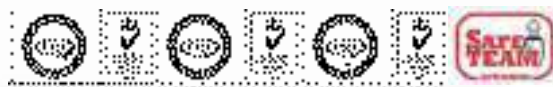




# Strengthening Capacity for Service Excellence



Laporan Tahunan **2015** Annual Report





## Strengthening Capacity for Service Excellence

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Perseroan”) memperkuat kapasitasnya sebagai satu-satunya perusahaan dalam negeri yang mengkombinasikan kapabilitas unggul dalam hal pengeboran laut (*offshore*) dan pengeboran darat (*onshore*). Di tahun 2015, Perseroan mampu mempertahankan performanya meskipun perekonomian dunia maupun domestik melambat. Tidak hanya itu, Perseroan juga mencatatkan prestasi lain dalam hal operasional dengan berhasil mempertahankan angka kecelakaan kerja jauh lebih rendah dari angka rata-rata di Asia Pasifik. Pencapaian ini sekaligus mengukuhkan kemampuan Perseroan dalam mewujudkan slogan “*committed to excellence*”.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the “Company”) strengthens its capacity as the only Indonesian company that can combines its capabilities on offshore and onshore drilling. In 2015, the Company was able to maintain its performance despite the weakened domestic and world economic conditions. Not only that, the Company also recorded other achievements in operational terms by successfully maintaining the lost time incident rate that is much lower than the average rate in Asia Pacific. This achievement also reinforced the company's ability in actualizing its statement of “*committed to excellence*”.

# DAFTAR ISI

## Table of Contents

<b>02</b>	<b>PROFIL PERUSAHAAN</b> COMPANY PROFILE	<b>43</b>	<b>LAPORAN OPERASIONAL</b> OPERATIONAL REPORT
03	Visi, Misi dan Nilai - Nilai Perusahaan Vision, Mission, and Company Values	<b>61</b>	<b>LAPORAN KESELAMATAN</b> <b>KERJA, KESEHATAN &amp;</b> <b>LINGKUNGAN</b> SAFETY, HEALTH, AND ENVIRONMENT REPORT
04	Sekilas Apexindo Apexindo in Brief	<b>69</b>	<b>LAPORAN KEPATUHAN</b> COMPLIANCE REPORT
06	Penghargaan 2015 Awards in 2015	<b>105</b>	<b>TANGGUNG JAWAB</b> <b>SOSIAL PERUSAHAAN</b> CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
07	Pencapaian 2015 Achievements in 2015	<b>113</b>	<b>PENGEMBANGAN</b> <b>SUMBER DAYA MANUSIA</b> HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT
08	Peristiwa Penting 2015 Significant Events in 2015	<b>123</b>	<b>PEMBAHASAN &amp;</b> <b>ANALISIS MANAJEMEN</b> MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS
10	Struktur Organisasi Organizational Structure	126	Kinerja Keuangan Financial Performance
12	Lokasi Operasional Operational Locations	141	Prospek Tahun 2016 Prospect Of 2016
<b>15</b>	<b>KILAS KINERJA 2015</b> 2015 HIGHLIGHTS	143	Tanggung Jawab Pelaporan Accountability Report
16	Ikhtisar Keuangan Penting 2015 Financial Highlights 2015	<b>145</b>	<b>LAPORAN KEUANGAN</b> FINANCIAL REPORT
18	Informasi Saham Share Information		
18	Pergerakan Harga Saham Share Price Movement		
18	Kronologis Pencatatan Saham Historical Listing Share		
20	Struktur Pemegang Saham Shareholders Structure		
21	Kepemilikan Saham di bawah 5 % Share Ownership Less Than 5 %		
21	Kepemilikan Saham Publik di atas 5 % Public Shareholder More Than 5 %		
21	Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors		
<b>22</b>	<b>LAPORAN MANAJEMEN</b> MANAGEMENT REPORT		
24	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report		
28	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile		
32	Laporan Direksi Board of Directors Report		
36	Profil Direksi Board of Directors Profile		



**APEXINDO**

**PROFIL PERUSAHAAN**  
**Company Profile**



## Visi, Misi dan Nilai - Nilai Perusahaan Vision, Mission, and Company Values

### Visi

Kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

### Vision

A world-class drilling contractor offering quality services without compromise.

### Misi

- Memelihara standar *Safety, Health, and Environment* (SHE) yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya.
- Memberikan nilai yang maksimal kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan membawa dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan.
- Memiliki sumber daya manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia.

### Mission

- Maintaining high standard of *Safety, Health, and Environment* (SHE) to ensure the safety and welfare of employees and to protect the surrounding environment.
- Providing maximum value to all of stakeholders and making a positive impact to the society and the environment.
- Developing human resources with global-standard quality and competency.

## Nilai-Nilai Perusahaan Corporate Values

#### KEPERCAYAAN

- Integritas
- Komitmen
- Kejujuran

- Integrity
- Commitment
- Honesty

#### TRUST

#### DEDIKASI

- Loyalitas
- Antusiasme
- Pengabdian

- Loyalty
- Enthusiasm
- Devotion

#### DEDICATION

#### KINERJA YANG TINGGI

- Kompetensi
- Profesionalisme
- Kepemimpinan
- Hasil

- Competence
- Professionalism
- Leadership
- Result

#### PERFORMANCE

## Sekilas APEXINDO APEXINDO in Brief



**PT Apexindo Pratama Duta Tbk** (“Apexindo”/“Perseroan”) didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran untuk perusahaan eksplorasi dan produksi yang bergerak di industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Awalnya, Apexindo hanya menyediakan jasa pengeboran lepas pantai dengan dua unit rig *submersible swamp barge*, yaitu rig Maera dan rig Raisia, serta satu unit rig *jack up*, yaitu rig Raniworo. Sepanjang perjalanannya, Apexindo telah melalui berbagai kejadian penting dalam mewujudkan komitmennya sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan tanpa kompromi.

Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan perusahaan pengeboran minyak dan gas yang terintegrasi, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan afiliasi pada saat itu yang bergerak di bidang pengeboran dan memiliki dua belas unit rig. Penggabungan usaha ini menjadikan Apexindo sebagai perusahaan yang lebih besar dan mampu menangani berbagai proyek, baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timor Tengah, dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2012, PT Aserra Capital masuk ke dalam struktur pemegang saham Apexindo sebagai pemegang saham pengendali yang baru. Di tahun 2013, setelah sebelumnya melakukan *voluntary delisting* di tahun 2009, Apexindo kembali lagi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2014, Apexindo dengan bangga menambah satu unit rig *jack up* terbaru ke dalam armadanya, yaitu rig Tasha. Ke depannya, Apexindo siap untuk menyambut berbagai kejadian penting lainnya untuk menjadi perusahaan pengeboran kelas dunia.

**PT Apexindo Pratama Duta Tbk** (“Apexindo”/ the “Company”) established on June 20, 1984 as a drilling service contractor for exploration and production companies in Indonesia oil and gas industry. At the initial stage, Apexindo only provided offshore drilling service with two units of submersible swamp barges, Maera rig and Raisia rig, and one unit of jack up rig, Raniworo rig. Along the journey, Apexindo experiences various significant events in manifesting its commitment as a company offering quality without compromise.

In 2001, to establish an integrated oil and gas drilling contractor, Apexindo merged with PT Medco Antareja, an affiliated company at that time which engaged in drilling and owned twelve units of rig. The merger itself created Apexindo as a bigger company and able to handle various projects, in Indonesia or overseas, such as Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Middle East, and United States.

In 2012, PT Aserra Capital got into the shareholders structure of Apexindo as the new controlling shareholder. In 2013, Apexindo relisted its shares at Indonesia Stock Exchange after previously performed voluntary delisting in 2009. In 2014, Apexindo is proud to add one newly-built jack up rig to its fleet, namely Tasha rig. Going forward, Apexindo is ready to welcome many significant events to come to be a world class drilling contractor.

## 1984

Didirikan sebagai kontraktor pengeboran lepas pantai di Indonesia.

Established as an Indonesian offshore drilling contractor.

## 1992

Membangun rig lepas pantai pertama jenis *submersible swamp barge*, Maera.

Constructed Maera, its first submersible swamp barge rig.

## 1994

Membeli unit rig lepas pantai kedua jenis *jack up*, Raniworo.

Purchased its second offshore rig, a jack up named Raniworo.

## 1995

Menambah rig lepas pantai ketiga jenis *submersible swamp barge*, Rasisis.

Added another submersible swamp barge rig named Rasisis.

## 2000

Memperluas wilayah operasional ke Timur Tengah melalui kontrak pengeboran dengan Total Abu Al-Bukhoosh untuk Rig Raniworo.

Expanded operational area to Middle East through a drilling contract with Total Abu Al Bukhoosh for Raniworo.

## 2001

Bergabung dengan PT Medco Antareja, kontraktor pengeboran darat Indonesia. Langkah ini memperkuat posisi Apexindo sebagai perusahaan pengeboran darat dan lepas pantai.

Merged with PT Medco Antareja, an onshore drilling contractor in Indonesia. This step strengthened Apexindo's position as both, onshore and offshore drilling service company.

## 2002

Perusahaan kontraktor pengeboran nasional pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) dengan simbol saham APEX.

The first national drilling contractor company listed at Jakarta Stock Exchange (currently known as the Indonesia Stock Exchange, or IDX) with APEX as its ticker.

## 2003

- Membangun dua *rig submersible swamp barge* baru, Raissa dan Yani.
- Salah satu perusahaan pertama - setelah krisis - yang menerima fasilitas *project finance* sebesar USD 65 juta dari institusi keuangan terkemuka.

- Constructed two new submersible swamp barge rigs, Raissa and Yani.

- One of the companies selected after financial crisis that received a project finance facility, amounting to USD 65 million, from a prominent financial institution.

## 2005

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu.

Successfully obtained ISO 9001:2000 certification in Quality Management System.

## 2006

*Jack up* Soehanah sukses melakukan *water launching test* di PPL Shipyard Ltd., Singapura.

Soehanah jack up rig successfully passed a water launching test in PPL Shipyard Ltd., Singapore.

## 2007

Konstruksi *rig super premium jack up* Soehanah rampung.

Construction of the super premium jack up rig, Soehanah completed.

## 2008

Berhasil mempertahankan versi terkini sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Berhasil mempertahankan versi terkini sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

## 2009

- Menganangkan Kampanye Keselamatan Kerja.
- Melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia.
- Berhasil lulus dalam *surveillance audit* yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu.

- Safety Campaign declared.
- Performed voluntary delisting from the Indonesia Stock Exchange.
- Successfully passed the second surveillance audit and maintained ISO 9001:2008 certification for Quality Management Systems.

## 2010

Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 sebesar Rp 750 miliar.

Successfully settled Apexindo Pratama Duta I Year 2005 IDR Bonds, amounting to IDR750 Billion.

## 2011

Berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi; ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.

Successfully passed its surveillance audit and obtained three certifications; ISO 9001:2008 Quality Management System, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.

## 2012

- PT Aserra Capital sebagai pemegang saham pengendali baru Perseroan.
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri A sebesar Rp 300 miliar.

- PT Aserra Capital as the Company's new controlling shareholder.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri A IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.

## 2013

Apexindo kembali tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol saham APEX.

Apexindo relisted at Indonesia Stock Exchange (IDX) with "APEX" as its ticker.

## 2014

- Apexindo berhasil memperbarui ketiga sertifikasi yang dimiliki, yaitu ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri B sebesar Rp 300 miliar.
- Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan induk usahanya, yaitu PT Apexindo Energi Investama.
- Apexindo menyambut *rig jack up* ketiga yang baru selesai dibangun, yaitu rig Tasha.

- Apexindo successfully renewed its three certifications, ISO 9001:2008 in Quality Management Systems, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri B IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.
- Apexindo merged with its holding company, PT Apexindo Energi Investama.
- Apexindo welcomes its third jack up rig, a newly built Tasha.

## 2015

Rig Raniworo adalah satu-satunya *rig jack up* yang berbendera Indonesia di dunia.

Raniworo rig is the first and (currently) the only Indonesian flagged jack up rig in the world.

## Penghargaan 2015 Awards in 2015



### February 9, 2015

Rig 5 menerima penghargaan dari VICO Indonesia atas kinerja yang memuaskan dan sukses melaksanakan pengeboran sebanyak 64 sumur dengan total kedalaman lebih dari 800,000 kaki selama periode 1 Januari 2008 - 26 Januari 2015. Penghargaan tersebut diberikan pada sebuah acara apresiasi di Apexindo Badak Yard pada bulan Februari 2015.

Rig 5 received an award from VICO Indonesia for the excellent work and successful delivery of 64 wells with total more than 800,000 footage drilled within period of 1 January 2008 - 26 January 2015. The award was handed during appreciation party event at Apexindo Badak Yard in February 2015.

### June 10, 2015

Pemerintah Kabupaten Serang memberikan penghargaan kepada Apexindo sebagai perusahaan yang peduli terhadap pelestarian lingkungan pesisir pantai.

The District Government of Serang awarded Apexindo as a company who care on the environmental preservation of coastal area.



### August 21, 2015

Rig 14 Apexindo menerima sertifikat keselamatan dari ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd. atas kinerja keselamatan yang sangat baik selama 44.400 jam kerja tanpa kecelakaan. Penghargaan tersebut diberikan atas kinerja Apexindo di wilayah Palangkaraya.

Apexindo Rig 14 received safety certificate from ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd. for the excellent safety performance of 44,400 man-hours operating without recordable incidents. This award is given to Apexindo's performance in Palangkaraya area.

### August 25, 2015

Apexindo menerima penghargaan *Remarkable HSE Initiative* dari VICO Indonesia atas inisiatif Apexindo dalam menerapkan perlengkapan untuk mencegah cedera tangan yang baru di Rig 5 dan Rig 9. Penghargaan ini menunjukkan usaha Apexindo dalam meningkatkan budaya keselamatan di wilayah operasional.

Apexindo received a Remarkable HSE Initiative Award from Vico Indonesia for its initiative in implementing a new Hand Injury Prevention Tools at Rig 5 dan Rig 9. This award represents Apexindo's effort in improving the safety culture in the operation area.



### December 3, 2015

Rig 9 menerima penghargaan dari VICO Indonesia atas pencapaian kinerja yang memuaskan selama 12 tahun beroperasi tanpa kecelakaan kerja. Penghargaan ini menunjukkan komitmen Perseroan dalam mengutamakan keselamatan kerja.

Rig 9 received an award from VICO Indonesia for its excellent achievement of 12 years of operations with No Lost-Time Incident. This award has demonstrated the Company's commitment in prioritizing work safety.

## Pencapaian 2015 Achievements in 2015

### Surat Penghargaan dari Klien

#### Appreciation Letter from Clients

Selama tahun 2015, Apexindo telah menerima surat penghargaan dari beberapa klien terkemuka atas kinerja yang ditunjukkan oleh Peseroan, khususnya dalam melakukan pengeboran yang aman. Surat penghargaan ini membuktikan komitmen Peseroan dalam memberikan kualitas layanan tanpa kompromi.

During 2015, Apexindo has obtained appreciation letters from reputable clients for its performance, especially with regards to save drilling operations. These letters demonstrate the Company's commitment in providing quality services without compromise.



Halliburton Bayan  
Petroleum SDN. BHD.



Roc Oil



Total E&P Indonesia



Pertamina Hulu Energi  
Randugunting

### Pencapaian Kontrak Kerja 2015 Contract Achievements in 2015

Rig	Klien Client	Pencapaian Kontrak Kerja Contract Achievement
Rig 4	PT Pertamina Geothermal Energy	Kontrak pengeboran darat senilai USD 15,8 juta. Awarded an onshore drilling contract valued to USD 15.8 million.
Rig 2	Pertamina Exploration & Production	Kontrak pengeboran darat senilai USD 3,1 juta dengan durasi selama dua bulan. Awarded a two months onshore drilling contract valued to USD 3.1 million.
Rig 14	PT Geodipa Energi	Kontrak pengeboran darat senilai USD 1,1 juta. Awarded an onshore drilling contract valued to USD 2.1 million.
Rig Raniworo	Santos (Madura Offshore) Pty Ltd dan Santos Northwest Natuna B.V.	Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD 13,1 juta. Awarded an offshore drilling contract valued to USD 13.1 million.

### Pencapaian Keselamatan Kerja 2015 Safety Achievements in 2015

per 31 Desember 2015 / as of December 31, 2015

Rig Darat Onshore	Hari Kerja tanpa LTI Days Without Lost Time Incident (DWLT)
Rig 9	12 years 1 month
Rig 10	8 years 4 months
Rig 15	5 years

Rig Lepas Pantai Offshore	Hari Kerja tanpa LTI Days Without Lost Time Incident (DWLT)
Raniworo	13 years 3 months
Raisis	12 years
Maera	6 years 9 months

## Peristiwa Penting 2015 Significant Events in 2015



### March 6, 2015

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sehubungan dengan aksi korporasi penerbitan Obligasi Dolar Singapura.

Held an Extraordinary General Meeting of Shareholders related to corporate action of SGD Bond issuance.



### April 15, 2015

Melaksanakan program pelestarian lingkungan hidup di Desa Saliki, Muara Badak, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dengan melakukan serangkaian kegiatan penanaman pohon, membuat tempat sampah terpadu dan penanaman apotek hidup.

Conducted environmental preservation program in Saliki Village, Muara Badak, Kutai Kartanegara, East Kalimantan through series of activity such as tree-planting, integrated waste system and herb garden.



### April 15, 2015

Apexindo bekerjasama dengan Puskesmas Marangkayu, Kecamatan Marangkayu dan KNPI, mengadakan kegiatan sunatan massal di Desa Sebuntal untuk 100 anak yang berasal dari 7 (tujuh) desa di Kecamatan Marangkayu, Kalimantan Timur.

Apexindo in cooperation with Marangkayu Local Health Centre, District of Marangkayu and KNPI, conducted mass circumcision program in Sebuntal Village for 100 children who came from 7 (seven) villages within Marangkayu District, East Kalimantan.



### May 20, 2015 & August 19, 2015

Apexindo berpartisipasi dalam dua acara industri energi, yaitu The 39<sup>th</sup> Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2015 dan The Indonesian International Geothermal Convention and Exhibition (IIGCE) 2015 yang dilaksanakan di Jakarta Convention Center.

Apexindo participated in two energy industry exhibitions, The 39<sup>th</sup> Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2015 and The Indonesian International Geothermal Convention and Exhibition (IIGCE) 2015 which held in Jakarta Convention Center.





### June 19, 2015 & September 23, 2015

Menyelenggarakan serangkaian kegiatan santunan pada bulan Ramadhan 2015 di Jakarta, Banten dan Balikpapan serta menyerahkan seekor hewan kurban kepada pesantren Daarul Rahman, Jakarta.

Conducted a series of donation activity during Ramadhan 2015 in Jakarta, Banten and Balikpapan as well as handover a goat to be sacrificed to Daarul Rahman boarding school in Jakarta.



### June 24, 2015

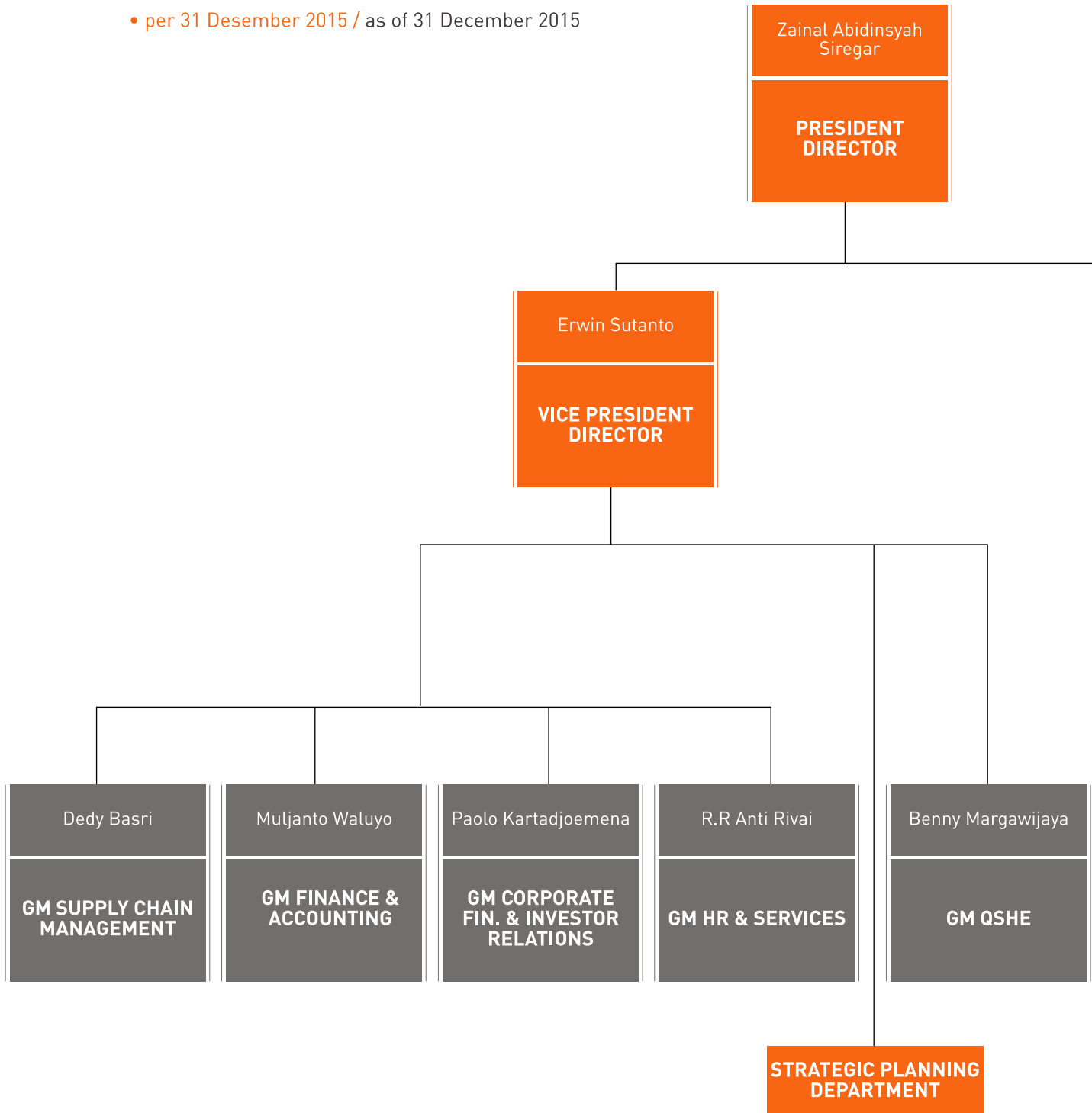
- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai perubahan susunan pengurus Perseroan dan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang RUPS dan Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan.

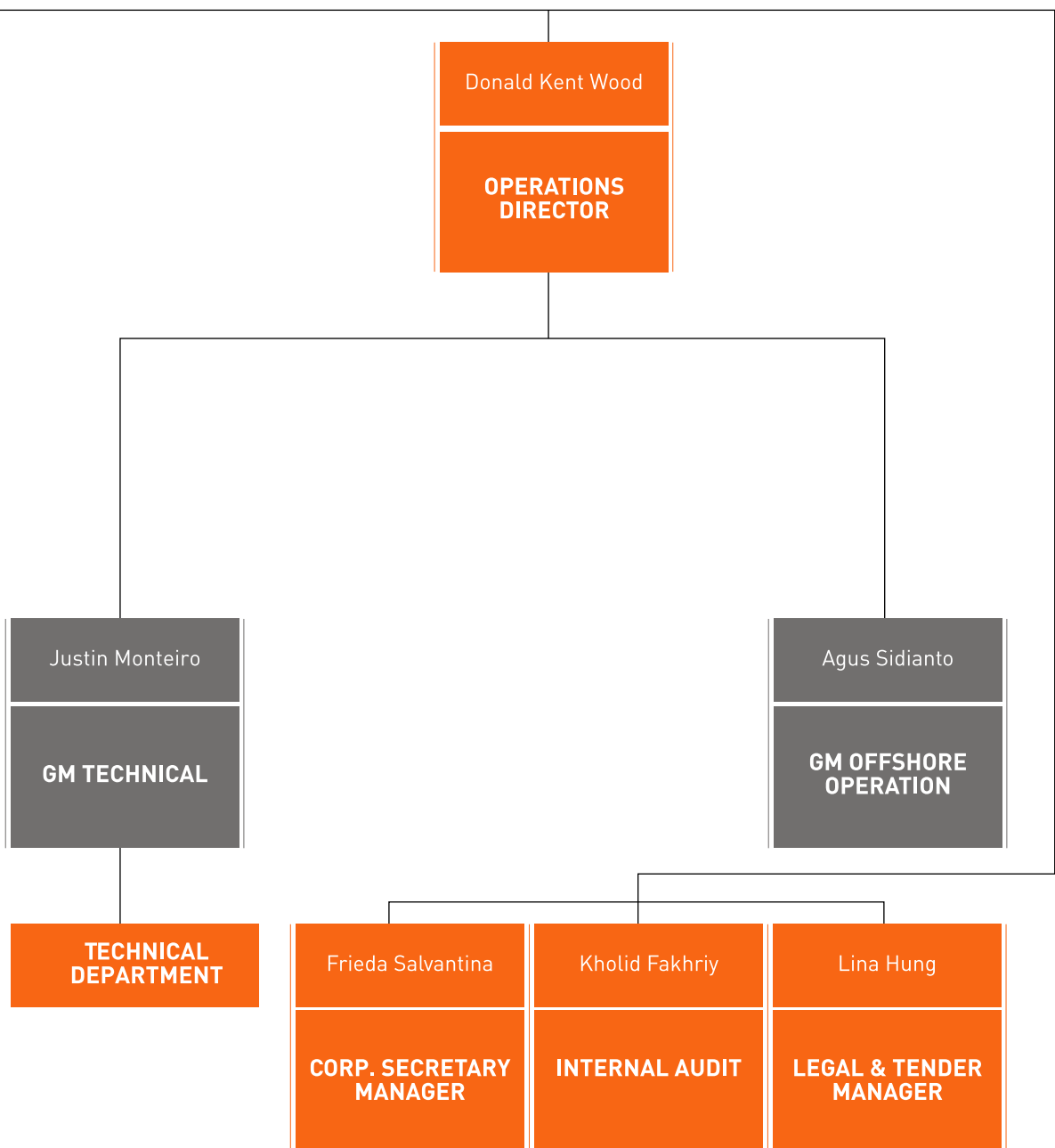
- Held an Annual General Meeting of Shareholders for year 2014 and an Extraordinary General Meeting of Shareholders regarding changes of Management of the Company and the provisions of Articles of Association of the Company with the regulation of Financial Services Authority concerning AGMS and the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or a Public Company.

- Held an Annual Public Expose.

## Struktur Organisasi Organizational Structure

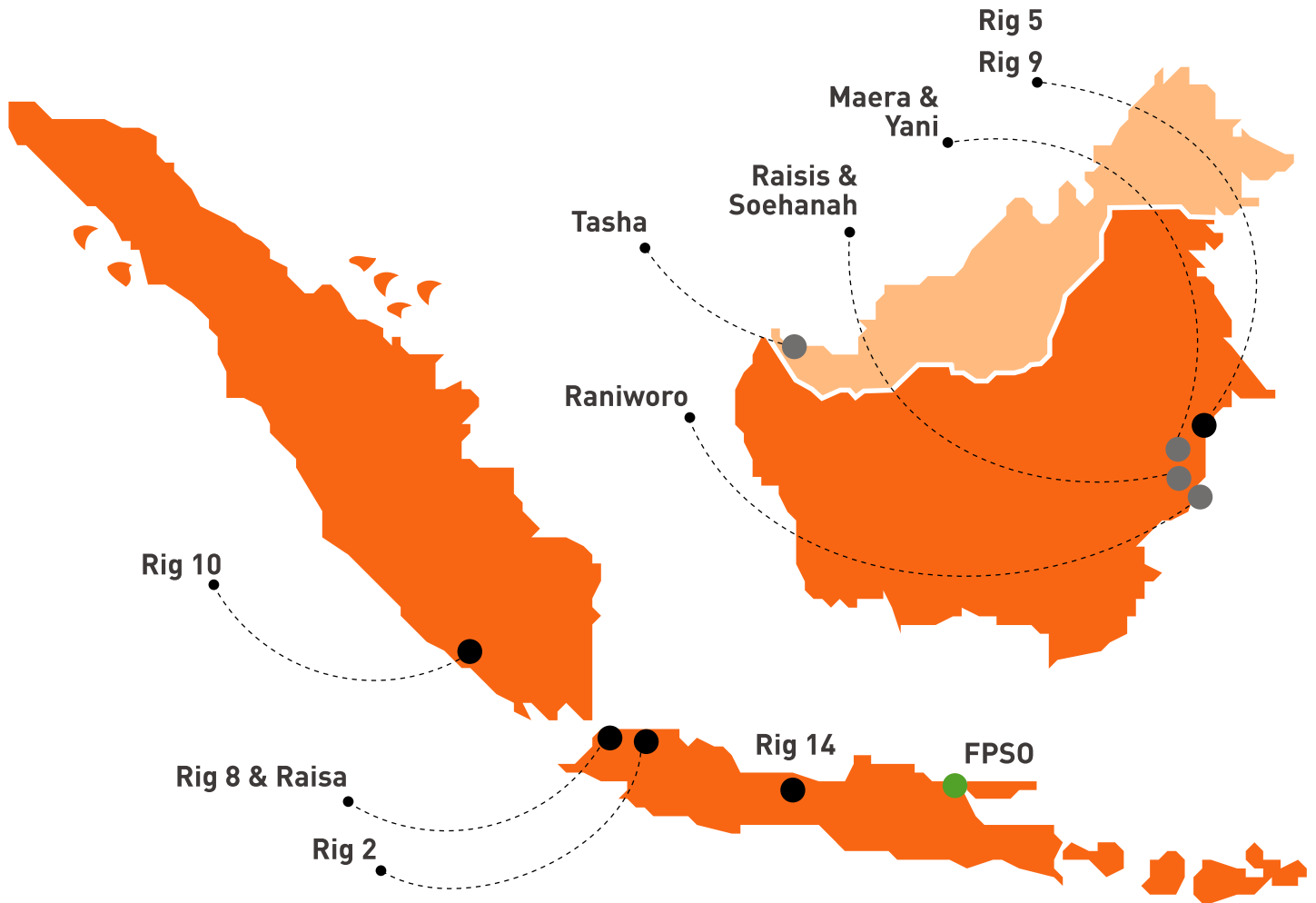
• per 31 Desember 2015 / as of 31 December 2015





## Lokasi Operasional Operational Location

• per 31 Desember 2015 / as of 31 December 2015



**Rig 2**  
Karawang  
Jawa Barat  
West Java



**Rig 4**  
Lahendong  
Sulawesi Utara  
North Sulawesi



**Rig 5**  
Muara Badak  
Kalimantan Timur  
East Kalimantan



**Rig 8**  
Bojonegara  
Banten



**Rig 9**  
Samberah  
Kalimantan Timur  
East Kalimantan

**Raissa**  
Bojonegara  
Banten



**Raniworo**  
Bekapai  
Kalimantan Timur  
East Kalimantan



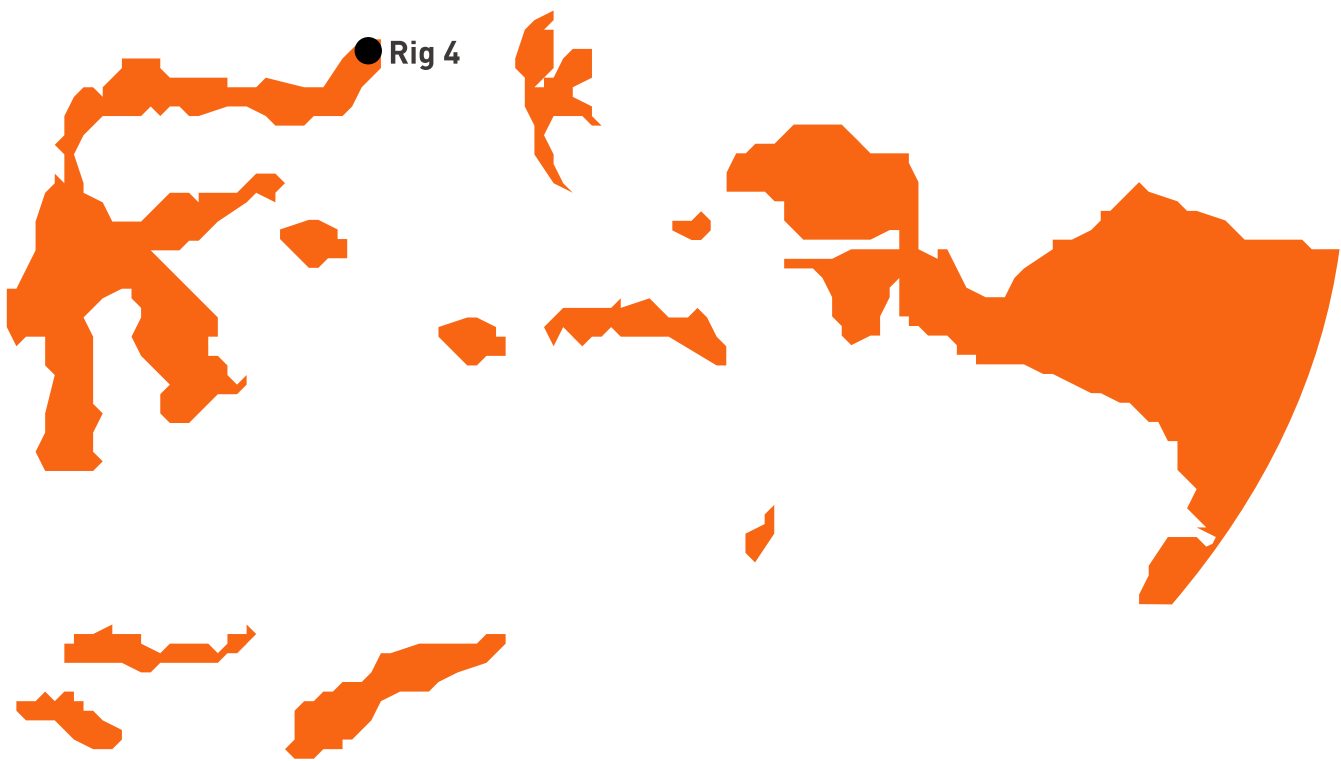
**Soehanah**  
Balikpapan  
Kalimantan Timur  
East Kalimantan



**Yani**  
Tunu  
Kalimantan Timur  
East Kalimantan



**FPSO Seagood 101**  
Selat Madura, Jawa Timur  
Madura Strait, East Java



**Rig 10**  
Suban  
Sumatera Selatan  
South Sumatera



**Rig 14**  
Dieng  
Jawa Tengah  
Central Java



**Tasha**  
Sarawak  
Malaysia



**Maera**  
Tunu  
Kalimantan Timur  
East Kalimantan



**Raisis**  
Balikpapan  
Kalimantan Timur  
East Kalimantan



**APEXINDO**



# KILAS KINERJA 2015 2015 Highlights

---

## Ikhtisar Keuangan Penting 2015

### Financial Highlights 2015

Dalam Dollar Amerika Serikat, kecuali disebut lain  
in United States Dollar, unless stated otherwise)

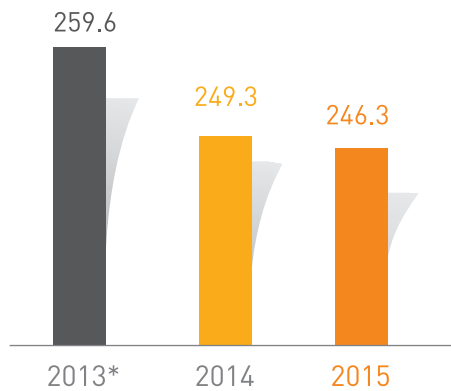
LABA RUGI	2015	2014	2013*	PROFIT & LOSS
Pendapatan	246,286,442	249,325,833	259,595,002	Revenues
EBITDA	96,185,390	115,022,468	78,789,094	EBITDA
Laba Kotor	71,683,864	96,249,049	64,263,951	Gross Profit
Laba Usaha	51,357,743	73,690,897	47,411,018	Operating Profit
Laba (Rugi) Bersih	19,749,146	(15,919,576)	(9,956,480)	Nett (Loss) Income
Jumlah Laba (Rugi) Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Net Income (Loss)
- Pemilik Entitas Induk	19,749,146	(15,919,576)	(9,956,480)	Attributable to:
- Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	- Owners of the Company
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	20,159,818	(15,919,576)	(9,956,480)	- Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income (Loss)
- Pemilik Entitas Induk	20,159,818	(15,931,877)	(10,094,395)	Attributable to:
- Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	- Owners of the Company
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar**	0,0074	(0,0060)	(0,0037)	- Non-controlling interests
				Basic Earnings (Loss) per Share **
NERACA				BALANCE SHEET
Aset Lancar	113,538,617	158,211,513	127,361,593	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	578,339,934	597,776,924	466,267,274	Property and equipment - Net
Aset Lain-Lain	12,390,756	22,475,112	73,255,685	Other Assets
Jumlah Aset	704,269,307	778,463,549	668,884,552	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	379,483,295	149,212,464	122,481,222	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	278,765,153	602,597,614	502,646,353	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	658,248,448	751,792,078	625,127,575	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	46,020,859	26,671,471	41,756,977	Total Equity
Modal Kerja	(265,944,678)	8,999,049	4,880,371	Working Capital
INDIKATOR KEUANGAN				FINANCIAL INDICATOR
EBITDA/Pendapatan	39.05%	46.12%	30.35%	EBITDA/Revenues
Laba Kotor/Pendapatan	29.11%	38.60%	24.76%	Gross Profit/Revenues
Laba Usaha/Pendapatan	20.85%	29.56%	18.26%	Operating Profit/Revenues
Laba (Rugi) Bersih/Pendapatan	8.02%	-6.39%	-3.84%	Nett (Loss) Income/Revenues
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aset	2.80%	-2.04%	-1.49%	Aset Nett (Loss) Income/Total Assets
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas	42.91%	-59.69%	-23.84%	Nett (Loss) Income/Total Equity
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek	0.30	1.06 x	1.04 x	Current Assets/Current Liabilities
Hutang Berbunga/Ekuitas	12	20.63 x	11.14 x	Interest Bearing Debts/Equity
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas	10.76	18.31 x	10.22 x	Nett Interest Bearing Debts/Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	14	28.19 x	14.97 x	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	0.93	0.97 x	0.94 x	Total Liabilities/Total Assets
EBITDA/Beban Bunga	2.81	4.16 x	4.34 x	EBITDA/Interest Expense

\*) Disajikan Kembali / As restated

\*\*) Perhitungan berdasarkan jumlah saham rata-rata tertimbang setiap tahun berjalan  
Calculation is based on the weighted average number of shares for the prevailing years

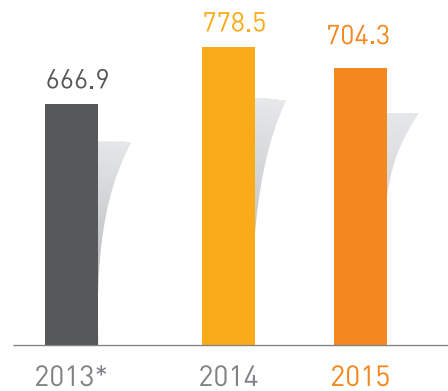
## Pendapatan Revenues

dalam juta dollar AS/ in Million USD



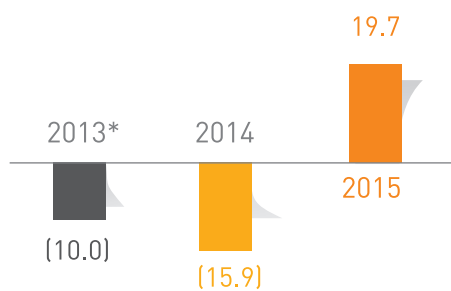
## Jumlah Aset Total Assets

dalam juta dollar AS/ in Million USD



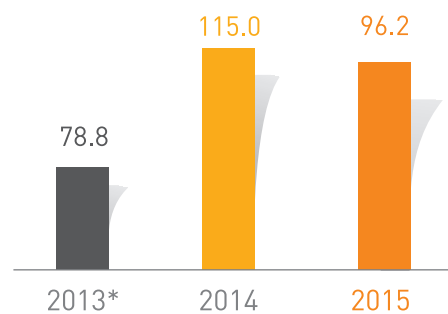
## Laba (Rugi) Bersih Nett (Loss) Income

dalam juta dollar AS/ in Million USD



## EBITDA

dalam juta dollar AS/ in Million USD



\*] Disajikan Kembali / As restated

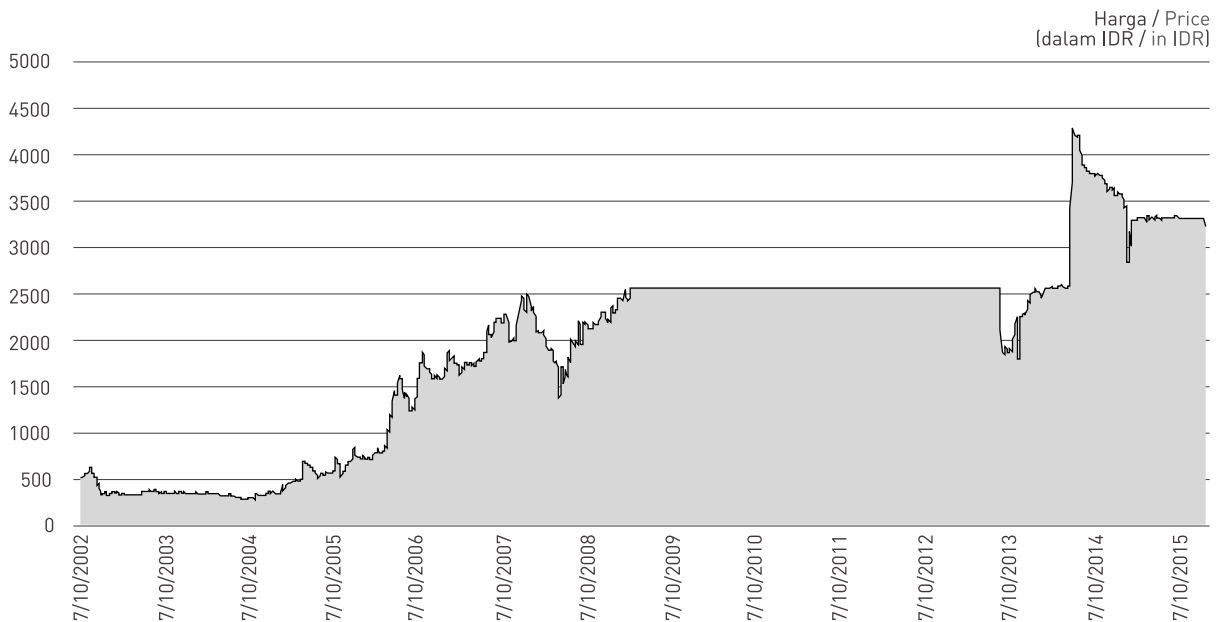
## Ikhtisar Operasional Operational Highlights

		Tingkat Utilisasi   Utilization Rate				
		2015	2014	2013	2012	2011
Rig Darat	Onshore Rigs	46%	39%	63%	47%	48%
Rig Lepas Pantai	Offshore Rigs	87%	85%	90%	80%	98%
FPSO *	FPSO *	100%	100%	100%	100%	-

\* FPSO dimiliki pada Januari 2012  
FPSO was acquired in January 2012

## Informasi Saham Share Information

### Pergerakan Harga Saham Share Price Movement



Catatan:  
PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") melakukan voluntary delisting dari Bursa Efek Indonesia pada bulan April 2009 dan kembali relisting pada tanggal 5 Juni 2013.

Notes :  
PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") performed voluntary delisting from Indonesia Stock Exchange on April 2009 and relisted on 5 June 2013

### Kronologis Pencatatan saham Historical Listing Share

Bursa Efek / Stock Exchange		Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange		
Tindakan Korporasi / Corporate Action		Penawaran Perdana (IPO) <sup>a</sup>	Right Issue <sup>b</sup>	Relisting
Tanggal / Date		July 10, 2002	September 20, 2005	June 5, 2013
Rasio	Ratio	-	25 : 12 <sup>(c)</sup>	-
Jumlah Saham Beredar	Number of Outstanding Share	1,745,000,000 <sup>(d)</sup>	1,582,960,500 <sup>(e)</sup>	2,659,850,00
Harga Penawaran	Offering Price	550	550	-
Harga Nominal	Nominal Price	500	500	500
Harga Pencatatan Saham Kembali	Relisting Price	-	-	1,562

(a) Melakukan penawaran umum perdana saham ke publik sebanyak 200,0 juta lembar saham

(b) Melakukan rights issue sebanyak 837,6 juta lembar saham

(c) Setiap pemegang 25 lembar saham berhak atas 12 saham baru

(d) Jumlah saham per 31 Desember 2002

(e) Jumlah saham per 31 Desember 2005

per 31 Desember 2015 jumlah saham Perseroan yang beredar adalah sebanyak 2.659.850.000

(a) Conducted initial public offering at 200,0 million shares

(b) Conducted rights issue at 837,6 million shares

(c) Each shareholder owns 25 shares earned the rights to purchase 12 new shares

(d) Number of share as of 31 December 2002

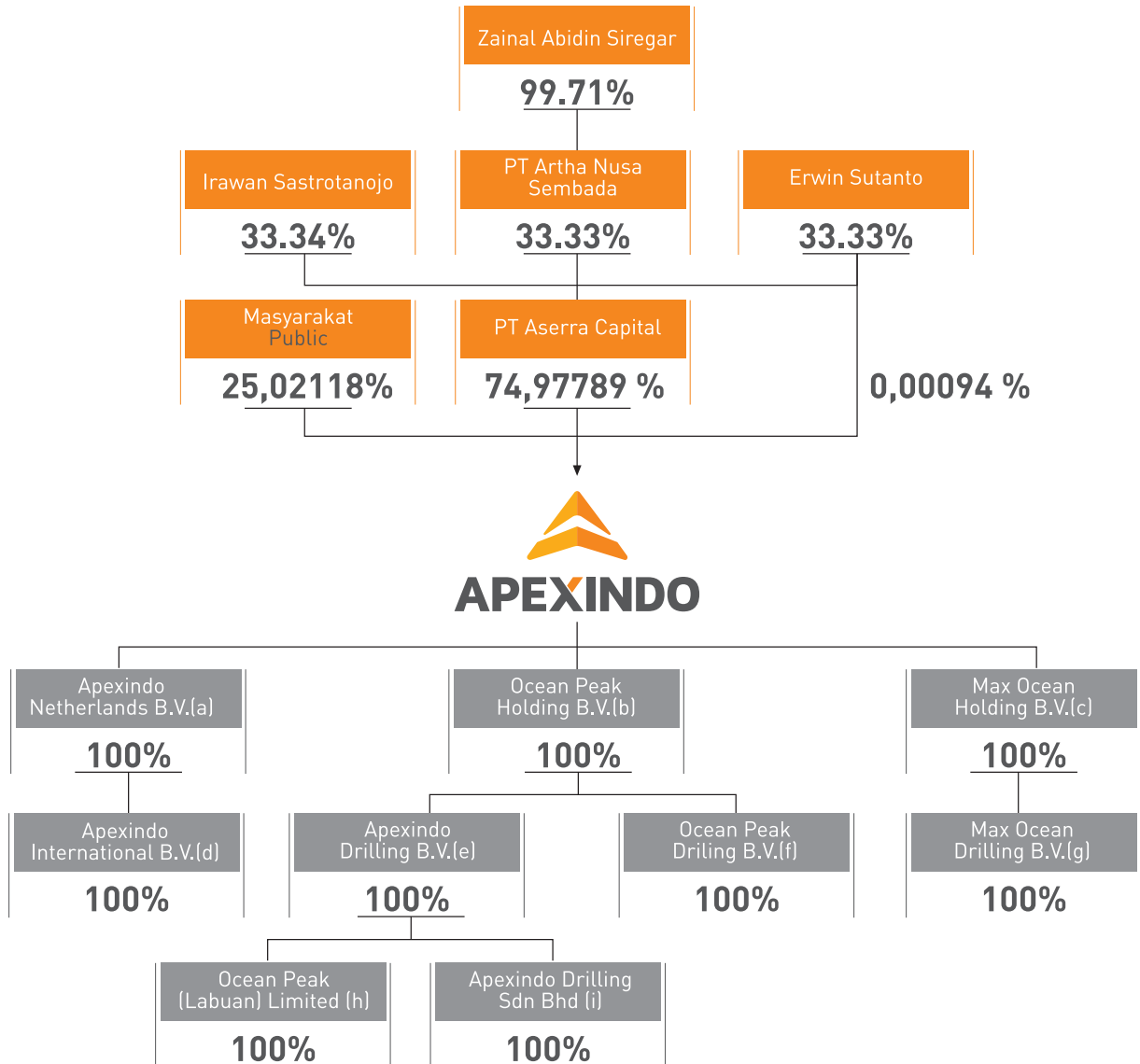
(e) Number of share as of 31 December 2005

as of Desember 31, 2015 the total outstanding shares of the Company amount to 2.659.850.000 shares

Kuartal	Tertinggi (IDR)	Terendah (IDR)	Penutupan (IDR)	Volume	Nilai (IDR)	Kapitalisasi Pasar (IDR)
Quarter	Highest (IDR)	Lowest (IDR)	Closing (IDR)	Volume	Value (IDR)	Market Cap (IDR)
Q1 - 2014	2,650	2,550	2,650	2,774,100	7,130,767,500	7,048,602,500,000
Q2	4,350	2,570	3,815	2,944,100	11,566,466,000	10,147,327,750,000
Q3	3,815	3,595	3,640	4,779,200	17,772,777,000	9,681,854,000,000
Q4	3,685	2,150	3,300	5,119,300	18,179,270,000	8,777,505,000,000
Q1 - 2015	3,350	3,200	3,325	141,600	468,667,500	8,844,001,250,000
Q2	3,350	3,000	3,335	361,800	1,202,183,000	8,870,599,750,000
Q3	3,350	3,330	3,330	209,600	698,099,000	8,857,300,500,000
Q4	3,330	3,230	3,330	67,900	225,777,000	8,857,300,500,000



## Struktur Pemegang Saham Shareholder Structure



### Catatan

- Didirikan pada tanggal 21 Mei 2013, dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group.
- Didirikan pada tanggal 2 Juli 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.
- Didirikan pada tanggal 16 Februari 2015 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya dan menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group.
- Didirikan pada tanggal 22 Mei 2013 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group.
- Didirikan pada tanggal 30 Juli 2014 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group.
- Didirikan pada tanggal 30 April 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.
- Didirikan pada tanggal 18 Februari 2015 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya dan menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group.
- Didirikan pada tanggal 29 Oktober 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.
- Didirikan pada tanggal 18 September 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.

### Notes:

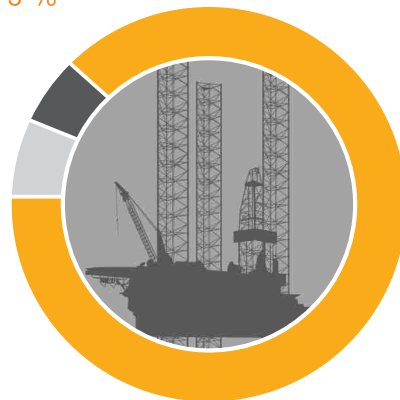
- Established on May 21, 2013 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- Established on July 2, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.
- Establish on February 16, 2015 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services and raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- Established on May 22, 2013 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- Established on July 30, 2014 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- Established on April 30, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.
- Establish on February 18, 2015 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services and raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- Established on October 29, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.
- Established on September 18, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.

## Komposisi Kepemilikan Saham Share Ownership Composition

### Pemegang Saham Publik di Bawah 5% Public Share Ownership Less Than 5%

Jenis Kelompok Pemegang Saham Group of Shareholders		Jumlah Kelompok Pemegang Saham Number of Group Shareholders	Jumlah Saham Number of Share	Jumlah Saham Number of Share
Bank	Banks	-	-	-
Institusi Asing	Foreign Institutions	12	316,832,621	11.91
Institusi Lokal	Local Institutions	5	49,135,368	1.85
Dana Pensiun	Pension Funds	-	-	-
Reksa Dana	Mutual Funds	-	-	-
Yayasan	Foundations	-	-	-
Koperasi	Cooperatives	-	-	-
Asuransi	Insurances	-	-	-
Kustodian	Brokers	2	2,900	0.00
Individu Asing	Individual Foreign	2	23,845,467	0.90
Individu Lokal	Local Individual	560	9,749,350	0.37
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>581</b>	<b>399,565,706</b>	<b>15.02</b>

### Kepemilikan Saham Diatas 5 % Share Ownership more than 5 %



PT Aserra Capital	<b>74,98%</b>
CDH Archer Limited	<b>5,00%</b>
CDH Bowman Limited	<b>5,00%</b>

### Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

Posisi / Position	Nama / Name	Jumlah Saham Number of Share	%	
<b>Dewan Komisaris</b> <b>Board of Commissioners</b>				
Komisaris Utama	President Commissioner	Irawan Sastrotanojo	0	0
Komisaris Independen	Independent Commissioner	Eka Dharmajanto Kasih	0	0
Komisaris Independen	Independent Commissioner	Robinson Simbolon	0	0
<b>Direksi</b> <b>Board of Directors</b>				
Direktur Utama	President Director	Zainal Abidinsyah Siregar	0	0
Wakil Direktur Utama	Vice President Director	Erwin Sutanto	24,876	0,0009
Direktur	Director	Donald Kent Wood	0	0



## LAPORAN MANAJEMEN Management Report



**DEWAN KOMISARIS**  
Board of Commissioners  
Dari kiri ke kanan / From left to right

**EKA DHARMAJANTO KASIH**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**IRAWAN SASTROTANOJO**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

**ROBINSON SIMBOLON**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**DIREKSI**

**Board of Directors**

Dari kiri ke kanan / From left to right

**ERWIN SUTANTO**

Wakil Direktur Utama  
Vice President Director

**ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR**

Direktur Utama  
President Director

**DONALD KENT WOOD**

Direktur  
Director



## Laporan Dewan Komisaris

### Board of Commissioners Report

**Walaupun tahun 2015** merupakan tahun yang penuh tantangan untuk sektor minyak dan gas, Apexindo tetap mampu menunjukkan kinerja operasional yang positif dengan tetap mencapai beberapa keberhasilan berkat dukungan semua pemangku kepentingan dan perubahan strategi/kebijakan yang dilakukan Direksi untuk menghadapi tantangan baru.

**Even though 2015** was a challenging year for the oil and gas sector, Apexindo could manage to show a positive operational performance by maintaining a number of achievements thanks to the support from all stakeholders and the changes in strategy/policy implemented by the Directors to face the new challenges.

**IRAWAN SASTROTANOJO**

Komisaris Utama / President Commissioner

### Pemegang saham yang terhormat,

Perkembangan yang terjadi di industri minyak dunia sejak tahun 2014 telah menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap situasi industri migas dunia secara menyeluruh. Amerika Serikat berhasil mengelola potensi *shale oil* serta shale gas yang dimiliki dan mengurangi ketergantungan negara tersebut terhadap minyak bumi dunia. Bahkan, Amerika Serikat sudah kembali mengekspor minyak mentah setelah pada Desember 2015 Senat mencabut larangan ekspor komoditas tersebut, yang telah berlaku selama 40 tahun.

Sementara itu, negara-negara anggota Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) sepakat untuk tetap mempertahankan produksi minyak mentah di level 30 juta barel per hari. Kedua faktor tersebut telah menyebabkan melimpahnya pasokan minyak mentah di pasar dunia, yang mengakibatkan terjadinya tekanan terhadap harga sejak semester kedua tahun 2014, dan terus berlanjut di tahun 2015. Kondisi ini tentu merupakan tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha di industri minyak dan gas di dunia, termasuk perusahaan jasa pengeboran seperti Apexindo.

### Tinjauan Kinerja

Walaupun tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan untuk sektor minyak dan gas, Apexindo tetap mampu menunjukkan kinerja operasional yang positif dengan tetap mencapai beberapa keberhasilan berkat dukungan semua pemangku kepentingan dan perubahan strategi/kebijakan yang dilakukan Direksi untuk menghadapi tantangan baru.

Tahun 2015 merupakan tahun di mana Perseroan selama 23 tahun berturut-turut telah menjadi bagian dari pengembangan Blok Mahakam yang menghasilkan 25-30% dari produksi gas negara. Selama tahun 2015, Perseroan telah mendukung produksi Blok Mahakam dengan lima rig, yaitu 2 (dua) unit rig *jack up* dan 3 (tiga) unit rig *swamp barge*.

### Dear Shareholders,

Development that has been taking place in the world oil industry since 2014 has caused significant changes against oil and gas industry as a whole. The United States of America has succeeded in managing its own shale oil and shale gas reserves and reducing its dependency on the world's oil reserves. In fact, the country has resumed crude oil exports after the Senate revoked restrictions on exports of such commodity, which had been applicable for 40 years, in December 2015.

Meanwhile, member countries of the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) have agreed to maintain the crude oil production level at 30 million barrels per day. Both factors caused an abundant supply of crude oil in the global market, which has consequently placed downward pressure on the prices since the second half of 2014 through 2015. These conditions surely are a challenge for players in the oil and gas industry, including drilling services companies such as Apexindo.

### Performance Review

Even though 2015 was a challenging year for the oil and gas sector, Apexindo could manage to show a positive operational performance by maintaining a number of achievements thanks to the support from all stakeholders and the changes in strategy/policy implemented by the Directors to face the new challenges.

Year 2015 was a year in which the Company had continued for 23 consecutive years to be part of the Mahakam Block development which contributed 25-30% of the domestic gas production. During 2015, the Company supported the Mahakam Block production with five rigs, consisting of 2 (two) jack up rigs and 3 (three) swamp barge rigs.

Di luar Indonesia, Perseroan telah mengebor 5 (lima) sumur di perairan Malaysia untuk Petronas Carigali Sdn. Bhd. dan aliansinya dengan menggunakan rig *jack up* terbaru kami, Tasha. Pengalaman tersebut menambah panjang daftar pengalaman kerja Perseroan di luar negeri, yang mana Perseroan sebelumnya juga pernah melakukan pengeboran di Timur Tengah.

Di segmen rig darat, selama tahun 2015 Perseroan telah melakukan pengeboran untuk PT Pertamina EP, PT Pertamina Geothermal Energy, VICO Indonesia, ConocoPhillips, Petcon Borneo, dan PT Geo Dipa Energi (Persero). Dalam segmen rig darat, salah satu area yang memiliki potensi besar adalah pengeboran panas bumi (*geothermal*), yang memiliki peran penting dalam peningkatan penggunaan energi terbarukan di Indonesia. Dengan pengalaman di bidang pengeboran panas bumi selama 21 tahun sejak tahun 1994, Perseroan merupakan salah satu perusahaan pertama di Indonesia yang melakukan pengeboran panas bumi.

Apresiasi juga kami berikan kepada Direksi atas komitmen dan konsistensi dalam menerapkan standar *Safety, Health and Environment (SHE)* yang tinggi, sehingga Perseroan mampu mencatatkan rekor baru pencapaian waktu kerja tanpa kecelakaan (*Loss Time Incident*) yaitu lebih dari 12 (dua belas) tahun untuk Rig Raniworo, Rig Raisis dan Rig 9. Selain itu, Perseroan juga menerima surat apresiasi dari VICO Indonesia khususnya untuk inisiatif SHE yang telah diterapkan di Rig 5 dan Rig 9. Menambah kebanggaan kami, karena selain dari VICO Indonesia, Perseroan juga menerima surat apresiasi atas kinerjanya dari beberapa klien, yaitu dari Pertamina Hulu Energi Randugunting untuk kinerja Rig 2, Total E&P Indonesia untuk kinerja Rig Soehanah dan dari Halliburton Bayan Petroleum (sebagai aliansi dari Petronas Carigali Sdn. Bhd) atas kinerja rig Tasha yang bekerja di Malaysia.

Keberhasilan lain yang perlu dicatat adalah Rig *jack up* Raniworo yang sejak Desember 2015 telah berbendera Indonesia. Sebagai perusahaan dalam negeri, Manajemen Apexindo terus mendukung Pemerintah dalam peningkatan kapasitas nasional.

Outside of Indonesia, the Company drilled 5 (five) wells in Malaysian waters for Petronas Carigali Sdn. Bhd. and its alliance by using the latest jack up rig, Tasha. The experience added to the list of the Company's overseas work experience, whereby prior to which the Company had also conducted drilling in the Middle East.

As for the onshore sector, during 2015, the Company has conducted drilling operations for PT Pertamina EP, PT Pertamina Geothermal Energy, VICO Indonesia, Conoco Phillips, Petcon Borneo and PT Geo Dipa Energi (Persero). In the onshore drilling services sector, an area of high potential is geothermal drilling, which plays an important role in increasing the use of renewable energy in Indonesia. With its 21 years of experience in the geothermal drilling sector since 1994, the Company is amongst the first companies in Indonesia to conduct geothermal drilling operations.

Our appreciation also goes to the Board of Directors for its commitment and consistency in applying high Safety, Health and Environment (SHE) standards so that the Company manage to set a new record for Loss Time Incident of more than 12 (twelve) years for Rig Raniworo, Rig Raisis and Rig 9. Moreover, the Company also received an appreciation letter from VICO Indonesia, specifically for applying the SHE initiatives in Rig 5 and Rig 9. Adding to our pride, apart from VICO Indonesia, the Company also received appreciation letters for its performance from a number of clients, namely from Pertamina Hulu Energi Randugunting for the Rig 2 performance, Total E&P Indonesia for the Soehanah Rig performance and from Halliburton Bayan Petroleum (as an alliance of Petronas Carigali Sdn. Bhd) for the Tasha rig performance which operates in Malaysia.

Another note-worthy achievement is that, since December 2015, jack up rig Raniworo has been an Indonesian flagged. As a local company, the Management of Apexindo continues to support the Government in increasing Indonesia's national capacity.

Bentuk dukungan yang diberikan adalah dengan mematuhi peraturan yang berlaku, salah satunya penerapan *asas cabotage* yang telah diatur oleh Pemerintah sejak tahun 2005.

Dalam kesempatan ini, Dewan Komisaris secara khusus memberikan apresiasi kepada Direksi yang tanggap menyikapi perubahan industri yang kurang kondusif sejak pertengahan 2014 dan berlanjut sepanjang tahun 2015. Sejak awal, Direksi telah mengambil langkah antisipatif dengan menerapkan berbagai strategi efisiensi di segala bidang, tanpa mengurangi kualitas kinerja dan standar keselamatan. Direksi telah dengan sigap melakukan penyesuaian strategi dalam mengelola Perseroan untuk mampu bertahan menghadapi tekanan kondisi global, antara lain melalui reorganisasi internal, restrukturisasi dengan seluruh perusahaan rekanan Perseroan dan selalu memanfaatkan setiap peluang yang ada dalam upaya memaksimalkan utilisasi armada Perseroan.

Strategi dan kebijakan yang diambil Direksi di sepanjang tahun 2015 telah membuat Perseroan terus bertahan dan tetap berhasil mendapatkan pekerjaan-pekerjaan baru untuk rig-rig Perseroan. Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerjasama dari Direksi dalam menjalankan fungsi kepengurusan Perseroan di sepanjang tahun 2015. Dewan Komisaris tidak menemukan kendala dalam menjalankan fungsi pengawasan dan dapat berkomunikasi secara terbuka dengan Direksi. Dari sisi organisasi, dapat kami laporkan bahwa selama tahun 2015 tidak terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris.

### Prospek 2016

Dalam kesempatan ini, kami ingin menegaskan komitmen Perseroan yang akan tetap fokus dalam bidang pengeboran migas sebagai bisnis utama Apexindo. Dinamika dan pengalaman Perseroan selama lebih dari 30 tahun di industri ini merupakan modal untuk tetap optimis dan yakin bahwa Perseroan dapat berperan aktif dalam mendukung program membangun kedaulatan energi Pemerintah Indonesia.

As a part of our support, we comply with the applicable rules, which among others include the application of the cabotage principle that has been regulated by the Government since 2005.

In this occasion, the Board of Commissioners specifically gives an appreciation to the Board of Directors which was responsive in addressing unfavorable changes in the industry since mid 2014 through 2015. Since the beginning, the Board of Directors had taken all anticipative measures by applying any kind of efficiency strategies in all sectors, without sacrificing the Company's performance quality and safety standards. The Board of Directors has readily conducted a strategy adjustment in managing the Company in order to survive global pressures, among others through internal reorganization, restructuring with all of the Company's business partners and by always taking advantage of available opportunities in an effort to maximize the utilization of the Company's fleet.

The strategies and policies taken by the Board of Directors during 2015 kept the Company surviving and managing to acquire new contracts for the Company's rigs. The Board of Commissioners also gives an appreciation to the Board of Directors for its cooperation in exercising the management of the Company during 2015. The Board of Commissioners did not find any obstacles in exercising its oversight function and was able to openly communicate with the Board of Directors. With regard to the organization, we may report that during 2015, there were no changes to the composition of the Board of Commissioners.

### 2016 Prospect

In this occasion, we would like to confirm the Company's commitment to remain focused on the sector of oil and gas drilling as the main business of Apexindo. The Company's dynamics and experience for more than 30 years in the industry is a solid base to remain optimistic and to believe that the Company can play an active role in supporting the Indonesian Government's program of building energy sovereignty.

Dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki Perseroan, kami percaya bahwa sebagai satu-satunya perusahaan pengeboran berkualitas di Indonesia yang memiliki kemampuan untuk melakukan pengeboran lepas pantai dan pengeboran darat maka Apexindo akan punya kesempatan untuk memanfaatkan semua peluang di tahun 2016. Melihat pengalaman dan rekam jejak yang kami miliki, Apexindo juga akan secara aktif menjajaki peluang pekerjaan pengeboran di luar negeri.

Sebagai perusahaan dalam negeri, Perseroan mengharapkan keterlibatan Pemerintah untuk melindungi para pelaku usaha di industri minyak dan gas nasional, agar industri strategis ini terus hidup dan berkembang. Perseroan selalu siap dan berdiri di jajaran terdepan untuk mendukung program Pemerintah dalam peningkatan kapasitas nasional khususnya pada kegiatan hulu migas.

### Penutup

Menutup laporan ini, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi Perseroan. Kami percaya dengan dukungan positif berkelanjutan dari Pemegang Saham, Apexindo akan mampu bertahan dari situasi yang kurang menguntungkan saat ini dan pada waktunya akan mampu mengambil posisi sebagai *market leader* di industri pengeboran dalam negeri.

We believe that as the only qualified drilling company in Indonesia that has the ability to conduct offshore and onshore drilling activities, Apexindo will have the chance to take advantage of all opportunities in 2016. Looking at all our experiences and track records, Apexindo will also actively pursue opportunities for overseas drilling projects.

As a domestic company, the Company expects the Government's involvement in protecting the domestic oil and gas businesses, so that this strategic industry continues to survive and develop. The Company is always ready and stands on the frontline to support the Government's program to increase the national capacity, more specifically in the upstream oil and gas activities.

### Closing

Closing this report, on behalf of the Board of Commissioners, I express my gratitude to all of the Shareholders for their trust in and support for the Board of Commissioners in exercising the supervision function toward the performance of the Company's Board of Directors. We believe that with continuous positive support from the Shareholders, Apexindo will survive the current unfavorable situation and eventually take a position as a market leader in the domestic drilling industry.



**IRAWAN SASTROTANOJO**

Komisaris Utama  
President Commissioner

## Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile

Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2015 merupakan susunan yang diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 06 tanggal 2 Juli 2015, dibuat di hadapan Ardi Kristiar, SH., MBA., notaris pengganti Yulia, SH., Notaris di Jakarta Selatan, yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0948438 tanggal 6 Juli 2015 dan didaftarkan di Daftar Perseroan No. AHU-3529094.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 6 Juli 2015.

The Board of Commissioners Company as of December 31, 2015 is a composition which is appointed by the Deed of the Company's Meeting Resolution Statement No. 06 dated 2 July 2015, made before Ardi Kristiar, S.H., MBA, a Substitute Notary for Yulia, S.H., a public Notary practicing in South Jakarta, in which the notice has been received by the Menkumham by a Letter No. AHU-AH.01.03-0948438 dated 6 July 2015 and registered in the Company Register No. AHU-3529094.AH.01.11.TAHUN 2015 dated 6 July 2015.



**IRAWAN SASTROTANOJO**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Akuntansi dan Keuangan dari De La Salle University, Manila, Filipina. Pernah berkarir sebagai *Audit Partner* dan *Head of Transaction Advisory Services* di Arthur Andersen & Co Indonesia (1988-2002) dan di Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). Saat ini menjabat sebagai anggota *Supervisory Board* di Putera Sampoerna Foundation (sejak 2007) dan juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Komite Audit Independen di berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Utama Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012.

An Indonesian citizen, born in 1954. Obtained Bachelor of Science from De La Salle University, Manila, Philippines, majoring in Accounting and Finance. He has extensive experience as an Audit Partner and Head of Transaction Advisory Services in Arthur Andersen & Co, Indonesia (1988-2002) and in Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). He is concurrently serving as a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation (since 2007) also serving as Independent Commissioner and Independent Audit Committee member in various public companies listed at Indonesia Stock Exchange. He was appointed as President Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders in February 27, 2012.

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Memulai karir di Putera Group (1971-1987), kemudian menjabat sebagai Direktur dan *Chief Finance Officer* PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) dan Komisaris PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). Saat ini juga menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (sejak 1975), Komisaris PT Union Sampoerna (sejak 1994), Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk (sejak 2005), Komisaris PT Sampoerna Strategic (sejak 2005), Direktur Utama PT Sampoerna Agro Tbk (sejak Juni 2008). Diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012.

An Indonesian citizen, born in 1951. He began his career in Putera Group (1971-1987), then served as a Director and Chief Finance Officer of PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) and President Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). He is concurrently serving as a full-time lecturer in Faculty of Economics, University of Indonesia (since 1975), Commissioner of PT Union Sampoerna (since 1994), Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (since 2005), Commissioner of PT Sampoerna Strategic (since 2005), and President Director of PT Sampoerna Agro Tbk (since June 2008). He was appointed as an Independent Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012.



**EKA DHARMAJANTO KASIH**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**ROBINSON SIMBOLON**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, Lahir pada tahun 1953. Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputi Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

An Indonesian citizen born in 1953. He has held various key positions in Ministry of Finance and Indonesia Financial Services Authority (OJK), with Deputy Commissioner of Capital Market I as his last position from 2012 to 2013. He has also been a member of committee for Settlement of Labor Disputes from 1998 to 2002, member of the Supervisory Board of Indonesian Credit Guarantee Housing from 1999 to 2009 and also member of Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013.



## Laporan Direksi Board of Directors Report

**Konsistensi Perseroan** mendorong pencapaian utilisasi selama tahun 2015, yaitu 87% untuk segmen lepas pantai dan 46% untuk segmen darat, sedikit lebih baik dari pencapaian tahun 2014 yaitu 85% dan 39%. Sementara itu, segmen FPSO mencatat utilisasi stabil di 100%, sama dengan pencapaian tahun 2014.

**The Company's consistency** has driven the utilization achievement during 2015, 87% for the offshore segment and 46% for the onshore segment, better than 2014 achievement of 85% and 39%. Meanwhile, the FPSO segment has recorded stable utilization in 100%, the same achievement as 2014.

**ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR**

Direktur Utama / President Director

**Pemegang saham yang terhormat,**

Tahun 2015 merupakan salah satu tahun penuh tantangan bagi industri migas dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Seperti kita ketahui, harga minyak dunia mengalami penurunan signifikan sejak pertengahan tahun 2014. Dari kisaran harga USD 110 per barel di Juni 2014, harga terus tertekan hingga kisaran USD 36 per barel di akhir tahun 2015. Kondisi penurunan harga minyak ini terus berlanjut di awal tahun 2016, bahkan hingga menyentuh kisaran level harga USD 30 per barel.

Keberhasilan Amerika Serikat mengelola potensi *shale oil* serta shale gas di negara tersebut dan mampu meningkatkan produksi minyak mentah sebanyak rata-rata 9,4 juta barel per hari di tahun 2015 telah menyebabkan melimpahnya persediaan minyak dunia di pasar. Ditambah lagi, kesepakatan negara-negara produsen minyak yang tergabung dalam *Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC)* untuk tetap mempertahankan kuota produksi, semakin memberikan tekanan signifikan terhadap harga minyak dunia.

Penurunan harga minyak yang signifikan telah memaksa perusahaan migas untuk meninjau kembali rencana kerja tahun 2015 dan melakukan penyesuaian terhadap anggaran yang telah disusun. Perubahan keputusan investasi dari perusahaan migas tentu berdampak terhadap Perseroan sebagai perusahaan jasa pengeboran, antara lain tercermin dari permintaan klien-klien untuk menurunkan harga sewa harian rig-rig Perseroan.

Selain penurunan harga minyak dunia yang signifikan, Apexindo juga menghadapi tantangan lain terkait berakhirnya kontrak Total E&P Indonesia (TEPI) di wilayah Blok Mahakam pada akhir tahun 2017. Sesuai dengan keputusan Pemerintah yang menunjuk Pertamina untuk mengelola Blok Mahakam pasca 2017, maka TEPI secara bertahap mulai mengurangi investasinya di wilayah tersebut dengan tidak memperpanjang kontrak kerja pengeboran. Di awal tahun 2015, ada 5 (lima) rig Apexindo yang bekerja

**Dear Shareholders,**

The year of 2015 is one of the most challenging years for global oil and gas industry. As we know, the price of global oil had experienced significant reduction in 2014. From the range of USD 110 per barrel in June 2014, the price was dwindling in USD 36 per barrel in the end of 2015. The oil price reduction has continued in 2016, even once reached USD 30 per barrel level.

The success of the United States in managing the shale oil and shale gas potentials in the state and ability to increase the production of crude oil in the average amount of 9.4 million barrel per day in 2015 has caused abundant global oil supply in the market. Additionally, oil producer countries that are members of Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) had agreed to maintain the production quota, significantly pressure the global oil price.

The significantly reducing oil price has pushed the oil and gas company to review the 2015 work plan and to perform adjustment to the prepared budget. The investment decision change of the oil and gas company has also impacted the Company as a drilling service company, such as reflected in the clients' requests to reduce the daily rental price of the Company's rigs.

Moreover, other than significant decreasing global oil price, Apexindo also faces another challenge in relation with the end of Total E&P Indonesia (TEPI) contract in the Mahakam Block by end of 2017. Pursuant to the Government decree to appoint Pertamina to manage Mahakam Block post 2017, TEPI has gradually started to reduce its investment in that area by not extending drilling work contract. In the beginning of 2015, there are five (5) rigs operating for TEPI in the Mahakam Block area, however

untuk TEPI di wilayah Blok Mahakam, namun hanya tersisa 3 (tiga) rig saja di penghujung tahun 2015. TEPI merupakan salah satu klien utama Perseroan, sehingga pengurangan investasi yang dilakukan memberikan dampak terhadap utilisasi armada Perseroan.

Sebagai satu-satunya perusahaan pengeboran dalam negeri yang memiliki kemampuan pengeboran lepas pantai, Apexindo telah mendukung produksi di Blok Mahakam dimulai sejak tahun 1992 dengan 1 (satu) rig. Berkat konsistensi dan kualitas dari jasa yang diberikan oleh Perseroan, TEPI kemudian secara bertahap memberikan kepercayaan lebih besar kepada Apexindo untuk ikut mengembangkan Blok Mahakam, yang merupakan salah satu blok penghasil gas terbesar di Indonesia. Hingga akhir tahun 2015, selama sekitar 23 tahun beroperasi, Perseroan telah berhasil mengebor lebih dari 1,000 sumur di Blok Mahakam.

Menyikapi penurunan harga minyak dunia dan pengurangan investasi dari para klien, sejak awal tahun 2015 Direksi telah mengambil langkah antisipatif dengan menerapkan berbagai kebijakan efisiensi di segala bidang tanpa mengurangi kualitas kinerja ataupun standar keselamatan. Kebijakan efisiensi yang diterapkan meliputi seluruh aspek di Perseroan dan Direksi mendapat dukungan penuh dari Dewan Komisaris, jajaran Manajemen dan karyawan dalam penerapan kebijakan efisiensi ini. Direksi juga kemudian melakukan penyesuaian strategi dalam mengelola Perseroan agar dapat bertahan menghadapi kondisi industri yang kurang menguntungkan. Strategi yang dilakukan antara lain meliputi reorganisasi internal, restrukturisasi biaya dengan seluruh perusahaan rekanan Perseroan dan memaksimalkan utilisasi armada Perseroan.

### Tinjauan Kinerja

Walaupun sepanjang tahun 2015 industri migas mengalami kelesuan, namun Perseroan tetap optimis dan secara konsisten memanfaatkan setiap peluang yang ada. Setiap tender menjadi sangat kompetitif karena diikuti oleh sangat banyak perusahaan pengeboran. Konsistensi Perseroan telah ikut

only 3 (three) rigs left by end of 2015. TEPI is one of the main clients of the Company, therefore the decreasing investment will impact the Company's fleet utilization.

As the only domestic drilling company that can perform offshore drilling, Apexindo has supported the production in Mahakam Block since 1992 with 1 (one) rig. Due to the consistency and quality of the service provided by the Company, TEPI gradually gave more trust to Apexindo to develop Mahakam Block, one of the largest gas producer blocks in Indonesia. By end of 2015, during 23 years operation, the Company has managed to drill more than 1,000 wells in Mahakam Block.

Responding the reducing global oil price and decreasing investment from the clients, since early 2015, the Board of Directors had performed anticipatory actions by applying efficiency policies in many sectors without compromising the performance quality and safety standards. The efficiency policy that is applied comprises the entire aspect in the Company and the Board of Directors has acquired full support from the Board of Commissioners, Management, and employees on the efficiency policy. The Board of Directors has also implemented strategic adjustment in managing the Company to survive the unfortunate industry condition. The strategies were internal reorganization, cost restructuring with all of the Company's business partners and maximizing the Company's fleet utilization.

### Performance Review

Even though during 2015 the oil and gas industry have experienced stagnancy, the Company is still optimistic and consistently utilizing every opportunity. Each tender has become very competitive because it will be participated by so many drilling companies. The Company's consistency has driven the utilization

mendorong pencapaian utilisasi selama tahun 2015, yaitu 87% untuk segmen lepas pantai dan 46% untuk segmen darat, sedikit lebih baik dari pencapaian tahun 2014 yaitu 85% dan 39%. Sementara itu, segmen FPSO mencatat utilisasi stabil di 100%, sama dengan pencapaian tahun 2014.

Dapat kami laporkan bahwa Perseroan berhasil mendapatkan kontrak baru dari klien, yaitu PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) dan PT Geo Dipa Energi (Persero) untuk rig darat dan perpanjangan kontrak dari Santos (Sampang) Pty. Ltd untuk FPSO Sea Good 101. Perseroan juga telah mendapatkan kepastian pekerjaan untuk tahun 2016 dari Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd dan M3ENERGY GAMMA SDN BHD untuk rig lepas pantai dan PT Pertamina EP untuk Rig 2. Keberhasilan Perseroan meraih kontrak-kontrak tersebut menjadi motivasi bagi kami bahwa masih ada peluang untuk mendapatkan pekerjaan.

Dalam bidang keselamatan kerja, kami laporkan bahwa tiga rig Apexindo yaitu Rig Raniworo, Rig Raisis dan Rig 9 telah berhasil mempertahankan prestasi beroperasi tanpa *Loss Time Incident (LTI)* dan telah mencatat rekor baru yaitu 12 (dua belas) tahun. Prestasi atas inisiatif Perseroan dalam menerapkan SHE juga mendapat pengakuan dari VICO Indonesia. Selain itu, selama tahun 2015, Perseroan telah menerima surat apresiasi dari beberapa klien atas kinerja Perseroan yaitu dari PHE Randugunting, Total E&P Indonesia dan Halliburton Bayan Petroleum (sebagai aliansi dari Petronas Carigali Sdn.Bhd).

Sebagai perusahaan dalam negeri, Apexindo selalu mendukung kebijakan Pemerintah, khususnya dalam peningkatan kapasitas nasional. Hal ini antara lain dilakukan dengan mematuhi peraturan yang berlaku, termasuk *asas cabotage*, sehingga merupakan prestasi tersendiri bahwa di akhir tahun 2015, Rig Raniworo tercatat sebagai rig *jack up* pertama berbendera Indonesia. Sebelumnya, Perseroan telah secara bertahap melakukan penggantian bendera untuk rig-rig *swamp barge* milik Perseroan yang dimulai sejak tahun 2010 dan di tahun 2011 seluruh rig *swamp barge* milik Perseroan telah berbendera Indonesia.

achievement during 2015, 87% for the offshore segment and 46% for the onshore segment, better than 2014 segments, 85% and 39%. Meanwhile, the FPSO segment has recorded stable utilization in 100%, the same achievement as 2014.

We would like to report that the Company has succeeded in acquiring new contract from the client, PT PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) and PT Geo Dipa Energi (Persero) for land rigs and contract extension from Santos (Sampang) Pty. Ltd for FPSO Sea Good 101. The Company has also secured the work certainty in 2016 from Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd and M3ENERGY GAMMA SDN BHD for offshore rig and PT Pertamina EP for Rig 2. The success of the Company to win those contracts were our motivation to understand that there are still opportunities for other works.

In work safety, we report that 3 (three) of Apexindo rigs, namely Raniworo Rig, Raisis Rig, and Rig 9 have been able to maintain the achievement of operation without Loss Time Incident (LTI) and have booked new record of 12 (twelve) years. The achievement under the Company's initiative in practicing SHE was also acknowledged by VICO Indonesia. Moreover, during 2015, the Company also has received appreciation letter from several clients for the Company's performance, i.e. from PHE Randugunting, Total E&P Indonesia and Halliburton Bayan Petroleum (as alliance of Petronas Carigali Sdn.Bhd).

As a domestic company, Apexindo always supports the Government policy, especially in improving the national capacity. This is also performed by adhering to the prevailing law, including the cabotage principle. It becomes another achievement that in the end of 2015, Raniworo Rig was recorded as the first jack up rig with Indonesian flag. Before, the Company has gradually changed the flags for swamp barge rigs belong to the Company, starting 2010 and by 2011, all of the swamp barge rigs belong to the Company are Indonesian flagged.

Kemudian pada tahun 2012, satu unit *Floating Production Storage and Offloading (FPSO)* milik Perseroan juga telah berbendera Indonesia.

Dari sisi organisasi, dapat kami laporkan bahwa telah terjadi pergantian komposisi Direksi Perseroan, dengan diangkatnya Bapak Donald Kent Wood sebagai Direktur dan Direktur Independen menggantikan Bapak Terence Michael Gott yang mengundurkan diri efektif tanggal 24 Juni 2015. Pergantian komposisi Direksi Perseroan telah mendapat persetujuan Pemegang Saham Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2015.

### Prospek 2016

Para analis memprediksi tren penurunan harga minyak dunia akan terus berlanjut paling tidak sampai tahun 2017. Kondisi ini memang menjadi tantangan yang cukup berat bagi perusahaan migas untuk terus bertahan sambil menunggu harga minyak dunia kembali ke level normal. Sebagai perusahaan dalam negeri yang telah berperan aktif selama lebih dari 30 tahun di industri migas Indonesia, kami memegang komitmen untuk tetap fokus di bisnis utama Apexindo dalam memberikan jasa pengeboran migas, walaupun dinamika industri saat ini menuntut perjuangan yang tidak mudah.

Di tahun 2016, Direksi akan melanjutkan penerapan strategi bertahan yang telah dilakukan di tahun 2015, dengan tetap antisipatif sesuai perkembangan yang terjadi. Di sisi lain, Perseroan akan terus memaksimalkan tingkat utilisasi armada Perseroan dengan secara aktif mengikuti berbagai tender di dalam maupun luar negeri. Perseroan juga melihat besarnya potensi kegiatan pengeboran panas bumi, sejalan dengan kebijakan Pemerintah untuk mendorong pengembangan energi panas bumi dalam upaya memperkuat pasokan listrik nasional. Dengan pengalaman dan kinerja yang baik di pengeboran panas bumi sejak tahun 1994, Perseroan siap untuk mendukung pengembangan potensi energi terbarukan di Indonesia.

Furthermore, in 2012, one unit of Floating Production Storage and Offloading (FPSO) belong to the Company had also Indonesian flag.

From the organization aspect, we can report that there was a change of composition for the Company's Board of Directors, by the appointment of Donald Kent Wood as Director and Independent Director, replacing Terence Michael Gott who resigned effectively on 24 June 2015. The compositional change of the Board of Directors had also gained approval from the Company's Shareholders during the General Shareholder Annual Meeting on 24 June 2015.

### Prospect of 2016

The analysts have predicted that the declining trend of global oil price will continue at least until 2017. This condition has been a rather difficult challenge for the oil and gas company to survive while waiting the global oil price to return to its normal price level. As a domestic company which has been active for more than 30 years in Indonesia's oil and gas industry, we maintain the commitment to keep focus on Apexindo's main business in providing oil and gas drilling services, even though the current industry's dynamics demand challenging struggle.

In 2016, the Board of Directors will continue the surviving strategy that has been performed in 2015, by being anticipative in accordance with the latest development. On the other hand, the Company will maximize the Company's fleet utilization level by actively participating in many tenders domestically and internationally. The Company also observes the huge potential of geothermal drilling activity, in line with the Government's policy to drive the geothermal energy development in strengthening the national electricity supply. With good experiences and performances in geothermal drilling since 1994, the Company is prepared to support the renewable energy in Indonesia.

Sebagai salah satu perusahaan dalam negeri, Perseroan akan terus mendukung program Pemerintah dalam peningkatan kapasitas nasional khususnya yang terkait dengan jasa penunjang di kegiatan hulu migas. Perseroan siap untuk berperan aktif dan memberikan kontribusi positif terhadap program kerja Pemerintah dalam program membangun kedaulatan energi.

### Penutup

Menutup laporan ini, mewakili Direksi Perseroan, saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan dan Manajemen atas kerja sama dan kerja keras yang ditunjukkan selama ini. Tahun 2015 memang tidak mudah, dibutuhkan kerja sama yang lebih solid, kerja yang lebih profesional dan lebih efisien untuk memenangkan persaingan yang lebih ketat di tahun mendatang.

Apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris, para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada kami dalam mengelola perusahaan. Semoga komitmen dan dukungan positif yang terus diberikan akan membuat Apexindo mampu melewati tantangan sulit di industri saat ini dan berhasil menjadi perusahaan pengeboran dalam negeri yang terbaik di bidangnya.

As one of the local companies, the Company will continue in supporting the Government's program in improving the national capacity, especially those that are related with the supporting services in the upstream oil and gas activities. The Company is ready to be active and to extend positive contribution to the Government work in the energy security development program.

### Closing

To close this report, representing the Company's Board of Directors, I would like to give my highest appreciation to the entire employees and Management for your cooperation and hard work. The year of 2015 was not easy; it took more solid cooperation, more professional and more efficient work to win stricter competition in the following year.

We would also like to extend our appreciation to the Board of Commissioners, Shareholders, and all of the Stakeholders who trust and support us in managing the Company. Hopefully the commitment and positive support that are continuously given to use will assist Apexindo in facing difficult challenge in the industry and being the best local drilling company in its sector.



**ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR**

Direktur Utama  
President Director



## Profil Direksi Board of Directors Profile

Direksi Perseroan per 31 Desember 2015 merupakan susunan yang diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 06 tanggal 2 Juli 2015, dibuat di hadapan Ardi Kristiar, SH., MBA., notaris pengganti Yulia, SH, Notaris di Jakarta Selatan, yang pemberituannya telah diterima oleh Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0948438 tanggal 6 Juli 2015 dan didaftarkan di Daftar Perseroan No. AHU-3529094.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 6 Juli 2015.

The Board of Directors Company as of December 31, 2015 is a composition which is appointed by the Deed of the Company's Meeting Resolution Statement No. 06 dated 2 July 2015, made before Ardi Kristiar, S.H., MBA, a Substitute Notary for Yulia, S.H., a public Notary practicing in South Jakarta, in which the notice has been received by the Menkumham by a Letter No. AHU-AH.01.03-0948438 dated 6 July 2015 and registered in the Company Register No. AHU-3529094.AH.01.11.TAHUN 2015 dated 6 July 2015.



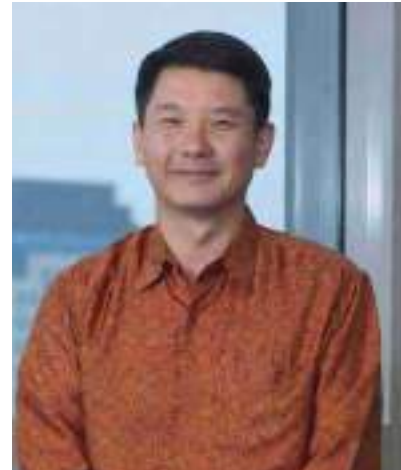
**ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR**  
Direktur Utama  
President Director

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1962. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* dari *School of Management*, State University of New York, Buffalo, New York, New York, Amerika Serikat dan gelar Master di bidang *International Affairs* dari Columbia University, New York City, New York, Amerika Serikat. Memulai karir di Citibank N.A pada tahun 1988. Kemudian menduduki berbagai posisi strategis sebagai *Managing Director*, *Head of Debt Capital Markets*, *Asia Global Market Group*, Bank of America N.A/Hong Kong, *Managing Director* di Fleet National Bank Singapore, *Executive Director of Peregrine*, Fixed-Income Ltd, Singapore/Hong Kong. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1962. Obtained Bachelor of Science Degree from the School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, USA, and Master Degree in International Affairs from Columbia University, New York City, New York, USA. He started his career at Citibank N.A. in 1988 and has held various strategic positions, such as Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director at Fleet National Bank, Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed Income Ltd. Singapore/Hong Kong. He was appointed as Vice President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and afterward appointed as President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1975. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Teknik Mesin dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat dan gelar *Master of Science* dari Stanford University, California, Amerika Serikat. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk, Grup PT Charoen Pokphand Indonesia dan terlibat aktif di group perusahaan tersebut selama 8 tahun. Pernah menjabat sebagai *Associate* di McKinsey & Co. Diangkat sebagai Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1975. He obtained Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from University of California, Berkeley, USA and Master of Science from Stanford University, California, USA. He has served as President Director of PT Central Proteinaprima Tbk, Group of PT Charoen Pokphand Indonesia and had been actively involved in the group of the company for 8 years. He also served as Associate in McKinsey & Co. Appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and then appointed as Vice President of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.



**ERWIN SUTANTO**  
Wakil Direktur utama  
Vice President Director



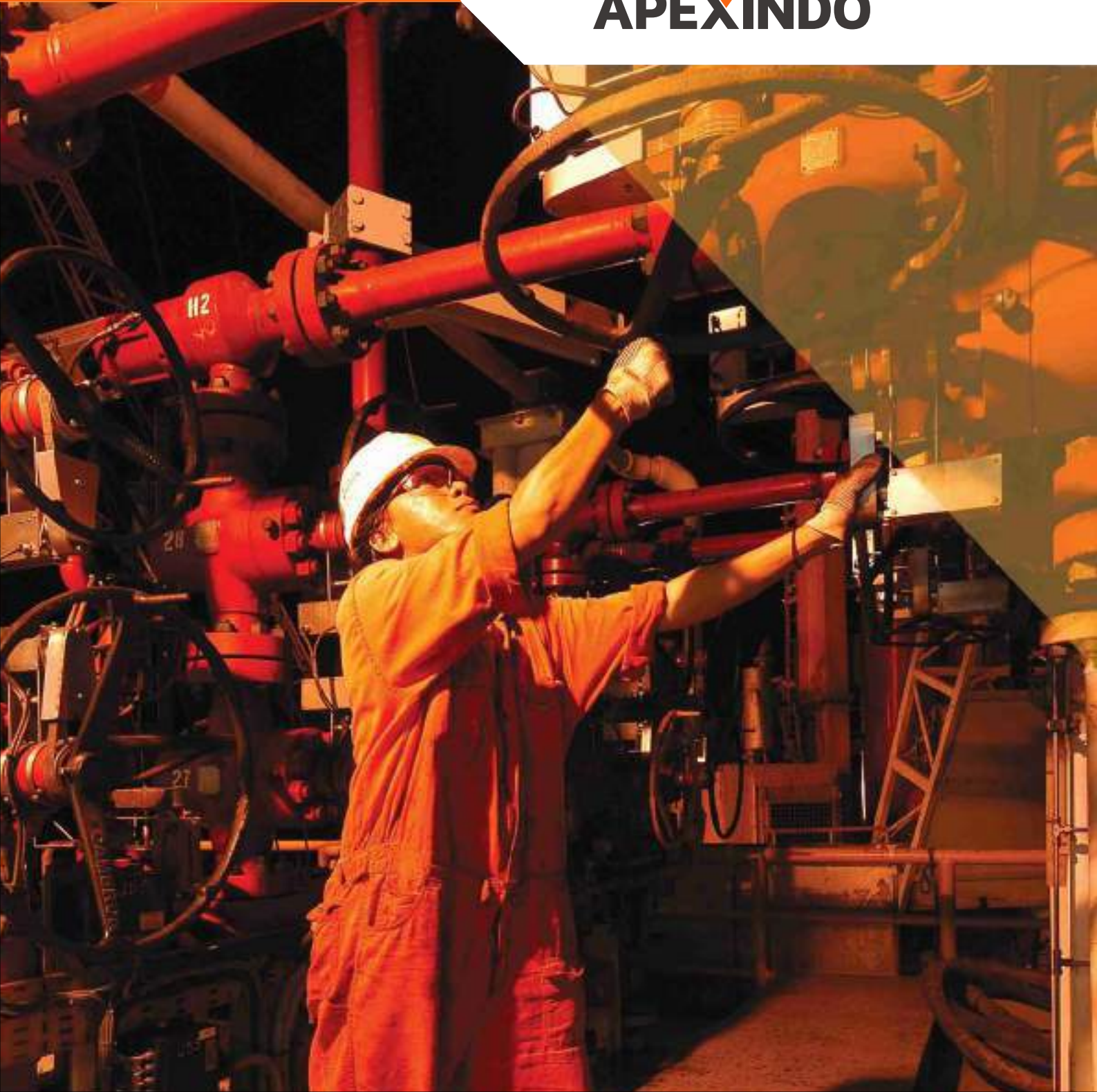
**DONALD KENT WOOD**  
Direktur dan Direktur Independen  
Director and Independent Director

Warga negara Australia. Lahir pada tahun 1947. Memulai karirnya di industri pengeboran pada tahun 1965 di sebuah perusahaan kontraktor pengeboran di Australia sambil mengikuti pendidikan di Queensland Institute of Technology. Beliau terlibat dalam proyek pengeboran lepas pantai pertama di Australia dari tahun 1968 sampai dengan 1971. Kemudian beliau ditempatkan di berbagai negara di luar Australia. Selama karir panjangnya, telah bekerja di berbagai perusahaan kontraktor pengeboran terkemuka termasuk Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, dan telah berpengalaman bekerja di berbagai wilayah di dunia. Bergabung dengan Apexindo pada tahun 2005 membawahi kegiatan operasional rig darat. Sejak tahun 2012, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional rig-rig Apexindo, baik rig lepas pantai maupun darat, termasuk juga bagian teknikal dan pemasaran. Diangkat sebagai Direktur dan Direktur Independen PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 26 Juni 2015.

An Australian citizen. Born in 1947. Commenced his career in drilling industry since 1965 with a drilling contractor company in Australia while studied at Queensland Institute of Technology. He was involved in the first offshore platform drilling projects in Australia from 1968 to 1971. Subsequently he relocated internationally outside Australia. During his long career, he has been employed by major drilling contractors, including Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, and he has worked in most areas of the world. He joined Apexindo in 2005 to manage the onshore rig operations. Since 2012, he has managed all Apexindo rigs operations, both offshore and onshore operations, also technical and marketing responsibility. He was appointed as Director and Independent Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 26, 2015.



**APEXINDO**



## LAPORAN OPERASIONAL Operational Report

**Di tengah kondisi** harga minyak dunia yang terus menekan kinerja perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri migas, selama tahun 2015 Perseroan berhasil mempertahankan utilisasi armadanya dan bahkan mencatat sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2014.

**During 2015, the Company** had succeeded in preserving the utilization of its armada in the midst of global oil price decline, which pressured the oil and gas companies' performance. Moreover, the Company also recorded a slight improvement compared to 2014.

Selama tahun 2015, harga minyak dunia turun sebesar 47% dan membuat mayoritas pelaku usaha di industri migas melakukan pengurangan investasi, termasuk meminta pengurangan harga atas sewa rig untuk kontrak-kontrak yang sedang berjalan.

Di tengah kondisi harga minyak dunia yang terus menekan kinerja perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri migas, selama tahun 2015 Perseroan berhasil mempertahankan utilisasi armadanya dan bahkan mencatat sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2014. Hal ini sesuai dengan komitmen Manajemen untuk memanfaatkan semua peluang yang ada dalam upaya memaksimalkan utilisasi rig-rig Perseroan.

Di tahun 2015, utilisasi rig-rig lepas pantai Perseroan tercatat sebesar 87%, sedikit lebih baik dibandingkan utilisasi 2014 sebesar 85%. Di tahun ini, Perseroan mengoperasikan 6 (enam) unit rig lepas pantai yang terdiri dari 3 (tiga) rig jack up, termasuk satu unit rig baru yaitu Rig Tasha, dan 3 (tiga) unit rig *submersible swamp barge*. Rig Raissa belum dapat beroperasi sehubungan dengan kondisi rig tersebut pasca insiden semburan ringan di tahun 2014.

Untuk segmen rig darat, utilisasi tahun 2015 tercatat sebesar 46%, meningkat dibandingkan utilisasi 2014 sebesar 39%. Sementara itu, armada FPSO (*Floating Production Storage and Offloading*) berhasil mempertahankan utilisasi 100% di tahun 2015, sama baiknya dengan utilisasi di tahun 2014.

Walaupun tingkat utilisasi Perseroan di tahun 2015 lebih baik dari tahun 2014, namun Perseroan mengalami penurunan jumlah sumur pengeboran di tahun 2015 yang terutama disebabkan karena jarak antar sumur yang berjauhan sehingga membutuhkan waktu mobilisasi lebih lama dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2015, Perseroan telah mengebor sumur sebanyak 108 sumur, baik di darat maupun lepas pantai. Jumlah ini turun dibandingkan tahun 2014 dengan total sebanyak 123 sumur, seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Throughout 2015, global oil price had dropped by 47% and caused majority of businesses in the oil and gas industry to reduce their investments, this included a request of price reduction on rig rental fee for the ongoing contract.

During 2015, the Company had succeeded in preserving the utilization of its armada in the midst of global oil price decline, which pressured the oil and gas companies' performance. Moreover, the Company also recorded a slight improvement compared to 2014. This proved Management's commitment to take advantage of existing opportunities as an effort to maximize the Company's rigs utilization.

In 2015, the recorded utilization of offshore rigs was at 87%, slightly better than 2014 utilization, which stood at 85%. In this year, the Company was operating 6 (six) offshore rigs that consisted of 3 (three) jack up rigs, including a new rig, namely Tasha rig, and 3 (three) submersible swamp barge rigs. Raissa rig had not been able to operate due to its condition after the shallow gas release incident in 2014.

As for the onshore rig segment, utilization in 2015 was recorded at 46%, which was an improvement than 2014 utilization that stood at 39%. Meanwhile, Floating Production Storage and Offloading (FPSO) armada had succeeded to maintain 100% utilization in 2015, as well as 2014 utilization.

Even though the Company's utilization rate in 2015 was better than 2014, we suffered the decline of drilling well numbers in 2015 that was mainly caused by distant length between the wells. Thus, it caused longer mobilization time compared to previous year. Throughout 2015, the Company had drilled 108 wells, both onshore and offshore wells. The number had decreased if compared to 2014, with a total of 123 wells, as shown in the table below.

Tabel Statistik Pengeboran

## Drilling Statistics

		2014	2015
<b>Rig Darat</b>	<b>Onshore Rig</b>		
Eksplorasi	Exploration	3	1
Pengembangan	Development	19	18
<b>Subtotal</b>		<b>22</b>	<b>19</b>
<b>Rig Lepas Pantai</b>	<b>Offshore Rig</b>		
Eksplorasi	Exploration	0	0
Pengembangan	Development	101	89
<b>Subtotal</b>		<b>101</b>	<b>89</b>
<b>Grand Total</b>		<b>123</b>	<b>108</b>

## MANAJEMEN OPERASIONAL

Sebagai perusahaan yang telah memiliki sertifikasi ISO 9001: 2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18000:2007 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Perseroan selalu memastikan seluruh kegiatan operasional yang dilakukan telah memenuhi ketentuan sesuai standar internasional yang berlaku. Selain itu, Perseroan juga memastikan terpenuhinya semua ijin dan persyaratan yang berlaku di industri migas dalam negeri. Salah satu dokumen yang diperlukan adalah Sertifikat Kelayakan Penggunaan Instalasi (SKPI) untuk setiap rig Perseroan yang sedang beroperasi.

SKPI merupakan bukti kelayakan atas fasilitas pengeboran (rig) yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, khususnya Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (MIGAS) dan Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE), yang bersifat wajib untuk dimiliki dan harus diperbarui setiap tiga tahun sekali. Sebelum SKPI diterbitkan, maka pihak yang berwenang dari MIGAS atau EBTKE melakukan pemeriksaan mengenai fungsi-fungsi peralatan dan kelayakan pengoperasian dari unit rig tersebut. Pada tahun 2015, sebanyak 3 (tiga) rig Apexindo yang sedang beroperasi telah memperbarui Sertifikat Kelayakan Penggunaan Instalasi (SKPI), yaitu Rig 2, Rig 4 dan Rig 5.

Dari sisi pencapaian kontrak, di tengah pengurangan investasi yang dilakukan oleh para Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS), Perseroan tetap berhasil mendapatkan kontrak baru pekerjaan pengeboran dari beberapa perusahaan energi terkemuka. Di tahun 2015, Perseroan telah menandatangani kontrak

## OPERATIONAL MANAGEMENT

Certified ISO 9001:2008 on Quality Management System, ISO 14001:2004 on Environment Management System and OHSAS 18000:2007 on Occupational Health and Safety Management System, the Company has always worked to ensure that the entire implementation of operational activities has complied with the prevailing international standards. Additionally, the Company also ensures that all of its licenses and conditions in oil and gas industry are in compliance. Among the required documents is the Use of Installation Certificate (SKPI) for each of Company's rigs operation.

SKPI is a feasibility evidence on oil rig facility issued by Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic Indonesia, specifically, Directorate General of Oil and Gas (MIGAS) and Directorate General of Renewable New Energy and Energy Conservation (EBTKE), it is mandatory and shall be renewed every three years. Before issuing SKPI, the authorized officials from MIGAS or EBTKE conduct and investigate the functions of the equipments and operating feasibility from the rig units. In 2015, 3 (three) operating Apexindo's rigs had renewed their Use of Installation Certificate (SKPI), namely Rig 2, Rig 4 and Rig 5.

Concerning contract achievement, in the midst of declining investment by Cooperative Contract Contractor (KKKS), the Company still obtained new drilling work contract from well-known energy company. In 2015, the Company has executed drilling contract with PT Pertamina Geothermal Energy (PGE),

pengeboran dari PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Pertamina EP, PT Geo Dipa Energi (Persero), Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd dan M3ENERGY GAMMA SDN BHD, dimana beberapa dari kontrak tersebut pelaksanaan pekerjaannya baru akan dimulai pada tahun 2016. Keberhasilan Perseroan mendapatkan kontrak baru membuktikan bahwa Perseroan merupakan salah satu perusahaan pengeboran nasional yang mampu memberikan pelayan yang unggul dan menjadi pilihan bagi para KKKS. Selain itu, Perseroan juga berhasil mendapatkan kontrak baru untuk perpanjangan FPSO Sea Good 101 dengan Santos (Sampang) Pty. Ltd.

Tabel berikut ini adalah daftar aset yang dimiliki dan/atau dioperasikan oleh Perseroan yang terdiri atas rig darat, rig lepas pantai, dan FPSO.

PT Pertamina EP, PT Geo Dipa Energi (Persero), Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd and M3ENERGY GAMMA SDN BHD, whereas the work implementation of some of those contracts will commence in 2016. Company's success in obtaining new contract is a proof of its ability to provide a superior service as a national drilling company and to become KKKS's preference. Besides that, the Company also has succeeded to obtain new contract to extend FPSO Sea Good 101 with Santos (Sampang) Pty. Ltd.

The following table is a list of assets that are owned and/or operated by the Company, which consist of onshore rigs, offshore rigs, and FPSO.

Aset Perusahaan Company's Assets	Aset Assets	Tipe / Desain Type / Design	Dibuat Oleh Manufacture	Tahun Perbaikan Year of Refurbishment	Tenaga Kuda (Drawworks) Horse Power (Drawworks)	Kedalaman Pengeboran (Kaki) Drilling Depth (In It)	Kedalaman Air (Kaki) Water Depth (In It)
Rig Darat Onshore Rig	Rig 2	Pyramid 1000 HP	Pyramid, AS	2009	1.500	12.000	-
	Rig 4	Skytop Brewster NE-95A	Skytop Brewster, AS	2012	1.750	15.000	-
	Rig 5	Dreco 2000-A	Dreco, AS	2007	2.000	20.000	-
	Rig 8	Gardner Denver 800E	Gardner Denver, AS	2005	1.000	12.000	-
	Rig 9	Gardner Denver 1500E	Gardner Denver, AS	2013	2.000	20.000	-
	Rig 10	Ideco E-2100	Ideco, AS	2005	2.000	20.000	-
	Rig 14	Skytop Brewster RR-850DH 800 HP	Skytop Brewster, AS	2011	800	10.000	-
	Rig 15	Wilson Mogul 42	Wilson Mogul, AS	2004	750	6.000	-
Rig Lepas Pantai, tipe Submersible Swamp Barge Offshore Rig Type Submersible Swamp Barge	Maera	Apexindo/ Protamax	Sembawang Shipyard, Singapura	2013	3.000	25.000	25
	Raisis	MCDermott	MCDermott, AS	2013	2.000	25.000	30
	Raisa	Apexindo/ Protamax	Keppel FELS, Singapura	2013	3.000	30.000	25
	Yani	Apexindo/ Protamax	Keppel FELS, Singapura	2013	2.000	25.000	25
Rig Lepas Pantai, tipe Jack Up Offshore Rig Type Jack Up	Raniworo	BMC 300 IC (USA)	NKK, Jepang	2012	2.000	25.000	350
	Soehanah	Baker Marine (USA)	PPL Shipyard, Singapura	-	3.000	30.000	375
	Tasha	Friede Goldman	Dalian Shipbuilding Industry Offshore Co.,Ltd., China	-	3.000	25.000	400
FPSO	Sea Good 101	Floating Offshore Installation	Guangxi Wuzhou Shipyard, China	2009	-	-	-

## RIG LEPAS PANTAI

Tingkat utilisasi rig lepas pantai Perseroan di tahun 2015 tercatat sebesar 87%, sedikit lebih baik dari utilisasi di tahun 2014 yaitu sebesar 85%. Di tengah persaingan yang semakin ketat, Perseroan senantiasa berusaha untuk menunjukkan kinerja yang baik secara konsisten sehingga Perseroan tetap mendapatkan kepercayaan dari para klien. Di tahun ini, 5 (lima) unit rig lepas pantai Perseroan mengerjakan kontrak sebelumnya dari klien utama di segmen lepas pantai, yaitu TOTAL E&P Indonesia dan 1 (satu) unit rig *jack up* mengerjakan kontrak dari Petronas Carigali Sdn. Bhd. dan aliansi. Di penghujung tahun 2015, Perseroan berhasil mendapatkan kontrak baru pekerjaan pengeboran lepas pantai dari Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd dan M3ENERGY GAMMA SDN BHD, yang pelaksanaan pekerjaan keduanya akan dimulai di tahun 2016.

Sebagai satu-satunya perusahaan pengeboran dalam negeri yang memiliki kapasitas pengeboran lepas pantai, Perseroan memiliki komitmen untuk terus mendukung Pemerintah dalam mengembangkan kapasitas nasional di industri migas. Sejak tahun 2010, Perseroan telah secara bertahap melakukan penggantian bendera untuk rig-rig *swamp barge* milik Perseroan, dan di tahun 2011 seluruh rig *swamp barge* milik Perseroan telah berbendera Indonesia. Kemudian pada tahun 2012, satu unit *Floating Production Storage and Offloading* (FPSO) milik Perseroan juga telah berbendera Indonesia. Menambah kebanggaan bagi Perseroan bahwa di tahun 2015, Rig *jack up* Raniworo telah berbendera Indonesia dan dengan demikian menjadi rig *jack up* pertama dan satu-satunya yang berbendera Indonesia saat ini.

## OFFSHORE RIGS

The utilization of Company's offshore rigs in 2015 was recorded at 87%, slightly better than 2014 utilization, which was at 85%. Amidst of increasingly tight competition, the Company always tries to show consistently good performance in order to gain client's trust. In this year, 5 (five) of Company's offshore rigs are conducting the previous contracts with main clients from offshore segment, namely TOTAL E&P Indonesia, and 1 (one) jack up rig is implementing contract from Petronas Carigali Sdn. Bhd. and alliance. In the end of 2015, the Company had succeeded in winning new offshore drilling work contracts from Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and M3ENERGY GAMMA SDN BHD, while the work implementation of both of the contracts will start in 2016.

As the only domestic drilling company that has offshore drilling capacity, the Company has the commitment to support the Government in developing oil and gas industry for national capacity. Starting 2010, the Company has gradually changed the swamp barge rigs' flags belong to the Company. Since 2011, all of the Company's swamp barge rigs raised the Indonesian flags. Furthermore, in 2012, one unit of the Company's Floating Production Storage and Offloading (FPSO) has also raised Indonesian flag. Adding to the Company's achievement, in 2015 Raniworo jack up rig also has raised Indonesian flag, made it the first and only jack up rig raising Indonesian flag.



### Rig Jack Up

Rig *Jack Up* adalah jenis rig lepas pantai yang *mobile* dan dilengkapi dengan platform yang dapat naik-turun serta kaki-kaki yang dapat diturunkan ke dasar laut untuk menjadi pondasi penyangga platform pengeboran.

Jack up rig is a mobile offshore rig with a self-elevating adjustable platform and is also equipped with legs which can be lowered to sea base to sustain the drilling platform.

Portofolio Kontrak Rig *Jack Up* per 31 Desember 2015

## Contract Portfolio of Jack Up Rig per December 31, 2015

Rig	Klien Client	Periode Periode	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Raniworo	Total E&P Indonesia	January 2013-January 2016	Mahakam, East Kalimantan	USD 132,2 juta/million
	Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.	November 2015-September 2016	Territorial water of Madura	USD 9,2 juta/million
Soehanah	M3ENERGY GAMMA SDN BHD	November 2015-April 2016	Ujung Kulon, West Java	USD 5,4 juta/million
Tasha	Petronas Carigali Sdn Bhd	September 2014-September 2016	Perairan Malaysia Territorial water of Malaysia	USD 104 juta/million (Hanya untuk sumur pasti/ only for firm well)

## Catatan:

Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur

## Note:

The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and the condition of each well.

- Raniworo**

Rig Raniworo adalah rig *jack up* pertama yang dimiliki oleh Perseroan. Sepanjang tahun 2015, Rig Raniworo melakukan pekerjaan pengeboran untuk TOTAL E&P Indonesia di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur. Utilisasi Rig Raniworo tercatat sebesar 100%, sama dengan utilisasi yang dicatat pada tahun 2014. Sesuai catatan Perseroan, Rig Raniworo telah mendukung kegiatan produksi TOTAL E&P Indonesia di Blok Mahakam secara berkelanjutan sejak tahun 2010.

Rig Raniworo merupakan salah satu rig Perseroan yang memiliki catatan keselamatan kerja yang sangat baik. Hingga akhir 2015, Raniworo tercatat telah beroperasi selama 13 tahun tanpa kecelakaan kerja, pencapaian tertinggi di antara seluruh rig *jack up* Perseroan. Hal ini merupakan prestasi luar biasa mengingat industri pengeboran merupakan salah satu industri dengan resiko tinggi.

Pada 8 Desember 2015, Rig Raniworo telah menyelesaikan proses penggantian bendera dan saat ini telah berbendera Indonesia. Rig Raniworo menjadi rig pertama dan saat ini satu-satunya rig *jack up* di dunia yang berbendera Indonesia. Penggantian bendera ini dilakukan sebagai bentuk kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Pemerintah khususnya asas *cabotage* yang diatur

- Raniworo**

Raniworo rig is the first jack up rig that belongs to the Company. Throughout 2015, Raniworo rig has drilled for TOTAL E&P Indonesia in Mahakam territory, East Borneo. Raniworo rig utilization is recorded at 100%, it is the same percentage of utilization as 2014. As per the Company's record, Raniworo rig has supported TOTAL E&P Indonesia's production activity in Mahakam Block continuously since 2010.

Raniworo rig is one of the Company's rigs that hold an excellent occupational safety record. Until the end of 2015, Raniworo had recorded 13 years operation without occupational accident, the highest achievement among the entire Company's jack up rigs. This is an outstanding achievement because drilling industry is one of the high-risk industries.

In December 8, 2015, Raniworo rig had completed the flag changing process. The rig currently raises the Indonesian flag. Raniworo rig is the first rig and - for now - is the only one jack up rigs in the world that raises Indonesian flag. This flag replacement is done so that the Company adheres to the Government Regulation, specifically *cabotage* principle that is stipulated in Law No. 17

dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 200 tahun 2015.

- **Soehanah**

Soehanah merupakan rig *jack up* kedua yang dioperasikan oleh Perseroan. Rig ini selesai dibangun pada tahun 2007 dan langsung bekerja untuk TOTAL E&P Indonesia di Blok Mahakam, Kalimantan Timur.

Utilisasi Rig Soehanah pada tahun 2015 tercatat sebesar 70%, turun dibandingkan utilisasi tahun 2014 sebesar 100%. Hal ini terkait dengan keputusan TOTAL E&P Indonesia untuk secara bertahap mengurangi investasi di Blok Mahakam dan tidak memperpanjang kontrak pengeboran Soehanah yang berakhir pada Oktober 2015.

Sejak mulai bekerja di tahun 2007 hingga kontrak berakhir di 2015, Rig Soehanah telah bekerja di 15 (lima belas) platform di lapangan Sisi Nubi dan Delta Mahakam. Melalui Surat Apresiasi yang dikirimkan oleh klien, kinerja Rig Soehanah dinilai sangat baik dan Apexindo diakui telah menjalankan kontrak dengan profesional dan mumpuni.

- **Tasha**

Tasha merupakan rig *jack up* ketiga yang dioperasikan oleh Perseroan. Rig Tasha selesai dibangun pada akhir tahun 2014, dan membutuhkan beberapa waktu untuk melakukan tahapan persiapan lanjutan sesuai permintaan Petronas Carigali Sdn Bhd dan aliansinya. Di awal Februari 2015, Rig Tasha mulai beroperasi untuk klien di perairan Malaysia. Utilisasi Rig Tasha pada tahun 2015 tercatat sebesar 77%.

Keberhasilan Rig Tasha mendapatkan pekerjaan di luar Indonesia merupakan bukti kemampuan Perseroan untuk bersaing dengan perusahaan pengeboran lainnya di tingkat regional. Perseroan merasa bangga menerima Surat Apresiasi dari Halliburton Bayan Petroleum (sebagai aliansi dari Petronas Carigali Sdn Bhd) atas kinerja baik yang dilakukan oleh Rig Tasha.

of 2008 and Regulation of Minister of Transportation No. 200 of 2015.

- **Soehanah**

Soehanah is the second jack up rig that is operated by the Company. This rig was completed in 2007 and immediately worked for TOTAL E&P Indonesia in Mahakam Block, East Borneo.

Soehanah rig Utilization was recorded at 70% in 2015, declined from 2014 utilization which was at 100%. This was related to TOTAL E&P Indonesia decision to gradually reduce the investment in Mahakam Block and stop extending the contract, which ended in October 2015.

Soehanah rig had begun the contract in 2007 and ended the contract in 2015. It had worked in 15 (fifteen) platforms in Sisi Nubi and Delta Mahakam fields. Through the Appreciation Letter, which delivered by the clients, Soehanah rig's performance had been assessed as very good and Apexindo was acknowledged to have implemented the contract in professional and competent manners.

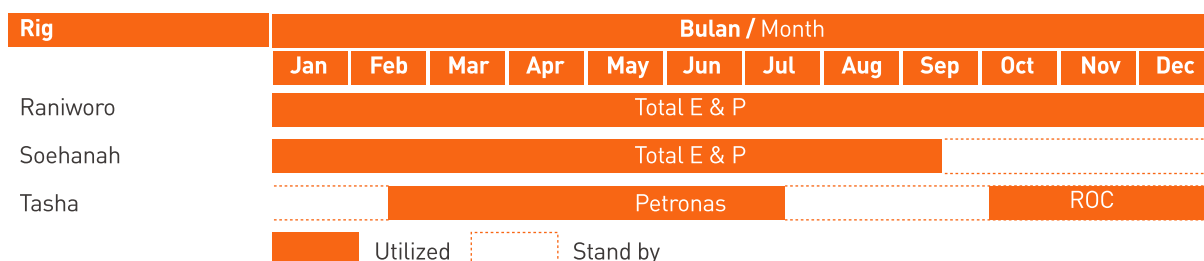
- **Tasha**

Tasha is the third Company-operated jack up rig. Tasha rig was completed by the end of 2014, and it needed some time in conducting advance preparation stage as proposed by Petronas Carigali Sdn Bhd and alliance. In the beginning of February 2015, Tasha rig started to operate for client in Malaysian waters. Tasha rig's utilization in 2015 was recorded at 77%.

Tasha rig's success to obtain work from the outside of Indonesia is an evidence of the Company's ability to compete with other drilling company in regional level. The Company is proud to receive Appreciation Letter from Halliburton Bayan Petroleum (as the alliance of Petronas Carigali Sdn Bhd) for its outstanding performance by Tasha rig.

Tingkat Utilisasi Rig Jack Up per 31 Desember 2015

Jack Up Rig Utilization Rate as of December 31, 2015



**Rig Submersible Swamp Barge**

Rig submersible swamp barge adalah salah satu jenis rig lepas pantai air dangkal yang beroperasi di wilayah rawa atau delta sungai dan mampu mengebor hingga ke kedalaman 30.000 kaki, mampu beroperasi di kedalaman sekitar 25 - 35 kaki atau 7 meter di air dangkal.

Submersible swamp barge is a shallow water offshore rig which operates in a swamp area or river's delta and is able to drill up to 30,000 feet depth and also to operate at an approximately 25 - 35 feet or 7 meter of shallow water.

Portofolio Kontrak Rig Submersible Swamp Barge per 31 Desember 2015

Contract Portfolio of Submersible Swamp Barge Rig per December 31, 2015

Rig	Klien / Client	Periode / Period	Wilayah / Location	Nilai Kontrak / Contract Value
Maera	Total E&P Indonesia	January 2013 - January 2016	Mahakam, East Kalimantan	USD 114,7 juta/million
Raisis*	n/a			
Yani*	Total E&P Indonesia	Oktober 2012 - May 2017	Mahakam Field, East Kalimantan	USD 97,4 juta/million
Raissa	n/a			

Catatan:  
 Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.  
 \* Rig Yani menggantikan Rig Raisis ketika kontrak Rig Yani berakhir di Oktober 2015

Note:  
 The contract value and period are indicatives and interchangeable, depending program and the condition of each well.  
 \* Yani rig replacing Raisis rig while Yani rig contract ended in October 2015.

• **Maera**

Di tahun 2015, Rig Maera membukukan utilisasi 100%, sama dengan catatan utilisasi di tahun 2014. Rig Maera bekerja untuk Total E&P Indonesia dan melakukan pengerjaan pengeboran di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur.

• **Maera**

In 2015, Maera rig booked 100% utilization, the same as utilization record in 2014. Maera rig works for TOTAL E&P Indonesia and conducts drilling in Mahakam territory of East Borneo.

Rig Maera merupakan rig *swamp barge* Perseroan yang sejak pertama selesai dibangun di tahun 1992 langsung bekerja untuk Total E&P Indonesia di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur. Dengan demikian, hingga akhir tahun 2015, Rig Maera telah mendukung program pengembangan Blok Mahakam selama sekitar 23 tahun.

- **Raisis**

Di tahun 2015, Rig Raisis mencatatkan utilisasi sebesar 78%, turun dibandingkan pencapaian utilisasi di tahun 2014 yang sebesar 100%. Kontrak Rig Raisis dengan TOTAL E&P Indonesia di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur akan berakhir pada bulan Mei 2016. Namun, ketika kontrak Rig Yani berakhir di Oktober 2015, pihak klien meminta Perseroan agar Rig Yani dapat menggantikan pekerjaan Rig Raisis hingga akhir periode kontrak. Dengan terjadinya pertukaran tersebut, maka Rig Raisis kemudian berada pada posisi *stacked* sejak bulan Oktober 2015 sampai akhir tahun 2015.

Dalam bidang keselamatan kerja, Rig Raisis tercatat memiliki kinerja yang sangat baik. Hingga akhir tahun 2015, diantara seluruh rig *swamp barge* Perseroan, Rig Raisis memegang rekor catatan waktu beroperasi tanpa kecelakaan kerja yang terlama, yaitu 12 (dua belas) tahun.

- **Yani**

Kontrak Rig Yani dengan TOTAL E&P Indonesia di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur, selesai pada bulan Oktober 2015 dan tidak diperpanjang terkait dengan keputusan TOTAL E&P Indonesia untuk secara bertahap mengurangi investasi di Blok Mahakam. Namun, klien kemudian meminta Rig Yani untuk menggantikan pekerjaan Rig Raisis hingga akhir periode kontrak Rig Raisis di bulan Mei 2016. Dengan demikian, Rig Yani tercatat memiliki utilisasi penuh di tahun 2015, pencapaian yang sama dengan utilisasi tahun 2014.

- **Raissa**

Sepanjang tahun 2015, Rig Raissa tidak dipasarkan oleh Perseroan sehubungan dengan kondisi rig tersebut pasca insiden semburan ringan. Saat ini Rig Raissa berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten.

Maera rig is the Company's swamp barge rig since its development completion in 1992 and it immediately worked for TOTAL E&P Indonesia in Mahakam territory of East Borneo. Therefore, until the end of 2015, Maera rig had supported the development program in Mahakam Block for 23 years.

- **Raisis**

In 2015, Raisis rig's utilization was recorded at 78%, which was a decline when compared to 2014 utilization achievement at 100%. Raisis rig contract with TOTAL E&P Indonesia in Mahakam territory of East Borneo will end in May 2016. However, when Yani rig ended in October 2015, client demanded the Company to replace Raisis rig with Yani rig until the end of contract period. By that exchange, Raisis rig was in stacked position since October 2015 until the end of 2015.

On occupational safety, Raisis rig was recorded to have an exceptional performance. Until the end of 2015, among all of the Company's swamp barge rigs, Raisis rig held the record of longest operation time without occupational accident for 12 (twelve) years.

- **Yani**

Yani rig contract with TOTAL E&P Indonesia in Mahakam territory of East Borneo was completed in October 2015 and was not extended in relation to the TOTAL E&P Indonesia's decision to gradually reduce investment in Mahakam Block. However, the client requested for Yani rig to replace Raisis rig until the end of Raisis rig's contract in May 2016. Therefore, Yani rig was recorded to have full utilization in 2015, which was the same with 2014 utilization.

- **Raissa**

During 2015, Raissa rig was not marketed by the Company due to the rig's condition after the shallow gas release incident. Currently Raissa rig is in the Company's yard in Bojonegara, Banten.

**Tingkat Utilisasi Rig Submersible Swamp Barge per 31 Desember 2015****Submersible Swamp Barge Rig Utilization Rate as of December 31, 2015**

Rig	Bulan / Month											
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Maera	Total E & P											
Raisis	Total E & P											
Raissa*												
Yani												

Utilized
  Stand By

Catatan / Note: \* Tidak dipasarkan/Not Marketing

**RIG DARAT**

Tingkat utilisasi rig darat Perseroan di tahun 2015 tercatat sebesar 46%, lebih baik dari utilisasi di tahun 2014 yaitu sebesar 39%. Peningkatan ini berkat kemampuan Perseroan untuk menunjukkan kinerja yang baik secara konsisten sehingga Perseroan tetap mendapatkan kepercayaan dari para klien, di tengah sulitnya situasi industri migas dunia. Di tahun 2015, selain meneruskan kontrak sebelumnya dengan VICO, Conoco Philips dan Pertamina Hulu Energi Randugunting, Perseroan juga berhasil mendapatkan kontrak baru pekerjaan pengeboran darat dari PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Geo Dipa Energi (Persero) dan PT Pertamina EP yang pekerjaannya akan dimulai pada awal tahun 2016.

**ONSHORE RIGS**

Utilization level of the Company's onshore rigs in 2015 was recorded at 46%, better than 2014 utilization at 39%. This improvement was due to the Company's ability to show consistently good performance in order to gain trust from clients amidst the distress in oil and gas industry. In 2015, on top of the extension of the previous contract with VICO, Conoco Philips and Pertamina Hulu Energi Randugunting, the Company has succeeded to acquire new onshore drilling contract from PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), PT Geo Dipa Energi (Persero) and PT Pertamina EP, where the work will begin in the early 2016.

**Portofolio Kontrak Rig Darat per 31 Desember 2015****Contract Portfolio of Onshore Rig per December 31, 2015**

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 2	PT Pertamina EP	December 2015-July 2016	Karawang, Jawa Barat Karawang, West Java	USD 3,1 juta/million
Rig 4	PT Pertamina Geothermal Energy	October 2015-April 2017	Lahendong, Sulawesi Utara Lahendong, North Sulawesi	USD 15,8 juta/million
Rig 5	n/a	-	-	-
Rig 8	n/a	-	-	-

Rig	Klien Client	Periode Period	Wilayah Location	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 9	Virginia Indonesia CO., LLC.	August 2013 - August 2016	Kalimantan Timur East Kalimantan	USD 50,0 juta/million
Rig 10	Conoco Phillips (Grissik LTD)	June 2014 - June 2016	Sumatera Selatan dan Jambi Selatan South Sumatera and South Jambi	USD 30,5 juta/million
Rig 14	PT Geo Dipa Energi (Persero)	October 2015 - March 2016	Patuha, Jawa Barat dan Dieng, Jawa Tengah Patuha, West Java and Dieng, Central Java	USD 2,1 juta/million
Rig 15	n/a	-	-	-

- **RIG 2**

Rig 2 membukukan utilisasi sebesar 26% di tahun 2015, lebih baik dibanding catatan tahun 2014. Rig 2 bekerja untuk Pertamina Hulu Energi (PHE) Randugunting di daerah Blora, Jawa Tengah untuk periode 3 (tiga) bulan. Merupakan suatu kebanggaan bagi Perseroan karena kualitas jasa dan kerja yang ditunjukkan oleh Rig 2 mendapat pengakuan berupa Surat Apresiasi dari klien.

- **RIG 4**

Rig 4 mencatat utilisasi sebesar 77% di tahun 2015, meningkat dibandingkan utilisasi tahun 2014 sebesar 57%. Meneruskan kontrak yang dimulai pada 2014, Rig 4 terus bekerja untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di daerah Lahendong, Sulawesi Utara dan kontrak tersebut berakhir di September 2015. Kemudian, di akhir November 2015, Rig 4 berhasil kembali mendapatkan kontrak dari PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) untuk pekerjaan di daerah yang sama. Jangka waktu kontrak baru tersebut adalah 18 (delapan belas) bulan.

Rig 4 adalah salah satu rig Perseroan yang memiliki banyak pengalaman di bidang pengeboran panas bumi. Pada periode tahun 2006 hingga 2013, Rig 4 tercatat melakukan pengeboran panas bumi untuk Chevron Geothermal Salak, Ltd. dan Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. di daerah Gunung Salak dan Gunung Drajat, Jawa Barat.

- **RIG 2**

Rig 2 booked utilization at 26% in 2015, it outperformed the 2014 record. Rig 2 has worked for Pertamina Hulu Energi (PHE) Randugunting in Blora, Central Java for 3 (three) months period. It is an honor for the Company to receive Appreciation Letter from the client due to Rig 2's service and work quality.

- **RIG 4**

RIG 4's utilization was recorded at 77% in 2015, which outdid the 2014 record at 57%. Continuing the contract that had started in 2014, Rig 4 has worked for PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Lahendong territory of North Sulawesi and it had ended in September 2015. By the end of November 2015, Rig 4 succeeded again to win contract from PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) for work in the same territory. The term for that new contract is for 18 (eighteen) months.

Rig 4 is one of the Company's rigs that has many experiences in geothermal drilling. For 2006 until 2013 period, Rig 4 was noted for conducting geothermal drill for Chevron Geothermal Salak, Ltd. and Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. in Salak Mountain and Drajat Mountain in West Java.

- **RIG 5**

Rig 5 membukukan utilisasi sebesar 33% di tahun 2015, turun signifikan dibandingkan utilisasi penuh yang dicatatkan di tahun 2014. Rig 5 berhasil mengerjakan kontrak pengeboran darat dari Virginia Indonesia CO., LLC (VICO) lebih cepat dari yang dijadwalkan dan selesai pada akhir Januari 2015.

Mengingat kondisi harga minyak dunia saat itu, VICO juga melakukan pengurangan investasi dan sempat memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak Rig 5. Namun pada bulan Mei 2015, Rig 5 memulai pekerjaan dengan kontrak baru dari VICO untuk pekerjaan 3 sumur atau sekitar 3 (tiga) bulan di wilayah Nilam, Kalimantan Timur.

- **RIG 8**

Rig 8 saat ini berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten. Sepanjang tahun 2015, Rig 8 secara aktif mengikuti tender dengan klien yang potensial, namun belum berhasil mendapat pekerjaan yang cocok.

- **RIG 9**

Rig 9 membukukan kinerja yang baik sepanjang tahun 2015 dan masih mengerjakan proyek pengeboran darat untuk VICO di daerah Samberah, Kalimantan Timur. Dengan demikian, Rig 9 membukukan utilisasi sempurna sebesar 100% di tahun 2015, sama dengan utilisasi di tahun 2014.

Selain utilisasi yang sempurna di tahun 2015, Rig 9 juga menunjukkan kinerja keselamatan terbaik di antara seluruh rig darat Perseroan. Per 31 Desember 2015, Rig 9 telah berhasil mencapai lebih dari 12 (dua belas) tahun beroperasi tanpa kecelakaan kerja.

- **RIG 10**

Utilisasi Rig 10 tercatat sebesar 100%, naik signifikan dibandingkan utilisasi di tahun 2014 sebesar 20%. Sepanjang tahun 2015, Rig 10 terikat kontrak dengan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. di daerah Sumatera Selatan.

- **RIG 14**

Rig 14 membukukan utilisasi sebesar 35% di tahun 2015, sedikit lebih baik dari utilisasi tahun 2014

- **RIG 5**

In 2015, Rig 5 had booked utilization at 33%, a significant decrease against the full utilization in 2014. Rig 5 had succeeded to do onshore drilling contract from Virginia Indonesia CO., LLC (VICO), the contract finished faster than scheduled and had ended in late January 2015.

Due to the condition of oil and gas at that time, VICO also reduced investment and decided not to extend the Rig 5's contract. However, in May 2015, Rig 5 started to work with new contract from VICO for 3 (three) wells or for about 3 (three) months in Nilam territory, East Borneo.

- **RIG 8**

Currently, Rig 8 is in the Company's yard in Bojonegara, Banten. During 2015, Rig 8 actively joined tender to find prospective client, but it had not succeeded.

- **RIG 9**

Rig 9 booked the best performance throughout 2015 and is still conducting onshore drilling project for VICO in Samberah, East Borneo. Therefore, Rig 9 booked a perfect utilization at 100% in 2015, the same as 2014 utilization.

Besides perfect utilization in 2015, Rig 9 also showed an outstanding safety performance among all of the Company's onshore rigs. Per 31 December 2015, Rig 9 had achieved to operate for more than 12 (twelve) years without occupational accident.

- **RIG 10**

Rig 10 utilization was listed at 100%, significantly increasing from 2014 utilization, which was at 20%. During 2015, Rig 10 was contract-bound with ConocoPhillips (Grissik) Ltd. in South Sumatera.

- **RIG 14**

Rig 14 booked utilization at 35% in 2015, a little bit better than 2014 utilization at 31%. In the beginning

sebesar 31%. Di awal tahun ini, Rig 14 masih terikat kontrak untuk Petcon Borneo Limited di daerah Palangkaraya, Kalimantan Tengah dan melakukan pekerjaan sampai bulan April 2015. Selanjutnya, di bulan Desember 2015, Rig 14 memulai pekerjaan dengan kontrak baru untuk PT Geo Dipa Energi (Persero) di lokasi Patuha, Jawa Barat dan Dieng, Jawa Tengah.

**RIG 15**

Per 31 Desember 2015, Rig 15 berada di warehouse Bojonegara.

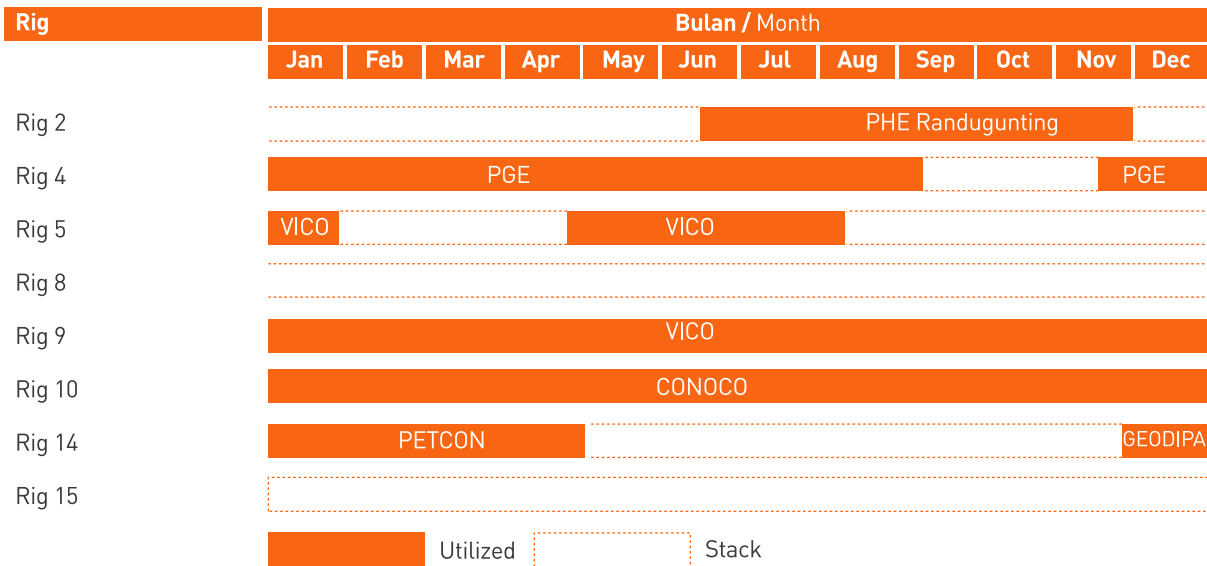
of 2015, Rig 14 was still contract-bound for Petcon Borneo Limited in Palangkaraya, Central Borneo and it had worked until April 2015. Furthermore, in December 2015, Rig 14 started to work with new contract for PT Geo Dipa Energi (Persero) in Patuha, West Java and Dieng, Central Java.

**RIG 15**

Per 31 December 2015, Rig 15 has been located in Bojonegara warehouse.

**Tingkat Utilisasi Rig Darat per 31 Desember 2015**

**Onshore Rig Utilization Rate as of December 31, 2015**



**FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)**

Sejak Januari 2012, Apexindo memiliki satu unit Floating Production Storage and Offloading (FPSO) sebagai diversifikasi bisnis Perseroan. Di tahun 2015, Apexindo yang tergabung dengan konsorsium PT Radiant Utama Interinsco Tbk dan PT Supraco Lines telah berhasil mendapatkan kontrak baru untuk perpanjangan pekerjaan dengan Santos (Sampang) Pty. Ltd.

**FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)**

Since January 2012, Apexindo has one Floating Production Storage and Offloading (FPSO) as the Company's business diversification. In 2015, Apexindo that has joined in the consortium of Radiant Utama Interinsco Tbk and PT Supraco Lines succeeded in acquiring new contract for extending work with Santos (Sampang) Pty. Ltd.

Di tahun 2015, Sea Good 101 masih mencatat utilisasi 100%, sama dengan tingkat utilisasi di tahun sebelumnya.

In 2015, Sea Good 101 was still utilized at 100%, the same as its previous year utilization level.

**Portofolio Kontrak FPSO per 31 Desember 2015**

**Contract Portfolio of FPSO per December 31, 2015**

FPSO	Klien Client	Periode Periode	Wilayah Location
Sea Good 101	Santos (Sampang) Pty Ltd	September 2013 - September 2016	Oyong Field, Selat Madura, Jawa Timur Oyong Field, Madura Strait, East Java

**Tingkat Utilisasi FPSO per 31 Desember 2015**

**FPSO Utilization Rate as of December 31, 2015**

FPSO	Bulan / Month											
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Sea Good 101	Santos											
	Utilized											

**PROSPEK 2016**

**2016 PROSPECT**

Melihat kembali prospek 2015, industri minyak dan gas meramalkan tahun yang sulit. Namun demikian, tidak ada yang menduga bahwa harga Minyak dan Gas akan turun pada posisi terendah sebagaimana yang kita lihat seiring memasuki tahun 2016. Prediksi ini mengindikasikan tahun ini dan tahun berikutnya akan berlanjut sebagai periode yang sulit untuk para penyedia layanan dan para kontraktor pengeboran Minyak dan Gas. Dengan siklus rendah yang berlanjut, para kontraktor akan mengalami rendahnya penggunaan aset-aset dan minimnya pekerjaan yang tersedia - karena tarif harian yang rendah. Perusahaan-perusahaan minyak akan terus mendorong biaya yang lebih rendah, namun meminta para kontraktor untuk melakukan risiko dan tanggung jawab tambahan.

Looking back at our 2015 prospects, the industry was forecasting a tough year, however, nobody expected the Oil and Gas prices to drop to the lows we now see as we enter 2016. The predictions indicate this year and next will continue as tough times for Oil and Gas service providers and drilling contractors. With the continuing low cycle, contractors will suffer low utilization of assets and for the little work that is available - low day rates. Oil companies continue to push for lower costs, yet are requesting contractors to take additional risks and responsibilities.

Indonesia masih mengalami kekurangan investasi dari Perusahaan-perusahaan Minyak Multinasional Besar. Investasi tersebut dibutuhkan untuk eksplorasi di area bagian timur dan area perairan dalam di Indonesia. Selain itu, beberapa konsesi produksi utama butuh diperbarui, dengan pemerintah yang memberi isyarat bahwa blok-blok akan kembali kepada Pertamina, daripada pembaruan untuk para operator asing yang ada saat ini.

Indonesia continues to lack investment from the Large Multi-national Oil Companies. Such investment is required for exploration in the eastern and deep water areas of the country. In addition, some of the major production concessions are up for renewal, with the government signaling that the blocks will revert to Pertamina, rather than renewal of the current foreign operators.

Kesimpulannya, pasar yang lamban dikombinasikan dengan investasi asing yang berkurang dan konsesi yang daluwarsa berkontribusi pada suatu tahun yang sangat kompetitif dan berbiaya rendah untuk para kontraktor. Apexindo masih berfokus pada pemasaran kami di tanah Indonesia, akan tetapi kami masih mengawasi wilayah ASEAN dan di mana pun prospek tender berada yang sesuai dengan armada rig kami.

- **LEPAS PANTAI**

Kami memulai tahun dengan kontrak tiga rig *jack up* (Tasha, Raniworo, dan Soehanah). Akan tetapi, jangka waktu kontrak-kontrak dihitung berdasarkan "bulan" bukan dengan jangka waktu "tahun" sebagaimana yang digunakan sebelumnya. Penerapan peraturan cabotage bersama dengan Apexindo sebagai kontraktor pengeboran yang dimiliki Indonesia, saat ini memberikan posisi preferensial atas tender-tender yang memenuhi spesifikasi aset kami.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Prolog di atas, ada peluang-peluang yang menurun, seperti kebanyakan konsesi lepas pantai yang tidak dapat memproduksi secara ekonomis sesuai dengan harga Minyak dan Gas pada saat ini sehingga proyek-proyek ditunda atau pada beberapa kasus dibatalkan. *Jack up* yang beroperasi di Indonesia sekarang hanya sepertiga dari jumlah *jack up* yang beroperasi pada tahun lalu dan harga sewa harian menurun hingga 40%-50%.

"Tasha", rig *jack up* kami yang dibangun pada tahun 2014 sedang melakukan kontrak lanjutan dengan Petronas Carigali Sdn Bhd di Malaysia, namun demikian ada lobi lanjutan dari para kontraktor Malaysia untuk mengutamakan rig-rig yang dimiliki oleh Malaysia. Kami terus melakukan pemasaran di Malaysia dan dalam wilayah Indonesia.

Pasar *swamp barge* di Asia Tenggara terbatas di daerah pesisir Kalimantan Timur dan beberapa daerah di Papua. Pasar kami di masa lalu dan saat ini adalah TOTAL E&P Indonesia sebagai klien jangka panjang kami di Konsesi Delta Mahakam Kalimantan Timur. Perjanjian konsesi ini akan selesai pada akhir 2017 dan akan dikembalikan kepada Pertamina untuk dioperasikan.

So in summary, the slow market combined with reduced foreign investment and concessions expiring, all contribute to a very competitive and low cost year ahead for contractors. Apexindo continue to focus our marketing on our home ground of Indonesia, however we continue to monitor the ASEAN region and tender wherever prospects suit our rig fleet.

- **OFFSHORE**

We start the year with all three *jack-ups* (Tasha, Raniworo, and Soehanah) having contracts. However, the term of the contracts are of "months" duration rather than "years" as seen previously. The application of the cabotage regulations together with Apexindo being an Indonesia owned drilling contractor, now provide us with a preferential position on tenders that meet our asset specifications.

As mentioned in the Prologue above, there are reduced opportunities, as most offshore concessions cannot produce economically with current Oil and Gas pricing, so projects are being postponed or in some cases cancelled. *Jack-ups* operating in Indonesia are now a third of what we saw a year ago, and day rates are down by 40-50%.

Our 2014 built *jack-up* "Tasha" on contract in Malaysia continues with Petronas Carigali Sdn Bhd, however there is continuing lobby from Malaysian contractors to give preference to Malaysian owned rigs. We continue to market in Malaysia and also within the region.

The *swamp barge* market in South East Asia is limited to the coastal areas of East Kalimantan and some areas of Papua. Our past and current market has been with Total E&P Indonesia as our long term client in the Mahakam Delta Concession of East Kalimantan. This concession agreement expires at the end of 2017, and will then be turned over to Pertamina to operate.

Dengan demikian, TOTAL E&P Indonesia menurunkan skala investasi dan operasi, dan pada pertengahan tahun 2016, hanya satu dari empat rig *swamp barge* kami yang melanjutkan kontrak, di mana sebelumnya keempatnya memiliki kontrak. Kami memperkirakan pasar ini tidak akan membaik hingga pertengahan tahun 2018.

Seluruh rig lepas pantai Apexindo berada di kondisi prima dan mencatat Waktu Non Produktif (NPT) minimal sehubungan dengan kerusakan peralatan. Selama jangka waktu di mana peralatan tidak digunakan, kami melakukan teknik pemeliharaan yang melindungi dan mempersiapkan peralatan untuk pemakaian kembali berikutnya.

- **DARAT**

Kami masih secara aktif memasarkan dan mengajukan tender untuk empat armada dari delapan rig, yang memiliki kisaran HP dari 750 hingga 2.000. Tahun ini dimulai dengan bekerjanya lima rig, namun demikian, ini adalah pasar yang benar-benar menantang. Berdasarkan pengalaman Apexindo, keselamatan dan hasil NPT yang rendah, menempatkan layanan kami lebih unggul dari para kompetitor secara teknis. Meski demikian, sistem peraturan pada saat ini masih memberikan penghargaan yang didasarkan pada penetapan harga kontrak terendah, setelah kualifikasi teknis.

Dari 200+ perusahaan Pengeboran Darat dan Rig Layanan di Indonesia, tingkat utilitasnya kurang dari 50% dan pasar memiliki kontraktor pengeboran sejumlah 30+. Kebanyakan dari mereka adalah pendatang baru di sepuluh tahun terakhir dan menawarkan dengan harga yang rendah dan produk dengan kinerja yang rendah.

Sebagaimana yang dilaporkan pada tahun sebelumnya, panas bumi masih menjadi kegiatan area darat yang kuat, dengan pemerintah yang mempromosikan peningkatan tenaga listrik. Pada saat ini, dua dari empat rig darat kami sedang bekerja di kontrak panas bumi. Panas bumi membutuhkan rig dengan 1.500 HP, dan dengan rig dalam negara ini yang kurang dari 30 x 1.500 HP, atau lebih besar, segmen pasar ini menawarkan prospek yang cerah untuk Apexindo.

As such Total E&P Indonesia are scaling back investment and operation and by mid 2016, only one of our swamp barge rigs will continue on contract, from four in the past. We do not expect this market to revive until mid 2018.

All of the Apexindo offshore rigs are in prime condition and provide clients with minimal Non Productive Time (NPT) due to equipment breakdowns. During non-operational periods, we apply preservation techniques that protect and ready equipment for a timely restart.

- **ONSHORE**

We continue to actively market and submit tenders for our onshore fleet of eight rigs, ranging in HP from 750 to 2,000. Our year commences with five rigs on contract, however it is a very challenging market. Apexindo's experience, safety and low NPT results, place our services ahead of our competitors technically, however the current regulatory system still continues to award based of lowest contract pricing, after technical qualification.

Of the 200+ Onshore Drilling and Service Rigs companies in Indonesia, the utilization is now less than 50% and the market has 30+ drilling contractors. Most are newcomers in the last 10 years and offer low priced and low performance products.

As reported last year, Geothermal remains a strong onshore area of activity, with the government promoting increased power supply. Currently two of our onshore rigs are on geothermal contracts. Geothermal requires 1500 HP rigs, and with less than 30 x 1500 HP, or larger, rigs in country, this market segment offers good prospects for Apexindo.

Rig 9 Apexindo telah menyelesaikan kerja yang hampir berkesinambungan selama 24 tahun dengan VICO di wilayah Samberah, Kalimantan Timur. Ini adalah rekor kelas dunia dan didukung dengan 12 tahun tanpa *lost time incident*. Sumur berkisar pada 13.000 kaki dan kami memiliki NPT yang rendah.

2016 akan berlanjut menjadi tahun yang sulit untuk mendapat kontrak darat di Indonesia. Kami telah mendengar kontraktor-kontraktor yang tidak akan bertahan. Apexindo akan bertahan karena pengalaman kami kuat dan budaya kerja.

- **FPSO**

Kami memulai 2016 dengan kontrak multitahun yang potensial untuk Kapal FPSO "Seagood 101" milik kami. FPSO tersebut akan melanjutkan operasi untuk Santos Mampang Pty. Ltd, yang telah mengindikasikan bahwa unit tersebut akan ada sepanjang umur ladang di lokasi barge tersebut.

Apexindo Rig 9 has been completing 24 years of near continuous work with VICO in the Samberah area of East Kalimantan, this is a world class record and supported by over 12 years without a lost time incident. The wells are averaging 13,000 feet, and we have low NPT.

2016 will continue to be a tough year for gaining onshore contracts in Indonesia, we are already hearing of contractors who will not survive. Apexindo will survive based on strong experience and work culture.

- **FPSO**

We start 2016, with a new potentially multi year contract for our "Seagood 101" FPSO Barge. It continues to operate for Santos Sampang Pty. Ltd., who has indicated the unit will remain through the life of the field in which it is positioned.





**APEXINDO**



## LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN, DAN LINGKUNGAN

### Safety, Health, and Environment Report

---

**Apexindo** senantiasa menetapkan standar yang tinggi terhadap tingkat keselamatan bekerja. Keberhasilan pelaksanaan keselamatan bekerja dibuktikan dari pencapaian hari kerja tanpa *Lost Time Incident* (LTI).

**Apexindo** always sets a high standard for its work safety level. The successful of safety work implementation was evidenced by achieving days without Lost Time Incident (LTI).

Salah satu misi Apexindo adalah memelihara standar *safety, health and environment* (SHE) yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan. Implementasi dari misi tersebut diwujudkan oleh Perseroan melalui penerapan kebijakan *quality, safety, health and environment* (QSHE) diseluruh lokasi operasional Perusahaan.

**Pencapaian Hari Kerja Tanpa Lost Time Incident**

Industri pengeboran sangat memprioritaskan tingkat keselamatan dan kesehatan dalam bekerja, tidak hanya terbatas bagi karyawan, namun memelihara lingkungan hidup juga menjadi bagian penting lainnya dalam aspek keselamatan bekerja. Apexindo senantiasa menetapkan standar yang tinggi terhadap tingkat keselamatan bekerja. Keberhasilan pelaksanaan keselamatan bekerja dibuktikan dari pencapaian hari kerja tanpa *Lost Time Incident* (LTI).

**Table Pencapaian Hari Kerja tanpa Lost Time Incident per 31 Desember 2015**

No	Rig	Hari Kerja Tanpa LTI Days Without Lost Time Incident (DWLT)
1	Maera	6 years 9 months
2	Raisis	12 years
3	Yani	1 year 5 months
4	Raniworo	13 years 3 months
5	Soehanah	2 years 10 months
6	Tasha	8 months
7	Rig 2	3 years 6 months
8	Rig 4	3 years 7 months
9	Rig 5	1 year 9 months
10	Rig 8	1 year 2 months
11	Rig 9	12 years 1 month
12	Rig 10	8 years 4 months
13	Rig 14	3 years 10 months

Hingga akhir tahun 2015, pada segmen rig lepas pantai, Rig Raniworo mencatatkan hari tanpa LTI yang paling tinggi yaitu selama 13 tahun 3 bulan. Hal ini merupakan prestasi yang membanggakan bagi Perseroan karena tidak banyak rig *jack up* yang berhasil mencatatkan prestasi LTI di atas 10 tahun. Sementara itu, dari kategori rig *submersible swamp barge*, Rig Raisis merupakan rig dengan pencapaian LTI tertinggi yaitu 12 tahun. Sedangkan pada segmen rig darat,

Amongst the Apexindo's missions is to maintaining high standard of safety, health and environment (SHE) to ensure the safety and welfare of employees and the environment. The implementation of that mission is manifested by the Company through the application of quality, safety, health and environment (QSHE) policy to all of the Company's operating areas.

**Achievement of Days without Lost Time Incident**

Drilling industry highly prioritizes the level of safety and health at work, the coverage of which is not limited only to the employees, but inclusive of the environmental preservation which is also an important part of the workplace safety. Apexindo always sets a high standard for its work safety level. The successful of safety work implementation was evidenced by achieving days without lost time incident (LTI).

**Table of Days without Lost Time Incident as of December 31, 2015**

Until the end of 2015, in the offshore rig segment, the Raniworo rig set the highest record of days without LTI at 13 years and 3 months. This is a remarkable achievement for the Company because only few jack up rigs could manage to record an LTI achievement of above ten years. Meanwhile, from the submersible swamp barge rig category, the Raisis rig was a rig with the highest LTI achievement of 12 years.

Rig 9 merupakan rig dengan catatan hari tanpa LTI tertinggi yaitu selama 12 tahun 1 bulan.

As for the land rig segment, Rig 9 set the highest record of days without LTI at 12 years 1 month.

**QSHE Objectives dan Targets 2015**

Salah satu upaya Perseroan dalam memelihara standar kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan (K3L) adalah dengan menetapkan *QSHE Objectives & Targets* setiap tahun. Pada tahun 2015, Perseroan menetapkan sembilan sasaran QSHE dan target. Sembilan sasaran tersebut adalah Pengukuran Efektivitas terhadap Aspek K3L, Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja, Total Frekuensi Penyakit Akibat Kerja, Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan, Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar, Menurunkan Total Waktu Kerusakan Alat Rig, Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan, Implementasi Sistem Manajemen Kerja dan Indeks Kepuasan Pelanggan. Tabel dibawah ini menggambarkan sembilan sasaran QSHE dan target 2015 serta hasil aktual.

**QSHE Objectives and Targets 2015**

Amongst the Company's efforts to maintain the safety health and environment standards (SHE) is to set QSHE Objectives and Targets annually. In 2015, the Company set out nine objectives and targets of QSHE. Those nine objectives are the SHE Proactive Measures, Lost Time Incident Frequency Rate, Total Recordable Occupational Illness Frequency, Major Environment Incident, Major Motor Vehicles Accident, Reduce Rig-Down Time Rate, Maintain Rig Crew Competency Fulfillment Rate, Performance Management System Implementation and Customer Satisfaction Index. The table below illustrates nine QSHE objectives and targets 2015, along with the actual results.

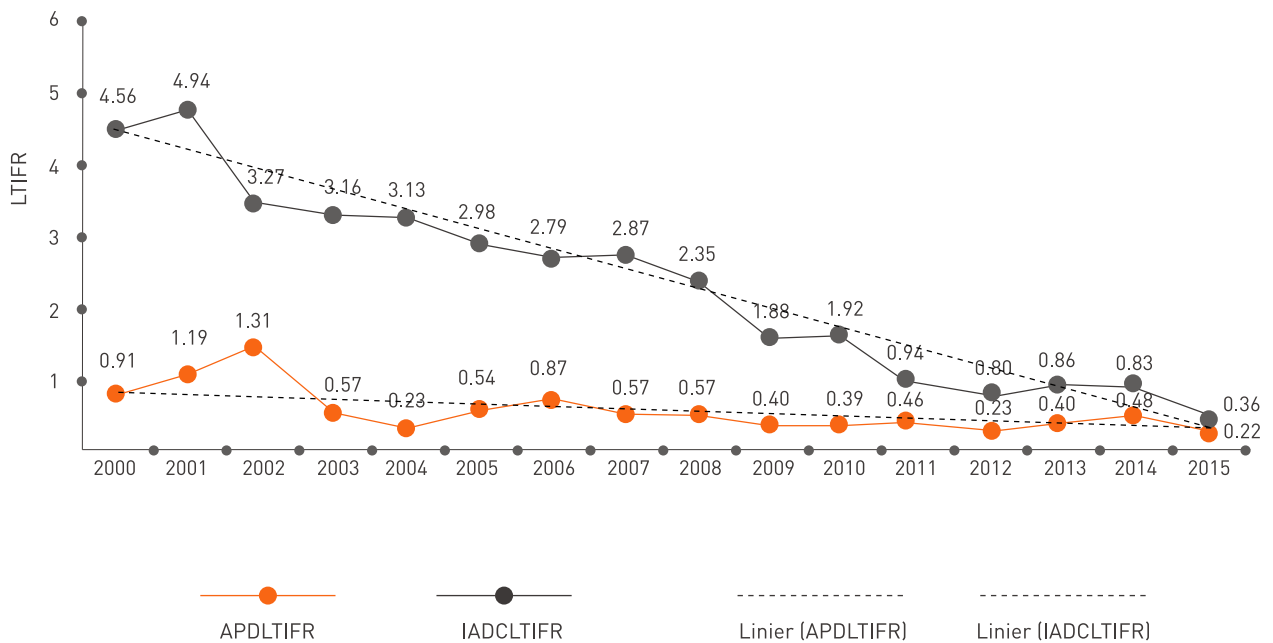
**Tabel QSHE Objectives & Targets 2015**



Berdasarkan table *QSHE Objectives & Targets 2015* tersebut, tujuh dari sembilan sasaran dan target 2015 berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Namun demikian, ada dua sasaran *QSHE Objectives & Targets 2015* yang tidak memenuhi target, yaitu Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja dan Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar. Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar di tahun 2015 tercatat berada pada skor 1 dari target yang ditetapkan, yaitu 0. Sedangkan Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja (LTIFR) di tahun 2015 tercatat berada pada skor 0.22. Walaupun skor LTIFR tersebut tidak memenuhi target Perseroan, namun skor tersebut masih berada dibawah skor International Association of Drilling Contractor (IADC) Asia Pasifik yaitu sebesar 0.36. Setiap tahunnya, IADC mengeluarkan skor LTIFR yang merupakan akumulasi angka LTI dari seluruh perusahaan yang tercatat sebagai anggota.

Based on the *QSHE Objectives & Targets 2015* table below, seven out of nine objectives and targets 2015 set by the Company were successfully achieved. However, two objectives of the *QSHE Objectives & Targets 2015* were not achieved, namely the Lost Time Incident Frequency Rate and the Major Motor Vehicle Accident. The Major Motor Vehicle Accident were recorded at score 1 from the target set at 0. Meanwhile, the Lost Time Incident Frequency Rate (LTIFR) in 2015 was recorded at score 0,22. Even though LTIFR score failed to reach the Company's target, it was still below the International Association of Drilling Contractor (IADC) Asia Pacific's score, which was 0,36. Annually, IADC releases an LTIFR score that is an LTI accumulated figures from all of the member companies.

### 16 YEARS LTIFR APEXINDO - IADC



## Pencegahan Cedera Jari dan Tangan

Salah satu fokus Departemen QSHE pada tahun 2015 adalah mengkampanyekan pencegahan cedera jari dan tangan. Dalam industri pengeboran, kecelakaan jari dan tangan kerap terjadi. Hal ini disebabkan karena faktor kelalaian dan perlengkapan yang kurang memadai yang digunakan oleh para kru di lapangan. Oleh karena itu, Apexindo yang sangat memprioritaskan keselamatan seluruh kru, memandang penting kampanye pencegahan cedera jari dan tangan tersebut. Hal ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi kebijakan *hand off*.

Apexindo menerapkan metode kebijakan *hand off* yaitu kebijakan untuk meminimalkan kontak tangan dan material yang menciptakan titik jepit dengan menggunakan alat bantu yang merupakan salah satu inisiatif untuk mengurangi cedera jari dan tangan pada kegiatan operasional. Atas usaha ini, pada bulan Agustus 2015, Perseroan menerima penghargaan *Remarkable HSE Initiative* dari VICO Indonesia atas inisiatif Apexindo dalam menerapkan perlengkapan untuk mencegah cedera tangan yang baru, khususnya di Rig 5 dan Rig 9. Penghargaan ini mencerminkan komitmen Apexindo dalam meningkatkan budaya keselamatan di wilayah operasional. Selain itu, penggunaan sarung tangan *high impact* diharapkan dapat menjadi alat pelindung diri (mengurangi tingkat keparahan) bagi para kru sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih aman.

## Finger and Hand Injury Prevention

Amongst the QSHE Department's focuses in 2015 is to campaign finger and hand injury prevention. In the drilling industry, finger and hand injuries frequently occur due to negligence and inadequate equipment used by the crew in field. Consequently, Apexindo highly prioritizes the crew's safety, taking the campaign of finger and hand injury prevention seriously. This is done by promoting the hand off policy.

Apexindo applies the hand off policy method, which is a policy to minimize contacts between hands and materials that create a nip point by using a tool, which is among the initiatives to reduce finger and hand injuries in operational activities. For this effort, in August 2015, the Company received a Remarkable HSE Initiative award from VICO Indonesia due to Apexindo's initiative to apply equipment to prevent new hand injuries, specifically in Rig 5 and Rig 9. This award reflects Apexindo's commitment to improve the safety culture in operating areas. Moreover, the use of high impact gloves is expected to serve as a self-protection device (reducing severity level) for the crew, so that they can work more safely.



Penghargaan Remarkable HSE Initiative dari VICO Indonesia atas inisiatif Apexindo dalam menerapkan perlengkapan untuk mencegah cedera tangan yang baru di Rig 5 dan Rig 9.

Rig 9 menerima penghargaan dari VICO Indonesia atas pencapaian kinerja yang memuaskan selama 25 tahun (1991-2016) beroperasi.

Remarkable HSE Initiative Award from Vico Indonesia for its initiative in implementing a new Hand Injury Prevention Tools at Rig 5 dan Rig 9.

Rig 9 received an award from VICO Indonesia for its excellent achievement of 25 years (1991-2016) of operations.

### Pencegahan Benda Jatuh

Salah satu bahaya dengan risiko tinggi yang sering terjadi di lokasi pengeboran adalah tertimpa benda yang jatuh dari ketinggian. Pada tahun 2015, Perseroan melakukan indentifikasi terhadap seluruh peralatan di ketinggian yang berpotensi untuk jatuh pada saat rig sedang beroperasi. Dalam identifikasi tersebut, ditemukan beberapa alat yang berpotensi untuk jatuh seperti lampu *flood light*, *fluorescent light*, *speaker*, *strobe/warning light*, *hose* dan katrol.

Untuk menghindari kejatuhan alat dari ketinggian, Apexindo telah melakukan inisiatif penanganan keselamatan melalui pemasangan safety net untuk mengamankan *flood light*, *CCTV*, dan *fluorescent light*. Sedangkan *safety sling* untuk mengamankan katrol, *speaker* dan alat *antifall device*. Selain itu, *safety pin/cotter pin* untuk mengamankan *shackle*, *locking wire* untuk mengamankan baut, penggunaan *fullbody harness* dengan *double lanyard* untuk menghindari pekerja terjatuh dari ketinggian, penggunaan *rollgliss* untuk alat evakuasi *derrick*, dan *STOPDROP tool* untuk mengamankan peralatan yang di bawa untuk bekerja di ketinggian.

### Falling Object Prevention

Amongst the high risk hazard that often occur in the drilling sites is being struck down by falling objects. In 2015, the Company conducted an identification of all items of equipment placed in height that have the potential to fall when the rig is operating. Some tools were identified to have the potential to fall, such as flood light lamp, fluorescent light, speaker, strobe/warning light, hose and pulley.

To prevent objects from falling from the height, Apexindo has conducted safety management initiatives by installing safety nets to secure flood light lamps, CCTVs, and fluorescent lights; while safety slings are used to secure the pulleys, speakers, and anti-fall devices. Moreover, safety pins/cotter pins are used to secure shackle, locking wire to secure the bolt, full body harness with double lanyard to prevent the crew from falling from the height, rollgliss used for derrick evacuation equipment and STOPDROP tools to secure the tools that are carried when working in height.



Penggunaan perlengkapan spesifik *fullbody harness* dengan *front D-Ring* dan *Belly Protector* untuk menghindari pekerja terjatuh dari ketinggian dan evakuasi jika terjadi keadaan darurat

The use of specific full body harness with D-Ring and Belly Protector equipment to prevent the crew falling from the height and evacuation in emergency situation



Penggunaan perlengkapan spesifik *STOPDROP tools* untuk menghindari terjatuhnya alat pada saat bekerja di ketinggian

The use of specific *STOPDROP* tools to prevent the equipment falling from the height

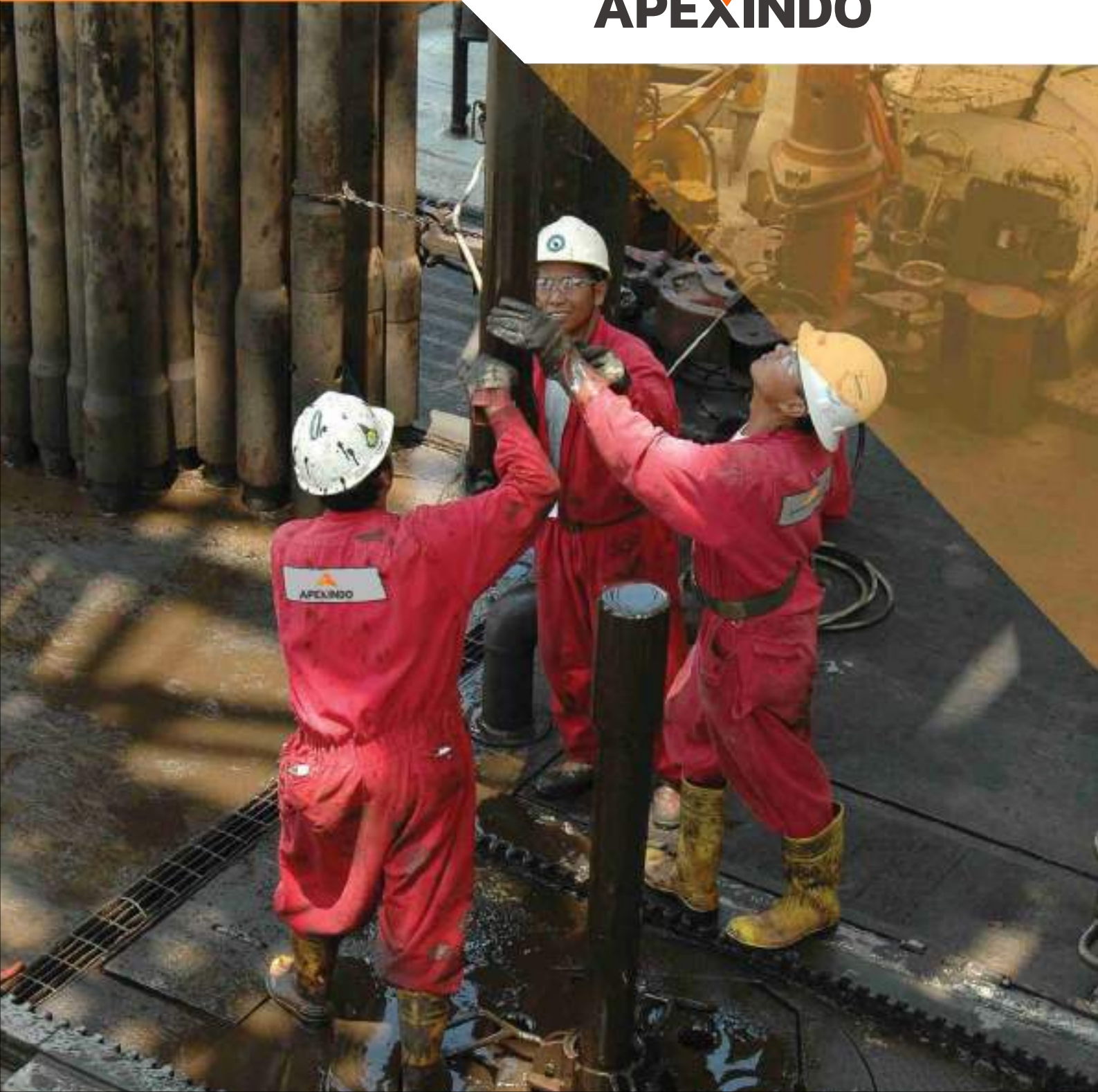
Semua inisiatif penanganan keselamatan tersebut bertujuan untuk memastikan keselamatan setiap orang dan menghindari terjadinya kecelakaan kerja di lokasi operasional Perseroan. Dengan komitmen dan dukungan penuh dari seluruh kru untuk mematuhi kebijakan K3L yang telah dibuat Perseroan, maka diharapkan setiap kru dapat melakukan pekerjaan dengan dengan aman dan selamat.

All of the initiatives of safety management aim to procure the safety of every person and prevent workplace accidents in the Company's operating areas. With the commitment and full support from the entire crew to comply with the QSHE policy made by the Company, then it is expected for all the crew to do their work securely and safely.





**APEXINDO**



## LAPORAN KEPATUHAN

### Compliance Report

---

**Apexindo senantiasa** melaksanakan segala kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG). Prinsip GCG yang dilaksanakan di dalam perusahaan berpedoman pada prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran.

**Apexindo always** carries out its business activities in line with the principles of Good Corporate Governance (GCG). The GCG principles as implemented in the Company are guided by the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

Apexindo senantiasa melaksanakan segala kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance atau GCG*). Prinsip GCG yang dilaksanakan di dalam perusahaan berpedoman pada prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran. Selain itu, nilai-nilai perusahaan yang terdiri dari Kepercayaan, Dedikasi, dan Kinerja yang tinggi juga merupakan acuan bagi seluruh karyawan yang bekerja di Apexindo untuk menjalankan segala kegiatan dan aktifitasnya sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Beberapa peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan bagi penerapan GCG Perseroan antara lain adalah pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 (UUPM), Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 (UU Penanaman Modal), Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU Ketenagakerjaan), Anggaran Dasar Perseroan (AD Perseroan) sebagaimana diubah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 32 tanggal 9 Juli 2015, dibuat di hadapan Ardi Kristiar, SH, MBA sebagai pengganti dari Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan sebagaimana diubah dari waktu ke waktu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-LK (Peraturan Bapepam-Lembaga Keuangan), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI) serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Apexindo.

### Struktur Good Corporate Governance Perusahaan

Di dalam Pasal 1 ayat 2 UUPT, disebutkan bahwa organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Dengan adanya kelengkapan organ GCG tersebut, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di dalam Apexindo dapat dilakukan secara maksimal sehingga menjadikan Perseroan menjadi perusahaan yang transparan dan pada akhirnya akan menumbuhkan kepercayaan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Apexindo.

## CORPORATE GOVERNANCE

Apexindo always carries out its business activities in line with the principles of Good Corporate Governance (GCG). The GCG principles as implemented in the Company are guided by the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. Moreover, the values of the Company that comprises of Trustworthiness, Dedication, and High Performance also serves as references for all Apexindo employees to carry out all activities in accordance with these values.

Some laws and regulations that are used as legal basis of the implementation of the Company's GCG among others are Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 (Company Law), Capital Market Law No. 8 of 1995 (Capital Market Law), Investment Law No. 25 of 2007 (Investment Law), Manpower Law No. 13 of 2003 (Manpower Law), the Articles of Association of the Company (the Company's AoA) as amended by Deed of Statement of Meeting's Resolution No. 32 dated July 9, 2015, made before Ardi Kristiar, S.H., MBA as a substitute of Yulia, S.H., notary in South Jakarta, as amended from time to time, the Indonesian Financial Services Authority (*Otoritas Jasa Keuangan/OJK*) Regulations, the Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board Regulations (*Bapepam-LK* Regulations), the Indonesian Stock Exchange Regulations (*BEI* Regulations) as well as other laws and regulations related to Apexindo's business activities.

### The Company's Good Corporate Governance Structure

Article 1 paragraph 2 of the Company Law stipulates that the organs of a company comprise of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. With such GCG organ composition, the implementation of good corporate governance within Apexindo can optimally be conducted, turning the Company into a transparent corporation, which ultimately promotes investors' trust to invest in Apexindo.

## A. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sesuai POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, RUPS merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam UUPT dan/atau AD Perseroan. Keputusan yang diambil di dalam RUPS didasarkan musyawarah untuk mufakat, namun apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil melalui pemungutan suara.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Berdasarkan Bab VI Pasal 78 ayat 1, 2 dan 4 UUPT tentang RUPS, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS Lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

### A. 1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Sesuai dengan Pasal 78 ayat 2 UUPT, RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Perseroan menyelenggarakan RUPST sebagai bentuk pertanggung jawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Pada tahun 2015, RUPST Perseroan diadakan pada tanggal 24 Juni 2015.

Sesuai dengan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat

## A. General Meeting of Shareholders (GMS)

In accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding the Planning and Convening of General Meetings of Shareholders of Public Companies, a GMS is a company organ that has authorities not given to the Board of Directors or Board of Commissioners as set forth in the Company Law and/or the Company's AoA. Decisions taken in GMSs are based on consensus, nevertheless, if such consensus cannot be achieved, decisions are taken by vote.

In a GMS, shareholders have the right to receive information related to the Company from the Board of Commissioners and/or Board of Directors insofar that such information is related with the meeting's agenda and does not contravene with the interests of the Company. The shareholders, whether personally or represented by virtue of a power of attorney, have the right to attend GMSs and use their voting rights in accordance with the number of shares owned.

Based on Section VI, Article 78 paragraph 1, 2 and 4 of the Company Law regarding GMS, GMSs comprise of Annual GMS (AGMS) and other GMSs. AGMS must be convened at the latest 6 (six) months after the conclusion of a fiscal year, while other GMSs may be convened at any time as necessary for the interest of the Company.

### A. 1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

In accordance with Article 78 paragraph 2 of the Company Law, an AGMS must be convened at the latest within 6 (six) months after the conclusion of a fiscal year. The Company convenes an AGMS as a form of Board of Commissioners' and Board of Directors' accountability towards Shareholders. In 2015, the AGMS of the Company was held on June 24, 2015.

In accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.04/2014

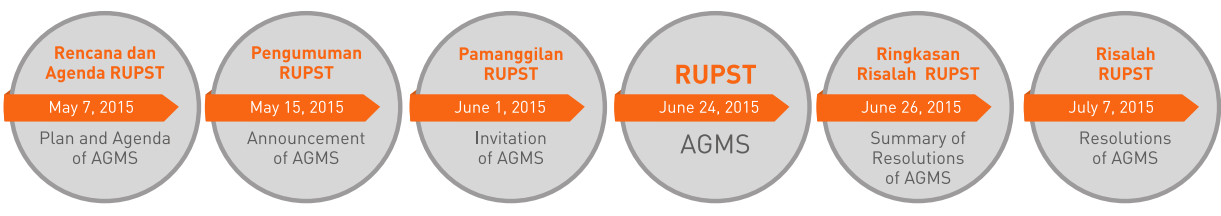
Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPST telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 7 Mei 2015, Pengumuman RUPST telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 15 Mei 2015, dan Pemanggilan RUPST telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 1 Juni 2015. Sedangkan Ringkasan Risalah RUPST telah diumumkan di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal 26 Juni 2015. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPST pada tanggal 7 Juli 2015.

Pada RUPST ini selain mata acara rutin RUPST, Perseroan juga mengajukan mata acara tentang perubahan susunan pengurus Perseroan. Pemegang Saham menyetujui untuk merubah susunan pengurus Perseroan yaitu dengan mengangkat Bapak Donald Kent Wood sebagai Direktur dan Direktur Independen Perseroan terhitung tanggal 24 Juni 2015 menggantikan Bapak Terence Michael Gott yang mengundurkan diri dari jajaran Direksi Perseroan.

regarding the Planning and Convening of General Meetings of Shareholders of Public Companies, the plan to convene as well as the agenda items of the AGMS has been submitted to the Financial Services Authority (OJK) on May 7, 2015, the AGMS announcement has been advertised in the *Koran Jakarta* newspaper, as well as through the website of the Indonesian Stock Exchange and the Company website on May 15, 2015, and the Invitation to AGMS has been advertised in the *Koran Jakarta* newspaper, as well as through the website of the Indonesian Stock Exchange and the Company website on June 1, 2015. While the Summary of the AGMS Resolutions has been published in the *Koran Jakarta* newspaper on June 26, 2015. Further, the Company has also submitted the Resolutions of the AGMS to the Financial Services Authority (OJK) on July 7, 2015.

In this AGMS, aside from the routine AGMS agenda items, the Company also proposed an agenda item regarding changes to the composition of the Company's management. Shareholders approved the changes to the composition of the Company's management, namely by appointing Mr. Donald Kent Wood as the Company's Director and Independent Director as of June 24, 2015, replacing Mr. Terence Michael Gott, who resigned as a member of the Company's Board of Directors.

**Diagram Pelaksanaan RUPST Perseroan tanggal 24 Juni 2015:**



**Diagram of Company's AGMS Implementation on June 24, 2015**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 94 tanggal 24 Juni 2015, yang dibuat oleh Ardi Kristiar, SH, MBA selaku pengganti dari Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, RUPST

In accordance with the Deed of Resolutions No. 94 dated June 24, 2015, made by Ardi Kristiar, SH, MBA, as substitute to Yulia, SH, notary in South Jakarta, the AGMS of the

Perseroan dihadiri dan terwakili sebanyak 2.147.241.533 saham atau 80,73% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. RUPST menghasilkan 7 (tujuh) keputusan. Hasil keputusan RUPST selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

Company was attended and represented by 2,147,241,533 shares or 80,73% from the total shares issued by the Company with lawful voting rights. The AGMS adopted 7 (seven) resolutions. The complete AGMS resolutions are presented in the last page of this Annual Report.

## **A. 2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)**

Sebagaimana diatur dalam Pasal 9 ayat 1.b. AD Perseroan, RUPS lainnya atau disebut sebagai RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan AD Perseroan. Sepanjang tahun 2015, Perseroan telah melaksanakan 2 (dua) kali RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 6 Maret 2015 dan 24 Juni 2015.

### **A.2.1 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 6 Maret 2015**

Perseroan menyelenggarakan RUPSLB dengan mata acara penerbitan surat utang atau obligasi dengan jumlah maksimum SGD500,000,000 (lima ratus juta dolar Singapura) atau setara dengan mata uang lainnya oleh anak perusahaan Perseroan, dengan tujuan untuk keperluan pembiayaan kembali hutang Perseroan dan/atau modal kerja Perseroan dan/atau menunjang kebutuhan pendanaan Perseroan lainnya secara umum. Sehubungan dengan itu, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPSLB telah disampaikan kepada OJK tanggal 21 Januari 2015, Pengumuman RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 28 Januari 2015 dan Pemanggilan RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 12 Februari 2015.

## **A.2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)**

As stipulated in Article 9 paragraph 1.b. of the Company's AoA, other forms of GMS, or what is referred to as EGMS may be convened at any time as necessary to deliberate and to decide on the agenda item(s) of a meeting, taking into account prevailing laws and regulations and the Company's AoA. During 2015, the Company has convened 2 (two) EGMS, conducted on March 6, 2015 and June 24, 2015.

### **A.2.1 Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of March 6, 2015**

The Company convened the EGMS with the agenda of the issuance of a promissory note or obligation in the maximum amount of SGD500,000,000 (five hundred million Singapore Dollars) or its equivalent in other currencies by the Company's subsidiaries, with the objective of refinancing the Company's loans and/or the Company's working capital and/or support the Company's other financial requirements in general. In this regard, the plan to convene the EGMS and its proposed agenda items have been submitted to the Financial Services Authority (OJK) on January 21, 2015, the EGMS Announcement has been advertised in the Koran Jakarta newspaper, as well as through the website of the Indonesian Stock Exchange and the Company website on January 28, 2015 and the EGMS Notice has been advertised in the Koran Jakarta newspaper, as well as through the website of the Indonesian Stock Exchange and the Company website on February 12, 2015.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK no. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, Perseroan telah menerbitkan Keterbukaan Informasi kepada pemegang saham pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 28 Januari 2015, yang mana informasi tersebut dilengkapi dalam Perubahan dan/atau Tambahan atas Keterbukaan Informasi yang diterbitkan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 25 Februari 2015 dan tanggal 4 Maret 2015.

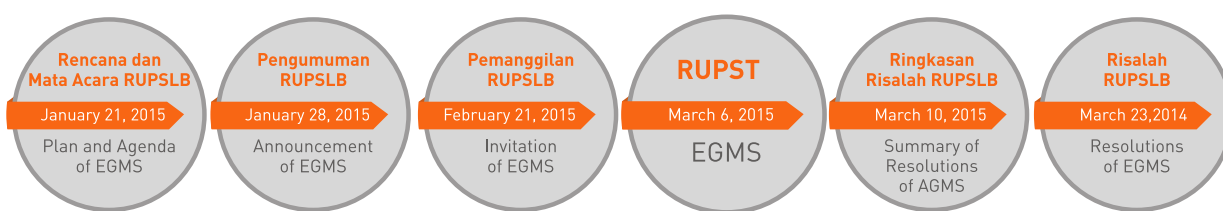
Ringkasan Risalah RUPSLB telah diumumkan di 1 (satu) surat kabar nasional Koran Jakarta pada tanggal 10 Maret 2015. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPSLB pada tanggal 23 Maret 2015.

In accordance with the stipulations contained in the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) Regulation No. Kep-614/BL/2011 dated November 28, 2011 regarding Material Transactions and Change of Main Business Activity, the Company has issued an Information Disclosure to shareholders in the *Koran Jakarta* newspaper as well as through the website of the Indonesian Stock Exchange and the Company website on January 28, 2015, whereby such information is provided in the Amendments and/or Addendum to the Information Disclosure that was published in the *Koran Jakarta* newspaper, as well as through the website of the Indonesian Stock Exchange and the Company website on February 25, 2015 and March 4, 2015.

The Summary of the Resolutions of the EGMS has been published in 1 (one) national newspaper, *Koran Jakarta* on March 10, 2015. Furthermore, the Company has also submitted the Resolutions of the EGMS to the Financial Services Authority (*OJK*) on March 23, 2015.

**Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 6 Maret 2015**

**Diagram of Company's EGMS Implementation on March 6, 2015**



Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 16 tanggal 6 Maret 2015, yang dibuat oleh Ardi Kristiar, SH, MBA selaku pengganti dari Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, RUPSLB Perseroan dihadiri dan terwakili sebanyak 2.156.199.405 saham atau mewakili 81,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh dengan hak suara yang sah. RUPSLB menghasilkan 3 (tiga) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

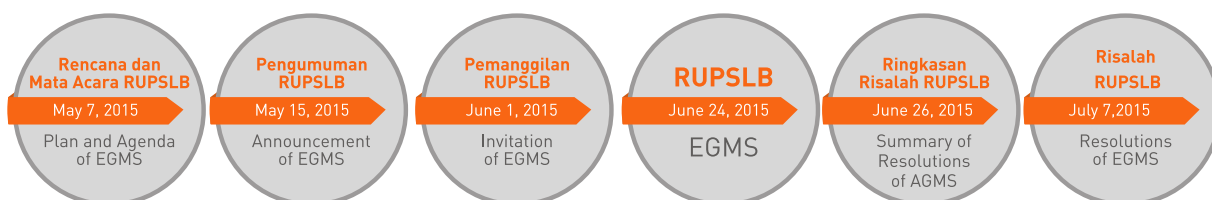
In accordance with the Deed of Resolutions of the EGMS No. 16 dated March 6, 2015, made by Ardi Kristiar, SH, MBA, as substitute to Yulia, SH, notary in South Jakarta, the EGMS of the Company was attended and represented by 2,156,199,405 shares or 81,06% from the total shares with lawful voting rights issued by the Company. The EGMS produced 3 (three) resolutions. The complete EGMS resolutions are presented in the last page of this Annual Report.

**A.2.2****Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 24 Juni 2015**

Pada tanggal 24 Juni 2015, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB dengan mata acara persetujuan untuk menyesuaikan ketentuan AD Perseroan dengan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, UUPT dan AD Perseroan, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPSLB Perseroan telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 7 Mei 2015, Pengumuman RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 15 Mei 2015, Pemanggilan RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 1 Juni 2015, sedangkan Ringkasan Risalah RUPSLB telah diumumkan di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal 26 Juni 2015. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPSLB pada tanggal 7 Juli 2015.

**A.2.2****Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of June 24, 2015**

On June 24, 2015, the Company convened an EGMS with the agenda of approval of adjusting AoA provisions with the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding the Planning and Convening of General Meetings of Shareholders of Public Companies and Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. In accordance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding the Planning and Convening of GMS of Public Companies, the Company Law and the Company's AoA, the implementation plan and the agenda of the Company's EGMS have been submitted to the Financial Services Authority (OJK) on May 7, 2015, the Announcement of EGMS has been advertised on Koran Jakarta newspaper, as well as through the Indonesian Stock Exchange website and the Company website on May 15, 2015, the Invitation of EGMS has been advertised on Koran Jakarta newspaper, as well as through the Indonesian Stock Exchange website and the Company website on June 1, 2015, as for the Summary of the Resolutions of the EGMS has been published in Koran Jakarta newspaper on June 26, 2015. Furthermore, the Company has also submitted the Resolutions of the EGMS to the Financial Services Authority (OJK) on July 7, 2015.

**Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 24 Juni 2015****Diagram of Company's EGMS Implementation on June 24, 2015**

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 95 tanggal 24 Juni 2015, yang dibuat oleh Ardi Kristiar, SH, MBA selaku pengganti dari Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, RUPSLB perseroan dihadiri dan terwakili sebanyak 2.413.226.533 saham atau mewakili 90,73% dari total keseluruhan saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. RUPSLB menghasilkan 3 (tiga) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

### A. 3. Pemegang Saham

Sesuai dengan laporan dari Biro Administrasi Efek Perseroan, tabel berikut menyajikan komposisi kepemilikan saham atas saham Apexindo per 31 Desember 2015:

No	Nama Pemegang Saham Name Of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	PT Aserra Capital	1,994,299,294	74.97789
2	CDH Archer Limited	132,992,500	5.00000
3	CDH Bowman Limited	132,992,500	5.00000
4	Erwin Sutanto*)	24.876	0,00094
5	Masyarakat**) / Public**)	399,540,830	15.02118
<b>Jumlah / Total</b>		<b>2.659.850.000</b>	<b>100,0000</b>

\*) Merupakan Direktur Perseroan

\*\*) Pemegang Saham dengan kepemilikan kurang dari 5% (lima persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan

Pemegang Saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam AD Perseroan. Berdasarkan Pasal 85 ayat 1 UUPT, pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

In accordance with the Deed of Resolutions of the EGMS No. 95 dated June 24, 2015, made by Ardi Kristiar, S.H., MBA, as substitute to Yulia, S.H., notary in South Jakarta, the EGMS of the Company was attended and represented by 2,413,226,533 shares or 90,73% from the total shares with lawful voting rights issued by the Company. The EGMS produced 3 (three) resolutions. The complete EGMS resolutions are presented in the last page of this Annual Report.

### A. 3. Shareholders

In accordance with the report issued by the Securities Administration Bureau, the following table displays the shareholding composition of Apexindo as of December 31, 2015:

No	Name Of Shareholders	Number of Shares	%
1	PT Aserra Capital	1,994,299,294	74.97789
2	CDH Archer Limited	132,992,500	5.00000
3	CDH Bowman Limited	132,992,500	5.00000
4	Erwin Sutanto*)	24.876	0,00094
5	Masyarakat**) / Public**)	399,540,830	15.02118
<b>Total</b>		<b>2,659,850,000</b>	<b>100.0000</b>

\*) Director of the Company

\*\*) Shareholder with less than 5% (five percent) ownership from total shares issued by the Company

An authorized Shareholder of the Company is entitled to invoke all rights given to a Shareholder under applicable laws and regulations taking into account the Company's AoA. According to Article 85 paragraph 1 of the Company Law, a shareholder, either in person or through a representative by virtue of a power of attorney, is entitled to attend GMS and use their votes in accordance with the number of shares they own.

## B. Dewan Komisaris

Seperti yang ditentukan dalam AD Perseroan, Perseroan menerapkan struktur *two-tier* yang berlaku umum di Indonesia, di mana konsep tersebut memisahkan secara tegas keanggotaan Dewan Komisaris selaku pengawas dan Direksi selaku pengurus. Ketentuan mengenai tugas dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Pasal 16 AD Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

Lebih jauh, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam Pasal 108 ayat 1 dan 2 UUPT yaitu untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

### B.1. Tugas dan Fungsi Masing-Masing Dewan Komisaris

Adapun tugas utama masing-masing Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

#### **Irawan Sastrotanojo - Komisaris Utama**

Tugas Utama :

Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan, jalannya pengurusan Perseroan pada umumnya, termasuk kegiatan operasional Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

#### **Eka Dharmajanto Kasih - Komisaris Independen**

Tugas Utama :

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang keuangan dan bidang audit.

## B. Board of Commissioners

As stipulated in the Company's AoA, the Company applies a two-tier structure that is generally applied in Indonesia, whereby such concept expressly separates the membership of the Board of Commissioners as supervisor and the Board of Directors as managers. The provision regarding the tasks and authorities of the Board of Directors is stipulated in Article 16 of the Company's AoA regarding the Tasks and Authorities of the Board of Commissioners.

Furthermore, the tasks and authorities of the Board of Commissioners are stipulated in Article 108 paragraph 1 and 2 of the Company Law, namely to conduct supervision over management policies, general conduct of management, whether regarding the Company or the business of the Company, and to provide advice to the Board of Directors. Such supervision and provision of advice is conducted for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company.

### B.1. Duties and Functions of Each Member of Board of Commissioners

The main duties of each member of the Board of Commissioners of the Company are as follows:

#### **Irawan Sastrotanojo - President Commissioner**

Main Duties:

To conduct supervision and be responsible for the supervision of the Company's management policies, the general conduct of Company management, including the operational activities of the Company, and providing advice to the Board of Directors.

#### **Eka Dharmajanto Kasih - Independent Commissioner**

Main Duties:

To conduct supervision and provide advice to the Board of Directors in relation to the management of the Company, in particular those concerning the financial and audit fields.

**Robinson Simbolon - Komisaris Independen**

Tugas dan fungsi:

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang tata kelola perusahaan dan penerapannya di dalam perusahaan.

**B.2. Keanggotaan Dewan Komisaris**

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat disebutkan bahwa Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang dan harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Sesuai Pasal 120 ayat 2 UUPT, Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Melalui RUPST tanggal 24 Juni 2015, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	
1	Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama	President Commissioner
2	Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Independen	Independent Commissioner
3	Robinson Simbolon	Komisaris Independen	Independent Commissioner

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris dimuat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

**Robinson Simbolon - Independent Commissioner**

Duties and functions:

To conduct supervision and provide advice to the Board of Directors in relation to the conduct of Company management, in particular those related to Company's corporate governance and its implementation in the Company.

**B.2. Keanggotaan Dewan Komisaris**

In accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and Indonesian Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-A regarding Share Listing and Equity Securities Issued by a Listed Company, it is stipulated that the Board of Commissioners shall consist of at least 2 (two) persons and shall have Independent Commissioners as many as at least 30% (thirty percent) of the composition of the Board of Commissioners.

In accordance with Article 120 paragraph 2 of the Company Law, an Independent Commissioner shall be appointed based on a GMS resolution from a party that is not affiliated with the main shareholder, a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners.

By virtue of the AGMS of June 24, 2015, the composition of the Board of Commissioners of the Company is as follows:

The profile of each member of the Board of Commissioners is published in the Board of Commissioners Profile section in this Annual Report.

**B.3. Rapat Dewan Komisaris**

Pasal 17 AD Apexindo mengatur mengenai Rapat Dewan Komisaris, dimana ayat 1 pasal tersebut menyebutkan bahwa Rapat Dewan Komisaris Perseroan wajib diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, pada ayat 15 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris Perseroan telah menghasilkan 6 (enam) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

**B.4. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris**

Sesuai Pasal 121 UUPT, dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite, yang anggotanya seorang atau lebih adalah anggota Dewan Komisaris, dan komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

**B.4.1. Komite Audit**

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tugas dan

**B.3. Board of Commissioners Meeting**

Article 17 of the Apexindo's AoA regulates Board of Commissioners Meetings, wherein paragraph 1 of the said Article stipulates that a Board of Commissioners Meeting must be convened at least 1 (once) every 2 (two) months and may be convened at any time if considered necessary by a Commissioner or by a written request of one or more Board of Commissioners member.

Further, paragraph 15 stipulates that the Board of Commissioners may also make a valid decision without convening a Board of Commissioners meeting, provided that all members of the Board of Commissioners has been notified in writing regarding the relevant proposal(s) and that all members of the Board of Commissioners has provided written approval of the proposed proposals and has signed such agreement. Resolutions taken in such manner, shall have equal power with resolutions validly taken in a Board of Commissioners meeting.

In 2015, the Board of Commissioners of the Company has produced 6 (six) resolutions, by consensus through a meeting, and by written approval.

**B.4. Committees under the Board of Commissioners**

In accordance with Article 121 of the Company Law, in conducting supervisory duties, the Board of Commissioners may establish a committee, whose membership consists of one or more member of the Board of Commissioners, and such committee shall be accountable to the Board of Commissioners.

**B.4.1. Audit Committee**

Based on the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) Regulation No. IX.I.5 regarding the

tanggung jawab Komite Audit meliputi antara lain menelaah informasi keuangan Perseroan yang akan diterbitkan termasuk laporan keuangan, proyeksi usaha, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan; menelaah kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan; memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan; memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*; melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris; menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan; menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi bentukan kepentingan Perseroan; dan menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Sejak tahun 2003, dalam rangka memastikan penerapan GCG yang baik, Perseroan telah memiliki inisiatif untuk membentuk Komite Audit yang independen walaupun Peraturan Bapepam-LK mengenai pembentukan Komite Audit baru diterbitkan pada tahun 2004. Komite Audit Perseroan mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsinya dalam membantu Dewan Komisaris, termasuk terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi

Establishment of and Work Guidelines of the Audit Committee, the duties and responsibilities of the Audit Committee include among others to examine the Company's financial information to be published including financial statements, business projections, and other reports related to the Company's financial information; to review compliance of laws and regulations related to the activities of the Company; to provide independent opinion in the event that a dispute arises between the Management and the Accountant; to provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, scope of assignment, and fees; to conduct reviews over audits conducted by internal auditors and to supervise the follow-up action by the Board of Directors with regard to the findings of the internal auditors; to conduct reviews on the risk management activities conducted by the Board of Directors, in the event that an Issuer of Public Company does not have a risk surveillance function under the Board of Commissioners; to conduct reviews in relation with accounting and financial report process of the Company; to conduct reviews and to provide advice to the Board of Commissioners in relation with the potential formation of interest of the Company; and to maintain the confidentiality of documents, data and information of the Company.

Since 2003, in order to ensure the good implementation of GCG, the Company has had initiative to establish an independent Audit Committee despite that the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) Regulation on the establishment of Audit Committee was published in 2004. The Audit Committee received a full support in carrying out its function in assisting the Board of Commissioners, including toward the reports or matters submitted by the Board of

hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehingga aktifitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan transparan dan bertanggung jawab.

#### B.4.1.1.

##### Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari Komisaris Independen yang menjabat sebagai ketua dan pihak independen sebagai anggota. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang telah disetujui oleh Komisaris Utama pada 1 Mei 2013 dan masih berlaku hingga saat ini.

Berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 004/BOC-VII/2013 tanggal 1 Juli 2013, Dewan Komisaris Perseroan menetapkan komposisi Komite Audit Perseroan sebagai berikut yang masih bertugas hingga saat ini.

No	Nama / Name	Jabatan / Position
1	Eka Dharmajanto Kasih	Ketua Chairman
2	Amir Sjarifuddin	Anggota Member
3	Loh Wang Kiong Anthony @Adam Loh	Anggota Member

#### B.4.1.2.

##### Profile Komite Audit

###### Ketua : Eka Dharmajanto Kasih

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Memulai karir di Putera Group (1971-1987), kemudian menjabat sebagai Direktur dan Chief Finance Office PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) dan Komisaris PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas

Directors to the Board of Commissioners as well as to identify matters that require attention of the Board of Commissioners so that the Company's finances and business activities run transparent and accountable.

#### B.4.1.1.

##### Audit Committee Membership

The Audit Committee of the Company comprises of an Independent Commissioner served as a chairperson and independent parties as members. A member of Audit Committee's term of office should not be longer than the Board of Commissioners' term of office and may be reappointed for one subsequent period only. In performing its duties, the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter, which has been approved by the President Commissioner on May 1, 2013 and is still in force until today.

In accordance with the resolution of the Board of Commissioners' Meeting No. 004/BOC-VII/2013 dated July 1, 2013, the Board of Commissioners of the Company stipulates that the composition of the incumbent Audit Committee members of the Company is as follow.

#### B.4.1.2.

##### Profile of Audit Committee

###### Chairman : Eka Dharmajanto Kasih

Indonesian Citizen. Born in 1951. He started his career at Putera Group (1971-1987), then served as a Director and Chief Finance Officer of PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) and a Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). Currently, he also serves as a Permanent Lecturer of Economics Faculty,

Ekonomi Universitas Indonesia (sejak 1975), Komisaris PT Union Sampoerna (sejak 1994), Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk (sejak 2005), Komisaris PT Sampoerna Strategic (sejak 2005), Direktur Utama PT Sampoerna Agro Tbk (sejak Juni 2008). Diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui RUPSLB tanggal 27 Februari 2012 dan ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/BOC-III/2012 tanggal 20 Maret 2012.

**Anggota : Amir Sjarifuddin**

Menyelesaikan pendidikan dari jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Beliau memiliki pengalaman di bidang akuntansi, internal audit, eksternal auditor dan management consultant sejak tahun 1973-2008. Telah bekerja di berbagai perusahaan, diantaranya Pamintori/Cooper & Lybrand (eksternal auditor), PT Pupuk KAltim (Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi), Touche Ross Darmawan Consultant (management consultant di beberapa kegiatan operasional), PT Putera Sampoerna Tbk dan Yayasan Putera Sampoerna sebagai internal audit. Beliau diangkat sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 004/BOC-VII/2013 tanggal 1 Juli 2013.

**Anggota : Anthony Loh Wing Kiong**

Warga Negara Singapura. Lahir pada tahun 1960. Meraih gelar Bachelor of Administration di bidang Business Administration dari Washington State University. Memiliki karir dan pengalaman di perbankan dan pasar modal selama lebih dari 20 tahun. Telah bekerja untuk perusahaan seperti Lehman Brothers, Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston dan Commonwealth Bank of Australia. Saat ini menduduki jabatan sebagai Direktur Independen di Dubai Mercantile

Universitas Indonesia (since 1975), a Commissioner of PT Union Sampoerna (since 1994), an Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (since 2005), a Commissioner of PT Sampoerna Strategic (since 2005) and as a President Director of PT Sampoerna Agro Tbk (since June 2008). He was appointed as an Independent Commissioner of Apexindo through the EGMS dated February 27, 2012 and appointed as a President of Audit Committee of Apexindo through the Board of Commissioners' Resolution No. 004/BOC-III/2012 dated March 20, 2012.

**Member : Amir Sjarifuddin**

He finished his study from Accounting of Economics Faculty, Universitas Indonesia. He has experienced in the field of accounting, internal audit, external auditor and management consultant since 1973 to 2008. He has worked in various companies, among others, Pamintori/Cooper & Lybrand (external auditor), PT Pupuk Kaltim (Head of Finance and Accounting Bureau), Touche Ross Darmawan Consultant (management consultant at several operational activities), PT Putera Sampoerna Tbk and Putera Sampoerna Foundation as an internal audit. He is appointed as a member of Audit Committee of Apexindo through a Minute of the Board of Commissioners' Meeting No. 004/BOC-VII/2013 dated July 1, 2013.

**Member : Anthony Loh Wing Kiong**

Singapore Citizen. Born in 1960. He earned Bachelor of Administration in Business Administration from Washington State University. He has career and experience in banking and capital market for more than 20 years. He has worked for companies such as Lehman Brothers, Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston and Commonwealth Bank of Australia. Currently, he is served as an Independent Director of Dubai Mercantile Exchange. He is appointed

Exchange. Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-IV/2013 tanggal 11 April 2013.

#### B.4.1.3.

##### Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit Perseroan mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali untuk melakukan koordinasi kegiatan audit dan juga diskusi mengenai berbagai topik yang relevan untuk dibicarakan bersama tim Audit Internal.

Dalam rapat tersebut, Komite Audit melakukan evaluasi serta membahas kajian operasional terutama pada proses pengawasan internal atas kegiatan operasional. Pada tahun 2015, Rapat Komite Audit Perseroan membahas beberapa agenda rapat yang dimuat dalam tabel berikut ini:

No	Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2015 Audit Committee's Meeting Agenda in 2015	
1	Pembahasan mengenai audit <i>progress periode</i> 2015, khususnya mengenai evaluasi tindak lanjut audit 2014 dan audit <i>procurement department</i> 2015.	Discussion of audit progress period 2015, especially related to evaluation of follow up of audit 2014 and audit procurement department 2015.
2	Pembahasan laporan keuangan tahunan 2014 PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, 2013 dan 2012 dengan <i>External Audit</i>	Discussion of annual financial report of 2014 of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries for the years ended December 31, 2014, 2013 and 2012 with External Audit
3	Pembahasan mengenai evaluasi <i>Procurement, Logistik, Accounting, Finance</i> dan <i>Tax</i> serta <i>Asset</i> departemen pada 2015	Discussion of evaluation of Procurement, Logistic, Accounting, Finance and Tax as well as Asset department in 2015
4	Pembahasan mengenai audit progress untuk audit operasi Rig 4	Discussion of audit progress for operation audit of Rig 4

as a member of Audit Committee of Apexindo through the Board of Commissioners' Resolution No. 001/BOC-IV/2013 dated April 11, 2013.

#### B.4.1.3.

##### Audit Committee Meetings

Throughout 2015, the Company's Audit Committee held 4 (four) meetings to coordinate audit activities as well as discussions on various topics that relevant to be discussed with Internal Audit team.

On the meetings, the Audit Committee was evaluating and discussing operational review, especially on the process of internal control over operational activities. In 2015, the Company's Audit Committee Meetings discussed several meeting agenda items, which described under the following table:

### C. Direksi

Pasal 12 AD Perseroan, mengatur bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi, yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang, yaitu seorang Direktur Utama dan seorang Direktur atau lebih.

### C. Board Of Directors

Article 12 of the Company's AoA stated that the Company shall be managed and led by the Board of Directors, which consist of at least 2 (two) persons, namely a President Director and one or more Director.

Anggota Direksi diangkat melalui RUPS, masing-masing untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan penutupan RUPST yang kelima setelah tanggal pengangkatan.

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau AD Perseroan.

#### C.1. Tugas dan Fungsi Masing-Masing

##### Direktur

Adapun tugas dan fungsi masing-masing Direktur Perseroan adalah sebagai berikut :

##### **Zainal Abidinsyah Siregar - Direktur Utama**

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan; bertanggung jawab terhadap seluruh prosedur internal dan eksternal, bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, sekaligus mengawasi kinerja dari aspek Hukum, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

##### **Erwin Sutanto - Wakil Direktur Utama**

Tugas dan Fungsi :

Membantu Direktur Utama untuk mengelola sumber daya Perseroan termasuk sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan Perseroan, hubungan dengan para investor, dan pengelolaan aset-aset Perseroan.

##### **Donald Kent Wood - Direktur dan Direktur Independen**

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional armada rig lepas pantai dan rig darat, sekaligus mempertahankan standar

Members of the Board of Directors shall be appointed through a GMS, each for a period of 5 (five) years, commencing from the GMS that appointed them up to the closing of the fifth AGMS after the date of appointment.

Board of Directors shall be fully authorized and responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company, Board of Directors shall carry out the management of the Company in line with the deemed appropriate policies, within the limits as specified under the Company Law or the Company's AoA.

#### C.1. Duties and Functions of Each Member of Board of Directors

Duties and Functions of each member of the Board of Directors of the Company are as follows:

##### **Zainal Abidinsyah Siregar - President Director**

Duties and Functions:

Responsible to set up a strategy and work plan of the Company to achieve the vision and target of the Company; responsible for all internal and external procedures, responsible to ensure the good implementation of Good Corporate Governance, as well as to supervise the performance from Legal, Corporate Secretary and Internal Audit aspects.

##### **Erwin Sutanto - Vice President Director**

Duties and Functions:

Assisting President Director to manage the Company's resources including human resources and financial management of the Company, investors' relation, and assets management of the Company.

##### **Donald Kent Wood - Director and Independent Director**

Duties and Functions:

Responsible for the operational management of offshore rig and onshore rig fleets, while maintaining the high standard of Safety,

Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan (K3L) yang tinggi. Melakukan fungsi pengembangan usaha dan pemasaran termasuk menyusun strategi pemasaran jangka panjang maupun jangka pendek dalam rangka mendukung perkembangan Perseroan.

Health and Environment. To conduct business development and marketing functions including setting up short-term and long-term marketing strategy in order to support the development of the Company.

### C.2. Keanggotaan Direksi

Melalui RUPST tanggal 24 Juni 2015, Pemegang Saham mengangkat Bapak Donald Kent Wood sebagai Direktur Independen Perseroan terhitung sejak tanggal 24 Juni 2015, menggantikan Bapak Terence Michael Gott yang mengundurkan diri dari jajaran Direksi Perseroan. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 24 Juni 2015 susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

### C.2. Board of Directors Membership

By way of the June 24, 2015 AGMS, the Shareholders appointed Mr. Donald Kent Wood as an Independent Director of the Company as of June 24, 2015, replacing Mr. Terence Michael Gott who resigned from the Board of Directors of the Company. Therefore, as of June 24, 2015, the membership composition of the Board of Directors of the Company is as follows:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	
1	Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama	President Director
2	Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama	Vice President DirectorMember
3	Donald Kent Wood	Direktur	Director

### C.3 . Rapat Direksi

Pasal 14 ayat 1 AD Perseroan, mengatur mengenai Rapat Direksi, dimana pada ayat 1 disebutkan bahwa Rapat Direksi Perseroan wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Selain itu, pada ayat 14 menyebutkan bahwa Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

### C.3 . Meetings of the Board of Directors

Article 14 paragraph 1 of the Company's AoA governs Meetings of the Board of Directors, which stipulates that Meetings of the Board of Directors of the Company shall periodically be held at least once every month and may be convened at any time if deemed necessary by a Director or by a written request of one or more Board of Commissioners member. Furthermore, paragraph 14 stipulates that the Board of Directors may also make a valid resolution without convening a Board of Directors meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing regarding the relevant proposal (s) and that all members of the Board of Directors have given written approval of the proposed proposals and has signed such agreement.

Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Sepanjang tahun 2015, Direksi Perseroan telah menghasilkan 6 (enam) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

Selain Rapat Direksi yang diadakan sesuai tata cara yang ditentukan, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan setidaknya satu kali dalam 1 minggu dengan para senior manager untuk membahas langkah-langkah operasional dan membuat keputusan-keputusan strategis yang dibutuhkan secara cepat, khususnya yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan. Hasil dari pertemuan ini dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan dan menjadi referensi bagi para senior manager untuk melakukan langkah-langkah sesuai yang diputuskan dalam pertemuan tersebut.

Resolutions taken in such a manner shall have equal power with resolutions validly taken in a Board of Directors meeting.

During 2015, the Board of Directors of the Company has produced 6 (six) resolutions, taken by consensus through meetings, as well as through written approvals.

Aside from Board of Directors meetings convened in accordance with set procedures, the Board of Directors routinely hold meetings at least once a week with the senior managers to discuss operational steps and make time-sensitive strategic decisions, in particular those that are related to the Company's operational activities. The outcome of such a meeting is recorded and documented by the Corporate Secretary and serves as reference for the senior managers to implement the steps as decided in such meetings.

**Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi**

Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Selama tahun 2015, beberapa pelatihan dan seminar yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi Apexindo antara lain :

**Board of Commissioners and Board of Director's Competency Improvement Program**

Board of Commissioners and Board of Directors participate in training program to enhance their competence in implementing the duty of Board of Commissioners and Board of Directors. During 2015, some training and seminar that was attended by the Board of Commissioners and Board of Directors of Apexindo among others:

Pelatihan & Seminar Training & Seminar	Peserta / Participant		Penyelenggara Organizer	Tempat Venue	Tanggal / Date
Pulse Of Asia Conference	Wakil Direktur Utama	Vice President Director	DBS Vickers Securities	Singapura	7 January 2015
Deloitte Oil & Gas Summit 2015	Komisaris Utama Direktur Utama Wakil Direktur Utama	President Commissioner President Director Vice President Director	Deloitte	Jakarta	7 May 2015
CIMB 9 <sup>th</sup> Annual Indonesia Conference	Wakil Direktur Utama	Vice President Director	CIMB	Bali	11-12 June 2015

Pelatihan & Seminar Training & Seminar	Peserta / Participant		Penyelenggara Organizer	Tempat Venue	Tanggal / Date
Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition (IIGCE) 2015	Direktur	Director	INAGA	Jakarta	19-21 August 2015
Pareto Securities' 22 <sup>nd</sup> annual Oil & Offshore Conference	Wakil Direktur Utama	Vice President Director	Pareto Securities	Norwegia	2-3 September 2015
Asia Pasific Oil & Gas Conference and Exhibition	Direktur Utama	President Director	SPE & IATMI	Bali	20-22 October 2015

### Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertujuan untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi juga disesuaikan dengan remunerasi perusahaan sejenis di dalam industri pengeboran.

Sejalan dengan keputusan RUPST tanggal 24 Juni 2015, Pemegang Saham memutuskan untuk memberikan pelimpahan dan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan yaitu PT Aserra Capital untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang diaudit, total jumlah manfaat yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan selama tahun 2015 adalah sebesar USD 2,33 juta.

### Unit Penunjang dalam GCG

#### A. Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A, Sekretaris Perusahaan merupakan fungsi yang wajib dimiliki

### Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration

The remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company is aimed at providing compensation that is in line with the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors. Furthermore, the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors is also adjusted with the remuneration of similar companies within the drilling industry.

In accordance with the Resolution of the June 24, 2015 AGMS, Shareholders decided to delegate their authority to the Company's controlling shareholder, namely PT Aserra Capital, to determine the salary and other allowances for each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for the period of January 1, 2015 to December 31, 2015.

Based on the Company's audited consolidated financial statement, the total amount of remuneration given to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company throughout 2015 was in the amount of USD 2,33 million.

### Supporting Units in GCG

#### A. Corporate Secretary

In accordance with the Indonesian Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 35/POJK.04/2014 regarding Corporate Secretaries of Issuer Companies or Public Companies and the Indonesian

oleh Perusahaan Terbuka dalam rangka membantu penyelenggaraan GCG.

Sesuai dengan Keputusan Direksi No. 012/LGL-IX/2011, Direksi Perseroan telah menunjuk Frieda Salvantina sebagai Sekretaris Perusahaan efektif mulai tanggal 1 Oktober 2011. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada pihak regulator pasar modal, melalui surat Perseroan No. 790/DIR-IX/11 tertanggal 29 September 2011.

**Frieda Salvantina**, warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1975, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Apexindo sejak 1 Oktober 2011. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran Bandung. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2003 di Unit Sekretaris Perusahaan, pada saat itu bertanggung jawab menjalankan fungsi komunikasi eksternal, khususnya komunikasi dengan media dan pemerintah, termasuk menjalankan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tahun 2006 tanggung jawab tersebut diperluas dengan terlibat langsung terhadap fungsi-sungsi Sekretaris Perusahaan termasuk memastikan kepatuhan perusahaan atas seluruh peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Salah satu tugas utama Sekretaris Perusahaan di Apexindo adalah membantu Direksi memastikan terselenggaranya kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan-peraturan pasar modal yang berlaku. Hal ini tentunya sejalan dengan tugasnya untuk memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan prinsip kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk AD Perseroan, UUPT, dan UUPM.

Sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Direksi untuk menaati undang-undang pasar modal, Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Bursa Efek Indonesia, dan Anggaran

Stock Exchange Regulations (*BEI*) Regulation No. I-A, a Corporate Secretary is a function that is mandatory for a Public Company to have in supporting the implementation of GCG.

In accordance with the Resolution of the Board of Directors No. 012/LGL-IX/2011, the Board of Directors of the Company has appointed Frieda Salvantina as the Corporate Secretary effective as of October 1, 2011. The Company has reported this appointment to the stock exchange regulating body, through Company letter No. 790/DIR-IX/11 dated September 29, 2011.

**Frieda Salvantina**, Indonesian citizen, born in 1975, holds the position of Corporate Secretary of Apexindo since October 1, 2011. Completed a bachelor's degree in the field of Public Relations Studies, the Faculty of Communications, Padjajaran University, Bandung. Joined the Company in 2003 in the Company Secretary Unit, at the time responsible for undertaking external communications functions, in particular communications with the media and the government, including undertaking the corporate social responsibility functions of the Company. In 2006, this responsibility was expanded by her direct involvement in the Company's Corporate Secretary functions, including ensuring company compliance of all prevailing Capital Market regulations.

One of the main duties of the Corporate Secretary in Apexindo is to assist the Board of Directors in ensuring compliance of the prevailing articles of association and capital market regulations. This is certainly in line with its duty to provide inputs to the Board of Directors to ensure the upholding of the compliance principle against prevailing laws and regulations including the Company's AoA, the Company Law, and the Capital Market Law.

Throughout 2015, the Corporate Secretary has conducted its duties and responsibilities in assisting the Board of Directors in complying with the Capital Market Law, the Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*)

Dasar, serta menjunjung standar tertinggi prinsip GCG. Selain itu, Sekretaris Perusahaan bertugas mewakili Direksi dalam setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh OJK dan BEI yang berkaitan dengan sosialisasi Peraturan tertentu. Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi dalam memberikan dan menanggapi isu-isu informasi material tertentu yang perlu diklarifikasi lebih lanjut dengan OJK atau BEI. Selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti acara sosialisasi dan diskusi yang diadakan oleh OJK dan BEI.

Sekretaris Perusahaan juga telah berusaha meningkatkan komunikasi antara Direksi Apexindo dengan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal antara lain menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penyelenggaraan berbagai rapat yang dilakukan, termasuk membuat dan mengirim undangan rapat, mempersiapkan daftar hadir, membuat notulensi rapat, dan mendokumentasikan semua dokumen sebagai bagian dari dokumen perusahaan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga membantu penyelenggaraan berbagai kegiatan korporasi yang diadakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

#### **B. Unit Audit Internal**

Unit Audit Internal adalah salah satu fungsi yang wajib dimiliki oleh Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Dengan kesadaran untuk membentuk satuan audit internal yang bertugas membantu Manajemen,

Regulations, Indonesian Stock Exchange (BEI) Regulations, as well as upholding the highest standards of GCG principles. Additionally, the Corporate Secretary has the duty to represent the Board of Directors in every meeting convened by the FSA and Indonesian Stock Exchange relating to the dissemination of certain Regulations. The Corporate Secretary also has the duty to assist the Board of Directors in providing and responding to issues related to certain material information that needs to be further clarified with the Indonesian Financial Services Authority (OJK) or Indonesian Stock Exchange (BEI). Throughout 2015, the Corporate Secretary has participated in dissemination events conducted by the Indonesian Financial Services Authority (OJK) and Indonesian Stock Exchange (BEI).

The Corporate Secretary has also strived to enhance communications between the Board of Directors of Apexindo and stakeholders, whether internal or external by fostering good relations with the public through the Company's Corporate Social Responsibility Program.

The Corporate Secretary is also tasked to assist the Board of Commissioners in the convening of various meetings, including making and sending out meeting invitations, preparing attendance lists, preparing the minutes of meeting, and documenting all documents as part of the Company's documents. Additionally, the Corporate Secretary also assists in the convening of various corporate events conducted by the Board of Commissioners and Board of Directors.

#### **B. Internal Audit Unit**

The Internal Audit Unit is one of the functions that is mandatory to be owned by the Company with the aim to improve the value and enhance company operations, through systematic approaches, by evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, the control and the company management process.

With the understanding to establish an internal audit unit tasked to assist the Management, on

pada tanggal 1 Maret 2004 Perseroan menyusun Piagam Internal Audit yang diperbaharui pada tanggal 2 Februari 2009 dan tanggal 22 Februari 2013. Inisiatif ini jauh sebelum terbitnya peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Unit Audit Internal didefinisikan sebagai unit independen dan obyektif yang memastikan pemberian saran dan rekomendasi untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan. Internal Audit membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan ketat dalam evaluasi dan peningkatan efektivitas proses kontrol internal Perseroan.

Melalui Surat Keputusan Direksi No. 408/SK/DIR/X/2015 tanggal 1 Oktober 2015, Perseroan mengangkat Kholid Fakhriy sebagai Internal Audit Perseroan, efektif per tanggal 1 Oktober 2015.

**Kholid Fakhriy**, warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1991, diangkat sebagai Internal Audit Perusahaan sejak 1 Oktober 2015. Menyelesaikan pendidikan sarjana sekaligus magister di jurusan Metallurgi dan Material, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia, di bidang material dan korosi. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2015 di Internal Audit sebagai teknikal auditor yang khususnya mengaudit mengenai hal-hal teknis dan operasional rig. Tengah mengikuti pelatihan QIA (Qualified Internal Auditor) dalam rangka memenuhi fungsi internal control, manajemen risiko dan kepatuhan terhadap pemerintah, sehingga dapat membantu manajemen untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan.

Sepanjang 2015, tim Internal Audit telah melaksanakan 5 kegiatan audit yang telah dilaporkan kepada Komite Audit. Tim Internal Audit juga telah melaporkan 42 temuan audit kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti. Temuan tersebut antara lain adalah perbaikan *standard operating*

March 1, 2004, the Company established an Internal Audit Charter that was renewed on February 2, 2009 and on February 22, 2013. This initiative was conducted long before the issuance of the Capital Market Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) regulation No. IX.I.7 No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 regarding the Establishment and Drafting Guidelines of the Internal Audit Charter.

The Internal Audit Unit is defined as an independent and objective unit that ensures the provision of advice and recommendations to enhance the value and operational performance of the Company. Internal Audit assists the Company in achieving its objectives by conducting a systematic and strict approach in evaluating and increasing the effectiveness of the internal control process of the Company.

Through the Board of Directors Decision Letter No. 408/SK/DIR/X/2015 dated October 1, 2015, the Company appointed Kholid Fakhriy as the Internal Auditor of the Company, effective as of October 1, 2015.

**Kholid Fakhriy**, Indonesian citizen, appointed as the Internal Auditor of the Company since October 1, 2015. Completed his bachelor's and master's degree in Metallurgy and Materials, Faculty of Engineering, Universitas Indonesia, in the field of materials and corrosion. Previously, he was a technical auditor in the Internal Audit unit that specifically audits technical and operational issues related to rigs. Is currently participating in QIA (Qualified Internal Auditor) training in order to fulfill internal control, risk management and compliance functions towards government regulations, in order to be able to assist management in enhancing the value and performance of the Company.

Throughout 2015, the Internal Audit team has conducted 5 audit activities that have been reported to the Audit Committee. The Internal Audit Team has also reported 42 audit findings to Management to be followed-up. Such findings include, among others, improvements of standard operating

*procedure* (SOP) di beberapa Departemen, pemutakhiran data jadwal perawatan peralatan, peningkatan pengendalian sistem internal dalam proses penyimpanan barang serta evaluasi kinerja pihak ketiga.

### **KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN, BAPEPAM-LK, BEI SERTA ANGGARAN DASAR**

Sebagai bentuk komitmen Apexindo dalam menerapkan tata kelola perusahaan, Perseroan berupaya untuk memastikan dipatuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dari, POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI. Salah satunya adalah kewajiban penyelenggaraan *Public Expose*. Selain itu, Perseroan juga berupaya memastikan dipenuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, termasuk diantaranya memastikan tersedianya Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus, Notulen Rapat, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, serta memastikan setiap tindakan korporasi dilaksanakan sesuai ketentuan POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI, serta Anggaran Dasar.

#### **Kewajiban *Public Expose***

Sesuai dengan Peraturan BEI No. I.E poin V, mewajibkan Perseroan untuk menyelenggarakan *Public Expose* sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu tahun. Pada tahun 2015, Perseroan melaksanakan *Public Expose* pada tanggal 24 Juni 2015. *Public Expose* Perseroan dihadiri oleh *General Manager Corporate Finance & Investor Relations* serta *Corporate Finance & Investor Relations Manager* Perseroan. *Public Expose* ini dihadiri oleh perwakilan media, analis dan publik.

procedures (SOP) in several Departments, updating of equipment maintenance data, enhancement of the internal control system in the goods storage process and the evaluation of third party performance.

### **COMPLIANCE OF FINANCIAL SERVICES AUTHORITY (OJK), CAPITAL MARKET-FINANCIAL INSTITUTIONS SUPERVISORY BOARD (BAPEPAM-LK), INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) REGULATIONS AND ARTICLES OF ASSOCIATION**

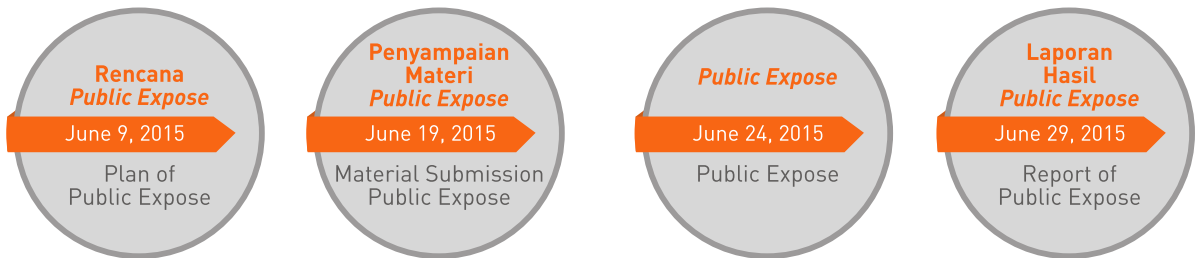
As a form of Apexindo's commitment in implementing corporate governance, the Company has endeavored to ensure that all the provisions of the Financial Services Authority (*OJK*), the Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) and the Indonesian Stock Exchange (*OJK*) regulations are implemented. One such provision is the obligation to convene a *Public Expose*. Additionally, the Company has also endeavored to ensure the fulfillment of all the provisions contained in the Articles of Association of the Company, including, among others, ensuring the availability of a Register of Shareholders and Special List, Minutes of Meetings, Financial Statement and Annual Report, conduct AGMS and other GMSs, and to ensure that every corporate action is conducted in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (*OJK*), the Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) and the Indonesian Stock Exchange (*BEI*) regulations, as well as the Articles of Association.

#### **Public Expose Obligation**

In accordance with the Indonesian Stock Exchange (*BEI*) Regulation No. I.E point V, the Company is obligated to conduct a *Public Expose* at least once a year. In 2015, the Company conducted a *Public Expose* on June 24, 2015. The *Public Expose* was attended by the General Manager for Corporate Finance and Investor Relations, and the Company's Corporate Finance and Investor Relations Manager. This *Public Expose* was attended by representatives of the media, analysts and the public.

Rencana penyelenggaraan *Public Expose* Perseroan telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 9 Juni 2015 dan materi *Public Expose* telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 19 Juni 2015. Sedangkan laporan hasil pelaksanaan *Public Expose* telah disampaikan oleh Perseroan kepada BEI pada tanggal 29 Juni 2015.

The plan to convene the Public Expose of the Company has been submitted to the Indonesian Stock Exchange (BEI) on June 9, 2015 and the Public Expose material has been submitted to the Indonesian Stock Exchange (BEI) on June 19, 2015. Whilst the report on the convening of the Public Expose has been submitted by the Company to the Indonesian Stock Exchange (BEI) on June 29, 2015.



**Laporan Keuangan Tahunan**

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan pada paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan serta diumumkan melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

**Annual Financial Statement**

The Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) Regulation No. X.K.2 obliges the Company to submit an Annual Financial Statement at the latest at the end of the third month after the date of the Annual Financial Statement and announced through at least 1 (one) Indonesian language daily newspaper that has national circulation. Proof of notification of the aforementioned statement must be submitted to the Financial Services Authority (*OJK*), at the latest 2 (two) days since the date of the notification.

Di tahun 2015, Perseroan menyampaikan pemberitahuan keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit pada tanggal 31 Maret 2015, dan pada tanggal 22 April 2015 Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit serta mengumumkan Laporan Keuangan Tahunan di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal 22 April 2015. Atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan, mengakibatkan Perseroan mendapatkan pengenaan sanksi administratif oleh OJK Perseroan, yang disampaikan melalui surat OJK No. S-523/PM.112/2015 tanggal 5 Agustus 2015. Perseroan telah memenuhi kewajiban atas sanksi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

In 2015, the Company has submitted a notification regarding the delay in the submission of the audited Annual Financial Statement on March 31, 2015, and on April 22, 2015, the Company submitted its audited Annual Financial Statement and announced its Annual Financial Statement in the Koran Jakarta newspaper on April 22, 2015. For the lateness in the submission of its Annual Financial Statement, the Company received an administrative sanction from the Financial Services Authority (*OJK*), through the Financial Services Authority (*OJK*) letter No. S-523/PM.112/2015 dated August 5, 2015. The Company has fulfilled its obligations related to the aforementioned sanction in accordance with prevailing regulations.

No	Tanggal / Date	Perihal / Subject	
1	March 31, 2015	Pemberitahuan keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2014.	Notification of Delay in Submitting 2014 Annual Financial Statement
2	April 22, 2015	Laporan Keuangan Konsolidasian ( <i>Audited</i> ) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.	Consolidated Financial Report ( <i>Audited</i> ) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2014, 2013 and 2012.
3	April 22, 2015	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Konsolidasian ( <i>Audited</i> ) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.	Evidence of Consolidated Financial Report ( <i>Audited</i> ) Announcement of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2014, 2013 and 2012.
4	April 22, 2015	Penyampaian <i>Checklist</i> pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian ( <i>Audited</i> ) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2014, 2013 dan 2012.	Submission of Disclosure Checklist for Consolidated Financial Report ( <i>Audited</i> ) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2014, 2013 and 2012.

### Laporan Keuangan Tengah Tahunan

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan dalam jangka waktu sebagai berikut:

- Paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;
- Paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
- Paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

serta diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

### Mid-Year Financial Statements

The Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No. X.K.2 obliges the Company to submit a Mid-year Financial Statement within the following period of time:

- At the latest at the end of the first month after the date of the mid-year financial statement, if not supplemented with an Accountant's report;
- At the latest at the end of the second month after the date of the mid-year financial statement, if supplemented with an Accountant's report on a limited audit; and
- At the latest at the end of the third month after the date of the mid-year financial statement, if supplemented with an Accountant's report on the audit of the financial statement.

and announced in 1 (one) Indonesian language daily newspaper circulated nationally. Proof of such statement notification must be submitted to the Financial Services Authority (*OJK*) at the latest 2 (two) working days since the announcement date.

Berikut ini adalah korespondensi dari Perseroan sehubungan dengan penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan.

The following is the correspondence from the Company in relation to the submission of the Mid-year Financial Statement.

No	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1	July 29, 2015	Pemberitahuan akan dilakukan audit atas Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2015 PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Notification of audit of Mid-Year Financial Report 2015 PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
2	September 25, 2015	Pembatalan rencana audit atas Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2015 PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tidak Diaudit PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2015. Cancellation of audit plan of Mid-Year Financial Report 2015 PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Submission of Unaudited Mid-Year Financial Report PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Period ended in June 30, 2015.
3	September 25, 2015	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tidak Diaudit PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2015. Submission of Disclosure Checklist for Unaudited Mid-Year Financial Report PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Period ended in June 30, 2015
4	September 25, 2015	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tidak Diaudit PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2015. Evidence of Unaudited Mid-Year Financial Report PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Period ended in June 30, 2015

Perseroan senantiasa berusaha memastikan terpenuhinya semua kepatuhan terhadap peraturan Pasar Modal yang berlaku, namun demikian Perseroan mengalami keterlambatan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang sebelumnya direncanakan untuk diaudit untuk kepentingan rencana aksi Korporasi Perseroan yang dibatalkan dikarenakan situasi pasar yang tidak kondusif, sehingga Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang tidak diaudit pada tanggal 25 September 2015. Hal ini mengakibatkan pengenaan sanksi administratif oleh BEI terhadap Perseroan, yang disampaikan melalui surat BEI No. S-05530/BEI.PGI/10-2015 tanggal 8 Oktober 2015. Perseroan telah memenuhi kewajiban atas sanksi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Company always endeavors to ensure compliance of all prevailing Capital Market regulations. Nevertheless, the Company experienced lateness in submitting its Mid-year Financial Statement that was previously planned to be audited for the purpose of conducting a corporate action by the Company, which was cancelled due to an unfavorable market situation, resulting in the Company submitting an unaudited Mid-year Financial Statement on September 25, 2015. This resulted in the imposition of an administrative sanction by the Indonesian Stock Exchange (BEI) against the Company, made through the Indonesian Stock Exchange (BEI) letter No. S-05530/BEI.PGI/10-2015 dated October 8, 2015. The Company has fulfilled its obligations related to the aforementioned sanction in accordance with prevailing regulations.

### Laporan Keuangan Triwulanan

Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Triwulanan kepada BEI dan OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Dalam hal akan dilakukan audit atau penelaahan terbatas pada Laporan Keuangan Triwulanan, maka Perseroan diwajibkan memberitahukan secara tertulis mengenai rencana tersebut beserta alasan/tujuannya selambat-lambatnya satu bulan setelah Tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Laporan Keuangan Triwulanan dengan penelaahan terbatas wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan, dan Laporan Keuangan Triwulanan yang diaudit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan.

### Quarterly Financial Statements

The Indonesian Stock Exchange (BEI) Regulation No. I-E obliges the Company to submit Quarterly Financial Statement to the Indonesian Stock Exchange (BEI) and the Financial Services Authority (OJK) at the latest at the end of the first month after the Quarterly Financial Statement date. In the event that an audit or a limited audit is about to be conducted on the Quarterly Financial Statement, the Company is obliged to notify such plan in writing, including its reasons/purposes at the latest one month after the Quarterly Financial Statement Date. Partially audited Quarterly Financial Statement must be submitted at the latest at the end of the second month after the Quarterly Financial Statement Date, and Audited Quarterly Financial Statements must be submitted at the latest at the end of the third month after the Quarterly Financial Statement date.

No	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1	May 4, 2015	Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit). Consolidated Financial Report of PT Apexindo Prataa Duta Tbk and Subsidiary for the Quarter Periods Ended on March 31, 2015 and 2014 (Unaudited).
2	May 4, 2015	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit). Submission of Discloser Checklist for Consolidated Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Quarter Periods Ended on March 31, 2015 and 2014 (Unaudited).
3	October 30, 2015	Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak (Unaudited) untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014. Submission of Discloser Checklist for Consolidated Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary (Unaudited) for the 3-Quarter Periods Ended on September 30, 2015 and 2014.
4	October 30, 2015	Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak (Unaudited) untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014. Submission of Discloser Checklist for Consolidated Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary (Unaudited) for the 3-Quarter Periods Ended on September 30, 2015 and 2014.

**Laporan Tahunan**

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6. dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Bapepam-LK dan BEI selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

**Annual Reports**

The Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) Regulation No. X.K.6 and Indonesian Stock Exchange (*BEI*) Regulation No. I-E obliges the Company to submit an Annual Report to The Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) and Indonesian Stock Exchange (*BEI*) at the latest 4 (four) months after the end of a fiscal year.

No	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1	April 30, 2015	Penyampaian Laporan Tahunan 2014 PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan")

**Keterbukaan Informasi**

Sesuai dengan POJK Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Keterbukaan Informasi yang harus diumumkan kepada OJK, BEI dan publik selambat-lambatnya akhir hari kerja kedua setelah terdapatnya informasi atau fakta material yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham Perseroan atau keputusan investasi pemodal.

**Information Disclosure**

The Financial Services Authority (*OJK*) Regulation No. 31/POJK.04/2015 regarding Disclosure of Information or Material Facts by Issuers or Public Companies and Indonesian Stock Exchange (*BEI*) Regulation No. I-E requires the Company to submit Information Disclosure that must be notified to the Financial Services Authority (*OJK*), Indonesian Stock Exchange (*BEI*) and the public at the latest on the second work day after receipt of information or material fact that may affect the share price of the Company or the investment decisions of shareholders.

No	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1	October 2, 2015	Laporan Keterbukaan Informasi Pemberitahuan Penggantian Internal Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan")

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 mengenai Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dalam tabel berikut ini disajikan pengumuman yang dilakukan Perseroan sehubungan dengan aksi korporasi yang dilakukan sepanjang tahun 2015.

In accordance with the Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) Regulation No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflict of Interest of Certain Transactions and the Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) Regulation No. IX.E.2 regarding Material Transactions and Change of Main Business Activity, the following table displays the announcements made by the Company in relation to corporate actions that it has conducted throughout 2015.

No	Tanggal / Date	Surat Kabar Newspaper	Perihal / Subject	
1	January 28, 2015	Koran Jakarta	Bukti Iklan Pengumuman tentang Keterbukaan Informasi Dalam Rangka Transaksi Material PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Evidence of Disclosure of Information Advertisement Regarding Material Transaction of PT Apexindo Pratama Duta Tbk
2	February 25, 2015	Koran Jakarta	Bukti Pengumuman Perubahan dan/atau Tambahan Informasi Atas Keterbukaan Informasi kepada pemegang saham PT Apexindo Pratama Duta Tbk Dalam Rangka Transaksi Material	Evidence of Disclosure of Information Advertisement and/or Additional Information of Disclosure of Information to PT Apexindo Pratama Duta Tbk shareholder Regarding Material Transaction
3	March 4, 2015	Koran Jakarta	Bukti Pengumuman Perubahan dan/atau Tambahan Informasi Atas Keterbukaan Informasi kepada pemegang saham PT Apexindo Pratama Duta Tbk Dalam Rangka Transaksi Material	Evidence of Disclosure of Information Advertisement and/or Additional Information of Disclosure of Information to PT Apexindo Pratama Duta Tbk shareholder Regarding Material Transaction

#### Laporan Kegiatan Operasional Perusahaan

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.1 dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Kegiatan Operasional kepada Bapepam-LK dan BEI paling lambat tanggal 12 pada bulan berikutnya. Dalam tabel berikut ini disajikan tanggal-tanggal penyampaian Laporan Kegiatan Operasional yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2015.

#### Company's Operational Activities Reports

The Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) Regulation No. X.K.1 and Indonesian Stock Exchange (*BEI*) Regulation No. I-E requires the Company to submit an Operational Activities Report to the Capital Market-Financial Institutions Supervisory Board (*Bapepam-LK*) and Indonesian Stock Exchange (*BEI*) at the latest by the 12th day of the following month. The following table is displaying the submission dates of the Operational Activities Reports conducted by the Company during 2015.

No	Tanggal / Date	Perihal / Subject	
1	January 9, 2015	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Desember 2014	Operational Activity Report as of December 31, 2014
2	February 5, 2015	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Januari 2015	Operational Activity Report as of January 31, 2015
3	March 9, 2015	Laporan Kegiatan Operasional per 28 Februari 2015	Operational Activity Report as of February 28, 2015
4	April 7, 2015	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Maret 2015	Operational Activity Report as of March 31, 2015

No	Tanggal / Date	Perihal / Subject	
5	May 6, 2015	Laporan Kegiatan Operasional per 30 April 2015	Operational Activity Report as of April 30, 2015
6	June 10, 2015	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Mei 2015	Operational Activity Report as of May 31, 2015
7	July 8, 2015	Laporan Kegiatan Operasional per 30 Juni 2015	Operational Activity Report as of June 30, 2015
8	August 7, 2015	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Juli 2015	Operational Activity Report as of July 31, 2015
9	September 4, 2015	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Agustus 2015	Operational Activity Report as of August 31, 2015
10	October 8, 2015	Laporan Kegiatan Operasional per 30 September 2015	Operational Activity Report as of September 30, 2015
11	November 4, 2015	Laporan Kegiatan Operasional per 31 Oktober 2015	Operational Activity Report as of October 31, 2015
12	December 8, 2015	Laporan Kegiatan Operasional per 30 November 2015	Operational Activity Report as of November 30, 2015

#### Tanggapan atas Surat OJK dan BEI

Perseroan wajib memberikan tanggapan atas setiap permintaan informasi atau klarifikasi informasi yang disampaikan oleh OJK atau BEI selambat-lambatnya dua hari kerja setelah surat atau e-mail permintaan informasi atau klarifikasi informasi tersebut diterima.

#### Response to the Letter from OJK and BEI

The Company is obliged to respond to any requests for information or information clarification requested by the Financial Services Authority (*OJK*) or Indonesian Stock Exchange (*BEI*) no later than two business days after such letter or email requesting for information or information clarification is received.

No	Tanggal / Date	Perihal / Subject	
1	January 7, 2015	Tanggapan atas Surat OJK No. S-905/PM.221/2014 perihal Verifikasi Kewajiban Biaya Tahunan	Response of OJK Letter No. S-905/PM.221/2014 regarding Verivication of Annual Fee Obligation
2	February 17, 2015	Tanggapan atas Surat BEI No. S-00780/BEI.PGI/02-2015 tanggal 12 Februari 2015 Perihal Permintaan Penjelasan Terkait Transaksi Material	Response to BEI Letter No. S-00780/BEI.PGI/02-2015 dated on February 12, 2015 regarding Explanation Request Regarding Material Transaction
3	February 24, 2015	Tanggapan atas Surat OJK No. S-71/PM.221/2015 tanggal 12 Februari 2015 Perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Rencana Transaksi Material PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Response of OJK Letter No. S-71/PM.221/2015 dated on February 12, 2015 Regarding Changing and/or Additional Information of Material Transaction of PT Apexindo Pratama Duta Tbk

No	Tanggal / Date	Perihal / Subject	Perihal / Subject
4	March 4, 2015	Tambahan Penjelasan atas Surat OJK S-71/PM.221/2015 tanggal 12 Februari 2015 Perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Rencana Transaksi Material PT Apexindo Pratama Duta Tbk	Additional Explanation of OJK Letter No. S-71/PM.221/2015 dated on February 12, 2015 Regarding Changing and/or Additional Information of Material Transaction of PT Apexindo Pratama Duta Tbk
5	May 22, 2015	Tanggapan atas Surat BEI No. S-2663/BEI.PGI/05-2015 tanggal 19 Mei 2015 Perihal Permintaan Penjelasan Bursa	Response of BEI Letter No. S-2663/BEI.PGI/05-2015 dated on May 19, 2015 regarding Explanation Request from Exchange
6	August 11, 2015	Tanggapan atas Surat OJK No. S-533/PM.221/2015 Perihal Penelahaan atas Laporan Tahunan 2014	Response of OJK Letter No. S-533/PM.221/2015 Regarding Review of 2014 Annual Report
7	October 16, 2015	Tanggapan atas Surst OJK No. S-738/PM.221/2015 Perihal Konfirmasi Keterlambatan atas Laporan Keuangan Tengah Tahunan ("LKTT") 2015	Response of OJK Letter No. S-738/PM.221/2015 Regarding Delay Confirmation of Mid-Year Financial Report 2015

#### Kode Etik Perusahaan

Apexindo menyakini bahwa salah satu faktor penting yang menentukan tercapainya harapan dan tujuan usaha serta visi dan misi Perusahaan adalah etika dan perilaku yang bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh setiap karyawan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan membuat buku Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*) yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan Apexindo melalui kegiatan induction. Seluruh karyawan yang telah memahami isi dari kode etik perusahaan tersebut diwajibkan untuk menandatangani Lembar Pernyataan yang menyatakan bahwa mereka bersedia untuk mematuhi dan menjalankan Kode Etik Perusahaan setiap saat.

Kepatuhan terhadap peraturan Perusahaan akan berdampak kepada citra perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Kode Etik Perusahaan ini meliputi kebijakan yang berlaku dalam mengatur hubungan internal dan eksternal. Kode etik yang mengatur hubungan internal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai kebijakan kesehatan dan keselamatan, pemeliharaan lingkungan, larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, surat-surat berharga

#### Company's Code of Conduct

Apexindo believes that one of important factors that determines the achievement of business expectations and objectives as well as the vision and mission of the Company is the ethical and responsible behavior indicated by every employee of the Company. Therefore, the Company published a book of Code of Conduct and is disseminated to all employees of Apexindo through induction activity. All employees who have understood the contents of the code of conduct are required to sign in a Statement Form, which stated that they are willing to comply and implement the Code of Conduct of the Company at any time.

Compliance to the Company's regulations will affect corporate's image, both internal and external parties. This Code of Conduct covers the applicable policies in governing internal and external relations. The Code of Conduct that governs internal relations covering the policies concerning health and safety, environment preservation, the prohibition of monopoly and unfair business competition practices, securities and the insiders' information, the use of liquor/alcohol beverages and drugs, the intellectual

dan keterangan orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras, hak atas kekayaan intelektual serta larangan merokok. Sedangkan kode etik yang mengatur hubungan eksternal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai etika usaha, pertentangan kepentingan, serta sumbangan politik.

Keseluruhan kode etik tersebut wajib dipatuhi dan berlaku bagi seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan Perusahaan. Perseroan akan mengenakan sanksi tegas bagi individu yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik tersebut berupa surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

### C. Sistem Teknologi Informasi yang Bertanggung Jawab

Teknologi informasi yang semakin lama semakin berkembang, menuntut Perseroan untuk selalu memperbaharui dan menerapkan sistem teknologi informasi yang terintegrasi dengan tujuan untuk memudahkan dan meningkatkan produktifitas kerja para karyawan. Departemen IT, bekerjasama dengan departemen terkait, melakukan koordinasi untuk meningkatkan pelayanan bagi para karyawan serta menghasilkan inisiatif-inisiatif baru yang diterapkan pada tahun 2015.

Setelah mengalami penyempurnaan dalam hal tampilan serta fitur di tahun 2014, pada bulan Desember 2015 situs resmi Perusahaan, yaitu [www.apexindo.com](http://www.apexindo.com) secara resmi diluncurkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini merupakan kepatuhan Perseroan terhadap POJK nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik dimana dalam peraturan tersebut setiap emiten diwajibkan untuk menyajikan situs web dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang adalah bahasa Inggris. Dengan ditampilkannya [www.apexindo.com](http://www.apexindo.com) dalam dua bahasa, diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas bagi seluruh masyarakat, khususnya investor dari berbagai manca negara.

property rights as well as smoking ban. Meanwhile, the code of conduct that governs the external relations covering the policies on business ethics, conflict of interests and political donations.

Overall, such code of conduct must be complied by and applied to all employees, Board of Commissioners and Board of Directors of the Company. The Company will impose strict sanctions for individual who violate such code of conduct by issuing a non-compliance letter until the termination of employment.

### C. Accountable Information Technology System

The rapid development of information technology has required the Company to constantly renew and apply integrated information technology systems with the aim of achieving ease and enhancing the work productivity of employees. The IT department, in cooperation with relevant departments have been coordinating to enhance services to employees as well as to develop new initiatives that was implemented in 2015.

After undergoing enhancements in appearance and features in 2014, in December 2015, the official website of the Company, [www.apexindo.com](http://www.apexindo.com) was officially launched in two languages, namely in Bahasa Indonesia and English. This is the Company's compliance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation number 8/POJK.04/2015 regarding Issuers or Public Companies Website, in which it stipulates that any issuer is required to present its website in two languages, namely Bahasa Indonesia and foreign language, with the provision that the foreign language which will be used must be at least English. By the presentation of [www.apexindo.com](http://www.apexindo.com) in two languages, it is expected to provide more extensive information for entire community, especially investors from various countries.

Selain itu, Departemen IT melakukan pembenahan *server* dengan melakukan virtualisasi *server*, dimana pada tahun-tahun sebelumnya, jumlah *server* yang digunakan sekitar 20 *server* fisik. Pada tahun 2015 ini, Departemen IT melakukan migrasi dari *server* fisik menjadi beberapa *server virtual* dengan teknologi virtualisasi *server* tertentu yang pada akhirnya mengurangi jumlah *server* fisik yang digunakan menjadi hanya sebanyak sekitar 10 *server* fisik saja, dengan terdapat penambahan lebih banyak *server (virtual)* yang telah disediakan untuk mendukung kegiatan Perseroan. Hal ini sejalan dengan salah satu target Departemen IT untuk melakukan efisiensi, baik secara CAPEX maupun OPEX, yaitu untuk mengurangi penggunaan *server* fisik yang diperlukan untuk menyediakan aplikasi-aplikasi bisnis Perseroan. Keuntungan lain dengan diterapkannya virtualisasi *server* ini antara lain adalah dapat mengurangi penggunaan listrik dan pendingin ruangan *server* sehingga tingkat pemakaian listrik akan lebih efisien, mengurangi jumlah lisensi *Server Operating System* yang diperlukan, serta meningkatkan produktivitas tim IT dalam melakukan *management* dan *maintenance* sistem yang ada. Pada ruang *server* Perseroan juga telah dipantau oleh *environment monitoring system* yaitu dengan memonitor suhu ruangan *server* yang secara otomatis akan mengirim e-mail apabila suhu di dalam ruang *server* berada di luar ambang batas suhu yang telah ditentukan.

Inisiatif lain yang dilakukan adalah melakukan otomatisasi beberapa *form* yang digunakan oleh beberapa departemen lain, dari yang sebelumnya menggunakan *spreadsheet* diganti dengan *form* berbasis web. Dengan otomatisasi tersebut, beberapa *form* tersebut menjadi lebih mudah diakses dan Perseroan dapat mengurangi sejumlah penggunaan kertas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu, khusus untuk lokasi operasional Perseroan di wilayah pengeboran, pada tahun 2015, dilakukan perubahan konsep pemusatan data penyimpanan dengan menerapkan sistem *shared storage* di setiap rig, dengan tujuan untuk memindahkan pemusatan data di Jakarta dan Balikpapan ke masing-masing rig, sehingga memudahkan setiap kru di lapangan untuk berbagi informasi secara bersama-sama dengan kecepatan akses yang lebih baik.

Moreover, IT Department has performed server corrections by conducting server virtualization, wherein the previous years, the number of operating servers were around 20 physical servers. In 2015, IT Department conducted migration from a physical server into multiple virtual servers with specific server virtualization technology, which ultimately reduces the number of physical servers used to be just as many as around 10 physical servers only, with the addition of more servers (virtual) that have been provided to support the activities of the Company. This is in line with one of the targets for the IT Department to improve efficiency, both CAPEX and OPEX, which is to reduce the use of physical servers required to provide the Company's business applications. Another benefit stemming from the implementation of this server virtualization, among others, are to reduce the use of electricity and air conditioning in server rooms so that the level of electricity consumption will be more efficient, reducing the number of required Server Operating System licenses, as well as to increase the productivity of IT teams in performing management and maintenance of the existing systems. The server room of the Company has also been monitored by the environment monitoring system, namely by the monitoring of temperature of the server room which will automatically generate an e-mail if the temperature in the server room exceeds the maximum threshold of predetermined temperature.

Other initiative that has been conducted is to automate some form used by several other departments, from previously using spreadsheet and replaced with web-based form. With such automation, some of these forms became more accessible and the Company may reduce the amount of paper used in conducting its operational activities. Additionally, especially for the operational location of the Company in the area of drilling, in 2015, changes were made in the concept of centralizing data storage by applying shared storage system in each rig, with the aim to move the data centralization in Jakarta and Balikpapan to each rig, therefore, it is easier for each crew member in the field to share information at the same time with faster access.

#### **D. Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi**

Berdasarkan laporan dari Badan Administrasi Efek Perseroan per tanggal 31 Desember 2016, Erwin Sutanto, Wakil Direktur Utama Perseroan, memiliki saham sebanyak 24.876 atau 0,00094% karena penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Apexindo Energi Investama yang efektif per tanggal 1 Juli 2014. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada OJK melalui surat No. 0375/DIR-VII/14 tanggal 4 Juli 2014.

#### **E. Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham**

Bapak Irawan Sastrotonojo selaku Presiden Komisaris Perseroan, Bapak Zainal Abidinsyah Siregar selaku Direktur Utama Perseroan, dan Bapak Erwin Sutanto selaku Wakil Direktur Utama Perseroan merupakan pemegang saham dengan kepemilikan saham yang setara di PT Aserra Capital yang merupakan pemegang saham utama Perseroan. Per 31 Desember 2015, PT Aserra Capital memiliki sekitar 74,98% saham Perseroan.

#### **D. Shares Ownership by Board of Commissioners and Board of Directors**

According to a report from Securities Administration Bureau of the Company, Erwin Sutanto, a Vice President Director of the Company, owns 24,876 or 0.00094% shares due to the merger between the Company and PT. Apexindo Energi Investama, which effective as of July 1, 2014. The Company has reported this matter to the Financial Services Authority (OJK) through a letter No. 0375/DIR-VII/14 dated July 4, 2014.

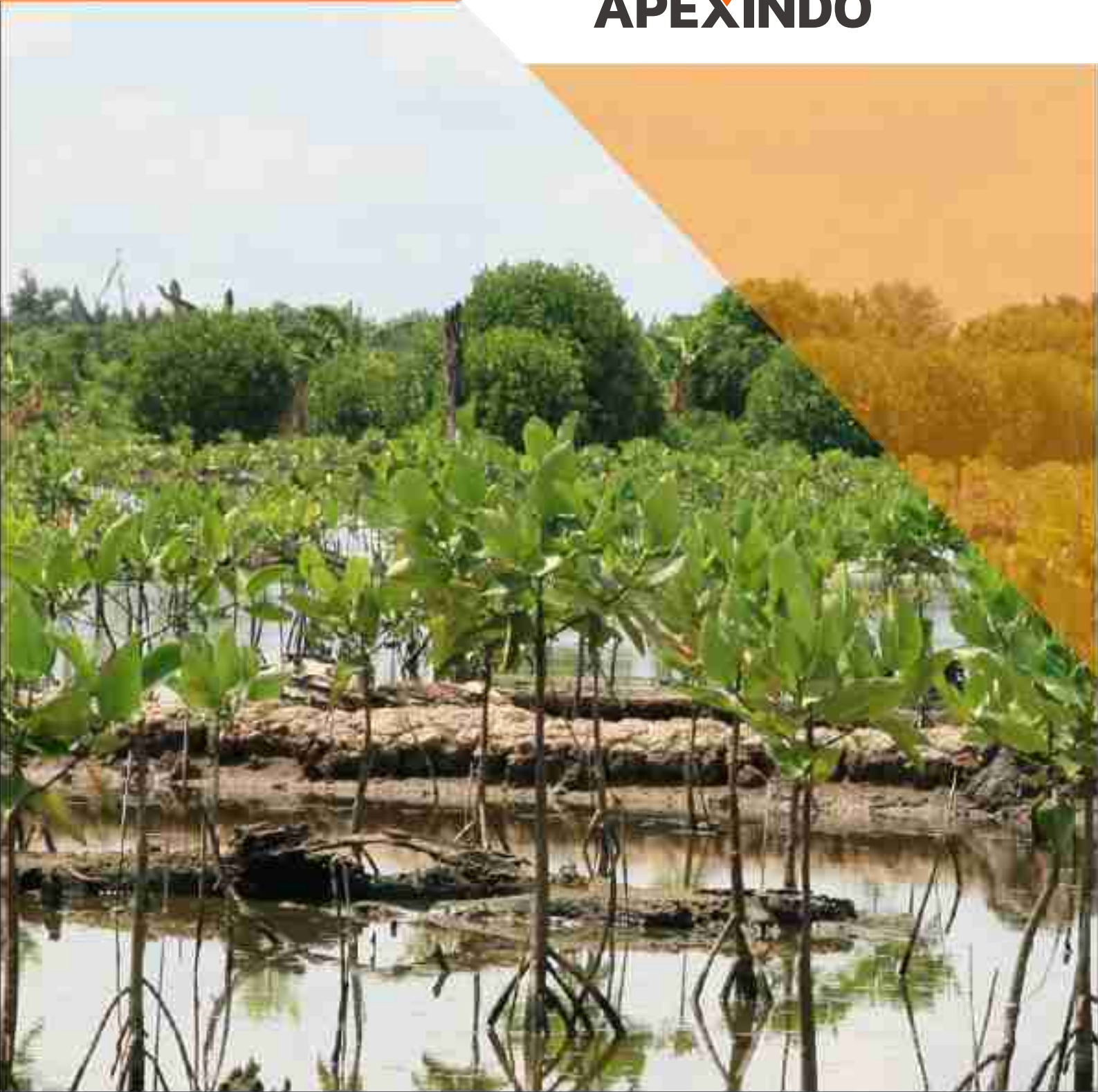
#### **E. Affiliate Relations of Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders**

Mr. Irawan Sastrotonojo as the Company's President Commissioner, Mr. Zainal Abidinsyah Siregar as the Company's President Director, and Mr. Erwin Sutanto as the Company's Vice President Director are the shareholders with equal share ownership in PT Aserra Capital, which is the main shareholder of the Company. As of December 31, 2015, PT Aserra Capital owns approximately 74.98% shares of the Company.





**APEXINDO**



## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility

**Sepanjang tahun 2015**, Apexindo melaksanakan beberapa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus kepada kegiatan lingkungan hidup, kesehatan dan sosial. Selain itu kegiatan keagamaan dan pendidikan juga tidak luput dari perhatian Perseroan.

**Throughout 2015**, Apexindo has carried out several corporate social responsibility activities that focus on environmental, health and social activities. Further, religious and educational activities are also carried out by the Company.

Dalam menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), Apexindo menyadari bahwa keberhasilan usaha Perseroan dapat dicapai jika perusahaan dapat berintegrasi dengan lingkungan dan masyarakatnya. Perseroan dalam hal ini ikut melibatkan masyarakat dan lingkungan melalui pembentukan masyarakat lokal (*local community*) yang akan melaksanakan program CSR Apexindo dengan harapan masyarakat ikut memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan keberlanjutan program CSR tersebut.

Pelaksanaan program CSR Apexindo didasari atas kebutuhan masyarakat dan lingkungan yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan Perseroan dari sisi finansial. Program CSR yang didasari atas kebutuhan masyarakat diharapkan menjadi program yang tepat sasaran, sehingga manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat tersebut.

Sepanjang tahun 2015, Apexindo melaksanakan beberapa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus kepada kegiatan lingkungan hidup, kesehatan dan sosial. Selain itu kegiatan keagamaan dan pendidikan juga tidak luput dari perhatian Perseroan.

**Biaya CSR berdasarkan jenis kegiatan per 31 Desember 2015**

dalam jutaan Rupiah | In milion IDR

Jenis Kegiatan / Type Of Activity		Jumlah / Total
Keagamaan	Religion	6.2
Pendidikan	Education	1.5
Sosial	Social	255.9
Kesehatan	Health	63.5
Olahraga	Sport	26.0
Lingkungan Hidup	Environment	35.5
<b>Total</b>		<b>388.6</b>

Total biaya CSR yang dikeluarkan Apexindo selama tahun 2015 adalah sebesar Rp 388.6 juta yang terdiri dari kegiatan sosial sebesar Rp 255,9 juta, kegiatan pelayanan kesehatan sebesar Rp 63,5 juta, kegiatan

In the course of implementing corporate social responsibility (CSR), Apexindo recognizes that the success of the Company's business can be achieved if the company can integrate with its surrounding environment and community. In this regard, the Company seeks the participation of surrounding communities and environments through the establishment of a local community, that will implement Apexindo's CSR programs with the hope of garnering community ownership and responsibility over the success and sustainability of such CSR programs.

The implementation of the Apexindo CSR programs is based on the needs of the surrounding communities and environment, taking into account the financial ability of the Company. A CSR program that is based on the needs of the surrounding communities is expected to be an effective program, that enables communities to reap direct benefits.

Throughout 2015, Apexindo has carried out several corporate social responsibility activities that focus on environmental, health and social activities. Further, religious and educational activities are also carried out by the Company.

**CSR Expenses based on activity type as of 31 December 2015**

The total CSR Expense incurred by Apexindo during 2015 amounted to USD 388.6 million, consisting of social activities in the amount of USD 255.9 million, health services activities in the amount of USD 63.5 million,

pelestarian lingkungan hidup sebesar Rp 35,5 juta, kegiatan olahraga sebesar Rp 26 juta, serta kegiatan pendidikan dan keagamaan sebesar Rp 7,7 juta.

### Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan salah satu fokus kegiatan CSR Apexindo yang dilaksanakan setiap tahunnya. Perseroan memandang penting peran perusahaan untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dengan berpartisipasi dalam beberapa kegiatan sosial.

Pada bulan Juli 2015, Apexindo kembali memberikan santunan kepada 800 anak yatim yang berasal dari 17 yayasan yatim piatu yang berada di Jakarta, Tangerang, Cikarang, Banten, dan Balikpapan. Kegiatan santunan yatim piatu yang dilaksanakan merupakan kegiatan rutin tahunan yang sudah menjadi bagian dari kegiatan *community development (ComDev)* Perseroan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan yang bertujuan untuk memberikan kegembiraan bagi anak yatim piatu, khususnya dalam merayakan hari raya Idul Fitri setiap tahunnya.

Selain itu, Apexindo juga melaksanakan beberapa kegiatan sosial lainnya, diantaranya adalah berpartisipasi dalam acara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-70 di beberapa lokasi operasional Perseroan yaitu di Muara Badak, Kalimantan Timur, Bojonegara, Banten dan Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, serta menyerahkan hewan kurban kepada Pesantren Daarul Rahman, di Jakarta.

### Pelayanan Kesehatan dan Olahraga

Pada bulan April 2015, bertempat di Puskesmas Marangkayu, Desa Sebuntal, Kecamatan Marangkayu, Kutai Kartanegara, Kalimantan timur, Apexindo bekerjasama dengan Puskesmas Marangkayu, Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Marangkayu dan Kecamatan Marangkayu mengadakan acara sunatan massal untuk 100 anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu yang berasal dari enam desa di Kecamatan Marangkayu.

environmental preservation activities in the amount of USD 35.5 million, sports activities in the amount of Rp 26 million, and educational and religious activities in the amount of Rp 7.7 million.

### Social Awareness

Social Awareness is one of Apexindo's focus CSR activities undertaken annually. The Company attaches importance to the role of the company to assist the Government in alleviating poverty by participating in various social activities.

In July 2015, Apexindo once again distributed donations to 800 orphans from 17 orphanages in Jakarta, Tangerang, Cikarang, Banten, and Balikpapan. This routine activity is conducted annually and has become a part of the Company's community development (ComDev) activities conducted in the month of Ramadhan, which aims to bring joy to orphans, especially in celebrating Eid al Fitr every year.

In addition, Apexindo has also carried out several other social activities, among others, its participation in the commemoration of the 70th Independence Day of the Republic of Indonesia in several of the Company's operational areas, namely in Muara Badak, East Kalimantan, Bojonegara, Banten and Musi Banyuasin, South Sumatra. The Company has also donated several sacrificial animals (*kurban*) to the Daarul Rahman Pesantren in Jakarta.

### Health and Sports Services

In April 2015, at the Marangkayu Community Health Center (*Puskesmas*), Sebuntal Village, Marangkayu District, Kutai Kartanegara, East Kalimantan, Apexindo, in collaboration with the Marangkayu Community Health Center, the Marangkayu Indonesian Youth National Committee (KNPI) and the District of Marangkayu held a mass circumcision event for 100 children from underprivileged families who came from six villages in the Marangkayu District.

Acara sunatan yang diadakan merupakan aspirasi dari masyarakat di kecamatan Marangkayu yang tidak sanggup membiayai kegiatan sunatan bagi putra-putra mereka secara pribadi. Oleh karena itu, Apexindo melalui program tanggung jawab sosial perusahaan, mengakomodir keinginan masyarakat tersebut sebagai bentuk kepedulian Perseroan terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Di bidang yang lain yaitu olahraga, Apexindo turut mensponsori acara turnamen *rugby* yang diadakan oleh Jakarta Banteng *Rugby Club* pada bulan Januari 2015 di Jakarta. Selain itu, Perseroan juga turut mensponsori acara Pekan Olahraga di Kabupaten Serang, Banten pada bulan November 2015.

### Pelestarian Lingkungan Hidup

Alam merupakan sumber kehidupan yang harus dijaga kelestariannya. Menyadari akan hal tersebut, Apexindo secara konsisten melaksanakan pelestarian lingkungan hidup dengan melakukan penanaman bakau di sepanjang Garis Pantai Teluk Banten, Serang, Banten sejak tahun 2006. Bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rekonvasi Bhumi, Apexindo telah menanam sebanyak 90.000 pohon bakau dalam kurun waktu delapan tahun sejak 2006 sampai dengan 2014.

Pada tahun 2015, Apexindo bekerjasama dengan Rekonvasi Bhumi, melakukan pengawasan dan pemeliharaan yang dilakukan setiap satu bulan sekali selama satu tahun, terhadap pohon bakau yang telah ditanam pada akhir tahun 2014 yang lalu. Pemeliharaan meliputi kegiatan pemantauan pertumbuhan pohon bakau, pembersihan sampah akibat proses pasang surut air laut dan penyulaman bagi pohon bakau yang tidak tumbuh sempurna akibat terkena hama wideng.

Selain melakukan pengawasan dan pemeliharaan pohon bakau di sepanjang Garis Pantai Teluk Banten, pada akhir bulan Maret 2015, bekerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Serang, Apexindo menanam sebanyak 2.500 pohon bakau di pesisir Pantai Pulau Panjang, Kabupaten Serang, Banten. Atas inisiasi tersebut, pada tanggal 10 Juni 2015, sekaligus dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup sedunia,

The circumcision event resulted from the aspirations of communities in the Marangkayu district who were unable to individually afford circumcision procedures for their sons. Therefore, Apexindo, through its corporate social responsibility program, decided to accommodate such community aspiration as a form of the Company's awareness with regard to needs of the surrounding communities and environments.

In other areas, namely sport, Apexindo co-sponsored a rugby tournament held by the Jakarta Banteng Rugby Club in January 2015 in Jakarta. In addition, the Company also sponsored a Sports Week event in Serang, Banten, in November 2015.

### Environmental Preservation

Nature is a source of life that must be preserved. Recognizing this fact, Apexindo has consistently conducted environmental conservation activities, by among others, planting mangroves along the Banten Gulf Coast Line, Serang, Banten, since 2006. In cooperation with the Rekonvasi Bhumi non-governmental organization (NGO), Apexindo has planted 90,000 mangrove trees in the period of eight years from 2006 to 2014.

In 2015, Apexindo, in collaboration with Rekonvasi Bhumi, conducted monitoring and maintenance activities of the mangrove trees that were planted at the end of 2014, carried out once a month for one year. Maintenance activities include the monitoring of the growth of the mangrove trees, the cleaning of debris resulting from sea water tides and the reattaching of mangrove trees that have not developed perfectly due to *wideng* (*Sesarma* sp.) infestations.

In addition to the monitoring and maintenance of mangrove trees along the Banten Gulf Coast Line, at the end of March 2015, Apexindo, in cooperation with the Serang Regency Environmental Agency, planted 2,500 mangrove trees on the coast of Pulau Panjang Beach, Serang Regency, Banten. Upon this initiative, on June 10, 2015, in commemoration of World Environment Day, the Company received an award from

Perseroan mendapatkan penghargaan dari Pemerintahan Kabupaten Serang sebagai perusahaan yang peduli terhadap pelestarian lingkungan di pesisir pantai. Penghargaan tersebut membuktikan bahwa peran serta Apexindo dalam pelestarian lingkungan telah mendapatkan pengakuan dari pemerintah daerah dan masyarakat.

Di tempat yang terpisah, tepatnya di SDN 001 Saliki, Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Apexindo melakukan penanaman pohon, pembuatan apotek hidup dan tempat sampah terpadu pada bulan Maret 2015. Berkat dukungan dari Apexindo, SDN 001 Saliki berhasil meraih juara III lomba sekolah sehat tingkat SD se-Kabupaten Kutai Kartanegara yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

### Pengembangan Pendidikan dan Keagamaan

Pendidikan dan keagamaan merupakan bekal bagi manusia untuk menjalani kehidupan, terutama untuk menjadikan kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan bekal pendidikan dan ilmu agama yang cukup, manusia akan memperoleh kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

Memandang pentingnya peran pendidikan dan keagamaan dalam membangun kehidupan manusia, Apexindo secara konsisten mendukung beberapa kegiatan pendidikan dan keagamaan dalam menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Beberapa kegiatan pendidikan di tahun 2015 yang dilaksanakan oleh Perseroan diantaranya adalah pada bulan Januari 2015, Apexindo berpartisipasi dalam pembangunan pondok pesantren di daerah Gunung Putri, Bogor serta pembangunan sebuah sarana pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berada di lokasi operasional perusahaan yaitu di Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

Sementara itu, dalam bidang keagamaan, Apexindo turut berpartisipasi dalam pembangunan beberapa masjid di Jakarta, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di beberapa lokasi operasional perusahaan, serta partisipasi dalam acara Musabaqoh Tilawatil Quran yang diadakan oleh Kecamatan Marangkayu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

the Government of the Serang Regency as a company that cares about the environmental conservation of coast lines. This award proves that Apexindo's participation in environmental conservation has garnered recognition from local governments and communities.

At a separate location, specifically at SDN 001 Saliki, Saliki Village, Muara Badak, Kutai Kartanegara, East Kalimantan, Apexindo has planted trees, established a living pharmacy (herbal garden) and an integrated waste facility in March 2015. Due to the support of Apexindo, SDN 001 Saliki successfully achieved third place in the Kutai Kartanegara Regency healthy primary school competition held by the Kutai Kartanegara Regency Education Board, East Kalimantan.

### Educational and Religious Development

Education and religion are resources for humans to live, especially to make their lives better than before. With sufficient knowledge on education and religion, humans will gain happiness in this world and in the hereafter.

Considering the importance of the role of education and religion in human development, Apexindo has consistently supported several educational and religious activities in implementing its corporate social responsibility. Some educational activities that were conducted by the Company in 2015, include among others, Apexindo's participation in the construction of an Islamic boarding school in Gunung Putri, Bogor, in January 2015, as well as in the construction of an Early Childhood Education (ECD) facility located at the Company's operational site, namely in Musi Banyuasin, South Sumatera.

Meanwhile, in the field of religion, Apexindo has participated in the construction of several mosques in Jakarta, the commemoration of the birth of the Prophet Muhammad SAW in several of the Company's operational areas, as well as participating in the Musabaqoh Tilawatil Quran event that was organized by the Marangkayu District, Kutai Kartanegara, East Kalimantan.

### Pemberdayaan Tenaga Kerja Lokal

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Apexindo selalu membuka kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal yang berada di sekitar wilayah operasional Perseroan. Hal ini menjadi komitmen Apexindo untuk meyerap sebanyak mungkin tenaga kerja kompeten yang berasal dari daerah setempat dengan tujuan untuk membantu pemberdayaan ekonomi lokal. Bagi mereka yang telah lulus dalam proses seleksi, akan diberikan pelatihan sesuai dengan standar Perseroan sebagai bekal untuk melakukan pekerjaan agar setiap pekerjaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Total tenaga kerja lokal yang telah diberdayakan untuk bekerja di rig-rig Apexindo yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia selama tahun 2015 adalah sebanyak 816 orang. Jumlah tersebut tersebar di wilayah-wilayah seperti; pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi.

### Local Workforce Empowerment

In conducting its operational activities, Apexindo always provides employment opportunities for local workforces around the operational areas of the Company. This has become Apexindo's commitment to absorb as many competent local workers as possible with the aim of strengthening the empowerment of the local economy. Those who have passed the selection process, will be trained in accordance with the Company standards as preparation for employment, so that all work can be carried out successfully.

The total number of local workers that have been recruited throughout 2015 to work at Apexindo's rigs, spread out across several regions in Indonesia, is 816 people. This amount is spread across several areas namely the islands of Java, Kalimantan, Sumatera and Sulawesi.



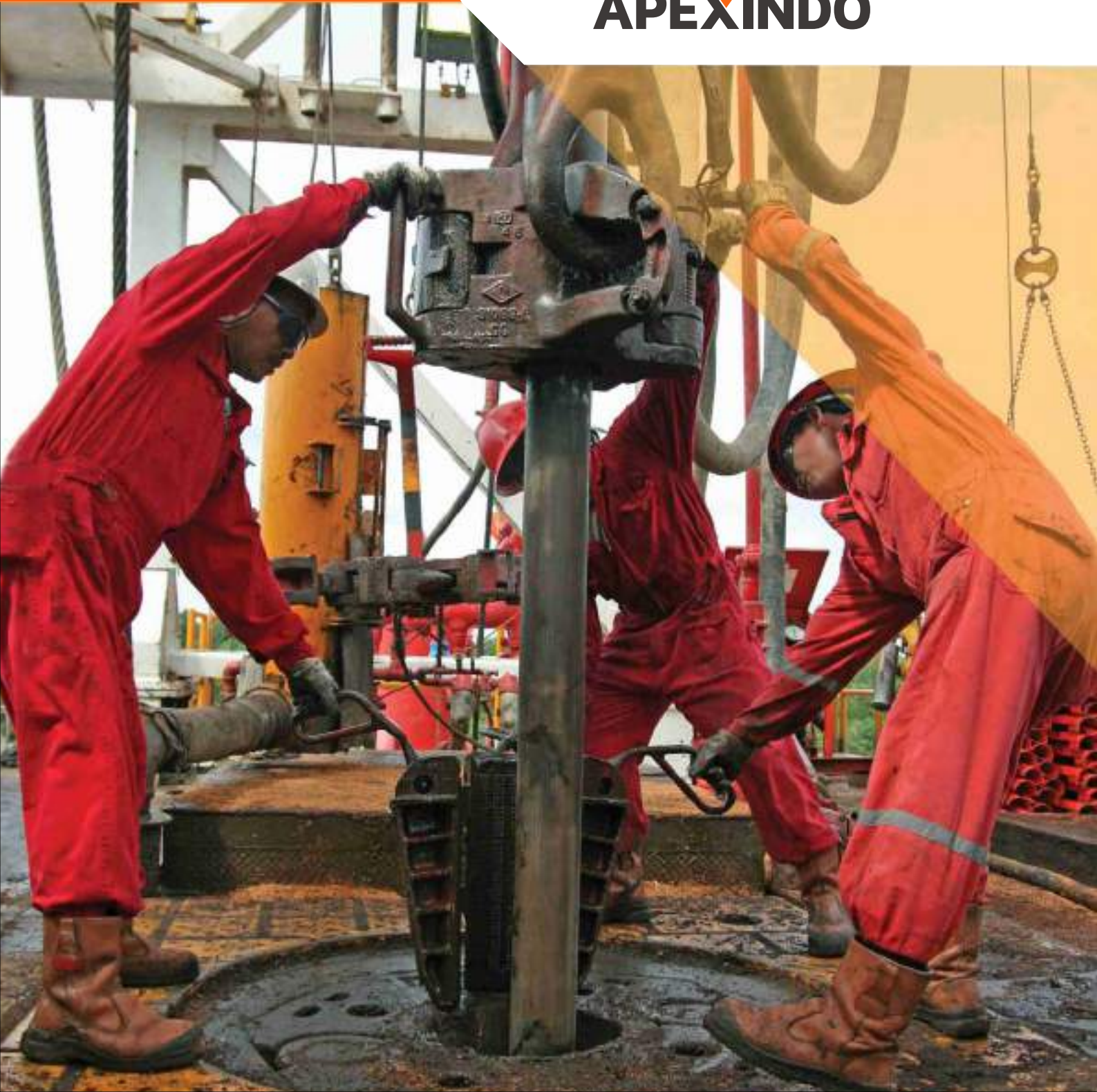


We  
Care





**APEXINDO**



## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

### Human Resources Development

---

**Perseroan telah menyusun** serangkaian strategi untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, antara lain dengan melakukan investasi dalam bentuk program peningkatan kompetensi, menyusun sistem penilaian kinerja yang objektif dan transparan, serta memberikan remunerasi yang kompetitif kepada karyawan agar mereka dapat mencapai kinerja yang terbaik bagi perusahaan.

**The Company has developed** series of strategy to develop performance evaluation system that are objective and transparent, as well as providing competitive remuneration for the employees so they will give the best performance for the Company.

## Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resources Development

Industri minyak, gas dan panas bumi merupakan industri yang memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, di dalam pengelolaannya dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan menekankan pentingnya tingkat keselamatan, khususnya bagi mereka yang bekerja di lokasi operasional. Tenaga kerja yang berpengalaman dan keahlian yang mumpuni menjadi bagian dari persyaratan utama bagi mereka yang ingin terjun ke dalam industri pengeboran tersebut.

Apexindo, sebagai perusahaan dalam negeri yang didirikan lebih dari 30 tahun silam, telah ikut berpartisipasi mendukung pembangunan negara khususnya dengan peran aktif dalam industri pengeboran. Perseroan memiliki kemampuan dalam merekrut tenaga kerja yang kompeten, yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan Perseroan dan kebutuhan industri. Tenaga kerja yang dimiliki oleh Perseroan khususnya para kru di lokasi operasional merupakan tenaga kerja yang tidak hanya diakui kemampuannya di dalam negeri, namun juga dapat bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Perseroan bersaing dengan perusahaan pengeboran regional dan internasional dalam memenangkan kontrak-kontrak pengeboran di luar negeri seperti di Amerika, Timur Tengah dan Malaysia. Prestasi tersebut sejalan dengan misi Perseroan untuk memiliki sumber daya manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia.

Perseroan meyakini bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang harus dijaga dan dikembangkan agar perusahaan dapat meraih kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, Perseroan telah menyusun serangkaian strategi untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, antara lain dengan melakukan investasi dalam bentuk program peningkatan kompetensi, menyusun sistem penilaian kinerja yang objektif dan transparan, serta memberikan remunerasi yang kompetitif kepada karyawan agar mereka dapat mencapai kinerja yang terbaik bagi perusahaan.

Oil, gas, and geothermal industries are the industries that have important role in a country's development. Therefore in its management, reliable human resources are necessary and it shall emphasize on safety, especially those who work in operational location. Experienced manpower and expert skill made them as the main requirements for those who are in the drilling industries.

Apexindo, as the national company that is established for more than 30 years old, has participated in supporting the state development with the active role in the drilling industry. The Company has the ability in recruiting the competent manpower, which addresses the needs for the development of the Company and industry. The manpower employed by the Company, especially the crews in operational location are those whose skill are not only acknowledged domestically, but also internationally competitive. This is proven by the success of the Company in competing with the regional and international drilling companies in winning drilling contracts overseas such as in United States, Middle East, and Malaysia. The achievement is in line with the Company's mission in having human resources with global standard quality and competency.

The Company believes that human resources are the assets that have to be maintained and improved so that the Company will able to achieve success in running its operational activity. Therefore, the Company has developed series of strategy to develop performance evaluation system that are objective and transparent, as well as providing competitive remuneration for the employees so they will give the best performance for the Company.

### Karakteristik Karyawan

Sebagai perusahaan pengeboran dalam negeri, Apexindo memiliki semangat meningkatkan kapasitas nasional dalam bidang tenaga kerja. Dengan semaksimal mungkin menggunakan tenaga kerja nasional, Perseroan juga memastikan terpenuhinya target Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sesuai dengan yang dipersyaratkan.

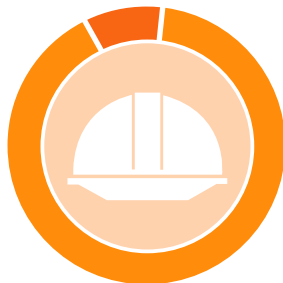
Jumlah total tenaga kerja Apexindo pada akhir tahun 2015 adalah 1.233 orang, dengan komposisi sebanyak 88% atau 1.080 orang adalah tenaga kerja nasional dan sebanyak 12% atau 153 orang adalah tenaga kerja asing. Dari 153 tenaga kerja asing, sebanyak 73 orang diantaranya adalah tenaga kerja kontrak melalui pihak ketiga di Malaysia untuk mendukung kegiatan operasional satu rig *jack-up* Perseroan yang bekerja di Malaysia sebagai pemenuhan tenaga kerja lokal dari klien.

### Employee Data Characteristic

As a domestic drilling company, Apexindo has the spirit to improve the national capacity in the manpower sector. The utmost effort to employ national employee, the Company ensures that the Domestic Component Level (TKDN) target in accordance with the requirements.

Total Apexindo employees by the end of 2015 is 1,233 people, with the composition of 88% or 1,080 people who are national workers and 12% or 153 people are foreign workers. From 153 foreign workers, there are 73 workers who are contractors through third party in Malaysia to support the operational activity of one jack-up rig company in Malaysia as a requirement for domestic employee from the client.

**Presentase Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2015**  
Percentage of Employee in 2015



Tenaga Kerja Nasional National Employees	<b>88%</b>
Tenaga Kerja Ekspatriat Expatriate Employees	<b>12%</b>

Dari jumlah total tenaga kerja 1.233 orang tersebut, sebanyak 417 orang adalah tenaga kerja yang terikat langsung dengan Apexindo, sementara 816 orang lainnya adalah tenaga kerja melalui pihak ketiga. Di dalam mengembangkan sumber daya manusia, Perseroan menciptakan jenjang karir yang jelas sehingga setiap karyawan mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan promosi ke posisi yang lebih tinggi. Mengingat adanya perbedaan bidang kerja antara karyawan kantor dengan kru di lapangan, maka Perseroan membagi jenjang karir tersebut sesuai dengan kompetensi masing-masing. Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan berdasarkan posisi di kantor dan di lapangan.

Out of the total manpower 1,233 employees, there are 417 people who are directly contract-bound with Apexindo, meanwhile 816 other employees are third party employees. In developing human resources, the Company creates clear career path so that each employee will have equal opportunity for promotion. Since there are different working sectors between office employee and field crew, the Company has divided the career path in accordance with each competency. Below is the composition of the Company employees according to its position in the office and on the field.

**Jumlah Karyawan Kantor Berdasarkan Posisi**  
Office Employee Based on Position



Posisi / Position	Orang / People
Staffs	50
Supervisors	47
Managers	21
General Managers	8

**Jumlah Karyawan Lapangan Berdasarkan Posisi**  
Field Employee Based on Position



Posisi / Position	Orang / People
Drilling Crews	103
Maintenance Crews	95
Supporting Crews	93

Dari 417 orang tenaga kerja langsung Perseroan, 291 orang adalah karyawan lapangan yang terdiri dari 103 orang *drilling crew*, 95 orang *maintenance crew* dan 94 orang *supporting crew*. Sementara, 126 orang lainnya adalah karyawan kantor Perseroan, dengan komposisi sebanyak 8 orang *General Manager*, 21 orang *Manager*, 47 orang *Supervisor* dan 50 orang *Staff*.

From all 417 employees working directly under the Company, 291 people are field crews that consists of 103 drilling crews, 95 maintenance crews, and 94 supporting crews. Meanwhile, 126 others are office employees of the Company, with the composition of 8 General Managers, 21 Managers, 47 Supervisors, and 50 Staffs.

Pada prakteknya, untuk mendukung kegiatan Perseroan yang tersebar di berbagai daerah, termasuk di Malaysia, Perseroan semaksimal mungkin memanfaatkan tenaga kerja setempat yang memiliki kompetensi sesuai standar Perseroan. Secara rutin, Perseroan juga memberikan pelatihan kepada seluruh tenaga kerja untuk memastikan kualitas pekerjaan akan sesuai dengan standar Perseroan.

In practice, to support the Company activities that are spread in many regions, including Malaysia, the Company as maximum as possible utilizes the local workers who have the Company's competency standards. The Company also provides training regularly for all employees to ensure the work quality to comply with the Company's standard.

Pada akhir tahun 2015, Perseroan memiliki tenaga kerja kontrak nasional melalui pihak ketiga sebanyak 743 orang untuk mendukung kegiatan operasional di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga memiliki tenaga kerja kontrak di Malaysia sebanyak 73 orang. Secara tidak langsung, Perseroan telah ikut membantu pengembangan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekitar daerah operasional.

By the end of 2015, the Company has 743 national contractors via third party to support the operational activities in Indonesia. Aside to that, the Company also has 73 contractors in Malaysia. Indirectly, the Company has supported the human resources quality development who work in the operational area.

### Sistem Penilaian Kinerja Karyawan

Dalam proses pengembangan dan peningkatan potensi sumber daya manusia, dibutuhkan sistem penilaian kinerja yang transparan dan obyektif. Perseroan sangat menyadari hal ini, dan telah memiliki sistem penilaian kinerja karyawan yang disebut sebagai *Performance Management System* (PMS). Dalam program PMS penilaian kinerja karyawan berdasarkan atas *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Key Behavioral Indicator* (KBI), dimana KPI merupakan turunan dari objektif Perseroan berdasarkan prinsip SMART (*Specific, Measureble, Achiveble, Relevant dan Time Bound*), sedangkan KBI merupakan turunan dari nilai-nilai Perusahaan.

Tabel dibawah ini menggambarkan komponen program PMS sebagai sistem penilaian kinerja karyawan Apexindo pada tahun 2015.

### Employee Performance Evaluation System

In the human resources potential development and improvement process, the Company requires transparent and objective performance evaluation. Fully understanding that, the Company has employee performance evaluation system that is called as Performance Management System (PMS). In the PMS program, the employee performance evaluation is based on Key Performance Indicator (KPI) and Key Behavior Indicator (KBI), whereas KPI is the derivative of the Company's objective based on SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant and Time Bound) principles, whereas KBI is the derivative of the Company's values.

The below table describes the PMS program component as Apexindo employee performance evaluation system in 2015.

### Tabel Key Behavioral Indicator (KBI)

KBI Untuk Tingkat Supervisor (Supervisor dan Diatasnya) KBI for Supervisory Level (Supervisor Level and Above)	KBI Untuk Tingkat Staff (Staff dan Operation) KBI for Staff Level (Staff & Operation)
Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan Problem Solving & Decision Making	Kerja Sama Team Work
Kerja Sama Team Work	Orientasi Pada Hasil Result Orientation
Pengembangan SDM People Development	Tepat Waktu Punctuality
Inisiatif Initiative	Integritas Integrity
Integritas Integrity	Perilaku Keselamatan Kerja Safety Behavior
Perilaku Keselamatan Kerja Safety Behavior	

← | Pembobotan yang berbeda antara Karyawan Kantor dan Kru Lapangan | →  
**Different weight in Office and Field Area**

## Pengembangan dan Pelatihan Karyawan

Komitmen Perseroan untuk melakukan investasi terhadap pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui mekanisme analisa kebutuhan pelatihan (*training need analysis*) yang harus dilakukan oleh setiap *Manager*. Analisa tersebut kemudian diusulkan kepada Bagian *Training* di Divisi HRD untuk menjadi *training matrix* yang akan dilaksanakan oleh seluruh karyawan.

*Training matrix* untuk karyawan kantor terdiri dari *technical skill training* dan *soft skill training*. Sementara itu, bagi karyawan lapangan, *training matrik* terdiri dari *technical skill training*, *soft skill training* dan *safety training*. Hal ini dikarenakan Apexindo sangat menekankan pentingnya tingkat keselamatan kerja bagi para karyawan sehubungan dengan Perseroan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengeboran minyak, gas dan panas bumi.

Selain itu, terdapat *mandatory technical skill training* dalam *technical skill training* untuk setiap level karyawan.

Di sisi lain, Apexindo juga memiliki beberapa program pelatihan khusus tingkat internasional bagi para kru lapangan sebagai salah satu standar bagi industri yang bergerak di bidang jasa pengeboran. Salah satunya adalah pelatihan dalam rangka mendapatkan sertifikasi IWCF (*The International Well Control Forum*) yaitu pelatihan sertifikasi standar internasional yang berasal dari Eropa. Pelatihan khusus yang lainnya adalah sertifikasi IADC (*International Association of Drilling Contractors*) yaitu pelatihan sertifikasi standar internasional yang berasal dari Amerika. Kepemilikan salah satu sertifikasi tingkat internasional tersebut merupakan syarat mutlak bagi beberapa posisi kunci karyawan lapangan khususnya untuk posisi *Driller*, *Tour Pusher* dan *Rig Superintendent*.

Untuk tingkat nasional, para karyawan lapangan Perseroan juga harus memiliki sertifikasi Migas yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Sertifikasi internasional IWCF dan IADC berlaku selama

## Employee Training and Development

The Company's commitment to invest in human resources development is conducted seriously through training needs analysis that has to be performed by each Manager. The analysis will be proposed to the Training Section in the HRD Division to be made as training matrix that will be executed by the entire employees.

Training Matrix for all office employees comprises technical skill training and soft skill training. Meanwhile, for the field crews, training matrix comprises of technical skill training, soft skill training and safety training. This is due to Apexindo's emphasis in work safety for the employees in relation with the Company's profile as a company in oil, gas, and geothermal drilling service.

Furthermore, there is mandatory technical skill training in the technical skill training for each level of employee.

On the other perspective, Apexindo has several special training programs in the international level for the field crew as one of the standards for the drilling industries. One of them is the International Well Control Forum (IWCF), the international standard certification training from Europe. Other special training is International Association of Drilling Contractors (IADC), international standard certification training from the United States. Achieving one of the certifications in the international level is the absolute requirement for several key positions of the field crews, specifically the driller, tour pusher, and rig superintendent.

For the national level, the Company's field crew shall also have oil and gas certification that will be run by the Government of Indonesia. IWCF international certification and IADC is valid for two (2) years for the

2 (dua) tahun bagi para karyawan lapangan, sedangkan sertifikasi Migas berlaku selama 4 (empat) tahun. Sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempertahankan pemenuhan tingkat kompetensi karyawan lapangan yang sejalan dengan target objektif perusahaan, maka Perseroan selalu memastikan bahwa seluruh kru senior memiliki sertifikasi tersebut sesuai yang dipersyaratkan. Bagi kru yang telah berakhir masa sertifikasinya maka diwajibkan untuk mengikuti tes untuk memperbarui sertifikasi tersebut. Selama tahun 2015, jumlah kru lapangan Apexindo yang telah melakukan pembaruan sertifikasi IWCF adalah sebanyak 36 orang, sedangkan 65 orang telah berhasil memperbarui sertifikasi IADC dan 72 orang telah memperbarui sertifikasi Migas.

Pada tahun 2015, Apexindo mengeluarkan biaya untuk pengembangan dan pelatihan karyawan sebesar Rp 5,4 miliar, sedangkan jumlah total jam pelatihan bagi seluruh karyawan Perseroan selama satu tahun di 2015 adalah 28.184 jam. Adapun beberapa institusi pelatihan yang mendukung program pengembangan dan pelatihan karyawan selama tahun 2015 antara lain Fritmandiri, NOV Rig Solution, PPM Manajemen, Prasetya Mulya, Indika Pratama Jaya, Transafe, Pearl Medic, Samson Tiara, MSTS Asia and SMTC Global.

Pada tahun 2013, Manajemen Apexindo telah menyetujui investasi jangka panjang untuk sumber daya manusia melalui sarana pendidikan dan pelatihan yang dinamakan Apexindo Training Center (ATC). ATC didirikan dengan tujuan untuk menciptakan tenaga kerja di bidang pengeboran yang mampu bersaing dengan tenaga kerja dalam dan luar negeri, serta menjamin ketersediaan tenaga kerja pengeboran yang kompeten di Apexindo. Di sisi lain, ATC juga merupakan bagian dari pelaksanaan CSR Perseroan mengingat Perseroan menyediakan lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi Perseroan.

### **Fasilitas Kesejahteraan dan Penghargaan Masa Kerja Karyawan**

Sesuai dengan misi Perseroan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan, Perseroan

field crews, while oil and gas certificate will be valid for four (4) years. As an effort to improve the quality of human resources development and maintain the competency compliances of the field crews that are in line with Company's objective target, the Company shall always ensure that all senior crews have the required certificate. For the crews who have expired certification, they are required to immediately renew their certifications. During 2015, the number of Apexindo field crews who renew their IWCF certificates is 36 crews, whereas 65 crews have managed in renewing their IADC certificates and 72 crews have renewed their oil and gas certificate.

In 2015, Apexindo had expensed cost for employee training and development for Rp 5.4 billion, whereas total number of training hours for the entire Company employees in 2015 for a year was 28,148 hours. Several training institutions that support the employee training and development program during 2015 are Fritmandiri, NOV Rig Solution, PPM Manajemen, Prasetya Mulya, Indika Pratama Jaya, Transafe, Pearl Medic, Samson Tiara, MSTS Asia and SMTC Global.

In 2013, Apexindo Management had approved long-term investment for human resources through training and education facility called Apexindo Training Center (ATC). ATC is established with the objective to develop competitive manpower in drilling sector domestically and internationally, as well as ensuring the availability of competent drilling human resources in Apexindo. On the other aspect, ATC also part of the Company CSR, noting that the Company provides employment for the Company qualified manpower.

### **Facilities, Welfare and Working Period Rewards for the Employee**

In accordance to the Company's mission to ensure the safety and welfare of the employees, the Company

memberikan beberapa fasilitas penunjang yang dapat dimanfaatkan oleh karyawan dan juga keluarganya.

Salah satu fasilitas yang diberikan adalah fasilitas kesehatan berupa perlindungan kesehatan yang meliputi fasilitas rawat inap dan rawat jalan bagi seluruh karyawan Nasional dan ekspatriat, termasuk seluruh anggota keluarganya. Fasilitas ini diharapkan akan membantu para karyawan Perseroan untuk tetap fokus dalam bekerja walaupun ada salah satu anggota keluarganya yang sedang sakit.

Fasilitas pelayanan medis juga diberikan di kantor Apexindo Jakarta bagi karyawan yang ingin mendapatkan pelayanan konsultasi kesehatan secara gratis. Sedangkan untuk para kru lapangan, fasilitas klinik pelayanan medis juga tersedia di seluruh rig Perseroan. Hal ini akan memberikan manfaat perlindungan dan efisiensi waktu bagi karyawan sehingga tidak perlu meninggalkan pekerjaan untuk mendapatkan pelayanan konsultasi kesehatan.

Mengingat jadwal kerja yang harus dilakukan oleh para kru di lapangan, yaitu 28 hari *on duty*, maka Perseroan menyediakan berbagai fasilitas lain seperti sarana olahraga dan sarana hiburan dalam bentuk *recreation room* yang dapat dinikmati untuk memberikan kesegaran terhadap fisik dan pikiran, sehingga para kru lapangan dapat kembali bekerja dengan kondisi yang sehat dan prima.

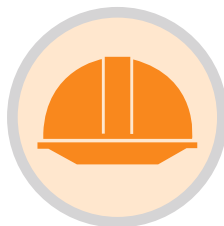
provides supporting facilities that can be utilized by the employees and their families.

One of the facilities that is provided is the health facility in the form of health protection, comprises outpatient and inpatient facilities for the whole national and expatriate employees, including all of their family members. This facility is expected to support the Company employees to stay focus at work when one of their family members is ill.

Medical service facility is also given in the Apexindo Jakarta office for the employees who need free of charge health consultation service. Meanwhile, for the field crews, the medical service clinic facility is also provided for the Company rig. This will provide protection and time efficiency benefits for the employees so that they have no need to seek health consultation service elsewhere.

Noting the field crew work schedule, 28 days on duty, the Company provides many other facilities such as sport and entertainment facilities in the form of recreation room that can be enjoyed to obtain healthy body and mind, so that the field crews return to work in prime and healthy conditions.

**Tabel Penerima Penghargaan Masa Kerja Tahun 2015**  
**Table of Award Recipients Period in 2015**



Masa Kerja / Working Period	Total
10 Tahun / 10 Years	10
15 Tahun / 15 Years	9
20 Tahun / 20 Years	4
25 Tahun / 25 Years	2
	<b>25</b>

Sebagai bentuk apresiasi lainnya untuk loyalitas karyawan, Apexindo juga memberikan penghargaan masa kerja bagi karyawan yang telah mencapai masa kerja lebih dari 10 tahun. Selama tahun 2015, Perseroan memberikan apresiasi kepada 25 orang karyawan, dimana 10 orang telah mencapai masa kerja 10 tahun, 9 orang telah mencapai masa kerja 15 tahun, 4 orang telah mencapai masa kerja 20 tahun dan 2 orang telah berhasil mencapai masa kerja 25 tahun.

As other form of appreciations for the employee loyalty, Apexindo also provides working period rewards for the employees who have working periods more than 10 years. During 2015, the Company had rewarded appreciations to 25 employees, whereas 10 employees have achieved 10 years working period, 9 employees have achieved 15 years working period, 4 employees have achieved 20 years working period, and 2 employees have achieved 25 years working period.





**APEXINDO**



## PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

### Management Discussion and Analysis

**Perseroan berhasil** mencatatkan pendapatan sebesar USD 246.3 juta di tahun 2015. Kontributor utama pendapatan Perseroan berasal dari segmen jasa pengeboran sebesar 81.1% atau USD 199.8 juta, diikuti oleh segmen lain-lain sebesar 16.0% atau USD 39.5 juta, dan segmen mobilisasi dan demobilisasi sebesar 2.9% atau USD 5.6 juta.

**The Company managed** to record revenues of USD 246.3 million in 2015. The main contributors to the Company's revenue is derived from drilling services segment amounted to 81.1% or USD 199.8 million, followed by other segments amounted to 16.0% or USD 39.5 million, and mobilization and demobilization segment 2.9 % or USD 5.6 million.

**PENDAHULUAN**

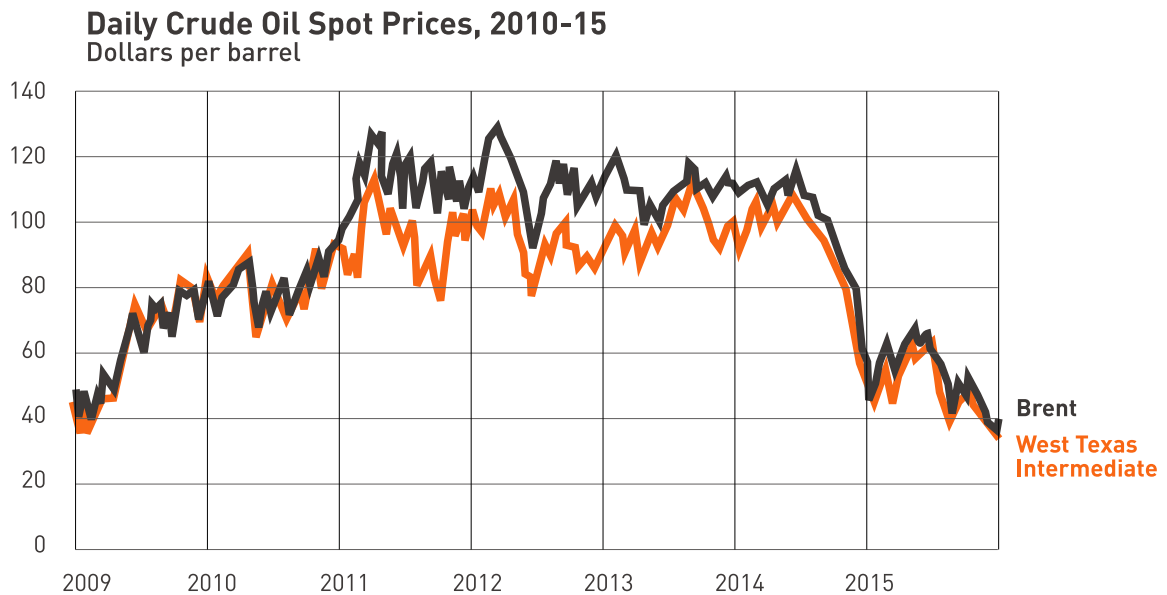
Bagi anggota industri migas dunia, tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan, Perseroan pun tidak terkecualikan.

Kelebihan pasokan produksi minyak dunia menjadi penyebab utama melemahnya harga minyak dunia. Hingga akhir tahun 2015, harga minyak dunia tetap berada di bawah USD 40 per barel dan menjadikannya tingkat terendah sejak awal tahun 2009. Amerika Serikat sebagai salah satu negara konsumen minyak terbesar di dunia telah berhasil mengembangkan teknologi *shale oil* dan *shale gas* yang menyebabkan Amerika Serikat tidak lagi bergantung pada minyak impor dunia. Selain itu keputusan *Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC)* untuk tetap mempertahankan produksi minyak mentah di level 30 juta barel per hari menyebabkan keadaan pasar secara global tetap mengalami kelebihan pasokan.

**FOREWORD**

For members of the world oil and gas industry, 2015 was a year full of challenges, the Company was not excluded.

Excess supply of world oil production is the main cause of the weakening world oil prices. By the end of 2015, world oil prices remained below USD 40 per barrel and it experienced its lowest level since early 2009. The United States as one of the biggest oil consuming nation in the world had succeeded in developing the technology of shale oil and shale gas, it caused the United States to be no longer dependent on imported world oil. In addition, the decision of the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) to maintain crude production at the level of 30 million barrels per day had led to a state of permanent global market oversupply.



Penurunan harga minyak dunia secara langsung mempengaruhi kinerja Perseroan sebagai penyedia jasa pengeboran minyak. Menurut data IHS petrodata per akhir tahun 2015, di Indonesia terdapat penurunan aktivitas pengeboran bila dibandingkan dengan tahun 2014. Jumlah rig yang bekerja pada tahun 2015 adalah sebanyak 29 rig dari 50 rig yang bekerja ditahun 2014.

Namun demikian Perseroan tetap menunjukkan kinerja positif dengan tetap mencapai beberapa keberhasilan selama tahun 2015 antara lain Perseroan mendapatkan kontrak baru dengan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) dan PT Geo Dipa Energi dan perpanjangan kontrak dari Santos (Sampang) Pty Ltd. Selain itu Perseroan telah berhasil menjadikan Rig Raniworo sebagai rig jack up pertama berbendera Indonesia.

Untuk dapat mengatasi keadaan industri migas yang sedang menurun, sejak awal tahun 2015 Perseroan telah mengambil beberapa langkah strategis antara lain dengan melakukan kebijakan efisiensi biaya yaitu, melakukan negosiasi ulang kontrak dengan pemasok, mengubah kebijakan perjalanan dinas, mengutamakan pekerja nasional yang mana telah menurunkan beban langsung dan beban usaha Perseroan. Terlebih lagi, setelah menjadikan Rig Raniworo berbendera Indonesia Perseroan telah memenuhi peraturan *azas cabotage* yang diharapkan dapat membuat Perseroan semakin terdapan untuk menghadapi persaingan dalam industri migas.

Berikut ini adalah pembahasan dan analisa kinerja keuangan Perseroan yang mengacu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah di audit oleh kantor akuntan publik Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte). Selain itu, laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2014 telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (revisi 2013) mengenai imbalan pasca kerja.

The decline in world oil prices directly affects the performance of the Company as a provider of oil drilling service. According to the data from IHS Petrodata per end of 2015, in Indonesia there was a decrease in drilling activity when compared to 2014. The number of rigs operating in 2015 was as much as 29 rigs from 50 rigs operating in 2014.

However, the Company still showed a positive performance while achieving some successes during 2015, among others, the Company obtained a new contract with PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) and PT Geo Dipa Energi and the contract extension of Santos (Sampang) Pty Ltd. In addition to that, the Company has been able to make the Rig Raniworo as the first Indonesian flagged jack-up rig.

In order to overcome the state of oil and gas industry that are declining, since the beginning of 2015 the Company has taken several strategic steps, among others, by applying a policy of cost efficiency, namely, renegotiating contracts with suppliers, changing the travel policy, prioritizing the national workers which has reduced direct expenses and operating expenses of the Company. Moreover, after developing Rig Raniworo to have Indonesian flagged, the Company has met the principle of cabotage regulations that are expected to make the Company further advances to face the competition in the oil and gas industry.

The following is a discussion and analysis of financial performance of the Company, which refer to the consolidated financial statements for the latest years ended December 31, 2015 and 2014, which had been audited by the public accounting firm of Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte). In addition, the consolidated financial statements for 2014 have been restated in connection with the application of IAS 24 (revised 2013) regarding post-retirement benefits.

## KINERJA KEUANGAN

## FINANCIAL PERFORMANCE

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
Pendapatan	246.3	249.3	(3.0)	(1.2%)	Revenues
Beban langsung	174.6	153.0	21.6	14.1%	Direct cost
Laba kotor	71.6	96.3	(24.6)	(25.6%)	Gross profit
Beban usaha	20.3	22.5	(2.2)	(9.7%)	Operating expenses
Laba usaha	51.3	73.8	(22.5)	(30.4%)	Operating income
EBITDA	96.2	115.0	(18.9)	(16.4%)	EBITDA
Laba (rugi) bersih	19.7	(15.9)	35.6	(224.2%)	Net income (loss)
Total asset	704.3	778.5	(74.2)	(9.5%)	Total asset
Total liabilitas	658.2	752.6	(94.4)	(12.5%)	Total liabilities
Ekuitas	46.0	25.9	20.2	78.0%	Equity
Margin laba kotor	29.1%	38.6%	-	(24.7%)	Gross profit margin
Margin laba usaha	20.8%	29.6%	-	(29.6%)	Operating income margin
Margin EBITDA	39.1%	46.1%	-	(15.4%)	EBITDA margin

Secara keseluruhan, penurunan kinerja Perseroan dipengaruhi oleh penurunan harga minyak dunia yang telah mengakibatkan hampir seluruh perusahaan migas untuk mengurangi investasi mereka yang berdampak langsung pada Perseroan sebagai penyedia jasa pengeboran. Sehingga walaupun adanya peningkatan tingkat utilisasi rig Perseroan di tahun 2015 dari tahun sebelumnya yaitu 85% untuk segmen lepas pantai dan 39% untuk segmen darat menjadi 87% untuk segmen lepas pantai dan 46% untuk segmen darat, pendapatan Perseroan tetap mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Oleh karena itu, Perseroan mencatatkan penurunan EBITDA sebesar 16.3% atau USD 18,8 juta dibandingkan tahun sebelumnya menjadi USD 96,2 juta. Penurunan EBITDA mempengaruhi penurunan margin EBITDA sebesar 15.3% dari 46.1% pada tahun 2014 menjadi 39.1% pada tahun 2015.

Overall, the decline in the Company's performance is affected by the decline in world oil prices that has resulted in almost all oil and gas companies to reduce their investments that have direct impact on the Company as the provider of drilling services. So despite an increase in the utilization rate of Company rig in 2015 from the previous year of 85% for the offshore segment and 39% for the segment of onshore to 87% for the offshore segment and 46% for the segment of onshore, the Company's revenue still declined from the previous year.

Therefore, the Company recorded a decrease in EBITDA of 16.3% or USD 18.8 million compared to the previous year to USD 96.2 million. The decline in EBITDA affected the EBITDA margin decline of 15.3% from 46.1% in 2014 to 39.1% in 2015.

## Pendapatan

## Revenue

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
<b>Pendapatan</b>					<b>Revenue</b>
Jasa Pengeboran	199.8	197.5	2.2	1.1%	Drilling Services
Mobilisasi dan Demobilisasi	7.1	5.6	1.5	26.7%	Mobilization and Demobilization
Lain - Lain	39.5	46.2	(6.8)	(14.7%)	Others
<b>Total Pendapatan</b>	<b>246.3</b>	<b>249.3</b>	<b>(3.0)</b>	<b>(1.2%)</b>	<b>Total Revenue</b>

Perseroan berhasil mencatatkan pendapatan sebesar USD 246.3 juta di tahun 2015. Kontributor utama pendapatan Perseroan berasal dari segmen jasa pengeboran sebesar 81.1% atau USD 199.8 juta, diikuti oleh segmen lain-lain sebesar 16.0% atau USD 39.5 juta, dan segmen mobilisasi dan demobilisasi sebesar 2.9% atau USD 5.6 juta.

Pendapatan tahun 2015 mengalami sedikit penurunan sebesar 1.2% atau USD 3.0 juta. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan harga minyak dunia yang secara langsung mempengaruhi kinerja Perseroan sebagai penyedia jasa pengeboran minyak antara lain tercermin dari permintaan klien-klien untuk menurunkan harga sewa harian rig-rig Perseroan termasuk harga sewa harian FPSO yang mengakibatkan penurunan pendapatan lain-lain Perseroan selama tahun 2015 sebesar 14.7% atau USD 6.2 juta dari USD 46.2 juta menjadi USD 39.5 juta.

Selain dari permintaan klien-klien untuk menurunkan harga sewa harian, Perseroan juga menghadapi tantangan lain terkait dengan akan berakhirnya Kontrak Kerjasama (KKS) bagi Total E&P Indonesia ("Total EP") di wilayah Blok Mahakam pada akhir tahun 2017 yang menyebabkan Total EP untuk mengurangi aktivitas pengeboran sejak tahun 2015. Total EP merupakan salah satu klien utama Perseroan, sehingga dengan berakhirnya masa kerja Perseroan dengan Total EP memberikan dampak terhadap pendapatan segmen jasa pengeboran Perseroan.

The Company managed to record revenues of USD 246.3 million in 2015. The main contributor to the Company's revenue was derived from drilling services segment, amounted to 81.1% or USD 199.8 million, followed by other segments amounted to 16.0% or USD 39.5 million, and mobilization and demobilization segments, 2.9 % or USD 5.6 million.

Revenues in 2015 decreased slightly by 1.2% or USD 3.0 million. The decrease was caused by the decline in world oil prices that directly affect the performance of the Company as a provider of oil drilling, among others reflected in the demand of clients to lower the price of Company rigs daily rent including the daily rent price of FPSO which resulted in a decrease in other income of the Company during the 2015 amounted to 14.7% or USD 6.2 million from USD 46.2 million to USD 39.5 million.

Apart from the demand of the clients to lower the price of daily rent, the Company also faces other challenges related to the expiration of Cooperation Contract (PSC) for Total E & P Indonesia ("Total EP") in the Mahakam Block by the end of 2017 which led Total EP to reduce drilling activity since 2015. Total EP is one of the main clients of the Company, the expiration of the Company's cooperation with Total EP will have an impact on the Company's drilling services segment revenue.

Namun demikian, pendapatan pada segmen jasa pengeboran mengalami sedikit peningkatan sebesar 1.1% atau USD 2.2 juta. Kenaikan ini didorong oleh pendapatan dari penambahan rig jack up terbaru Perseroan yaitu Rig Tasha di akhir tahun 2014 yang telah bekerja untuk Petronas Carigali Sdn Bhd sejak awal 2015.

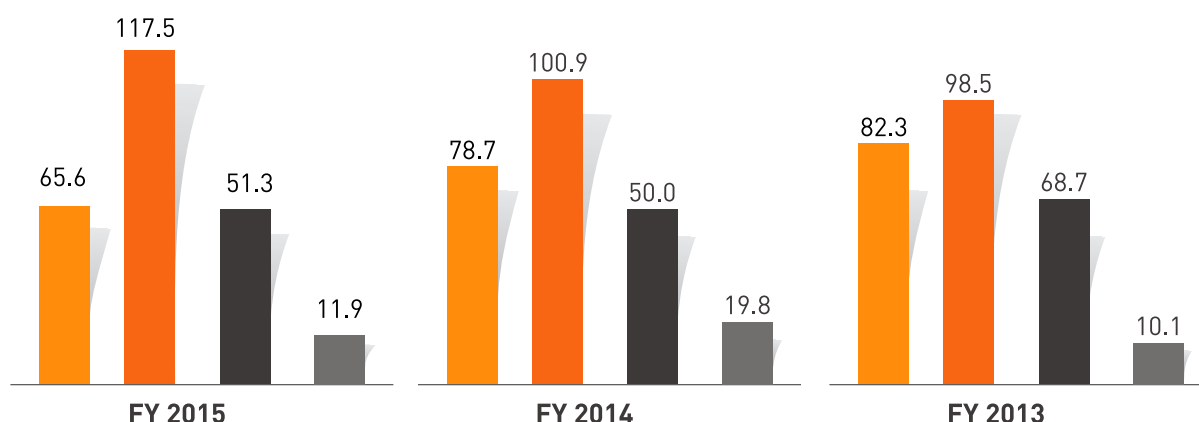
However, revenue in the drilling services segment experienced a slight increase of 1.1 % or USD 2.2 million. This increase was driven by revenues from the addition of the latest Company jack-up rig namely Tasha Rig at the end of 2014 that has worked for Petronas Carigali Sdn Bhd since early 2015.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai perbandingan pendapatan Perseroan berdasarkan segmen untuk tahun 2015, 2014, 2013.

The table below presents information regarding the comparison of the Company's revenues by segment for year 2015 , 2014, 2013.

### Pendapatan Berdasarkan Segmen Revenue by Segment

Swambarges      Rig Darat / Land Rig  
Jack Up          Tidak Teralokasi / Unallocated



### Beban Langsung

### Direct Costs

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless expressed otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
<b>Beban Langsung</b>					<b>Direct Costs</b>
Penyusutan	40.7	36.5	4.2	11.5%	Depreciation expense
Sewa	38.2	37.5	0.7	2.0%	Rental expense
Perbaikan dan pemeliharaan	27.4	17.8	9.6	54.0%	Repairs and maintenance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	22.9	22.4	0.5	2.2%	Salary, wages and employees' benefits
Tenaga kontrak	10.1	8.1	2.0	24.5%	Labour contract

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
Asuransi	9.0	5.3	3.7	68.5%	Insurance
Perlengkapan peralatan pemboran	8.5	10.7	(2.2)	(20.7%)	Rig equipment
Jasa boga	5.7	5.0	0.7	13.1%	Catering expense
Pengangkutan	5.6	4.3	1.3	30.2%	Freight and handling
Transportasi	3.5	2.8	0.7	24.2%	Transportation
Penyisihan atas imbalan pasca kerja	0.7	1.0	(0.3)	(29.8%)	Provision for post employment benefits
Lain-lain	2.6	1.8	0.8	46.2%	Others
<b>Total beban langsung</b>	<b>174.6</b>	<b>153.0</b>	<b>21.6</b>	<b>14.1%</b>	<b>Total Direct Cost</b>

Beban langsung Perseroan meningkat sebesar 14.1% atau USD 21.6 juta dari USD 153.0 juta di tahun 2014 menjadi USD 174.6 juta ditahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya penambahan aset baru Rig Tasha yang menyebabkan kenaikan untuk beberapa akun beban langsung Perseroan antara lain:

- Peningkatan beban penyusutan sebesar 11.5% atau USD 4.2 juta dari tahun sebelumnya USD 36.5 juta menjadi USD 40.7 juta ditahun 2015.
- Peningkatan beban tenaga kontrak sebesar 24.5% atau USD 2.0 juta dari tahun sebelumnya USD 8.1 juta menjadi USD 10.1 juta ditahun 2015.
- Peningkatan beban asuransi sebesar 68.5% atau USD 3.7 juta dari tahun sebelumnya USD 5.3 juta menjadi USD 9.0 juta ditahun 2015.
- Peningkatan beban pengangkutan meningkat sebesar 30.2% atau USD 1.3 juta dari tahun sebelumnya USD 4.3 juta menjadi USD 5.6 juta ditahun 2015.

Selain penambahan Rig Tasha, peningkatan beban langsung juga disebabkan oleh peningkatan beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar 54.0% atau USD 9.6 juta menjadi USD 27.4 dari tahun sebelumnya USD 17.8 juta yang terutama disebabkan oleh dengan adanya penambahan biaya terkait IPM *project* dengan PT Pertamina Geothermal Energy untuk rig darat Perseroan yaitu Rig 4.

Direct costs of the Company increased by 14.1 % or USD 21.6 million from USD 153.0 million in 2014 to USD 174.6 million in 2015. This increase was mainly due to the addition of new assets Tasha Rig that caused the rise for some direct expense accounts of the Company, among others:

- The increase in depreciation expense by 11.5% or USD 4.2 million from the previous year to USD 36.5 million to USD 40.7 million in 2015.
- Increased Labor contract expense amounting to 24.5% or USD 2.0 million from the previous year to USD 8.1 million to USD 10.1 million in 2015.
- Increased insurance expense amounted to 68.5% or USD 3.7 million from the previous year to USD 5.3 million to USD 9.0 million by 2015.
- Increased freigh and handling increased by 30.2% or USD 1.3 million from the previous year to USD 4.3 million to USD 5.6 million by 2015.

Aside to the addition of Tasha Rig, an increase in direct costs was also caused by the increase in the cost of repairs and maintenance by 54.0% or USD 9.6 million to USD 27.4 million from the previous year of USD 17.8 million, primarily due to the additional costs associated with IPM project with PT Pertamina Geothermal Energy for Company onshore rig namely Rig 4.

Integrated Project Management (IPM) atau layanan pemboran terpadu adalah gabungan dari beberapa perusahaan untuk menyediakan jasa layanan pengeboran dimana semuanya terintegrasi dalam satu manajemen, dan dipimpin oleh satu perusahaan sebagai koordinator. Dalam hal ini, selain memberikan jasa pengeboran Perseroan juga bertindak sebagai penyedia *Mud Services, Cementing, Wireline Logging, Mud Logging* dan lainnya.

Integrated Project Management (IPM) or integrated drilling services is an alliance of several companies to provide drilling services in which all are integrated into a single organization, and is led by the Company as the coordinator. In this case, in addition to providing drilling services, the Company also acts as a provider of *Mud Services, Cementing, Wireline Logging, Mud Logging* and others.

### Beban Usaha

### Operating Expenses

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
<b>Beban Usaha</b>					<b>Operating Expenses</b>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	8.8	11.4	(2.6)	(22.8%)	Salary, wages and employees' benefits
Honorarium tenaga ahli	3.0	1.4	1.6	112.6%	Professional fees
Beban kerugian penurunan nilai piutang	1.7	2.2	(0.5)	(20.9%)	Provision for doubtful account
Penyusutan	1.2	1.2	0.0	1.0%	Depreciation
Jamuan, iklan dan promosi	1.0	0.5	0.6	123.8%	Entertainment, advertising and promotions
Perjalanan dinas	1.0	1.0	0.0	2.6%	Business Travel
Penyisihan atas imbalan pasca kerja	0.6	0.5	0.1	10.8%	Provision for post employment benefits
Prasarana	0.5	0.7	(0.2)	(28.4%)	Utilities
Perlengkapan kantor	0.4	0.4	0.0	4.0%	Office Supplies
Asuransi	0.1	0.1	(0.0)	(29.4%)	Insurance
Sewa	1.2	1.2	0.0	1.5%	Rental
Sumbangan	0.1	0.4	(0.4)	(84.3%)	Contributions
Lain-lain	0.7	1.5	(0.8)	(55.1%)	Others
<b>Total beban usaha</b>	<b>20.3</b>	<b>22.5</b>	<b>(2.2)</b>	<b>(9.7%)</b>	<b>Total Indirect Cost</b>

Beban usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar 9.7% atau USD 2.2 juta dari USD 22.5 juta ditahun 2014 menjadi USD 20.3 juta ditahun 2015. Penurunan beban usaha ini sehubungan dengan penerapan berbagai kebijakan efisiensi biaya sebagai salah satu langkah antisipatif yang diambil oleh Perseroan dalam menghadapi penurunan harga minyak dunia.

Company's operating expenses decreased by 9.7% or USD 2.2 million from USD 22.5 million in 2014 to USD 20.3 million in 2015. The decrease in operating expenses in connection with the implementation of various cost efficiency policy was one of the anticipatory measures taken by the Company in facing the falling world oil prices.

## Pendapatan (Beban) Lainnya

## Others Income (Expenses)

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
<b>Pendapatan (Beban) Lainnya</b>					<b>Other Income (Charges)</b>
Laba (rugi) kompensasi asuransi	27.0	(34.6)	61.6	(178.1%)	Insurance compensation Gain (Loss)- net
Laba (rugi) selisih kurs bersih	1.6	(1.0)	2.6	(259.8%)	Gain (Loss) on foreign exchange - net
Pendapatan Bunga	0.1	0.2	(0.1)	(31.0%)	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(0.1)	(0.0)	(0.1)	(303.7%)	Gain (loss) on sale of property and equipment
Laba atas Transaksi Derivatif (swap)	-	2.1	(2.1)	(100.0%)	Gain on derivative transactions (swap)
Beban keuangan	(41.4)	(33.5)	(7.9)	23.5%	Financing costs
Lain-lain bersih	(10.2)	(18.7)	8.5	(45.3%)	Others -net
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain Bersih</b>	<b>(23.0)</b>	<b>(85.5)</b>	<b>62.6</b>	<b>(73.1%)</b>	<b>Other Income (Charges) - Net</b>

Perseroan mencatatkan penurunan beban lain-lain bersih sebesar 73.1% atau USD 62.6 juta dari USD 85.5 juta di tahun lalu menjadi USD 23.0 juta di tahun 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penerimaan kompensasi asuransi sebesar USD 27.0 juta terkait dengan klaim *Increased Value of Hull and Machinery* Rig Raissa di tahun 2015. Sedangkan di tahun 2014 meskipun Perseroan juga menerima sebagian dari kompensasi asuransi sebesar USD 63.0 juta akan tetapi berhubung dengan adanya penghapusan nilai buku bersih Rig Raissa dan biaya terkait lainnya, Perseroan membukukan rugi kompensasi asuransi sebesar USD 34.6 juta.

Di sisi lain, beban keuangan Perseroan meningkat sebesar 23.5% atau USD 7.9 juta menjadi USD 41.4 juta di tahun 2015 yang didorong oleh adanya sewa pembiayaan untuk Rig Tasha dimana jumlah beban bunga atas utang sewa pembiayaan tersebut adalah sebesar USD 10.6 juta di tahun 2015.

The Company recorded a decrease in net other expenses by 73.1% or USD 62.6 million from USD 85.5 million last year to USD 23.0 million in 2015. This decrease was primarily due to the receipt of insurance compensation of USD 27.0 million related to the claim of *Increased Value of Hull and machinery* Rig Raissa in 2015. While in 2014 although the Company also received a portion of the insurance compensation of USD 63.0 million but in connection with the elimination of net book value Rig Raissa and other related costs, the Company recorded a loss of insurance compensation amounted to USD 34.6 million.

On the other hand, financial costs of the Company increased by 23.5 % or USD 7.9 million to USD 41.4 million in 2015 driven by the finance lease for the Rig Tasha where interest expense on debt finance leases amounted to USD 10.6 million in 2015.

## Aset Lancar

## Current Assets

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
<b>Aset Lancar</b>					<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	34.3	61.9	(27.7)	(44.7%)	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	28.5	44.5	(16.0)	(36.0%)	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi Pihak berelasi	0.2	0.8	(0.6)	(69.9%)	Other Receivables from related parties Related parties
Persediaan	26.7	34.0	(7.3)	(21.4%)	Inventories
Pajak dibayar dimuka	23.0	13.3	9.7	73.5%	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	0.8	3.7	(2.9)	(77.6%)	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>113.5</b>	<b>158.2</b>	<b>(44.7)</b>	<b>(28.2%)</b>	<b>Total Current Assets</b>

Pada tahun 2015 total aset lancar Perseroaan menurun sebesar 28.2% atau USD 44.7 juta menjadi USD 113.5 juta di tahun 2015 dari tahun sebelumnya sebesar USD 158.2 juta. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Penurunan kas dan setara kas sebesar USD 27.7 juta atau 44.7%. Selama tahun 2015 Perseroan telah melakukan pembayaran utang bank termasuk percepatan pembayaran utang bank sebesar USD 74.3 juta yang terdiri dari pembayaran sebesar USD 72.4 juta ke Standard Chartered Bank dan sebesar USD 1.8 juta ke PT Bank QNB Kesawan Tbk.
- b) Penurunan piutang usaha sebesar USD 16.0 juta atau sebesar 36.0% antara lain terdiri dari penurunan piutang Total E&P Indonesia sebesar USD 11.2 juta dan PT. Pertamina Geothermal Energy sebesar USD 6.7 juta. Pada tahun 2015 tingkat perputaran piutang Perseroan 63.1 hari dari tahun sebelumnya 54.1 hari.

In 2015, the Company's total current assets decreased by 28.2% or USD 44.7 million to USD 113.5 million in 2015 from the previous year amounted to USD 158.2 million. This decrease was caused by several factors, among others:

- a) A decrease in cash and cash equivalents amounted to USD 27.7 million or 44.7%. During 2015 the Company has made payments of bank debt including acceleration of repayment of bank debt of USD 74.3 million which consisted of a payment of USD 72.4 million to Standard Chartered Bank and USD 1.8 million to PT Bank QNB Kesawan Tbk.
- b) A decrease in trade receivables of USD 16.0 million or 36.0% comprised a decrease in receivables of Total E&P Indonesia amounted to USD 11.2 million and PT. Pertamina Geothermal Energy of USD 6.7 million. In 2015, the Company's turnover rate receivables was 63.1 days from 54.1 days in previous year.

**Aset Tidak Lancar****Non-Current Assets**

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
<b>Aset Tidak Lancar</b>					<b>Non-Current Assets</b>
Aset tetap	578.3	597.8	(19.4)	(3.3%)	Property and equipment
Aset pajak tangguhan	2.4	0.0	2.4	100.0%	Deferred tax assets
Uang muka pembelian aset tetap	4.0	2.2	1.8	81.2%	Advances for purchase of property and equipment
Aset lain-lain	0.5	0.5	0.0	2.2%	Other assets
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.6	19.8	(14.2)	(71.9%)	Restricted cash in banks
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>590.7</b>	<b>620.3</b>	<b>(29.5)</b>	<b>(4.8%)</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>

Pada tahun 2015 total aset tidak lancar Perseroaan menurun sebesar 4.8% atau USD 29.5 juta menjadi USD 590.7 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar USD 620.3 juta. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Penurunan aset tetap sebesar 3.3% atau USD 19.4 juta disebabkan oleh penambahan biaya depresiasi selama tahun 2015 sebesar USD 40.5 juta dan penambahan aset tetap selama tahun 2015 sebesar USD 21.1 juta.
- b) Penurunan rekening bank yang dibatasi penggunaannya disebabkan oleh penarikan sebagian rekening bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan untuk percepatan pembayaran sebagian utang Standard Chartered Bank.

In 2015, the Company's total non-current assets decreased by 4.8% or USD 29.5 million to USD 590.7 million over the previous year amounted to USD 620.3 million. This decrease was caused by several factors, among others:

- a) A decrease in fixed assets by 3.3% or USD 19.4 million due to additional depreciation expense during 2015 amounted to USD 40.5 million and additions to fixed assets during 2015 amounted to USD 21.1 million.
- b) A decrease in restricted bank accounts due to the partial withdrawal of restricted bank account that is used to accelerate debt repayments of Standard Chartered Bank.

## Liabilitas Jangka Pendek

## Current Liabilities

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>					<b>Current Liabilities</b>
Hutang usaha	18.5	20.8	(2.3)	(11.0%)	Trade payables
Hutang lain-lain	0.2	15.3	(15.2)	(99.0%)	Other payables
Hutang pajak	8.5	22.6	(14.2)	(62.6%)	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	37.2	30.8	6.4	20.8%	Accrued expenses
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun Bank	309.0	52.0	257.1	494.7%	Current maturities of long-term liabilities Bank Loans
Sewa pembiayaan	6.2	7.8	(1.6)	(20.4%)	Finance lease obligation
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>379.5</b>	<b>149.2</b>	<b>230.3</b>	<b>154.3%</b>	<b>Total Current Liabilities</b>

Pada tahun 2015 total liabilitas jangka pendek Perseroaan adalah sebesar USD 379.5 juta, naik sebesar 154.3% atau USD 230.3 juta dari USD 149.2 juta ditahun sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar 494.7% atau USD 257.1 juta.

In 2015, the Company's total current liabilities amounted to USD 379.5 million, an increase of 154.3% or USD 230.3 million from USD 149.2 million a year earlier. This increase was mainly due to increases in long-term loans maturing within one year amounted to 494.7% or USD 257.1 million.

Di sisi lain ada penurunan hutang lain-lain sebesar USD 15.2 juta atau 99.0% yang terutama disebabkan oleh pelunasan seluruh cicilan kepada Total E&P Indonesia atas biaya *salvage* sehubungan dengan Rig Raissa sebesar USD 13.4 juta di tahun 2015.

On the other hand there was a decrease in other payables of USD 15.2 million, or 99.0 %, primarily due to repayment of all installments to Total E&P Indonesia for salvage costs in connection with the Rig Raissa amounted to USD 13.4 million in 2015.

## Liabilitas Jangka Panjang

## Non-current Liabilities

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>					<b>Non-current Liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	59.2	60.7	(1.5)	(2.5%)	Deferred tax liabilities
Utang kepada pihak berelasi	48.7	45.0	3.7	8.3%	Payable to a related party
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun Bank	0.0	327.1	(327.1)	(100.0%)	Long-term liabilities - net of current maturities Bank Loans
Sewa pembiayaan	161.6	163.3	(1.7)	(1.1%)	Finance lease obligation

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
Pihak ketiga	4.0	0.0	-	-	Payable to third parties
Liabilitas imbalan kerja	5.3	7.2	(1.9)	(26.7%)	Employee benefits liability
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>278.8</b>	<b>603.4</b>	<b>(324.6)</b>	<b>(53.8%)</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>

Pada tahun 2015 total liabilitas jangka panjang Perseroan menurun sebesar USD 324,6 juta atau 53,8%, menjadi USD 278,8 juta dari USD 603,4 juta di tahun 2014. Penurunan tersebut seiring dengan adanya hutang bank jangka panjang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek yang juga menyebabkan adanya kenaikan hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

In 2015, the Company's total Non-current liabilities decreased by USD 324.6 million or 53.8%, to USD 278.8 million from USD 603.4 million in 2014. The decline was in line with their long-term debts which were presented as current liabilities which also led to an increase in long-term bank debts maturing within one year.

## Ekuitas

## Equity

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham	122.0	122.0	0.0	0.0%	Capital stock - Rp 500 par value per share
Tambahan modal disetor	(170.6)	(170.6)	0.0	0.0%	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lainnya	(1.2)	(1.7)	0.4	(24.9%)	Other comprehensive income
Saldo laba ditahan					Retained earnings
Yang ditentukan penggunaannya	24.4	24.4	0.0	0.0%	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya	71.5	51.7	19.7	38.2%	Unappropriated
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	Exchange diff. on translating foreign currency
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>46.0</b>	<b>25.9</b>	<b>20.2</b>	<b>78.0%</b>	<b>Total Equity</b>

Jumlah ekuitas Perseroan bertambah sebesar USD 20,2 juta atau 78,0 % menjadi USD 46,0 juta di tahun 2015. Kenaikan ini berasal dari peningkatan saldo laba ditahan yang disebabkan oleh adanya kenaikan keuntungan bersih yang diterima oleh Perseroan selama tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014.

Total equity of the Company increased by USD 20.2 million or 78.0 % to USD 46.0 million in 2015. This increase was derived from an increase in retained earnings due to an increase in net profit earned by the Company during 2015 compared to 2014.

## Arus Kas

## Cash Flow

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	62.2	59.1	3.1	5.3%	Net cash provided by operations activities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	2.8	50.1	(47.3)	(94.4%)	Net cash provided by investing activities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	(92.7)	(85.6)	(7.1)	8.3%	Net cash provided by financing activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(27.7)</b>	<b>23.5</b>	<b>(51.2)</b>	<b>(217.5%)</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>61.9</b>	<b>38.4</b>	<b>23.5</b>	<b>61.3%</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>34.3</b>	<b>61.9</b>	<b>(27.7)</b>	<b>(44.7%)</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Secara keseluruhan posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2015 tetap berada pada tingkat yang sehat walaupun adanya penurunan sebesar 44.7% atau USD 27.7 juta. Kas dan setara kas di awal tahun 2015 yang adalah sebesar USD 61.9 juta menjadi USD 34.3 juta di akhir tahun 2015. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penggunaan kas bersih untuk aktivitas pendanaan sebesar USD 92.7 juta yang mana jumlah tersebut jauh lebih besar bila dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi yaitu masing-masing sebesar USD 62.2 juta dan USD 2.8 juta.

In overall cash and cash equivalents at the end of 2015 remained at a healthy level despite a decline of 44.7% or USD 27.7 million. Cash and cash equivalents at the beginning of 2015 was USD 61.9 million to USD 34.3 million at the end of 2015. This decrease was primarily due to the net cash used in financing activities of USD 92.7 million of which the number is far greater when compared with net cash derived from operating activities and investing activities, respectively amounted to USD 62.2 million and USD 2.8 million.

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>					<b>Cash Flows From Operating Activities</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	260.6	244.3	16.3	6.7%	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(180.5)	(169.0)	11.5	6.8%	Cash paid to suppliers & employees
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	80.1	75.3	4.9	6.5%	Net cash provided by operations
Pembayaran pajak penghasilan - bersih	(17.9)	(16.2)	1.7	10.6%	Payment of income tax - net
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>62.2</b>	<b>59.1</b>	<b>3.1</b>	<b>5.3%</b>	<b>Net cash provided by operations activities</b>

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami sedikit peningkatan sebesar 5.3% atau USD 3.1 juta dari USD 59.1 juta di tahun 2014 menjadi USD 62.2 juta yang terutama disebabkan oleh penerimaan kas dari beberapa klien untuk piutang usaha yang telah lewat jatuh tempo dan pembayaran piutang usaha yang lebih cepat sehingga adanya peningkatan penerimaan kas dari pelanggan sebesar 6.7% atau USD 16.3 juta.

Di sisi lain, kenaikan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan dan pajak penghasilan bersih seiring dengan adanya kenaikan beban langsung dan laba tahun berjalan masing masing sebesar 6.8% atau USD 11.5 juta dan 10.6% atau USD 1.7 juta dari tahun 2014 ke tahun 2015.

Net cash provided by operation activities increased slightly by 5.3% or USD 3.1 million from USD 59.1 million in 2014 to USD 62.2 million, primarily due to the receipt of cash from several clients for account receivables that are past due and accelerated payment of account receivable so that an increase in cash receipts from customers amounted to 6.7% or USD 16.3 million.

On the other hand, the increase in cash paid to suppliers and employees and the net income tax in line with the increase in direct expense and income for the going year respectively by 6.8% or USD 11.5 million and 10.6%, or \$ 1.7 million from 2014 to 2015.

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>					<b>Cash Flows From Investing Activities</b>
Penerimaan dari kompensasi asuransi	18.5	63.0	(44.5)	(70.6%)	Proceeds from insurance compensation
Penerimaan dari bunga	0.1	0.2	(0.1)	(31.0%)	Interest income received
Hasil penjualan aset tetap	0.1	0.0	0.1	282.9%	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(14.2)	(20.9)	(6.7)	(32.2%)	Acquisition of property and equipment
Pengembalian (pembayaran) atas uang muka untuk aset tetap	(1.8)	7.8	(9.5)	(123.1%)	Refund (payment) of advances for purchase of property and equipment
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>2.8</b>	<b>50.1</b>	<b>(47.4)</b>	<b>(94.6%)</b>	<b>Net cash provided by investing activities</b>

Perseroan mencatatkan penerimaan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi sebesar USD 2.8 juta turun sebesar 94.4% atau USD 47.3 juta yang terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan kompensasi asuransi Rig Raissa terkait sisa net penerimaan kompensasi asuransi Rig Raissa sebesar USD 18.5 juta di tahun 2015.

Sementara itu, total kas yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk perolehan aset tetap menurun

The Company recorded a net cash proceeds earned from investment activities amounted to USD 2.8 million, a decline by 94.4% or USD 47.3 million, primarily due to the decrease of insurance compensation receipt of Rig Raissa in relation to residual net insurance compensation receipts Rig Raissa of USD 18.5 million in 2015.

Meanwhile, total cash spent by the Company for the acquisition of fixed assets decreased by 32.2% or

sebesar 32.2% atau USD 6.7 juta menjadi USD 14.2 juta di tahun 2015. Pengeluaran tersebut digunakan untuk pembelian *equipment* dan *spare part* seperti *drill pipe*, *drill collar*, *Heavy weight drillpipe* dan pembelian modal lainnya. *Equipment* dan *spare part* dibeli untuk pengadaan perawatan dan pemeliharaan, perbaikan, serta melakukan *upgrade equipment* demi menjaga kondisi rig untuk tetap dalam keadaan optimal sehingga mampu memberikan pelayanan yang memuaskan untuk klien.

USD 6.7 million to USD 14.2 million in 2015. These expenditures used to purchase equipment and spare parts such as drill pipe, drill collars, heavy weight drill pipe and purchase of other capitals. Equipment and spare parts purchased for the provision of care and maintenance, repair, and upgrade equipment in order to maintain the condition of the rig in optimal condition so as to provide satisfactory service to clients.

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance		
	2015	2014	USD	%	
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>					<b>Cash Flows From Financing Activities</b>
Penerimaan dari utang bank	-	15.0	(15.0)	(100.0%)	Proceeds from bank loans
Pembayaran atas penyelesaian derivatif keuangan - bersih	-	(6.0)	6.0	(100.0%)	Payment for settlement of financial derivatives- net
Penarikan (penempatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14.2	(13.3)	27.5	207.2%	Withdrawals (placement) in restricted cash in bank
Pembayaran utang bank	(74.3)	(20.3)	54.0	265.8%	Repayment of bank loans
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(8.9)	8.9	(100.0%)	Repayment of payable to a related party
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4.0)	-	4.0	100.0%	Repayment of finance lease obligations
Penerimaan utang dari pihak ketiga	4.0	-	4.0	100.0%	Proceeds from payable to a third party
Pembayaran beban keuangan	(32.6)	(26.3)	6.4	24.3%	Payment of finance costs
Pembayaran utang obligasi	-	(25.8)	25.8	(100.0%)	Repayment of bonds
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(92.7)</b>	<b>(85.6)</b>	<b>(7.1)</b>	<b>8.3%</b>	<b>Net cash provided by financing activities</b>

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan selama tahun 2015 adalah sebesar USD 92.7 juta, naik 8.3% atau USD 7.1 juta dari tahun sebelumnya. Perseroan menggunakan kas tersebut untuk melakukan pembayaran dan percepatan pelunasan sebagian pokok angsuran pinjaman bank sebesar USD 74.3 juta yang sebagian didanai dari penarikan kas rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 14.2 juta. Langkah ini diambil oleh Perseroan untuk menurunkan utang bank yang secara langsung akan menurunkan beban bunga utang.

Cash flows used in financing activities during 2015 was USD 92.7 million, up 8.3% or \$ 7.1 million from the previous year. The Company used the cash to make the payment and the acceleration of the repayment of principal installments of bank loans of USD 74.3 million which was partially funded from cash withdrawals restricted bank accounts amounted to USD 14.2 million. This step was taken by the Company to reduce bank debt that will directly reduce the expense of debt interest.

Selain itu Perseroan juga melakukan pembayaran beban keuangan sebesar USD 32.6 juta yang meningkat sebesar 24.3% atau USD 6.4 juta dari tahun 2014, seiring dengan adanya tambahan utang jangka panjang untuk sewa pembiayaan Rig Tasha.

Furthermore, the Company also made financial expenses payments amounted to USD 32.6 million, which increased by 24.3% or USD 6.4 million from 2014, along with additional long-term debt to finance Rig Tasha lease.

### Rasio Yang Relevan

### Relevant Ratio

	2015	2014	
<b>Rasio Profitabilitas</b>			<b>Profitability Ratio</b>
EBITDA/Pendapatan	39.1%	46.1%	EBITDA/Revenues
Laba Kotor/Pendapatan	29.1%	38.6%	Gross Profit/Revenues
Laba Usaha/Pendapatan	20.9%	29.6%	Operating Profit/Revenues
Laba (Rugi) Bersih/Pendapatan	8.0%	(6.4%)	Net Income(Loss)/Revenues
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aset	2.8%	(2.0%)	Net Income(Loss)/Total Asset
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas	42.9%	(61.3%)	Net Income(Loss)/Total Equity
<b>Rasio Solvabilitas</b>			<b>Solvency Ratio</b>
Hutang Berbunga/Jumlah Aset	0.8x	1.0x	Interest Bearing Debt/Total Asset
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas	10.8x	18.3 x	Net Interest Bearing Debt/Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	14.3x	28.2 x	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	0.9x	1.0x	Total Liabilities/Total Assets
<b>Kolektibilitas Piutang</b>			<b>Receivables Collectibility</b>
Rasio Kolektibilitas Piutang	6.7x	5.8x	Receivables Turnover Ratio
Tingkat Kolektibilitas Piutang (hari)	54.1	63.1	Receivables Turnover Days

Dari rasio profitabilitas terlihat bahwa laba pada tahun 2015 lebih didorong oleh adanya penurunan beban lain-lain dibandingkan dengan hasil kinerja operasional usaha. Walaupun kinerja operasional Perseroan pada tahun 2015 mencatatkan laba yang baik, namun margin profitabilitas EBITDA, laba kotor dan laba usaha mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2014. Penurunan harga minyak dunia yang menyebabkan memburuknya industri migas dunia membuat para klien untuk mengurangi secara signifikan investasi mereka disisi eksplorasi maupun disisi produksi. Kondisi ini berdampak langsung terhadap penurunan margin profitabilitas tersebut.

From the ratio of profitability it is perceived that the profit in 2015 was driven by a decrease in other expenses compared with the results of the operational performance of the business. Although the operating performance of the Company in 2015 recorded a good profit, but EBITDA profitability margin, gross profit and operating profit experienced decreases compared to 2014. The decline in world oil prices which led to a worsening of the world oil and gas industry makes its clients to significantly reduce their investment in exploration and production sections. These conditions have a direct impact on the profitability margin decline.

Dengan adanya kenaikan laba bersih Perseroan sebesar 224.2% atau USD 35.6 juta menjadi USD 19.7 juta di tahun 2015 dari rugi bersih sebesar USD 15.7 juta di tahun 2014 maka rasio laba bersih terhadap pendapatan, jumlah aset dan ekuitas menjadi positif bila dibandingkan dengan tahun lalu. Kerugian pada tahun lalu disebabkan terutama oleh penghapusan nilai buku Rig Raissa.

With the increase in the Company's net profit amounted to 224.2% or USD 35.6 million to USD 19.7 million in 2015 from a net loss of USD 15.7 million in 2014, the ratio of net profit to revenue, total assets and equity becomes positive when compared to last year. Losses in the last year was caused primarily by the elimination of the book value of Rig Raissa.

Rasio solvabilitas menunjukkan peningkatan di tahun 2015 dengan adanya pengurangan utang bank yang dikarenakan adanya sebagian pembayaran pinjaman bank. Hal ini seiring dengan strategi Perseroan untuk mengurangi utang jangka panjang.

Selain rasio solvabilitas, tingkat kolektibilitas piutang usaha Perseroan di tahun 2015 juga menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya. Piutang usaha rata-rata dapat dikoleksi sembilan hari lebih cepat dari 63.1 hari di tahun 2014 menjadi 54.1 hari di tahun 2015.

The solvency ratio showed an increase in 2015 with the reduction in bank debt due to the partial repayment of bank loans. This is in line with the Company's strategy to reduce long-term debt.

In addition to the solvency ratio, the collectability of accounts receivable of the Company in 2015 also showed improvement from the previous year. Account receivables collectable average of nine days was faster than 63.1 days in 2014 to 54.1 days in 2015.

### Struktur Permodalan

### Capital Structure

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Audited		Variance			
	2015	2014	Contribution	USD	%	
Hutang	529.5	595.2	92.0%	(66)	(11.0%)	Debt
Ekuitas	46.0	25.9	8.0%	20	78.0%	Equity
<b>Total</b>	<b>575.5</b>	<b>621.1</b>	<b>100%</b>	<b>(46)</b>	<b>(7.3%)</b>	<b>Total</b>

Pada akhir tahun 2015, struktur permodalan Perseroan terdiri dari komponen utang sebesar USD 529.5 juta dengan kontribusi sebesar 92% dan ekuitas sebesar USD 46.0 juta dengan kontribusi sebesar 8%. Tingginya komponen utang dibandingkan dengan komponen ekuitas disebabkan oleh industri migas yang bersifat padat modal. Struktur modal yang lebih berat di komponen utang dibutuhkan untuk pertumbuhan usaha namun demikian adanya kebijakan dari Perseroan untuk mencapai struktur modal yang lebih optimal lagi dengan adanya kemajuan usaha di tahun kedepannya. Dalam pembiayaan melalui hutang, Perseroan memiliki kebijakan untuk mendapatkan utang dengan tingkat suku bunga yang kompetitif.

At the end of 2015, the Company's capital structure consists of debt component of USD 529.5 million with a contribution of 92% and equity of USD 46.0 million with a contribution of 8%. The high debt component compared to the equity component was caused by the oil and gas industry's capital intensive nature. Capital structure that is more heavily on debt components is required for the growth of the business however the policy of the Company to achieve a more optimal capital structure for the progress of the business in the future. In financing through debt, the Company has a policy to obtain debt with a competitive interest rate.

### Perbandingan Target Dan Realisasi Di Tahun 2015

### Comparison Of Target And Realization In 2015

Semua angka di dalam tabel dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain  
All figures in table in "million USD" unless stated otherwise

	Realisasi Realization	Target Target	Pencapaian Achievement	Variance, USD	Variance, %	
Pendapatan	246.3	245.8	100.2%	0.5	0.2%	Revenues
Laba Bersih	19.7	23.9	82.7%	(4.1)	(17.3%)	Net Profit
Total Liabilities	658.2	651.9	101.0%	6.4	1.0%	Total Liabilities
<b>Total Ekuitas</b>	<b>46.0</b>	<b>50.5</b>	<b>91.1%</b>	<b>(4.5)</b>	<b>(8.9%)</b>	<b>Total Equity</b>

Seiring dengan terus terjadinya tekanan terhadap harga minyak dunia sepanjang tahun 2015, Perseroan terpaksa melakukan beberapa kali revisi budget Perseroan untuk tahun 2015 supaya selaras dengan sasaran pasar rig yang berlaku saat itu.

Di sisi pendapatan, Perseroan berhasil mencapai target pendapatan bahkan sedikit melampaui target sebesar 0.2% dengan hasil pendapatan sebesar USD 246.3 juta dibanding target sebesar USD 245.8 juta. Perseroan dapat berhasil merealisasikan pendapatan dikarenakan keberhasilan Perseroan dalam melaksanakan rencana kerja rig lepas pantai di Indonesia maupun di Malaysia, dan adanya tambahan kerja rig darat di Q4 2015 seperti Rig 4 dengan PT Pertamina Geothermal Energy.

Laba bersih Perseroan masih 17.3% dibawah target, menjadi USD 19.7 juta dibandingkan dengan target USD 23.9 juta dikarenakan penambahan beban lain-lain termasuk antara lain beban pajak yang diluar proyeksi.

Struktur permodalan target hampir terrealisasikan, namun karena adanya perbedaan laba bersih, dengan demikian ekuitas Perseroan tidak sesuai dengan target. Realisasi dan target rasio ekuitas terhadap total ekuitas dan liabilitas adalah masing masing sebesar 0.1x dan 0.1x.

## PROSPEK TAHUN 2016

Dalam laporan Energy Information Administration Maret 2016 memperkirakan harga rata-rata minyak dunia Brent international sebesar USD 34 per barel di tahun 2016 dan USD 40 per barel di tahun 2017. Harga ini lebih rendah dari harga rata-rata actual pada tahun 2014 dan 2015 yaitu USD 93 per barel dan USD 48 per barel. Sehubungan dengan prospek harga minyak mentah dunia yang di antisipasikan oleh para pemain dan analis industry migas masih akan tetap rendah, Perseroan memperkirakan aktivitas pengeboran belum akan meningkat pada tahun 2016 dengan adanya pemotongan Work Plan & Budget dari perusahaan minyak. Hal ini akan berdampak ke pendapatan Perseroan yang di antisipasi akan menurun seiring dengan harga minyak yang terus mengalami tekanan.

Along with the continued pressure on world oil prices throughout 2015, the Company was forced to make several revisions of the Company budget for 2015 in pursuant with the rig target market relevant in the current year.

Revenue-wise, the Company managed to achieve earnings targets even slightly exceeded the target of 0.2% with revenue of USD 246.3 million compared to the target of USD 245.8 million. The Company may successfully realize the revenue due to the Company's success in implementing the work plan offshore rig in Indonesia and Malaysia, and the additional onshore rigs work in Q4 2015 as Rig 4 with PT Pertamina Geothermal Energy.

Company's net profit was 17.3 % below the target, to USD 19.7 million compared to a target of USD 23.9 million due to the addition of other expenses included, among others, the tax expenses, which was beyond projections.

The capital structure target was almost realized, but because of differences in net income, it was not in accordance with the Company's equity targets. Realization and the target ratio of equity to total equity and liabilities were each at 0.1x and 0.1x.

## PROSPECTS OF 2016

In a March 2016 report, Energy Information Administration estimated that the average price of Brent international oil at USD 34 per barrel in 2016 and USD 40 per barrel in 2017. The prices will be lower than the average actual price in 2014 and 2015, namely USD 93 per barrel and USD 48 per barrel. With respect to the prospect of crude oil prices that are anticipated by the oil and gas industry players and analysts will still remain low, the Company estimates that drilling activity will not increase in 2016 with the Work Plan & Budget cuts from oil companies. This will affect the Company's revenues that are anticipated to decline as oil prices continue to experience pressure.

Situasi ini memaksa Perseroan untuk melanjutkan penerapan berbagai strategi efisiensi di segala bidang untuk mampu mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan sebagai satu satunya perusahaan dalam negeri yang memiliki kemampuan pengeboran lepas pantai dan telah beroperasi lebih dari 30 tahun. Langkah efisiensi yang dimaksud antara lain adalah melalui reorganisasi internal, restrukturisasi dengan seluruh perusahaan rekanan Perseroan dan memanfaatkan peluang yang ada demi memaksimalkan utilisasi rig-rig Perseroan.

Perseroan percaya bahwa persiapan yang telah dilakukan Perseroan dalam mengantisipasi kelanjutan penurunan aktifitas pengeboran di tahun 2016 dapat membuat Perseroan bertahan dari situasi yang kurang menguntungkan saat ini dan tetap menghasilkan kinerja operasional yang positif sehingga menghasilkan pula kinerja keuangan yang baik termasuk adanya pertahanan laba usaha.

This situation forces the Company to continue to implement various strategies of efficiency in all areas to be able to maintain the sustainability of the Company's business as the only company in the country that has the ability for offshore drilling and has operated for more than 30 years. Efficiency measures in question, among others, is through an internal reorganization, restructuring of the entire company partners of the Company and capitalizing on existing opportunities to maximize the utilization of the Company's rigs.

The Company believes that the preparation conducted by the Company in anticipation of continuing decline in drilling activity in 2016 may ensure the Company's survival from the unfavorable situation at this time and still produce positive operating performance and continuously resulting good financial performance and also retention of operating profit.

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA  
DEWAN KOMISARIS DAN  
DIREKSI**

**TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN TAHUNAN 2015  
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juni 2016



**ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR**  
Direktur Utama  
President Director



**ERWIN SUTANTO**  
Wakil Direktur Utama  
Vice President Director



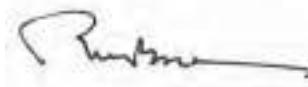
**DONALD KENT WOOD**  
Direktur Independen  
Independent Director



**IRAWAN SASTROTANOJO**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



**EKA DHARMAJANTO KASIH**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**ROBINSON SIMBOLON**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**LETTER OF STATEMENT MEMBERS OF  
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND  
THE BOARD OF DIRECTORS**

**CONCERNING RESPONSIBILITY FOR  
THE 2015 ANNUAL REPORT  
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK**

We, the undersigned below, hereby declare that all the information contained within this 2015 Annual Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk has been fully disclosed, and we accept full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

Thus the above this statement has been made in good faith and probity.



**APEXINDO**



# LAPORAN KEUANGAN

## Financial Report

---

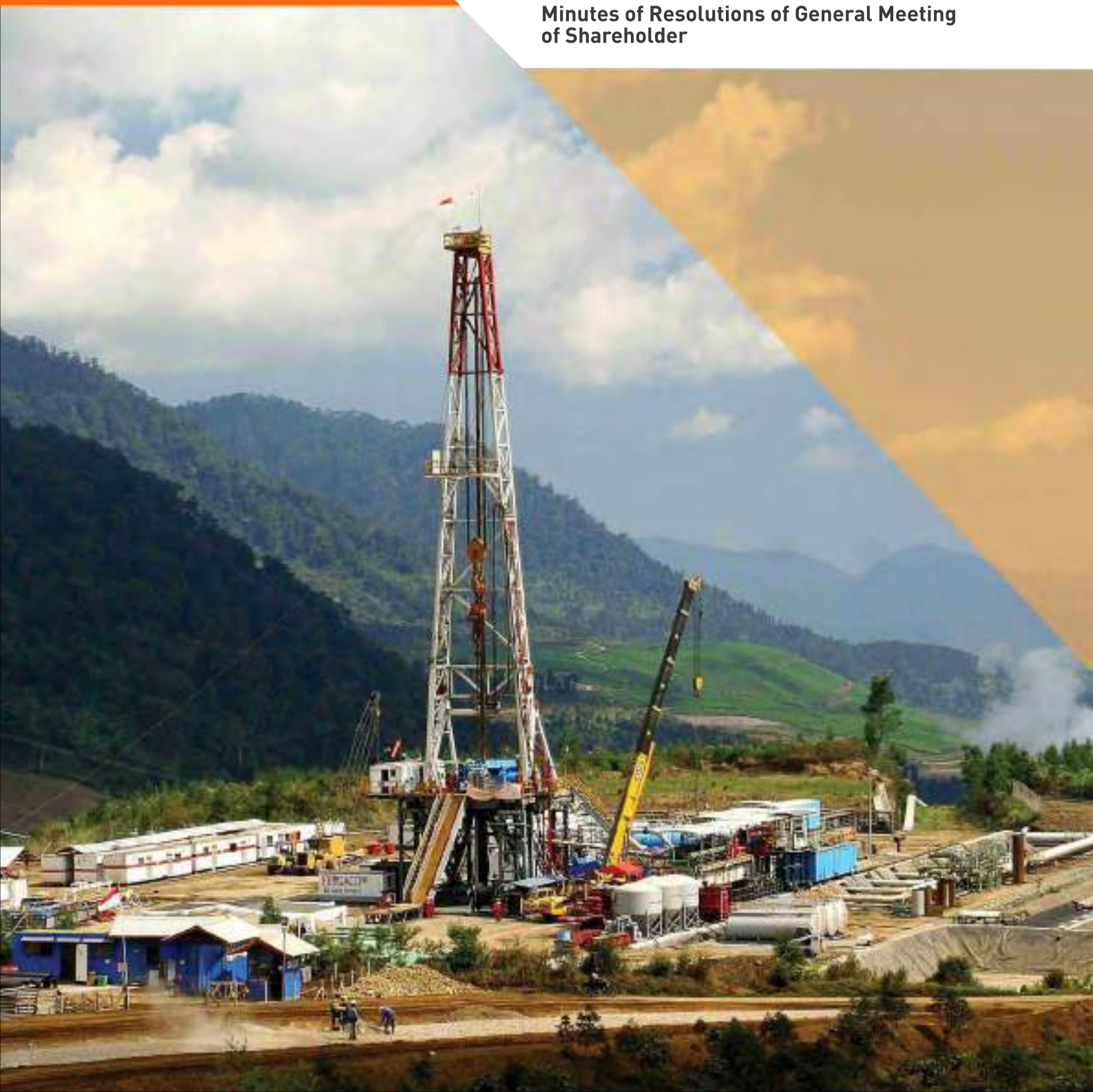
Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page intentionally left blank



**APEXINDO**

**RINGKASAN RISALAH  
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

**Minutes of Resolutions of General Meeting  
of Shareholder**



**PEMBERITAHUAN  
RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG  
SAHAM TAHUNAN (RUPST) DAN RINGKASAN  
RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM  
LUAR BIASA (RUPSLB)  
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK**

**I. RUPSLB 6 MARET 2015**

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") yang diselenggarakan pada tanggal 6 Maret 2015 dan dibuka secara resmi oleh Pimpinan Rapat pada pukul. 10.25 WIB, bertempat di Ruang Serba Guna Perseroan, Gedung Office 8 lantai 20, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dengan mata acara Rapat sebagai berikut :

1. Persetujuan atas rencana transaksi yang merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK no. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama yaitu penerbitan surat utang atau obligasi dengan jumlah maksimum SGD 500,000,000 (lima ratus juta dolar Singapura) atau setara dengan mata uang lainnya oleh anak perusahaan Perseroan, dengan tujuan untuk keperluan pembiayaan kembali hutang Perseroan dan/atau modal kerja Perseroan dan/atau menunjang kebutuhan pendanaan Perseroan lainnya secara umum ("Rencana Transaksi").
2. Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan sehubungan dengan Rencana Transaksi termasuk namun tidak terbatas pada menjaminkan atau mengagunkan dan/atau membebankan dengan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung.

**ANNOUNCEMENT OF  
MINUTES OF RESOLUTIONS OF ANNUAL  
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS)  
AND EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF  
SHAREHOLDERS (EGMS)  
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK**

**I. EGMS ON MARCH, 6 2015**

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("the Company") hereby informs the Shareholders of the Company that the Company had convened Extraordinary General Meeting of Shareholders ("Meeting") which had been held on March 6, 2015 and was officially opened by the Chairman of the Meeting at 10.25 AM, took place at the Multifunction Room of the Company, Office 8 Building, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Kebayoran Baru, South Jakarta, with agenda of the Meeting as follow:

1. Approval on the transaction plan constituting Material Transaction as meant in the Regulation of Bapepam and LK no. IX.E.2 concerning the Material Transaction and Change to Main Business Activities which is debenture or bond issue with the maximum amount of SGD 500,000,000 (five hundred million Singapore Dollars) or in other currency with equivalent amount by the Company's subsidiary, for the purpose of refinancing the Company's debts and/or Company's working capital and/or Company's other funding needs in general ("Transaction Plan").
2. Approval on the guarantee granted by the Company and/or subsidiary in respect of Transaction Plan including but not limited to securing or collateralizing and/or encumber with property security rights of the Company and/or Company's subsidiary, directly or indirectly owned.

3. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan atau pihak-pihak yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

Rapat tersebut telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.156.199.405 (dua miliar seratus lima puluh enam juta seratus sembilan puluh sembilan ribu empat ratus lima) saham atau setara dengan 81,06% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Sesuai dengan ringkasan risalah Rapat yang tertuang di dalam Surat Keterangan tertanggal 6 Maret 2015 yang dibuat oleh Bapak Ardi Kristiar, SH, MBA selaku pengganti Ibu Yulia, SH, Notaris di Jakarta, maka berikut ini adalah ringkasan risalah Rapat Perseroan:

- a. Anggota Direksi Perseroan yang hadir pada saat Rapat :
- Wakil Direktur Utama:  
**Bapak Erwin Sutanto**
  - Anggota Dewan Komisaris Perseroan yang hadir pada saat Rapat :
    - Komisaris Utama:  
**Bapak Irawan Sastrotonojo**
    - Komisaris Independen:  
**Bapak Eka Dharmajanto Kasih**
    - Komisaris Independen:  
**Bapak Robinson Simbolon**
- b. Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.
- c. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut :  
Semua keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan diambil dengan cara pemungutan suara.

3. Approval to authorize the Company's Board of Directors or party(ies) appointed by the Company's Board of Directors to perform any necessary actions, deemed necessary, and required (including any amendment, extension, revision, and/or supplement thereto) and documents related thereto for the purpose of such Transaction Plan.

The Meeting was attended by the Shareholders and the Proxy which represent 2.156.199.405 (two billion one hundred and fifty six million one hundred and ninety nine thousand four hundred and five) shares or equal to 81.06% of total shares with valid voting rights issued by the Company.

In accordance to minutes of Meeting's resolutions which stipulated in Cover Note dated on March 6, 2015 and was made by Mr. Ardi Kristiar, SH, MBA a substitute notary of Mrs. Yulia, SH, a notary in Jakarta, the following are the minutes of Meeting's resolutions of the Company:

- a. The Board of Directors of the Company who attended the Meeting :
- Vice President Director:  
**Mr. Erwin Sutanto**
  - The Board of Commissioners of the Company who attended the Meeting :
    - President Commissioner:  
**Mr. Irawan Sastrotonojo**
    - Independent Commissioner:  
**Mr. Eka Dharmajanto Kasih**
    - Independent Commissioner:  
**Mr. Robinson Simbolon**
- b. The Shareholders were given the opportunity to raise question and/or to express an opinion related to each of the Meeting's agenda.
- c. Mechanism of decision making in the Meeting are as follow :  
Decision making carried out through amicable settlement, if any Shareholders or the Proxy who were disagreed, then decision would be taken through voting.

- d. Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara/voting sebagai berikut:
- **Mata Acara Rapat 1**
    - Jumlah suara "setuju": 2.156.166.405 suara (99,99%)
    - Jumlah suara "tidak setuju": 33.000 suara (0,01%)
    - Jumlah suara "abstain": 0 suara (0%)
  - **Mata Acara Rapat 2**
    - Jumlah suara "setuju": 2.156.166.405 suara (99,99%)
    - Jumlah suara "tidak setuju": 33.000 suara (0,01%)
    - Jumlah suara "abstain": 0 suara (0%)
  - **Mata Acara Rapat 3**
    - Jumlah suara "setuju": 2.156.166.405 suara (99,99%)
    - Jumlah suara "tidak setuju": 33.000 suara (0,01%)
    - Jumlah suara "abstain": 0 suara (0%)
- e. Keputusan Rapat adalah sebagai berikut :
1. Menyetujui rencana transaksi yang merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK no. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama yaitu penerbitan surat utang atau obligasi dengan jumlah maksimum SGD 500,000,000 (lima ratus juta dolar Singapura) atau setara dengan mata uang lainnya oleh anak perusahaan Perseroan, dengan tujuan untuk keperluan pembiayaan kembali utang Perseroan dan/atau modal kerja Perseroan dan/atau menunjang kebutuhan pendanaan Perseroan lainnya secara umum ("Rencana Transaksi").
  2. Memberi persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan sehubungan dengan Rencana Transaksi termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan atau mengagunkan dan/atau membebaskan dengan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung.
- d. The result of decision making which carried out through voting are as follow:
- **First Meeting Agenda**
    - Total number of "agree": 2.156.166.405 votes (99,99%)
    - Total number of "disagree": 33.000 votes (0,001%)
    - Total number of "abstained": 0 vote (0%)
  - **Second Meeting Agenda**
    - Total number of "agree": 2.156.166.405 votes (99,99%)
    - Total number of "disagree": 33.000 votes (0,001%)
    - Total number of "abstained": 0 suara (0%)
  - **Third Meeting Agenda**
    - Total number of "agree": 2.156.166.405 votes (99,99%)
    - Total number of "disagree": 33.000 votes (0,001%)
    - Total number of "abstained": 0 vote (0%)
- e. The Meeting resolves as follow :
1. Approving the transaction plan constituting Material Transaction as meant in the Regulation of Bapepam and LK no. IX.E.2 concerning the Material Transaction and Change to Main Business Activities which is debenture or bond issue with the maximum amount of SGD 500,000,000 (five hundred million Singapore Dollars) or in other currency with equivalent amount by the Company's subsidiary, for the purpose of refunding the Company's debts and/or Company's working capital and/or Company's other funding needs in general ("Transaction Plan").
  2. Approving on the guarantee granted by the Company and/or subsidiary in respect of Transaction Plan including but not limited to provision of corporate guarantee and/or securing or collateralizing and/or encumber with property security rights of the Company and/or Company's subsidiary, directly or indirectly owned.

3. Memberikan persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

Jakarta, 10 Maret 2015  
PT Apexindo Pratama Duta Tbk  
Direksi

## II. RUPST & RUPSLB 24 JUNI 2015

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2015 dan dibuka secara resmi oleh Pimpinan Rapat pada pukul 10.15 WIB, bertempat di Function Room Lantai 7, Residence 8, Jl. Senopati Raya No. 8B, Kebayoran Baru, Jakarta, dengan mata acara Rapat sebagai berikut :

### A. Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST"):

1. Persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan pemberian pembebasan (acquitt et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2014.
2. Pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2014.
3. Pemberian kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik

3. Approving to authorize the Company's Board of Directors or party(ies) appointed by the Company's Board of Directors to perform any necessary actions, deemed necessary, and required (including any amendment, extension, revision, and/or supplement thereto) and documents related thereto for the purpose of such Transaction Plan.

Jakarta, March 10, 2015  
PT Apexindo Pratama Duta Tbk  
Board of Directors

## II. AGSM & EGMS ON JUNE 24, 2015

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("the Company") hereby informs the Shareholders of the Company that the Company had convened Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("Meeting") which had been held on June 24, 2015 and was officially opened by the Chairman of the Meeting at 10.15 AM, took place at the Function Room 7th floor, Residence 8, Jl. Senopati Raya No. 8B, Kebayoran Baru, Jakarta, with agenda of the Meeting as follow:

### A. Agenda of Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"):

1. Approval on the Report of the Board of Directors of the Company for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2014 as well as grant full release and discharge (acquitt et decharge) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2014.
2. Approval on the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2014.
3. Grant of authority to the Company's Boards of Directors to appoint Public Accountant to audit

untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2015 serta menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukkan lainnya.

4. Persetujuan pemegang saham atas ketentuan besarnya gaji dan tunjangan lain Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk periode 1 Januari 2015 sampai 31 Desember 2015.
5. Persetujuan atas perubahan susunan pengurus Perseroan.

RUPST telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.147.241.533 (dua miliar seratus empat puluh tujuh juta dua ratus empat puluh satu ribu lima ratus tiga puluh tiga) saham atau mewakili 80,73% (delapan puluh koma tujuh tiga persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

#### **B. Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"):**

1. Persetujuan untuk menyesuaikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

RUPSLB telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.413.226.533 (dua miliar empat ratus tiga belas juta dua ratus dua puluh enam ribu lima ratus tiga puluh tiga) saham atau mewakili 90,73% (sembilan puluh koma tujuh tiga persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Sesuai dengan ringkasan risalah Rapat yang tertuang di dalam Surat Keterangan tertanggal 24 Juni 2015 yang dibuat oleh Bapak Ardi Kristiar, SH, MBA selaku pengganti Ibu Yulia, SH, Notaris di

the Company's Consolidated Financial Report for fiscal year 2015, and to stipulate the fee and other designation requirements.

4. Shareholder's approval to determine remuneration and other allowances to members of the Boards of Directors and the Boards of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2015, until December 31, 2015
5. Approval on the changing of management of the Company.

AGMS was attended by the Shareholders and the Proxy which represent 2.147.241.533 [Two billion one hundred and forty seven million two hundred and forty one thousand five hundred and thirty three] shares or equal to [80,71%] of total shares with valid voting rights issued by the Company.

#### **B. Agenda of Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS"):**

1. Approval to adapt the provisions of Articles of Association of the Company with the regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 32/POJK.04/2014 concerning The Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders for Issuers or a Public Company and the regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or a Public Company.

EGMS was attended by the Shareholders and the Proxy which represent 2.413.226.533 [Two billion four hundred and thirteen million two hundred and twenty six thousand five hundred and thirty three] shares or equal to [90,73%] of total shares with valid voting rights issued by the Company.

In accordance to minutes of Meeting's resolutions which stipulated in Cover Note dated on June 24, 2015 and was made by Mr. Ardi Kristiar, SH, MBA a substitute notary of Mrs. Yulia, SH, a notary in

Jakarta, maka berikut ini adalah ringkasan risalah Rapat Perseroan:

a. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPST :

• **DIREKSI**

Direktur Utama:

**Bapak Zainal Abidinsyah Siregar**

• **DEWAN KOMISARIS**

- Komisaris Utama:

**Bapak Irawan Sastrotanojo**

- Komisaris Independen:

**Bapak Eka Dharmajanto Kasih**

- Komisaris Independen:

**Bapak Robinson Simbolon**

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPSLB :

• **DIREKSI**

- Direktur Utama:

**Bapak Zainal Abidinsyah Siregar**

- Direktur & Direktur Independen:

**Bapak Donald Kent Wood**

• **DEWAN KOMISARIS**

- Komisaris Utama:

**Bapak Irawan Sastrotanojo**

- Komisaris Independen:

**Bapak Eka Dharmajanto Kasih**

- Komisaris Independen:

**Bapak Robinson Simbolon**

b. Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.

c. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut :

Pengambilan keputusan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat, jika ada Pemegang Saham atau Kuasanya yang tidak setuju, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

d. Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara/voting sebagai berikut :

Jakarta, the following are the minutes of Meeting's resolutions of the Company:

a. The Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company who attended the AGMS :

• **THE BOARD OF DIRECTORS**

President Director:

**Mr. Zainal Abidinsyah Siregar**

• **THE BOARD OF COMMISSIONERS**

- President Commissioner:

**Mr. Irawan Sastrotanojo**

- Independent Commissioner:

**Mr. Eka Dharmajanto Kasih**

- Independent Commissioner:

**Mr. Robinson Simbolon**

The Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company who attended the EGMS :

• **THE BOARD OF DIRECTORS**

- President Director:

**Mr. Zainal Abidinsyah Siregar**

- Director & Independent Director:

**Mr. Donald Kent Wood**

• **THE BOARD OF COMMISSIONERS**

- President Commissioner:

**Mr. Irawan Sastrotanojo**

- Independent Commissioner:

**Mr. Eka Dharmajanto Kasih**

- Independent Commissioner:

**Mr. Robinson Simbolon**

b. The Shareholders were given the opportunity to raise question and/or to express an opinion related to each of the Meeting's agenda.

c. Mechanism of decision making in the Meeting are as follow :

Decision making carried out through amicable settlement, if any Shareholders or the Proxy who were disagreed, then decision would be taken through voting.

d. The result of decision making which carried out through voting are as follow:

#### MATA ACARA RUPST:

##### • Mata Acara Rapat 1 dan 2

- Jumlah suara "setuju": 2.147.241.533 suara (80,73%)
- Jumlah suara "tidak setuju": 0 suara (0%)
- Jumlah suara "abstain": 0 suara (0%)

##### • Mata Acara Rapat 3

- Jumlah suara "setuju": 2.147.241.533 suara (80,73%)
- Jumlah suara "tidak setuju": 0 suara (0%)
- Jumlah suara "abstain": 0 suara (0%)

##### • Mata Acara Rapat 4

- Jumlah suara "setuju": 2.147.241.533 suara (80,73%)
- Jumlah suara "tidak setuju": 0 suara (0%)
- Jumlah suara "abstain": 0 suara (0%)

##### • Mata Acara Rapat 5

- Jumlah suara "setuju": 2.147.241.533 suara (80,73%)
- Jumlah suara "tidak setuju": 0 suara (0%)
- Jumlah suara "abstain": 0 suara (0%)

#### MATA ACARA RUPSLB:

##### • Mata Acara Rapat 1

- Jumlah suara "setuju": 2.413.226.533 suara (90,73%)
- Jumlah suara "tidak setuju": 0 suara (0%)
- Jumlah suara "abstain": 0 suara (0%)

e. Keputusan Rapat adalah sebagai berikut:

#### A. Keputusan RUPST

1. Memberikan persetujuan atas laporan Direksi Perseroan dan laporan pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014; serta memberikan pelunasan dan pembebasan (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2014.
2. Memberikan pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba

#### AGENDA OF AGMS:

##### • First and Second Meeting Agenda

- Total number of "agree": 2.147.241.533 votes (80,73%)
- Total number of "disagree": 0 votes (0%)
- Total number of "abstained": 0 votes (0%)

##### • Third Meeting Agenda

- Total number of "agree" : 2.147.241.533 votes (80,73%)
- Total number of "disagree": 0 votes (0%)
- Total number of "abstained": 0 votes (0%)

##### • Fourth Meeting Agenda

- Total number of "agree" : 2.147.241.533 votes (80,73%)
- Total number of "disagree": 0 votes (0%)
- Total number of "abstained": 0 votes (0%)

##### • Fifth Meeting Agenda

- Total number of "agree" : 2.147.241.533 votes (80,73%)
- Total number of "disagree": 0 votes (0%)
- Total number of "abstained": 0 votes (0%)

#### AGENDA OF EGMS:

##### • First Meeting Agenda

- Total number of "agree": 2.413.226.533 votes (90,73%)
- Total number of "disagree": 0 votes (0%)
- Total number of "abstained": 0 votes (0%)

e. The Meeting resolves as follow :

#### A. AGMS Resolutions

1. Approve the Report of the Board of Directors of the Company and the Report of the Board of Commissioners' Supervisory for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2014 as well as grant full release and discharge (acquit et decharge) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2014.
2. Approve the Company's Consolidated Statement of Financial Position and

Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 15 April 2015 Nomor GA 115 0355 APD OS, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2014.

3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2015 serta menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya.
4. Memberikan pelimpahan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015.
5. Menerima pengunduran diri dari Bapak Terence Michael Gott sebagai Direktur dan selaku Direktur Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST ini.
6. Mengangkat Bapak Donald Kent Wood sebagai Direktur dan selaku Direktur Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST ini, untuk sisa masa jabatan anggota Direksi yang menjabat saat ini.

Dengan demikian, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan setelah ditutupnya RUPST ini adalah sebagai berikut:

#### **DIREKSI**

- Direktur Utama:  
**Zainal Abidinsyah Siregar**
- Wakil Direktur Utama:  
**Erwin Sutanto**

Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2014 that has been audited by Public Accountant Office of Osman Bing Satrio & Eny as stated on the report dated on April 15, 2015 Number GA 115 0355 APD OS, therefore granting full release and discharge (acquit et decharge) to members of the Boards of Directors and Commissioners of the Company from all responsibility on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2014.

3. Grant authority to the Board of Directors to appoint Public Accountant to audit the Company's Consolidated Financial Report for fiscal year 2015, and to stipulate the fee and other designation requirements.
4. Grant delegation of authority to the Company's controlling shareholder to determine remuneration and other allowances to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2015, until December 31, 2015
5. Accept the resignation of Terence Michael Gott as Director and Independent Director of the Company as well as of closing of this Meeting.
6. Appoint Donald Kent Wood as Director and Independent Director of the Company as of closing of this Meeting, for the remaining period of member of Board of Directors who currently serves.

Therefore, the structure of members of the Boards of Directors and Commissioners of the Company as of closing of this Meeting are as follows:

#### **BOARD OF DIRECTORS**

- President Director:  
**Zainal Abidinsyah Siregar**
- Vice President Director:  
**Erwin Sutanto**

- Direktur\*:  
**Donald Kent Wood**  
(\*Dalam hal ini juga selaku Direktur Independen)

#### **DEWAN KOMISARIS**

- Komisaris Utama :  
**Irawan Sasrotanojo**
- Komisaris Independen:  
**Eka Dharmajanto Kasih**
- Komisaris Independen:  
**Robinson Simbolon**

7. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat mengenai perubahan Direksi Perseroan ini dalam akta tersendiri di hadapan Notaris dan untuk memohon pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan Direksi Perseroan tersebut di atas, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan dan disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **B. Keputusan RUPSLB**

1. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 ("POJK 32/2014").
2. Menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 ("POJK 33/2014").
3. Memberi kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri

- Director\*:  
**Donald Kent Wood**  
(\*In this matter also acting as Independent Director)

#### **BOARD OF COMMISSIONERS**

- President Commissioner:  
**Irawan Sasrotanojo**
- Independent Commissioner:  
**Eka Dharmajanto Kasih**
- Independent Commissioner:  
**Robinson Simbolon**

7. Grant authority to the Company's Board of Directors to declare the Meeting's resolution in relation to the changes of the Boards of Directors of the Company in a separate deed before the Notary and to request notification to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with respect to the change of the Board of Directors of the Company mentioned above, as well as to make all necessary actions required by applicable rules and regulations.

#### **B. EGMS Resolutions :**

1. Approve the amendment of the Articles of Association in connection with the provisions of the Financial Services Authority (POJK) No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders for Issuers or a Public Company.
2. Approve the amendment of the Articles of Association in connection with the provisions of the Financial Services Authority (POJK) No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or a Public Company ("POJK 33/2014").
3. Grant full authority and power with substitution rights for each members of the Board of Directors of Company,

untuk menyatakan serta menyusun kembali seluruh anggaran dasar Perseroan, termasuk menyesuaikan penyebutan Bapepam-LK menjadi OJK, menyatakan keputusan rapat ini baik seluruhnya maupun sebagian dalam suatu akta notaris, melaporkan perubahan Anggaran Dasar ini kepada pihak yang berwenang, termasuk menyatakan serta menyusun kembali seluruh anggaran dasar Perseroan, merubah atau memperbaiki yang diperlukan dalam akta notaris apabila disyaratkan oleh pihak yang berwenang dan/atau perundang-undangan yang berlaku, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak atau pejabat yang berwenang, mengajukan permohonan atau melaporkan kepada pihak atau pejabat yang berwenang serta melakukan tindakan lain yang dipandang perlu sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan dimaksud.

Jakarta, 26 Juni 2015  
**PT Apexindo Pratama Duta Tbk**  
Direksi

whether separately or jointly, to restate the entire of Company's article of association, including adjustment the naming of Bapepam-LK to OJK, to restate either entirely or partially of this resolution in a notarial deed, reporting the amendment of this article of association to the authorized party, including to restate the entire of Company's article of association, to amend as necessary as required by the authorized party and/or the prevailing law, to make and asked to be made and to sign all deeds, letters or necessary documents, present before the party or competent authority, apply or report to the parties or the competent authority as well as perform other actions deemed necessary in connection with the amendment of the articles of association of the Company referred to.

Jakarta, June 26, 2015  
**PT Apexindo Pratama Duta**  
Board of Directors

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page intentionally left blank

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/  
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 /  
*FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2015 AND 2014*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
 TENTANG  
 TANGGUNG JAWAB ATAS  
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2015, 2014, DAN 1 JANUARI 2014/  
 31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN  
 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
 PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
 RELATING TO  
 THE RESPONSIBILITY ON  
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
 AS AT DECEMBER 31, 2015, 2014, AND  
 JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013  
 AND FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
 PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama **Zainal Abidinsyah Siregar**  
 Alamat kantor Office 8 Building, 20<sup>th</sup>-21<sup>st</sup> Floor  
 SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman  
 Kav.52-53 Kebayoran Baru, Jakarta

Name  
 Office address

Alamat domisili Jl. Hang Lekir II No. 20  
 Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Domicile as stated

Telepon 021-29333000  
 Jabatan Direktur Utama / *President Director*

Telephone  
 Position

2. Nama **Erwin Sutanto**  
 Alamat kantor Office 8 Building, 20<sup>th</sup>-21<sup>st</sup> Floor  
 SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman  
 Kav.52-53 Kebayoran Baru, Jakarta

Name  
 Office address

Alamat domisili Jl. Sawo No. 24 Menteng  
 Jakarta Pusat

Domicile as stated

Telepon 021-29333000  
 Jabatan Wakil Direktur Utama /  
*Vice President Director*

Telephone  
 Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements as at December 31, 2015, 2014, and January 1, 2014/ December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014 have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements are complete and correct;

RDW	MB	MW
		



- |   |  |
|---|--|
| <p>b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.</p> | <p>b. The Company and its subsidiaries' consolidated financial statement does not contain misleading material information or facts, and does not omit material information and facts ;</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Juni 2016 / June 17, 2016

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**



Nama/Name : Zainal Abidinsyah Siregar  
 Jabatan/Title : Direktur Utama / President Director

Nama/Name : Erwin Sutanto  
 Jabatan/Title : Wakil Direktur Utama / Vice President Director

BCW	MS	MY
		

## Laporan Auditor Independen

No. GA116 0704 APD HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GA116 0704 APD HA

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

# Osman Bing Satrio & Eny

# Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja, yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali, termasuk laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and their cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Emphasis Matter

As discussed in Note 40 to the consolidated financial statements, in 2015, PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries adopted Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 24 (revised 2013), Employee Benefits, which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated, including the consolidated third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Henri Arifan

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0561

17 Juni 2016/June 17, 2016

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014 *)/ 31 Desember 2013 *)/ January 1, 2014 *)/ December 31, 2013 *)	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	6	34.267.895	61.938.284	38.397.967	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 5.949.460 pada 31 Desember 2015, US\$ 4.246.506 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 2.092.894 pada 1 Januari 2014/31 Desember 2013	7	28.479.807	44.528.943	41.645.262	Trade receivables from third parties net of allowance for impairment losses of US\$ 5,949,460 at December 31, 2015, US\$ 4,246,506 at December 31, 2014 and US\$ 2,092,894 at January 1, 2014/December 31, 2013
Piutang lain-lain dari pihak berelasi		238.375	791.090	778.310	Other receivables from related parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar nihil pada 31 Desember 2015 dan 2014 dan US\$ 4.245.811 pada 1 Januari 2014/31 Desember 2013	8	26.710.122	33.968.961	30.785.365	Inventories - net of allowance for decline in value of nil at December 31, 2015 and 2014 and US\$ 4,245,811 at January 1, 2014/December 31, 2013
Pajak dibayar di muka	9	23.010.160	13.262.678	13.943.383	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	10	832.258	3.721.557	888.343	Prepaid expenses
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya - lancar		-	-	922.963	Restricted cash in banks - current
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>113.538.617</b>	<b>158.211.513</b>	<b>127.361.593</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	11	5.565.529	19.810.916	5.600.000	Restricted cash in banks - non-current
Aset pajak tangguhan - bersih	29	2.358.108	-	-	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 725.588.279 pada 31 Desember 2015, US\$ 685.096.162 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 721.751.284 pada 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dan cadangan penurunan nilai sebesar US\$ 27.742.584 pada 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	12	578.339.934	597.776.924	466.267.274	Property and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 725,588,279 at December 31, 2015, US\$ 685,096,162 at December 31, 2014 and US\$ 721,751,284 at January 1, 2014/ December 31, 2013, and allowance for impairment losses of US\$ 27,742,584 at December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013
Uang muka pembelian aset tetap		4.001.085	2.208.210	67.364.186	Advances for purchase of property and equipment
Beban tangguhan		-	-	22.428	Deferred charges
Aset lain-lain		466.034	455.986	269.071	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>590.730.690</b>	<b>620.252.036</b>	<b>539.522.959</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>704.269.307</b>	<b>778.463.549</b>	<b>666.884.552</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014 *)/ 31 Desember 2013 *)/ January 1, 2014 *)/ December 31, 2013 *)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	13	18.470.498	20.754.281	16.248.158	Trade payables to third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	33	-	-	1.174.413	Related parties
Pihak ketiga	12	156.931	15.315.808	1.840.464	Third parties
Utang pajak	14	8.469.054	22.640.444	22.131.493	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	15	37.206.493	30.787.809	28.047.336	Accrued expenses
Derivatif keuangan		-	-	8.053.362	Financial derivatives
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	17	309.012.189	51.960.571	19.591.158	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	18	6.168.130	7.753.551	-	Finance lease obligations
Obligasi		-	-	25.394.838	Bonds
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>379.483.295</u>	<u>149.212.464</u>	<u>122.481.222</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang kepada pihak berelasi	16,33	48.712.500	45.000.000	-	Payable to a related party
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	29	59.188.510	60.715.804	76.264.003	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang					Long-term liabilities
Utang Bank	17	-	327.141.434	420.146.163	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	18	161.596.768	163.346.670	-	Finance lease obligations
Pihak ketiga	19	4.000.000	-	-	Payable to a third party
Liabilitas imbalan kerja	32	<u>5.267.375</u>	<u>7.186.136</u>	<u>7.013.630</u>	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>278.765.153</u>	<u>603.390.044</u>	<u>503.423.796</u>	Total Non-current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>658.248.448</u>	<u>752.602.508</u>	<u>625.905.018</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham					Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.659.850.000 saham	20	122.030.559	122.030.559	122.030.559	Issued and fully paid - 2,659,850,000 shares
Tambahan modal disetor	21	(170.631.609)	(170.631.609)	10.090.948	Additional paid-in capital
Ekuitas "merging entity"		-	-	(181.568.928)	Equity of merging entity
Penghasilan komprehensif lain	23	(1.241.443)	(1.652.115)	(1.551.123)	Other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	24.406.111	24.406.111	24.406.111	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		<u>71.457.241</u>	<u>51.708.095</u>	<u>67.571.967</u>	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u>46.020.859</u>	<u>25.861.041</u>	<u>40.979.534</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>704.269.307</u>	<u>778.463.549</u>	<u>666.884.552</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF  
 LAIN KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
 (Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014 *)	
PENDAPATAN	246.286.442	24	249.325.833	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>174.602.578</u>	25	<u>153.043.671</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	71.683.864		96.282.162	GROSS PROFIT
Beban usaha	(20.326.121)	26	(22.516.994)	Operating expenses
Beban keuangan	(41.409.969)	28	(33.524.089)	Finance costs
Laba (rugi) kompensasi asuransi - bersih	27.000.000	12	(34.558.663)	Insurance compensation gain (loss) - net
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	1.610.124	27a	(1.007.873)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	124.612		180.649	Interest income
Kerugian penjualan aset tetap	(79.377)		(19.662)	Loss on sale of property and equipment
Laba atas transaksi derivatif	-		2.076.832	Gain on derivative transactions
Lain-lain - bersih	<u>(10.212.268)</u>	27b	<u>(18.680.185)</u>	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK	28.390.865		(11.767.823)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(8.641.719)</u>	29	<u>(4.096.049)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>19.749.146</u>		<u>(15.863.872)</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	626.522		(118.255)	Remeasurements of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan berkaitan dengan hal yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>(156.631)</u>		<u>29.564</u>	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
Sub-jumlah	<u>469.891</u>		<u>(88.691)</u>	Sub-total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	<u>(59.219)</u>		<u>(12.301)</u>	Exchange differences on translating foreign currency financial statements
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>410.672</u>		<u>(100.992)</u>	Total other comprehensive income (loss) for the current year, net of tax
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>20.159.818</u>		<u>(15.964.864)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	19.749.146		(15.863.872)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u>19.749.146</u>		<u>(15.863.872)</u>	Profit (loss) for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	20.159.818		(15.964.864)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	<u>20.159.818</u>		<u>(15.964.864)</u>	Total comprehensive income for the year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	<u>0,0074</u>	30	<u>(0,0060)</u>	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Ekuitas "merging entity"/ Equity of merging entity	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ Actuarial gain (loss)	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Uang Asing/ Mata Uang Asing/ Exchange difference on Translating Foreign Currency Financial Statements	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas Total Equity	
							Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2014, seperti dilaporkan sebelumnya	5	122.030.559	10.090.948	(181.568.928)	-	(253.519)	24.406.111	67.051.806	41.756.977	Balance as of January 1, 2013, as previously reported
Penyesuaian (Catatan 2)	2, 40	-	-	-	(1.297.604)	-	-	520.161	(777.443)	Adjustments (Note 2)
Saldo per 1 Januari 2014 *)		122.030.559	10.090.948	(181.568.928)	(1.297.604)	(253.519)	24.406.111	67.571.967	40.979.534	Balance as of January 1, 2014 *)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(15.863.872)	(15.863.872)	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain										Other comprehensive income
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-	-	(88.691)	-	-	-	(88.691)	Remeasurements of defined benefit pension plans
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	-	(12.301)	-	-	(12.301)	Exchange differences on translating foreign currency financial statements
Jumlah laba rugi komprehensif		-	-	-	(88.691)	(12.301)	-	(15.863.872)	(15.964.864)	Total comprehensive income
Pembentukan transaksi restrukturisasi entitas sependangali		-	(180.722.557)	181.568.928	-	-	-	-	846.371	Recognition of restructuring transaction of entities under common control
Saldo per 31 Desember 2014 *)		122.030.559	(170.631.609)	-	(1.386.295)	(265.820)	24.406.111	51.708.095	25.861.041	Balance as of December 31, 2014 *)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	19.749.146	19.749.146	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain										Other comprehensive income
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-	-	469.891	-	-	-	469.891	Remeasurements of defined benefit pension plans
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	-	(59.219)	-	-	(59.219)	Exchange differences on translating foreign currency financial statements
Jumlah laba rugi komprehensif		-	-	-	469.891	(59.219)	-	19.749.146	20.159.818	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2015		122.030.559	(170.631.609)	-	(916.404)	(325.039)	24.406.111	71.457.241	46.020.859	Balance as of December 31, 2015

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
 (Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

	2015	2014	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	260.632.624	244.288.540	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(180.509.866)</u>	<u>(169.024.351)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih diperoleh dari operasi	80.122.758	75.264.189	Net cash provided by operations
Pembayaran pajak penghasilan - bersih	<u>(17.908.846)</u>	<u>(16.185.573)</u>	Payment of income tax - net
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<u>62.213.912</u>	<u>59.078.616</u>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pendapatan kompensasi asuransi	18.500.000	63.000.000	Proceeds from insurance compensation
Penerimaan dari bunga	124.612	180.649	Interest income received
Hasil penjualan aset tetap	138.870	36.272	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(14.180.964)	(20.916.131)	Acquisitions of property and equipment
Pengembalian (pembayaran) atas uang muka untuk aset tetap	<u>(1.792.875)</u>	<u>7.755.976</u>	Refund (payment) of advances for purchase of property and equipment
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>	<u>2.789.643</u>	<u>50.056.766</u>	<b>Net Cash Provided by Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari utang bank	-	15.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran atas penyelesaian derivatif keuangan - bersih	-	(5.976.530)	Payment for settlement of financial derivatives - net
Penarikan (penempatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14.245.387	(13.287.953)	Withdrawal (placement) in restricted cash in banks
Pembayaran utang bank	(74.250.000)	(20.300.000)	Repayment of bank loans
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(8.937.500)	Repayment of payable to a related party
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4.038.462)	-	Repayment of finance lease obligations
Penerimaan utang dari pihak ketiga	4.000.000	-	Proceeds from payable to a third party
Pembayaran beban keuangan	(32.630.869)	(25.837.569)	Payment of finance costs
Pembayaran utang obligasi	<u>-</u>	<u>(26.255.513)</u>	Repayment of bonds
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<u>(92.673.944)</u>	<u>(85.595.065)</u>	<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(27.670.389)</b>	<b>23.540.317</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>61.938.284</u>	<u>38.397.967</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>34.267.895</u>	<u>61.938.284</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 115 tanggal 20 Juni 1984. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 tanggal 28 November 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Tambahan No. 196 tanggal 14 Januari 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 32 tertanggal 9 Juli 2015 dari notaris Ardi Kristiar, S.H., MBA pengganti dari Yulia, S.H., Akta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0950231 tanggal 10 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan beralamat di Gedung Office 8, Lt. 20 dan 21, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah memberikan jasa pemboran (*drilling*) baik di darat maupun di lepas pantai, bagi penghasil minyak dan gas bumi serta jasa-jasa terkait lainnya. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) 417 dan 561 karyawan (tetap dan kontrak) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) PT Aserra Capital. Susunan pengurus Perusahaan per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Irawan Sastrotonojo  
Komisaris Independen : Eka Dharmajanto Kasih  
Robinson P. Simbolon

#### Direksi

Direktur Utama : Zainal Abidinsyah Siregar  
Wakil Direktur Utama : Erwin Sutanto  
Direktur & Direktur Independen : Donald Kent Wood

#### Komite Audit

Ketua : Eka Dharmajanto Kasih  
Anggota : Amir Sjarifuddin  
Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 115 dated June 20, 1984 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Company's deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 dated November 28, 1984 and was published in the State Gazette No. 4 dated January 14, 1997, Supplement No. 196.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 32 dated July 9, 2015 of notary Ardi Kristiar, S.H., MBA replacement of Yulia, S.H., the Company's Deed of Changes on its Articles of Association has obtained Acceptance of Change Notification of the Company's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0950231 dated July 10, 2015.

The Company is domiciled in South of Jakarta and is located at Gedung Office 8, 20th and 21st Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to provide onshore and offshore drilling services to oil and gas producers and other related services. As of December 31, 2015 and December 31, 2014, the Company and its subsidiaries (the "Group") had 417 and 561 employees (permanent and contractual), respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Aserra Capital. The Company's management as of December 31, 2015, consists of the following:

#### Board of Commissioners

President Commissioner  
Independent Commissioners

#### Board of Directors

President Director  
Vice President Director  
Director & Independent Director

#### Audit Committee

Chairman  
Members

**b. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun Operasi Komersial/Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah aset/ Total Assets (Sebelum Eliminasi/ Before Elimination)	
				31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
PT Apex Landrig Indonesia (ALI)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya (telah dilikuidasi) / To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services (has been liquidated)	2008	99.99%	99.99%	692,184	677,681
Apexindo Netherlands B.V. (ANBV) dan entitas anak/ and subsidiary (Apexindo International B.V. (AIBV))	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group/Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business	2013	100.00%	100.00%	4,946,004	1,479,979
Ocean Peak Holding B.V. (OPHBV) dan entitas anak/ and subsidiaries (Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV) dan/and Apexindo Drilling B.V. (ADBV) dan entitas anak/and subsidiaries Apexindo Drilling Sdn. Bhd (ADSB) dan/and Ocean Peak (Labuan) Limited)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands, dan/and Kuala Lumpur dan/and Labuan, Malaysia	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	100.00%	100.00%	232,414,849	226,776,654
Max Ocean Holding B.V. (MOHBV) dan entitas anak/ and subsidiary (Max Ocean Drilling B.V. (MODBV))	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya dan menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Group/ To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services and raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business	2015	100.00%	-	11,092	-

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham PT Apex Landrig Indonesia (ALI) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 5 tertanggal 6 November 2013 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, Pemegang Saham menyetujui untuk melikuidasi ALI dan tanggal efektif likuidasi adalah 6 November 2013 sebagaimana ditegaskan kembali dalam Akta No. 59 tertanggal 13 Desember 2013 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-01949 tanggal 17 Januari 2014. Tanggal efektif pembubaran ALI adalah 27 Januari 2014 berdasarkan akta No. 63 tanggal 27 Januari 2014, dibuat dihadapan Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, persetujuan untuk likuidasi ALI dari Kantor Pajak masih dalam proses.

**b. Consolidated Subsidiaries**

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Tahun Operasi Komersial/Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah aset/ Total Assets (Sebelum Eliminasi/ Before Elimination)	
	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
2008	99.99%	99.99%	692,184	677,681
2013	100.00%	100.00%	4,946,004	1,479,979
2014	100.00%	100.00%	232,414,849	226,776,654
2015	100.00%	-	11,092	-

Based on the decision of the shareholders of PT Apex Landrig Indonesia (ALI) as stipulated in Deed No. 5 dated November 6, 2013 of Yulia, S.H., notary in South Jakarta, the Shareholders agreed to liquidate ALI and the liquidation was effective on November 6, 2013, as re-confirmed in Deed No. 59 dated December 13, 2013 of Yulia, S.H., notary in South Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.10-01949 dated January 17, 2014. The effective date of the liquidation of ALI is January 27, 2014 based on Deed No. 63 dated January 27, 2014 of Yulia, S.H., notary in South Jakarta. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the approval for the liquidation of ALI from the Tax Service Office is still in process.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan mendirikan entitas baru, Max Ocean Holding B.V. (MOHBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda dan terdaftar secara komersil pada tanggal 16 Februari 2015.

Pada tanggal 18 Februari 2015, MOHBV mendirikan entitas baru, Max Ocean Drilling B.V. (MODBV), suatu perusahaan yang berlokasi di Amsterdam, Belanda dan terdaftar secara komersil pada tanggal 18 Februari 2015.

**c. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 10 Juli 2002. Pernyataan pendaftaran Perusahaan atas penawaran umum 200.000.000 saham Perusahaan dinyatakan efektif oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-1398/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 3 Mei 2002, Pemegang Saham menyetujui bahwa Perusahaan mendapat hak opsi untuk mendistribusikan saham sampai dengan jumlah tertinggi tidak melebihi 5% atas modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Pada tahun 2008, Perusahaan mendistribusikan tambahan 49.819 hak opsi saham kepada karyawannya yang memenuhi kondisi-kondisi tertentu. Setiap hak opsi saham berhak atas 500 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 660 per saham, yang dapat dilakukan mulai dari tanggal 15 Agustus 2005 hingga tanggal 10 Juli 2009.

Sampai dengan tanggal 10 Juli 2009, hak opsi saham didistribusikan sebesar 158.385. Pada tahun 2009, semua sisa hak opsi saham sebesar 1.840 (setara dengan 920.000 saham) telah dilaksanakan sebelum kadaluarsa.

Pada tanggal 31 Desember 2008, saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebanyak 2.659.850.000 saham yang seluruhnya tercatat di BEI.

Pada tanggal 3 Februari 2009, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan melalui surat kabar nasional sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menghapuskan (*delisting*) pencatatan efek dari BEI.

On February 16, 2015, the Company incorporated an entity, Max Ocean Holding B.V. (MOHBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, that was registered in the Commercial Register of the Netherlands on February 16, 2015.

On February 18, 2015, MOHBV incorporated an entity, Max Ocean Drilling B.V. (MODBV), a company located in Amsterdam, Netherlands, that was registered in the Commercial Register of the Netherlands on February 18, 2015.

**c. Public Offering of Shares of the Company**

The Company's shares of stocks were offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (previously known as Jakarta Stock Exchange) on July 10, 2002. The Company's registration statement for the public offering of its 200,000,000 shares was declared effectively by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S-1398/PM/2002 dated June 27, 2002.

Based on the General Shareholders' Meeting on May 3, 2002, the shareholders approved the Company's distribution of stock options up to a maximum amount that will not exceed 5% of the Company's issued and fully paid shares. In 2008, the Company distributed additional 49,819 stock options to its qualified employees. Each stock option entitles the holder to 500 shares at the exercise price of Rp 660 per share, exercisable from August 15, 2005 to July 10, 2009.

Up to July 10, 2009, the number of stock options distributed totaled 158,385. In 2009, all of the remaining 1,840 stock options distributed (equivalent to 920,000 shares) had been exercised before they expired.

As of December 31, 2008, the Company's issued shares totalling to 2,659,850,000 which were all listed in the IDX.

On February 3, 2009, the Company made a public disclosure to its shareholders, through local newspapers, of its plan to be delisted from the IDX.

*Delisting* dilakukan karena *chain listing* antara Perusahaan dan PT Mitra International Resources Tbk (dahulu PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira), ketika Perusahaan telah diakuisisi oleh Apexindo International Pte. Ltd (AI - dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), entitas anak Mira yang dimiliki secara tidak langsung. Dengan menjadi entitas anak dari Mira, Perusahaan memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan Mira.

*Delisting* Perusahaan telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Maret 2009 dan disetujui oleh BEI berdasarkan surat No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 efektif tanggal 13 April 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 167 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh Yulia S.H., notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan kembali (*relisting*) efek di BEI. Proses *relisting* telah disetujui oleh BEI pada 30 Mei 2013 berdasarkan surat No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. *ReListing* Perusahaan dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 5 Juni 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.659.850.000 lembar saham telah dicatatkan pada BEI.

#### d. Transaksi Penggabungan Usaha

Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Apexindo Energi Investama (AEI), perusahaan induk.

Perusahaan menyampaikan pernyataan penggabungan usaha serta perubahan dan atau tambahan informasi atas Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 19 Mei 2014.

Berdasarkan surat No. S-241/D.04/2014, pada tanggal 20 Mei 2014, OJK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha atas penggabungan usaha antara Perusahaan dan AEI setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

The delisting was made due to the chain listing that resulted between the Company and PT Mitra International Resources Tbk (formerly PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira) when the Company was acquired by Apexindo International Pte. Ltd. (AI - formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), an indirect subsidiary of Mira. By being a subsidiary of Mira, the Company contributes more than 50% to Mira's revenue.

The delisting of the Company was approved by the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 5, 2009 and approved by IDX based on Letter No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 effective on April 13, 2009.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) as stipulated in Notarial Deed No. 167 dated March 28, 2013 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta, the Shareholders approved the Company's plan for relisting in IDX. The relisting was approved by IDX on May 30, 2013 based on Letter No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. The relisting of the Company was declared effective on June 5, 2013.

As of December 31, 2015, all of the Company's 2,659,850,000 outstanding shares have been listed in the IDX.

#### d. Merger Transaction

In 2014, the Company merged with PT Apexindo Energi Investama (AEI), its parent company.

The Company submitted a merger statement and the amendment and/ or additional information of the Registration Statement to Financial Services Authority (OJK) on May 19, 2014.

Based on Letter No. S-241/D.04/2014, on May 20, 2014, OJK issued a Notice Letter in relation to the effectivity of the merger between the Company and AEI upon approval by the independent shareholders in the shareholders' general meeting.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan, yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 58 tanggal 21 Mei 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui transaksi penggabungan usaha ini yang berlaku efektif 1 Juli 2014.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, as stated in Notarial Deed No. 58 of Fathiah Helmi, S.H., dated May 21, 2014, notary public in Jakarta, the Company's shareholders approved this merger transaction effective July 1, 2014.

Berdasarkan keputusan sirkular resolusi pemegang saham AEI tanggal 21 Mei 2014, yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 61 tanggal 21 Mei 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham AEI menyetujui transaksi penggabungan usaha ini.

Based on AEI's Circular Resolution of the Shareholders dated May 21, 2014, as stated in Notarial Deed No. 61 of Fathiah Helmi, S.H., dated May 21, 2014, notary public in Jakarta, AEI's shareholders approved this merger transaction.

## 2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") BARU DAN REVISI PSAK SERTA INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

## 2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

### a. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

### a. Effective Standards in the Current Year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua PSAK baru dan revisi dan ISAK baru yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised PSAKs and ISAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Grup jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Also relevant to the Group is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a consolidated third statement of financial position as of December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan ekspektasi imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas. Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif (Catatan 40).

PSAK dan ISAK baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures. Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis (Note 40).

The other new PSAK and ISAK that did not have significant impact on presentation and amounts reported in consolidated financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66 Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26 Penilaian Kembali Derivatif Melekat

**b. Standar dan Interpretasi telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan**

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.
- Penyesuaian
- PSAK 5: Segmen Operasi,
  - PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
  - PSAK 13: Properti Investasi,
  - PSAK 16: Aset Tetap,
  - PSAK 19: PSAK Aset Takberwujud,
  - PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
  - PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
  - PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham dan
  - PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,

- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66 Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26 Reassessment of Embedded Derivatives

**b. Standards and Interpretation in Issue Not Yet Adopted**

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk, Improvements
- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investments Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,

- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30: Pungutan.

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Manajemen telah mengantisipasi standar dan intrepetasi yang akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode buku yang dimulai pada 1 Januari 2016, 2017 dan 2018.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

The amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

The Management had anticipated that these standards and intrepetation which will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2016, 2017 and 2018.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

**b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (USD).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

**c. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan pemegang saham nonpengendali awalnya diukur baik pada nilai wajar atau pun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan untuk setiap akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik Perseroan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

#### d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts at the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

#### d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiary, liabilities incurred by the Company and its subsidiary, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiary in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan cara yang sama dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali ALI, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Business Combinations of Entities Under Common Control**

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for in a manner similar to a pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

**f. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual books of accounts of each entity in the Group, except ALI, are maintained in US Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

**g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

**g. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

#### **h. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

##### Pinjaman diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

##### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **h. Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

##### Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivables from customers, and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

##### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

#### Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after their initial recognition, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss on loans and receivables decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**i. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan  
Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**k. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**l. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya**

Rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar tergantung pada apakah akan digunakan untuk membayar pinjaman jangka pendek atau jangka panjang.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings are, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire.

**j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**k. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**l. Restricted Cash in Banks**

Current accounts and time deposits that are restricted for use are presented as "Restricted cash in banks" and classified as either current or non-current assets depending on whether they will be used to pay short-term or long-term loans.

**m. Persediaan**

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang dan perlengkapan untuk operasi pemboran dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih, yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

**n. Biaya Dibayar Di muka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**o. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Peralatan pemboran lepas pantai	30 - 40
Peralatan pemboran darat	4-8
Kapal produksi, penyimpanan dan pembongkaran (FPSO)	20
Kendaraan bermotor	4-5
Peralatan kantor	3-4

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri, atau jika lebih pendek, jangka waktu sewa tersebut.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditinjau setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**m. Inventories**

Inventories, which consist of spare parts and supplies for drilling operations, are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for decline in value of inventories, which is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value, is determined based on a review of the condition of the individual inventory items at the end of the period.

**n. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**o. Property and Equipment**

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Building and improvements
Offshore drilling rigs
Onshore drilling rigs
Floating Production Storage and Offloading (FPSO) Vessel
Motor vehicles
Office equipment

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan penggunaannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

**p. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

**q. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan. Selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

**q. Leases**

Leases are classified as finance leases if the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term,

- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

**r. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

**r. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan dari kegiatan pemboran diakui pada saat jasa pemboran diserahkan. Pendapatan mobilisasi diakui pada saat rig telah sampai di lokasi pemboran dan siap untuk beroperasi. Pendapatan demobilisasi diakui pada saat jasa pemboran telah selesai dilaksanakan dan rig telah dipindahkan dari lokasi sumur terakhir. Pendapatan lain-lain diakui pada saat dihasilkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**t. Imbalan Kerja**

Grup menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk imbalan kerja.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

**s. Revenue and Expense Recognition**

Revenue

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Revenue from drilling activity is recognized when the drilling service is rendered. Mobilization revenue is recognized when the rig has arrived in the drilling area and ready to operate. Demobilization revenue is recognized when the drilling service has been completed and the rig is removed from the last drilled well. Other revenues are recognized when earned.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expense

Expense is recognized when incurred.

**t. Employee Benefits**

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### u. **Beban Pajak**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

#### u. **Income Tax**

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

**v. Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**w. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

**v. Basic Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potential dilutive ordinary shares.

**w. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang terpisah dari kebijakan-kebijakan yang membutuhkan estimasi yang signifikan yang dibahas dibawah ini.

##### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

##### **Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang**

Grup menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 37.

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent asset and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

In applying the Group accounting policies, management has not made critical judgments apart from those involving significant estimates as discussed below.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

##### **Impairment Loss on Loans and Receivables**

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 37.

#### **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

#### **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Pada tahun 2014, manajemen telah mengkaji dan menetapkan bahwa masa manfaat dari peralatan pemboran lepas pantai harus disesuaikan menjadi 30 – 33 tahun untuk lebih mencerminkan taksiran masa manfaat ekonomi dari peralatan pemboran lepas pantai tersebut. Perubahan taksiran masa manfaat dari aktiva tersebut diterapkan secara prospektif. Dampak dari penyesuaian secara prospektif tersebut adalah penurunan terhadap beban penyusutan sebesar US\$ 27.912.010 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

#### **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

#### **Estimated Useful Lives of Property and Equipment**

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

In 2014, management has reviewed and determined that the useful life of its existing offshore drilling rigs should be adjusted to 30 – 33 years to better reflect their estimated economic useful life. The change in the estimated useful life of such asset was applied prospectively. The effect of such prospective adjustment is US\$ 27,912,010 decrease in depreciation expense for the year ended December 31, 2014.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 12.

### Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 32.

### Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 39, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 39 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

## 5. TRANSAKSI PENGGABUNGAN USAHA

Seperti diungkapkan pada Catatan 1d, efektif tanggal 1 Juli 2014, Perusahaan dan AEI menyelesaikan proses penggabungan usaha mereka dengan Perusahaan sebagai entitas yang menerima penggabungan dan AEI bubar demi hukum. Penggabungan usaha ini dicatat sebagai kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan menggunakan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan ini diterapkan dengan menggabungkan hasil operasi dari entitas yang digabungkan, disesuaikan dengan pengaruh transaksi antar entitas dan kombinasi bisnis sejak 1 Februari 2012, tanggal AEI mengakuisisi Perusahaan melalui AI, seolah-olah pengalihan aset bersih dari AEI telah terjadi pada tanggal tersebut. Aset dan liabilitas AEI pada awalnya diukur pada nilai tercatat pada tanggal pengalihan tersebut.

### Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group assumptions are accumulated and amortized over the future periods and consequently will affect the expense and liabilities recognized in the future. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the post-employment benefits obligation of the Group. The carrying amount of post-employment benefit obligation is disclosed in Note 32.

### Valuation of financial instruments

As described in Note 39, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 39 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

## 5. MERGER TRANSACTION

As disclosed in Note 1d, effective July 1, 2014, the Company and AEI completed their merger, with the Company as the surviving entity and AEI being dissolved by law. The merger is accounted for as a business combination under common control in a manner similar to the pooling of interest method.

The pooling of interest method is applied by aggregating the results of operations of the merged entities, adjusted by the effect of intercompany transactions and business combination, from February 1, 2012, the date AEI acquired the Company through AI, as though the transfer of net assets from AEI has occurred at that date. Assets and liabilities of AEI are initially measured at their carrying amounts at the date of the transfer.

**6. KAS DAN SETARA KAS**

**6. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Kas	33.170	34.732	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.583.493	51.882.345	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Maybank, Malaysia	802.311	50.000	Maybank, Malaysia
PT Bank Central Asia Tbk	713.404	235.386	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	462.079	275.024	Standard Chartered Bank, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	243.952	44.961	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	238.400	4.966.587	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., Malaysia	104.930	-	Citibank N.A., Malaysia
ABN Amro Bank, Amsterdam	91.424	2.146.995	ABN Amro Bank, Amsterdam
PT Bank QNB Kesawan Tbk	28.930	5.284	PT Bank QNB Kesawan Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	27.663	27.799	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
ING Bank, Amsterdam	-	192.565	ING Bank, Amsterdam
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	778.578	347.301	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	281.480	167.632	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Central Asia Tbk	95.129	49.109	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	67.294	85.321	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.441	38.672	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB-Niaga Tbk	36.282	12.915	PT Bank CIMB-Niaga Tbk
Citibank N.A., Jakarta	3.193	3.893	Citibank N.A., Jakarta
Euro			Euro
ABN Amro Bank, Amsterdam	260.834	230.885	ABN Amro Bank, Amsterdam
ING Bank, Amsterdam	-	67.751	ING Bank, Amsterdam
Ringgit			Ringgit
Maybank, Malaysia	200.782	168.786	Maybank, Malaysia
Citibank N.A., Malaysia	174.126	-	Citibank N.A., Malaysia
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mega Tbk	-	904.341	PT Bank Mega Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	<u>16.000.000</u>	<u>-</u>	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	<u><u>34.267.895</u></u>	<u><u>61.938.284</u></u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest on time deposits
Rupiah	-	9,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,25%	-	United States Dollar

**7. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA**

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Total E&P Indonesia	12.044.129	23.296.829
Jas Marine (M) Sdn Bhd	6.420.426	-
Virginia Indonesia Co., LLC.	4.151.089	5.851.972
PT Pertamina Geothermal Energy	3.492.382	10.100.060
PT Pulau Kencana Raya	2.018.530	2.066.294
Santos Sampang Pty. Ltd.	1.647.000	2.300.690
Pan Orient Energy (Citarum) Pte. Ltd.	1.467.336	1.467.336
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	1.020.000	2.041.962
PT Geo Dipa Energi (Persero)	600.191	-
Statoil	592.557	592.557
PT Pertamina EP	354.000	-
Pertamina Hulu Energi Randugunting	75.600	-
Petcon Borneo Limited	-	552.000
Others	546.027	505.749
Sub-jumlah	34.429.267	48.775.449
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.949.460)	(4.246.506)
Jumlah piutang usaha bersih	<u>28.479.807</u>	<u>44.528.943</u>

b. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Berdasarkan mata uang		
Dolar Amerika Serikat	33.800.996	48.082.645
Rupiah	628.271	692.804
Jumlah	34.429.267	48.775.449
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.949.460)	(4.246.506)
Jumlah piutang usaha	<u>28.479.807</u>	<u>44.528.943</u>

**7. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES**

a. By debtors

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Third parties		
Total E&P Indonesia	12.044.129	23.296.829
Jas Marine (M) Sdn Bhd	6.420.426	-
Virginia Indonesia Co., LLC.	4.151.089	5.851.972
PT Pertamina Geothermal Energy	3.492.382	10.100.060
PT Pulau Kencana Raya	2.018.530	2.066.294
Santos Sampang Pty. Ltd.	1.647.000	2.300.690
Pan Orient Energy (Citarum) Pte. Ltd.	1.467.336	1.467.336
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	1.020.000	2.041.962
PT Geo Dipa Energi (Persero)	600.191	-
Statoil	592.557	592.557
PT Pertamina EP	354.000	-
Pertamina Hulu Energi Randugunting	75.600	-
Petcon Borneo Limited	-	552.000
Others	546.027	505.749
Sub-total	48.775.449	48.775.449
Allowance for impairment loss	(4.246.506)	(4.246.506)
Net trade receivables	<u>44.528.943</u>	<u>44.528.943</u>

b. By currency

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
By currency		
United States Dollar	33.800.996	48.082.645
Rupiah	628.271	692.804
Total	34.429.267	48.775.449
Allowance for impairment loss	(5.949.460)	(4.246.506)
Net trade receivables	<u>28.479.807</u>	<u>44.528.943</u>

Jangka waktu rata-rata piutang usaha kredit adalah 30 hari dan tanpa bunga.

Trade receivables have average credit period of 30 days and are non-interest bearing.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (lihat di bawah untuk analisis umur) dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada *counterparty*.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period (see below for aged analysis) but which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there is no significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group has neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the *counterparty*.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

Age of receivables that are past due but not impaired

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Tidak lebih dari satu bulan	1.274.897	41.562	Not more than one month
Lebih dari satu bulan tetapi tidak lebih dari enam bulan	13.989	-	More than one month but not more than six months
Lebih dari enam bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun	-	962.589	More than six months but not more than one year
Lebih dari satu tahun	<u>583</u>	<u>1.055.050</u>	More than one year
Jumlah	<u>1.289.469</u>	<u>2.059.201</u>	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal	4.246.506	2.092.894	Beginning Balance
Kerugian penurunan nilai piutang tahun berjalan (Catatan 26)	<u>1.702.954</u>	<u>2.153.612</u>	Impairment losses recognized on receivables during the year (Note 26)
Saldo Akhir	<u>5.949.460</u>	<u>4.246.506</u>	Ending Balance

Cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu, termasuk akun-akun tertentu yang merupakan piutang yang sudah jatuh tempo selama lebih dari satu tahun. Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Allowance for impairment losses comprised of individually impaired trade receivables, including certain accounts which are past due for more than one year. In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar 76% dan 87% piutang usaha pihak ketiga merupakan bagian arus kas (*cash flow waterfall*) yang dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 17).

As of December 31, 2015 and 2014, 76% and 87%, respectively, of trade receivables from third parties represent cash flow waterfall security on the bank loans (Note 17).

**8. PERSEDIAAN**

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Suku cadang dan perlengkapan	25.128.936	32.811.083	Spare parts and supplies
Barang dalam perjalanan	<u>1.581.186</u>	<u>1.157.878</u>	Materials in transit
Jumlah	<u><u>26.710.122</u></u>	<u><u>33.968.961</u></u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Pada tahun 2014, penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US\$ 4.245.811 telah dihapus seluruhnya. Tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan pada tahun 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan akan dapat direalisasikan pada nilai bukunya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 83% dan 93% dari persediaan digunakan untuk jaminan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Standard Chartered Bank (Catatan 17).

Seluruh persediaan, bersama-sama dengan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seperti diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 12.

**8. INVENTORIES**

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

In 2014, the allowance for decline in value of inventories amounting to US\$ 4,245,811 has been written-off in full. No allowance for decline in value has been provided in 2015. The management believes that all of the inventories can be realized at their carrying amounts; thus, no allowance for decline in value is necessary.

As of December 31, 2015 and 2014, 83% and 93%, respectively, of the inventories are used as collateral to facilities provided by Standard Chartered Bank (Note 17).

All inventories, together with property and equipment, except land, are insured as of December 31, 2015 and 2014 as disclosed further in Note 12.

**9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA**

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih Perusahaan			Value Added Tax (VAT) - net The Company
2015	4.724.014	-	2015
2014	7.174.030	4.889.896	2014
2013	9.424.937	7.884.689	2013
2012	<u>1.412.958</u>	<u>488.093</u>	2012
	22.735.939	13.262.678	
Entitas anak	<u>274.221</u>	<u>-</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u><u>23.010.160</u></u>	<u><u>13.262.678</u></u>	Total

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan pembayaran PPN atas jasa kena pajak luar negeri untuk tahun pajak 2012, 2013 dan 2014.

**9. PREPAID TAXES**

In 2015, the Company paid VAT for offshore taxable service for fiscal year of 2012, 2013 and 2014.

**10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

**10. PREPAID EXPENSES**

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Asuransi	641.260	939.122	Insurance
Sewa	181.049	2.642.966	Rental
Lain-lain	9.949	139.469	Others
Jumlah	<u>832.258</u>	<u>3.721.557</u>	Total

**11. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA – TIDAK LANCAR**

**11. RESTRICTED CASH IN BANKS – NON-CURRENT**

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Rekening giro			Current accounts
Standard Chartered Bank	5.550.000	19.300.000	Standard Chartered Bank
PT Bank QNB Kesawan Tbk	15.529	510.916	PT Bank QNB Kesawan Tbk
Jumlah	<u>5.565.529</u>	<u>19.810.916</u>	Total

Rekening giro pada Standard Chartered Bank dan PT Bank QNB Kesawan Tbk merupakan *escrow account* sehubungan dengan pinjaman Perusahaan (Catatan 17).

Current accounts placed in Standard Chartered Bank and PT Bank QNB Kesawan Tbk represent escrow accounts in relation to the Company's loan (Note 17).

**12. ASET TETAP**

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah	2.400.821	-	-	-	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	1.867.716	-	-	298.634	2.166.350	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	831.914.234	9.512.890	11.664	9.889.332	851.304.792	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	163.726.070	2.961.736	-	1.755.002	168.442.808	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	69.621.993	-	-	59.529	69.681.522	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	5.663.919	1.311	1.174.670	-	4.490.560	Motor vehicles
Peralatan kantor	6.870.331	187.962	-	-	7.058.293	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	2.613.754	10.017.065	-	(12.002.497)	628.322	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	225.000.000	-	-	-	225.000.000	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	936.832	-	439.503	-	497.329	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	<u>1.310.615.670</u>	<u>22.680.964</u>	<u>1.625.837</u>	<u>-</u>	<u>1.331.670.797</u>	Total Acquisition Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan prasarana	1.204.209	116.383	-	-	1.320.592	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	541.139.720	14.407.217	407	-	555.546.530	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	121.261.850	17.145.943	-	-	138.407.793	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	10.432.346	3.502.544	-	-	13.934.890	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	5.328.795	142.204	1.336.672	-	4.134.327	Motor vehicles
Peralatan kantor	4.445.589	786.973	-	-	5.232.562	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	937.500	5.625.000	-	-	6.562.500	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	346.153	173.443	70.511	-	449.085	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>685.096.162</u>	<u>41.899.707</u>	<u>1.407.590</u>	<u>-</u>	<u>725.588.279</u>	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai	<u>27.742.584</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>27.742.584</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat Bersih	<u>597.776.924</u>				<u>578.339.934</u>	Net Carrying Value

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 PADA 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN  
 1 JANUARI 2014/ 31 DESEMBER 2013, DAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
 TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
 kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED  
 FINANCIAL STATEMENTS  
 AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND  
 JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013  
 AND FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
 (Expressed in United States Dollars,  
 unless otherwise stated) - continued

	1 Januari/ January 1, 2014				31 Desember/ December 31, 2014	
	31 Desember/ December 31, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
Tanah	2.400.821	-	-	-	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	1.867.716	-	-	-	1.867.716	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	963.206.062	8.755.576	150.911.640	10.864.236	831.914.234	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	161.411.836	2.314.234	-	-	163.726.070	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	69.457.993	164.000	-	-	69.621.993	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	5.813.882	-	149.963	-	5.663.919	Motor vehicles
Peralatan kantor	5.385.305	276.973	-	1.208.053	6.870.331	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	5.088.738	9.128.916	-	(11.603.900)	2.613.754	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	-	225.000.000	-	-	225.000.000	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	660.400	276.432	-	-	936.832	Motor vehicles
Peralatan kantor	468.389	-	-	(468.389)	-	Office equipment
Jumlah Biaya Perolehan	1.215.761.142	245.916.131	151.061.603	-	1.310.615.670	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan dan prasarana	1.087.826	116.383	-	-	1.204.209	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	599.950.519	15.447.241	74.258.040	-	541.139.720	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	104.647.084	16.614.766	-	-	121.261.850	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	6.942.360	3.489.986	-	-	10.432.346	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	5.115.836	306.988	94.029	-	5.328.795	Motor vehicles
Peralatan kantor	3.397.553	688.959	-	359.077	4.445.589	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	-	937.500	-	-	937.500	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	251.029	95.124	-	-	346.153	Motor vehicles
Peralatan kantor	359.077	-	-	(359.077)	-	Office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	721.751.284	37.696.947	74.352.069	-	685.096.162	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai	27.742.584	-	-	-	27.742.584	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat Bersih	466.267.274				597.776.924	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses is as follows:

	2015	2014	
Beban langsung (Catatan 25)	40.680.704	36.489.493	Direct costs (Note 25)
Beban usaha (Catatan 26)	1.219.003	1.207.454	Operating expenses (Note 26)
Jumlah	41.899.707	37.696.947	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan aset Rig yang sedang dalam tahap perawatan dan perbaikan, yang diperkirakan akan selesai masing-masing pada tahun 2016.

The construction in progress mainly represents Rigs under maintenance and improvement process, which is estimated to be completed in 2016.

Rig Soehanah

Rig Soehanah

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 Januari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), dahulu entitas anak, untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah dengan pihak ketiga.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on January 7, 2011, the shareholders approved the plan of Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), formerly a subsidiary, to enter into a sale and leaseback of Rig Soehanah with a third party.

Pada Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2011, para pemegang obligasi menyetujui rencana AO untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah, dimana AO akan membayar *consent fee* kepada pemegang obligasi sebesar 0,25% dari jumlah pokok obligasi yang masih terutang.

At the General Meeting of Bondholders on January 12, 2011, the bondholder approved AO's plan to enter into a sale and leaseback transaction involving Rig Soehanah for which AO will compensate the bondholders with a consent fee of 0.25% of the total principal of the bonds payable.

Kemudian pada tanggal 24 Januari 2011, AO menandatangani *Memorandum of Agreement (MOA)* dengan Rig Finance Limited (RFL) atas penjualan dan penyewaan Rig Soehanah dalam sewa operasi dengan harga sebesar US\$ 151.520.000, yang sebagian besar digunakan untuk mendanai pembelian wesel dari pihak ketiga

Selanjutnya, AO (penyewa) mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan RFL (Pemilik) atas Rig Soehanah. Perjanjian sewa berlaku selama 7 tahun dan dimulai pada saat pengiriman pada bulan Februari 2011.

Berdasarkan *Bareboat Charter Agreement*, AO akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut kepada Perusahaan, sebagai Bareboat Charter Guarantor, yang kemudian akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut berdasarkan *Total Drilling Contract*.

*Bareboat Charter Agreement* berisi persyaratan *cross-default* dimana Perusahaan dan AO bisa dianggap melanggar perjanjian tersebut apabila Perusahaan dan/atau AO tidak dapat atau mengakui ketidakmampuan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo, atau menunda melakukan pembayaran atas utangnya.

*Bareboat Charter Agreement* memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan dan/ atau AO tanpa persetujuan tertulis dari RFL untuk:

- Mengubah dokumen pendirian AO atau melakukan merger, de-merger, konsolidasi atau pembubaran atau dengan cara-cara lain membuat perubahan atas status AO.
- Terlibat dalam bisnis apapun dan berkomitmen untuk suatu investasi atau kegiatan lain, selain yang terkait langsung dengan penyewaan dan operasional rig untuk AO dan terlibat dalam bisnis apapun selain untuk memiliki dan mengoperasikan alat pengeboran, unit-unit produksi dan jasa untuk Perusahaan.
- Mengubah atau mengakhiri *Total Drilling Contract* atau melakukan penyewaan kepada pihak lain yang menggantikan *Total Drilling Contract*, tanpa persetujuan tertulis dari RFL.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian MOA dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan MOA (*MOA Novation Agreement*) antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Subsequently, on January 24, 2011, AO entered into a Memorandum of Agreement (MOA) with Rig Finance Limited (RFL) for the sale and leaseback under operating lease of Rig Soehanah for a total consideration of US\$ 151,520,000, which was used mainly to fund the purchase of Note from a third party.

Furthermore, AO (Charterer) entered into a Bareboat Charter Agreement with RFL (Owner) for Rig Soehanah. The charter agreement is for seven (7) years and commenced upon delivery in February 2011.

The Bareboat Charter Agreement provided that AO shall lease out Rig Soehanah with the Company, as the Bareboat Charter Guarantor, which shall then lease out the rig under the Total Drilling Contract.

The Bareboat Charter Agreement contains cross-default provisions whereby the Company and AO shall be considered in breach of the Bareboat Charter Agreement in the event the Company and/or AO is unable or admits inability to pay its debts as they fall due, or suspends making payments on any of its debts.

The Bareboat Charter Agreement contains covenants which restrict the Company and/ or AO without letter of approval from RFL to, among others:

- Change AO's constitute documents or merge, de-merge, consolidate or liquidate or in any other way make any amendments to AO's corporate status.
- Engage in any business and commit to any further investments or activities, other than that immediately related to the chartering and operating of the rig for AO and engage in any other business than owning and operating of offshore drilling, production and services units.
- Materially amend or terminate the Total Drilling Contract or enter into any Sub-Charter replacing the Total Drilling Contract, without written consent of RFL which shall not unreasonably withheld or delayed.

On May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the MOA have been transferred to ANBV based on MOA Novation Agreement among the Company, AO, RFL and ANBV.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian *Bareboat Charter Agreement* dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan dan Perubahan *Bareboat Charter Agreement (Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement)* antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Sehubungan dengan pengalihan di atas, pada tanggal 14 Mei 2014, Perusahaan dan ANBV mengadakan Perjanjian *Bareboat Charter*, dimana berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menyewa Rig Soehanah dari ANBV dan Perusahaan harus melakukan pembayaran atas sewa kepada ANBV sehubungan dengan sewa rig selama periode sewa. Perjanjian ini berlaku pada tanggal perjanjian sampai dengan Februari 2018. Selanjutnya, Perjanjian *Bareboat Charter* tersebut mengalihkan semua hak dan kewajiban kepada AIBV berdasarkan *Deed of Novation of Charterparty* antara Perusahaan, ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 dan juga berdasarkan *Transfer Agreement* antara ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 yang telah disetujui oleh Perusahaan dan RFL.

#### Rig Raissa

Pada tahun 2014, setelah insiden semburan ringan gas dangkal yang mempengaruhi struktur fisik Rig Raissa, Perusahaan mengajukan laporan *adjuster* untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan rig akibat insiden tersebut.

Berdasarkan laporan *loss adjuster* yang dikeluarkan oleh PT Radita Utama Internusa (Charles Taylor Adjusting) tanggal 2 Mei 2014, kerusakan di Rig Raissa merupakan *Constructive Total Loss*. Berdasarkan hal tersebut, batas kewajiban asuransi (*Insurer's Limit Liability*) berdasarkan laporan dari *loss adjuster* tersebut adalah sebesar US\$ 105.750.000 yang terdiri dari sebesar US\$ 63.000.000 atas resiko *Hull and Machinery* sesuai dengan bagian I.A. polis asuransi, sebesar US\$ 27.000.000 atas *Increased Value of Hull and Machinery* sesuai dengan bagian II polis asuransi dan sebesar US\$ 15.750.000 untuk *Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue and Labor*.

Pada tanggal 4 Juni 2014, Perusahaan mengajukan klaim *Constructive Total Loss* kepada PT Asuransi Sinar Mas atas Rig Raissa. Selanjutnya, pada tanggal 18 September 2014, PT Asuransi Sinar Mas telah mengirimkan proposal untuk pembayaran sesuai rekomendasi *adjuster* sebesar US\$ 63.000.000 untuk resiko *Hull and Machinery* bagian I.A. polis asuransi dan telah diterima Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014.

Also on May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the Bareboat Charter Agreement have been assigned and transferred to ANBV based on Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement between the Company, AO, RFL and ANBV.

In connection with the above novation agreements, on May 14, 2014, the Company and ANBV entered into Bareboat Charter Agreement, whereby the Company agreed to charter Rig Soehanah from ANBV and the Company shall pay to ANBV charter hire payments in respect of the charter of the rig for the duration of the charter period. The agreement commenced at the agreement date until February 2018. Furthermore, the Bareboat Charter Agreement is novated to transfer all rights and obligations to AIBV based on Deed of Novation of Charterparty between the Company, ANBV and AIBV dated May 14, 2014 and also based on Transfer Agreement between ANBV and AIBV dated May 14, 2014 which has been agreed by the Company and RFL.

#### Rig Raissa

In 2014, following a shallow gas release incident which affected the physical structure of Rig Raissa, the Company requested for an adjuster report to identify the extent of the damage in such rig resulting from the incident.

Based on the loss adjuster report issued by PT Radita Utama Internusa (Charles Taylor Adjusting) dated May 2, 2014, the damage in Rig Raissa is deemed as a Constructive Total Loss. Accordingly, the Insurer's Limit Liability based on the loss adjuster report amounted to US\$ 105,750,000 which consist of US\$ 63,000,000 for the Hull and Machinery risk under section I.A. of the insurance policy, US\$ 27,000,000 for the Increased Value of Hull and Machinery and US\$ 15,750,000 for the Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue and Labor.

On June 4, 2014, the Company sent a claim letter to PT Asuransi Sinar Mas as a tender of notice of its abandonment of Rig Raissa and a demand for a claim for the constructive total loss. Subsequently, on September 18, 2014, PT Asuransi Sinar Mas has sent their proposal for the payment based on adjuster recommendation amounting to US\$ 63,000,000 for the Hull and Machinery risk under section I.A. of the insurance policy which was received by the Company as of December 31, 2014.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan ditagih oleh TOTAL E&P Indonesia sehubungan biaya *salvage* sebesar US\$ 17.910.130 yang akan dicicil sebanyak empat (4) kali. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan pertama atas biaya *salvage* sebesar US\$ 4.477.533 kepada TOTAL E&P dan sisa kurang bayar sebesar US\$ 13.432.597 pada tanggal tersebut dicatat sebagai bagian dari Utang lain-lain kepada pihak ketiga pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 23 April 2015, Perusahaan telah menerima pembayaran klaim Asuransi atas *Increased Value of Hull and Machinery* sebesar US\$ 27.000.000 yang diakui sebagai kompensasi asuransi dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah melunasi seluruh pembayaran atas biaya *salvage* tersebut.

#### Rig Tasha

Pada tanggal 10 Oktober 2014, OPDBV, entitas anak, mengadakan perjanjian MOA dengan Summit Drilling International Limited, pihak berelasi, untuk penjualan dan pembelian Rig Tasha dengan harga US\$ 225.000.000.

Kemudian pada tanggal 31 Oktober 2014, perjanjian tersebut dialihkan ke OPHBV sebagai pembeli baru untuk Rig Tasha berdasarkan perjanjian *Deed of Novation* antara OPDBV, OPHBV dan Summit Drilling International Limited.

Selanjutnya, pada tanggal 3 November 2014, OPHBV mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas Rig Tasha seperti yang diungkapkan dalam Catatan 18.

#### Hak atas Tanah

Perusahaan memiliki tiga (3) bidang tanah terletak di Balikpapan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 6726, 6727 dan 6728 yang merupakan pembaruan hak dari HGB sebelumnya dengan No. 2396, 2397 dan 2398 dengan total luas tanah 270 meter persegi (m<sup>2</sup>) yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sampai dengan Oktober 2032. Manajemen percaya bahwa hak atas tanah akan dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara resmi dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Furthermore, on December 5, 2014, the Company charged by TOTAL E&P relating to the salvage costs due to the rig incident amounting to US\$ 17,910,130 that will be repaid in four (4) installments. As of December 31, 2014, the Company has paid the first installment amounting to US\$ 4,477,533 to TOTAL E&P and the remaining amount of US\$ 13,432,597 on such date is recorded as part of Other payables to third parties in the consolidated statements of financial position.

On April 23, 2015, the Company has received payment of insurance claim for *Increased Value of Hull and Machinery* amounting to US\$ 27,000,000 that was recognized as insurance compensation gain in profit or loss.

As of December 31, 2015, the Company has fully paid the salvage cost.

#### Rig Tasha

On October 10, 2014, OPDBV, a subsidiary, entered into a MOA with Summit Drilling International Limited, a related party, for the sale and purchase of Rig Tasha with purchase price of US\$ 225,000,000.

Furthermore on October 31, 2014, the above agreement was novated to OPHBV as the new buyer of the Rig Tasha based on *Deed of Novation* between OPDBV, OPHBV and Summit Drilling International Limited.

Subsequently, on November 3, 2014, OPHBV entered into a sale and leaseback agreement of Rig Tasha as disclosed in Note 18.

#### Landrights

The Company owns three (3) pieces of land located in Balikpapan with Building Use Rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" Nos. 6726, 6727 and 6728 representing the renewal of the previous HGB Nos. 2396, 2397 and 2398 with a total area of 270 square meters (m<sup>2</sup>) which are valid for a period of twenty (20) years until October 2032. Management believes that the landrights will be extended since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Perusahaan juga memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 11 dan 12 yang terletak di Bojonegara dengan luas keseluruhan 67.757 m<sup>2</sup>, terdiri dari hak atas tanah seluas 9.716 m<sup>2</sup>, 36.106 m<sup>2</sup> dan 21.935 m<sup>2</sup>, yang masing-masing diperoleh pada tanggal 13 Februari 2006, 22 Juni 2007 dan 1 Februari 2010.

#### Penjualan Aset Tetap

Pada tahun 2015 dan 2014, Grup mengakui kerugian atas penjualan aset tetap, masing-masing sebesar US\$ 79.377 dan US\$ 19.662.

#### Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebesar 59% dan 61% dari aset tetap digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 17).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan (Catatan 8) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 821.550.000 dan Rp 36.431.850.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan US\$ 817.800.000 dan Rp 30.933.100.000 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
<b>Biaya Perolehan</b>			<b>At cost</b>
Peralatan kantor	1.511.328	970.715	Office equipment
Kendaraan bermotor	171.719	13.993	Motor vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>1.683.047</b>	<b>984.708</b>	<b>Total</b>

Nilai wajar aset tetap, kecuali tanah dan Rig Tasha yang baru dibeli, pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar US\$ 524.000.000 dan US\$ 574.000.000 telah ditetapkan sebagai dasar yang digunakan dalam penilaian oleh Offshore Shipbrokers Limited, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pendekatan harga pasar.

The Company also owns landrights over land located in Bojonegara with a total area of 67,757 m<sup>2</sup>, representing landrights with areas of 9,716 m<sup>2</sup>, 36,106 m<sup>2</sup> and 21,935 m<sup>2</sup> in the form of land use rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" Nos. 10, 11 and 12, that were acquired on February 13, 2006, June 22, 2007 and February 1, 2010, respectively.

#### Sale of Property and Equipment

In 2015 and 2014, the Group recognized losses from sale of property and equipment amounting to US\$ 79,377 and US\$ 19,662, respectively.

#### Others

As of December 31, 2015 and December 31, 2014, 59% and 61%, respectively, of the property and equipment are used as collateral to the loan facilities obtained from banks (Note 17).

All property and equipment, except land, together with inventories (Note 8), were collectively insured against fire, theft and other possible risks for US\$ 821,550,000 and Rp 36,431,850,000 as of December 31, 2015 and US\$ 817,800,000 and Rp 30,933,100,000 as of December 31, 2014. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses arising from those risks.

Total property and equipment that have been fully depreciated but still in use as of December 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

The fair values of the property and equipment, except land and the newly acquired Rig Tasha, as of December 31, 2015 and December 31, 2014 amounted to US\$ 524,000,000 and US\$ 574,000,000, respectively, have been determined on the basis of valuation carried out by Offshore Shipbrokers Limited, independent valuer. The valuation was done based on market approach.

**13. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

Akun ini terutama terdiri dari utang yang berasal dari pembelian suku cadang dan perlengkapan, jasa boga, tenaga kontrak, sewa peralatan, dan peremajaan rig dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pemasok dalam negeri	10.262.266	10.852.529	Local suppliers
Pemasok luar negeri	<u>8.208.232</u>	<u>9.901.752</u>	Foreign suppliers
Jumlah utang usaha	<u><u>18.470.498</u></u>	<u><u>20.754.281</u></u>	Total trade payable

b. Berdasarkan Umur (hari)

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Berdasarkan Umur (hari)			By Age Category (days)
Belum jatuh tempo	7.260.117	11.260.686	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	4.357.883	4.755.193	Under 30 days
31 - 60 hari	2.836.220	2.512.443	31-60 days
61 - 90 hari	2.317.004	1.201.875	61-90 days
91 - 120 hari	754.952	118.959	91-120 days
Lebih dari 120 hari	<u>944.322</u>	<u>905.125</u>	More than 120 days
Jumlah	<u><u>18.470.498</u></u>	<u><u>20.754.281</u></u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Dolar Amerika Serikat	10.443.573	15.756.205	United States Dollar
Rupiah (Rp 89.524.321.695 pada tahun 2015 dan Rp 53.764.535.520 pada tahun 2014)	6.489.621	4.321.908	Rupiah (Rp 89,524,321,695 in 2015 and Rp 53,764,535,520 in 2014)
Ringgit Malaysia (MYR 5.738.920 pada tahun 2015 dan MYR 727.733 pada tahun 2014)	1.335.261	208.371	Malaysian Ringgit (MYR 5,738,920 in 2015 and MYR 727,733 in 2014)
Dolar Singapura (SGD 237.319 pada tahun 2015 and SGD 230.176 pada tahun 2014)	167.752	174.336	Singaporean Dollar (SGD 237,319 in 2015 and SGD 230,176 in 2014)
Euro (EUR 29.685 pada tahun 2015 dan EUR 68.970 pada tahun 2014)	32.428	83.902	Euro (EUR 29,685 in 2015 and EUR 68,970 in 2014)
Kroon Norwegia (NOK 16.386 pada tahun 2015 dan NOK 88.418 pada tahun 2014)	1.863	11.917	Norwegian Krone (NOK 16,386 in 2015 and NOK 88,418 in 2014)
Poundsterling Inggris (GBP 88.797 pada tahun 2014)	-	138.266	Great Britain Poundsterling (GBP 88,797 in 2014)
Yuan Cina (CNY 363.322 pada tahun 2014)	-	<u>59.376</u>	Chinese Yuan (CNY 363,322 in 2014)
Jumlah	<u><u>18.470.498</u></u>	<u><u>20.754.281</u></u>	Total

**13. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES**

This account mainly consists of payables arising from purchases of spare parts and supplies, catering services, contractual labor, rental of equipment, and refurbishment of rig with details as follows:

a By Creditors

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Local suppliers	10.262.266	10.852.529	
Foreign suppliers	<u>8.208.232</u>	<u>9.901.752</u>	
Total trade payable	<u><u>18.470.498</u></u>	<u><u>20.754.281</u></u>	

b By Age Category (days)

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
By Age Category (days)			
Not yet due	7.260.117	11.260.686	
Past due			
Under 30 days	4.357.883	4.755.193	
31-60 days	2.836.220	2.512.443	
61-90 days	2.317.004	1.201.875	
91-120 days	754.952	118.959	
More than 120 days	<u>944.322</u>	<u>905.125</u>	
Total	<u><u>18.470.498</u></u>	<u><u>20.754.281</u></u>	

c. By Currencies

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
United States Dollar	10.443.573	15.756.205	
Rupiah (Rp 89,524,321,695 in 2015 and Rp 53,764,535,520 in 2014)	6.489.621	4.321.908	
Malaysian Ringgit (MYR 5,738,920 in 2015 and MYR 727,733 in 2014)	1.335.261	208.371	
Singaporean Dollar (SGD 237,319 in 2015 and SGD 230,176 in 2014)	167.752	174.336	
Euro (EUR 29,685 in 2015 and EUR 68,970 in 2014)	32.428	83.902	
Norwegian Krone (NOK 16,386 in 2015 and NOK 88,418 in 2014)	1.863	11.917	
Great Britain Poundsterling (GBP 88,797 in 2014)	-	138.266	
Chinese Yuan (CNY 363,322 in 2014)	-	<u>59.376</u>	
Total	<u><u>18.470.498</u></u>	<u><u>20.754.281</u></u>	

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

#### 14. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2015
Pajak penghasilan badan	
Perusahaan	
2015 (Catatan 29)	27.601
2014 (Catatan 29)	-
2013	-
Entitas anak	92.545
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	3.779
Pasal 15	1.757
Pasal 21	289.037
Pasal 23	858.081
Pasal 25	335.130
Pasal 26	6.521.755
Lain-lain	<u>339.369</u>
Jumlah	<u>8.469.054</u>

#### 14. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2014
Corporate income tax	
The Company	
2015 (Note 29)	-
2014 (Note 29)	8.436
2013	3.131.686
Subsidiaries	102.625
Income tax	
Article 4 (2)	103.779
Article 15	7.946
Article 21	2.485.440
Article 23	831.576
Article 25	2.437.624
Article 26	13.526.697
Others	<u>4.635</u>
Total	<u>22.640.444</u>

#### 15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2015
Beban langsung dan beban usaha	6.503.275
Beban bunga (Catatan 16, 17, 18 dan 19)	5.509.353
Lain-lain	<u>25.193.865</u>
Jumlah	<u>37.206.493</u>

#### 15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2014
Direct costs and operating expenses	4.353.843
Interest expense (Notes 16, 17, 18 and 19)	5.940.054
Others	<u>20.493.912</u>
Total	<u>30.787.809</u>

#### 16. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

Utang kepada pihak berelasi merupakan *Promissory Notes* yang dikeluarkan oleh OPHBV, entitas anak, kepada Summit Drilling International Ltd (SDI), pihak berelasi, sebesar US\$ 45.000.000 berdasarkan perjanjian tanggal 6 November 2014. *Notes* tersebut dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018. Pada tanggal 8 April 2015, OPHBV menerima adanya pemberitahuan dari SDI, bahwa *Promissory Notes* ini telah dialihkan ke Magnolia Close Investments Inc, pihak berelasi.

#### 16. PAYABLE TO A RELATED PARTY

Payable to a related party represents *Promissory Notes* issued by OPHBV, a subsidiary, to Summit Drilling International Ltd, a related party, amounting to US\$ 45,000,000 based on agreement dated November 6, 2014. Such *Notes* bear interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018. On April 8, 2015, OPHBV received a notification from SDI that this *Promissory Notes* has been assigned to Magnolia Close Investments Inc, a related party.

Biaya perolehan diamortisasi utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of payable to a related party is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Utang kepada pihak berelasi	48.712.500	45.000.000	Payable to a related party
Utang bunga (Catatan 15)	<u>605.570</u>	<u>559.418</u>	Accrued interest (Note 15)
Jumlah	<u><u>49.318.070</u></u>	<u><u>45.559.418</u></u>	Total

Beban bunga atas utang kepada pihak berelasi sebesar US\$ 3.758.652 dan US\$ 559.418 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dicatat dalam laba rugi (Catatan 28).

Total interest expense incurred on payable to a related party amounted to US\$ 3,758,652 and US\$ 559,418 in 2015 and 2014, respectively, were recognized in profit or loss (Note 28).

## 17. UTANG BANK

## 17. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Standard Chartered Bank (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 11.217.217 pada 31 Desember 2015 dan US\$ 15.280.826 pada 31 Desember 2014)	296.332.783	364.719.174	Standard Chartered Bank (net of unamortized transaction cost of US\$ 11,217,217 as of December 31, 2015 and US\$ 15,280,826 as of December 31, 2014)
PT Bank QNB Kesawan Tbk (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 220.594 pada 31 Desember 2015 dan US\$ 317.169 pada 31 Desember 2014)	<u>12.679.406</u>	<u>14.382.831</u>	PT Bank QNB Kesawan Tbk (net of unamortized transaction cost of US\$ 220,594 as of December 31, 2015 and US\$ 317,169 as of December 31, 2014)
Jumlah	<u><u>309.012.189</u></u>	<u><u>379.102.005</u></u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(309.012.189)</u>	<u>(51.960.571)</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u><u>-</u></u>	<u><u>327.141.434</u></u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Utang bank	309.012.189	379.102.005	Bank loans
Utang bunga (Catatan 15)	<u>3.185.776</u>	<u>3.752.094</u>	Accrued interest (Note 15)
Jumlah	<u><u>312.197.965</u></u>	<u><u>382.854.099</u></u>	Total

### Standard Chartered Bank

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar US\$ 400.000.000 dan Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 (dengan opsi peningkatan fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10.000.000), dengan Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., cabang Singapura, dan Raiffeisen Bank International AG, cabang Labuan, sebagai *arrangers*, Institusi Keuangan sebagai *original lenders*, dan Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited berperan sebagai *Agent* dan *Offshore Security Agent*, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berperan sebagai Bank Penerbit (sebagaimana dapat diubah, dimodifikasi, ditambahkan atau dinovasi dari waktu ke waktu).

Pinjaman ini terdiri dari fasilitas-fasilitas berikut ini:

#### Fasilitas A

Fasilitas A sebesar US\$ 350.000.000 akan digunakan untuk pelunasan seluruh pinjaman Perusahaan yang terutang.

Fasilitas ini digunakan untuk melunasi kewajiban yang berkaitan dengan pinjaman yang diperoleh pada tahun 2012.

#### Fasilitas B

Fasilitas B sebesar US\$ 50.000.000 akan digunakan untuk:

- mendanai cadangan pokok dan bunga fasilitas selama 3 bulan kedepan;
- mendanai fee, biaya dan beban sehubungan dengan pembiayaan kembali pinjaman Perusahaan;
- membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan; dan
- mendanai biaya operasional atas melakukan investasi yang diperbolehkan pada entitas anak yang tidak terlarang.

#### Fasilitas C

Fasilitas C merupakan fasilitas Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 (Catatan 35).

Pinjaman-pinjaman tersebut diatas dikenakan tingkat bunga per tahun dengan tarif sebesar agregat dari margin yang berlaku dan LIBOR 3 bulan yang akan dibayar setiap kwartal. Margin ditetapkan sebesar 5,25% per tahun untuk periode dari tanggal penggunaan pertama fasilitas ini sampai bulan ke 12. Untuk bulan-bulan berikutnya, margin akan sebesar sebagai berikut:

### Standard Chartered Bank

On October 28, 2013, the Company entered into US\$ 400,000,000 Term Loan Facility and US\$ 45,000,000 Bank Guarantee Facility Agreement (with option to increase the bank guarantee facility by US\$ 10,000,000), with Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., Singapore branch, and Raiffeisen Bank International AG, Labuan branch, acting as arrangers, the Financial Institutions as original lenders, with Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited acting as Agent and Offshore Security Agent, and with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acting as Issuing Bank (as may be further amended, modified, supplemented or novated from time to time).

The loan consists of the following facilities:

#### Facility A

Facility A amounting to US\$ 350,000,000 will be used for repayment of all amounts outstanding under the Company's existing facility.

This facility was used to settle the outstanding liability relating to the loan obtained in 2012.

#### Facility B

Facility B amounting to US\$ 50,000,000 will be used:

- to pre-fund three months of principal and interest reserve for the facility;
- to fund fees, costs and expenses in connection with the refinancing of the Company's existing facility;
- to repay amounts outstanding in connection with the Company's IDR Bonds; and
- to fund the relevant operating account for making a permitted investment in unrestricted subsidiary.

#### Facility C

Facility C Bank Guarantee facility amounting to US\$ 45,000,000 (Note 35).

The above loans bear interest at the rate per annum which is the aggregate of the applicable margin and 3 months LIBOR which shall be paid quarterly. The margin is 5.25% per annum for the period from the first utilization date until the 12<sup>th</sup> month. For the subsequent months, the margin will be, as follows:

<u>Rasio Pinjaman terhadap EBITDA konsolidasian/ Total Gross Debt to Consolidated EBITDA</u>	<u>Marjin/ Margin</u>
Sama atau lebih besar dari 3 : 1/ <i>Equal to or greater than 3 : 1</i>	5,25%/ 5.25%
Kurang dari 3 : 1 tetapi sama atau lebih besar dari 2 : 1/ <i>Less than 3 : 1 but greater than or equal to 2 : 1</i>	5%/ 5%
Kurang dari 2 : 1/ <i>Less than 2 : 1</i>	4,75%/ 4.75%

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 4 November 2013. Pokok pinjaman dibayar per kwartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 46,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kwartal terakhir tanggal pelunasan.

Perjanjian pinjaman tersebut mensyaratkan pembayaran komitmen fee oleh Perusahaan sebesar 35% per tahun dari marjin yang dihitung berdasarkan jumlah fasilitas yang belum dicairkan selama periode yang ditetapkan.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

- Saham Perusahaan pada AO ;
- Jaminan terhadap *Onshore Accounts, each offshore facility account charge dan offshore excess cash account charge*;
- Jaminan terhadap aset bergerak;
- Jaminan terhadap piutang dan klaim asuransi;
- Jaminan terhadap persediaan dan *stockpiles*;
- Urutan pertama hipotek atas peralatan pemboran lepas pantai;
- Urutan pertama hak tanggungan atas tanah milik Perusahaan.

Perusahaan diharuskan untuk menjaga batasan keuangan yang secara spesifik didefinisikan dalam perjanjian pinjaman sebagai berikut:

- Rasio *Total Gross Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak lebih 4 : 1 sampai dengan 30 September 2014 dan selanjutnya menurun menjadi 2,5 : 1 pada periode yang berbeda sampai tanggal pelunasan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap saldo pinjaman pokok yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak melebihi 1,5 : 1;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1,25 : 1;
- Pengeluaran modal tidak melebihi suatu jumlah dari US\$ 6.000.000 sampai dengan US\$ 26.000.000 untuk periode-periode tertentu yang disebutkan dalam perjanjian.

The maturity date of the loans is the date falling 60 months from the first utilisation date which is November 4, 2013. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 46.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

The loan agreement provides for the payment of the commitment fees by the Company of 35% per annum of the margin calculated on the undrawn amount of the facility during the availability period.

These facilities are secured by, but not limited to, the following:

- The Company's shares in AO;
- Pledge of the Onshore Accounts, each offshore facility account charge and offshore excess cash account charge;
- Fiduciary security over moveable assets;
- Fiduciary over receivables and insurance claims;
- Fiduciary over inventory and stockpiles;
- First rank hypothecate over Offshore rigs;
- First rank *hak tanggungan* of land owned by the Company.

The Company is required to maintain the following financial covenants which are specifically defined in the loan agreement:

- The ratio of Total Gross Debt to consolidated EBITDA shall not exceed 4 : 1 until September 30, 2014 and shall afterwards decrease to 2.5 : 1 on varying periods until maturity date;
- The ratio of fixed asset value to the Total Gross Debt shall not be less than 1.5 : 1;
- The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 1.25 : 1;
- Capital Expenditure does not exceed certain amount ranging from US\$ 6,000,000 up to US\$ 26,000,000 for the varying periods as stipulated in the agreement.

Pada tahun 2015, Perusahaan tidak memenuhi salah satu rasio tersebut. Pada tanggal laporan ini, 8 dari 10 pemberi pinjaman telah menyetujui untuk membebaskan secara temporer kepatuhan Perusahaan terhadap rasio ini sampai dengan 30 April 2016. Sehubungan dengan hal tersebut, Saldo Utang Bank disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Perjanjian fasilitas memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk anggota dari Grup), selain untuk tujuan yang diperbolehkan seperti yang dijelaskan dalam perjanjian fasilitas, untuk, antara lain:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan, selain merger dan penggabungan yang hanya boleh dilakukan sekali antara pemilik langsung saham utama Perusahaan dengan Perusahaan;
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan, selain perubahan bisnis anggota Grup akibat pengorganisasian Soehanah;
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian fasilitas;
- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *joint venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *joint venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *joint venture*;
- Melakukan deklarasi, membuat atau membayar dividen, biaya, *fee* atau distribusi lain (atau bunga atas dividen yang belum dibayar, biaya, *fee* atau distribusi lainnya) pada atau sehubungan dengan modal saham (atau jenis modal saham apapun).

Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas A dan B pada tanggal 4 November 2013.

#### **PT Bank QNB Kesawan Tbk**

Pada tanggal 11 Juni 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar US\$ 15.000.000 dengan PT Bank QNB Kesawan Tbk sebagai *original lender*, dan Standard Chartered Bank, Singapura berperan sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai *Onshore Security Agent*.

In 2015, the Company did not meet one of the above ratios. As of report date, 8 of 10 lenders have approved to temporarily waived the Company's compliance with this ratio up to April 30, 2016. In relation to this, the outstanding Bank Loans was presented as current liabilities.

The facility agreement contains covenants which restrict the Company (and ensure that none of the members of the Group), other than for the purpose as permitted, as described in the facility agreement, to, among others:

- Enter into amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction, other than one-time merger and amalgamation (completed on a solvent basis) of the direct holding company with the Company;
- Substantially change the general nature of the business other than any change in the business of a member of the Group arising as a result of the Soehanah reorganisation;
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement;
- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any joint venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a joint venture or maintain the solvency of or provide working capital to any joint venture;
- Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital).

The Company had fully drawdown the facilities A and B on November 4, 2013.

#### **PT Bank QNB Kesawan Tbk**

On June 11, 2014, the Company entered into US\$ 15,000,000 Senior Secured Term Loan Facility with PT Bank QNB Kesawan Tbk as original lender, and Standard Chartered Bank, Singapore as Offshore Security Agent, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent.

Pinjaman ini akan digunakan untuk:

- a) membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan;
- b) mendanai jumlah minimal akun cadangan utang; dan
- c) mendanai *fee* sehubungan dengan pembiayaan kembali obligasi Rupiah perusahaan.

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun dengan tarif sebesar agregat dari margin yang berlaku sebesar 5,25% ditambah dengan LIBOR.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 13 Juni 2014. Pokok pinjaman dibayar per kwartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 27,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kwartal terakhir tanggal pelunasan.

Perjanjian pinjaman tersebut mensyaratkan pembayaran komitmen *fee* oleh Perusahaan sebesar 2% dari margin yang dihitung berdasarkan jumlah fasilitas yang belum dicairkan selama periode yang ditetapkan.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

- Jaminan terhadap *Onshore Accounts, each offshore facility account charge* dan *offshore excess cash account charge*;
- Jaminan terhadap aset bergerak;
- Jaminan terhadap piutang dan klaim asuransi;
- Jaminan terhadap persediaan dan *stockpiles*;
- Urutan pertama hipotek atas peralatan pemboran lepas pantai;
- Urutan pertama hak tanggungan atas tanah milik Perusahaan.

Perusahaan diharuskan untuk menjaga batasan keuangan yang secara spesifik didefinisikan dalam perjanjian pinjaman sebagai berikut:

- Rasio *Total Gross Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak lebih 4 : 1 sampai dengan 30 September 2014, 3,5 : 1 sampai dengan 30 September 2015, 3 : 1 sampai dengan 30 September 2016 dan menurun menjadi 2,5 : 1 sampai tanggal pelunasan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap saldo pinjaman pokok yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak melebihi 1,5 : 1;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1,25 : 1;
- Pengeluaran modal tidak melebihi suatu jumlah dari US\$ 15.000.000 sampai dengan US\$ 26.000.000 untuk periode-periode tertentu yang disebutkan dalam perjanjian.

This facility will be used for:

- a) repayment of amounts outstanding in connection with the Company's Rupiah Bonds;
- b) fund minimum amount of Debt Service Reserve Account; and
- c) fund fees in connection with the refinancing of the Company's Rupiah Bonds.

The loan bears interest at the rate per annum at the aggregate of the applicable margin of 5.25% plus LIBOR.

The maturity date of the loan is the date falling 60 months from the first utilisation date which is June 13, 2014. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 27.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

The loan agreement provides for the payment of the commitment fees by the Company of 2% of the margin calculated on the undrawn amount of the facility during the availability period.

This facility is secured by, without limitation, the following:

- Pledge of the *Onshore Accounts, each offshore facility account charge* and *offshore excess cash account charge*;
- Fiduciary security over moveable assets;
- Fiduciary over receivables and insurance claims;
- Fiduciary over inventory and stockpiles;
- First rank hypothec over Offshore rigs;
- First rank *hak tanggungan* of land owned by the Company.

The Company is required to maintain the following financial covenants which are specifically defined in the loan agreement:

- The ratio of Total Gross Debt to consolidated EBITDA shall not exceed 4 : 1 until September 30, 2014, 3.5 : 1 until September 30, 2015, 3 : 1 until September 30, 2016 and shall decrease to 2.5 : 1 until maturity date;
- The ratio of fixed asset value to the Total Gross Debt shall not be less than 1.5 : 1;
- The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 1.25 : 1;
- Capital Expenditure does not exceed certain amount ranging from US\$ 15,000,000 up to US\$ 26,000,000 for the varying periods as stipulated in the agreement.

Pada tahun 2015, Perusahaan tidak memenuhi salah satu rasio tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, Saldo Utang Bank disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Perjanjian fasilitas memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk anggota dari Grup), selain untuk tujuan yang diperbolehkan seperti yang dijelaskan dalam perjanjian fasilitas, untuk, antara lain:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan, selain merger dan penggabungan yang hanya boleh dilakukan sekali antara pemilik langsung saham utama perusahaan dengan Perusahaan;
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan, selain perubahan bisnis anggota Grup akibat pengorganisasian Soehanah;
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam Perjanjian fasilitas;
- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *joint venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *joint venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *joint venture*;
- Melakukan deklarasi, membuat atau membayar dividen, biaya, *fee* atau distribusi lain (atau bunga atas dividen yang belum dibayar, biaya, *fee* atau distribusi lainnya) pada atau sehubungan dengan modal saham (atau jenis modal saham apapun).

Perusahaan telah mencairkan pinjaman ini pada tanggal 13 Juni 2014.

Jumlah beban bunga atas utang bank dari Standard Chartered Bank dan PT Bank QNB Kesawan Tbk adalah sebesar US\$ 19.741.952 dan US\$ 23.658.624 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dicatat pada laba rugi (Catatan 28).

In 2015, the Company did not meet one of the above ratios. In relation to this, the outstanding Bank Loans was presented as current liabilities.

The facility agreement contains covenants which restrict the Company (and ensure that neither any member of the Group), other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement, to, among others:

- Enter into amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction, other than one-time merger and amalgamation (completed on a solvent basis) of the direct holding company with the Company;
- Substantially change the general nature of the business other than any change in the business of a member of the Group arising as a result of the Soehanah reorganisation;
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement;
- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any joint venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a joint venture or maintain the solvency of or provide working capital to any joint venture;
- Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital).

The Company had fully drawdown the facilities on June 13, 2014.

Total interest expense incurred on bank loans from Standard Chartered Bank and PT Bank QNB Kesawan Tbk are amounted to US\$ 19,741,952 and US\$ 23,658,624 in 2015 and 2014, respectively, was recognized in profit or loss (Note 28).

**18. SEWA PEMBIAYAAN**

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

	31 Desember / December 31, 2015	
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments
Rincian liabilitas sewa		
Berdasarkan jatuh tempo		
Tidak lebih dari satu tahun	16.517.161	6.168.130
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	85.209.127	50.509.290
Lebih dari lima tahun	116.464.024	111.087.478
	218.190.312	167.764.898
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(50.425.414)	-
Nilai kini pembayaran minimum sewa	167.764.898	167.764.898
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		6.168.130
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		161.596.768

**18. FINANCE LEASE OBLIGATIONS**

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember / December 31, 2015	
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments
Details of finance lease obligations		
By due date		
Not later than one year	16.517.161	6.168.130
Later than one year and not later than five years	85.209.127	50.509.290
Later than five years	116.464.024	111.087.478
	218.190.312	167.764.898
Less: future finance charges	(50.425.414)	-
Present value of minimum lease payments	167.764.898	167.764.898
Current maturity		6.168.130
Long-term Lease		161.596.768
Liabilities - Net		161.596.768

	31 Desember / December 31, 2014	
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments
Rincian liabilitas sewa		
Berdasarkan jatuh tempo		
Tidak lebih dari satu tahun	16.554.390	7.753.551
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	116.435.726	78.635.203
Lebih dari lima tahun	88.253.267	84.711.467
	221.243.383	171.100.221
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(50.143.162)	-
Nilai kini pembayaran minimum sewa	171.100.221	171.100.221
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		7.753.551
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		163.346.670

	31 Desember / December 31, 2014	
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments
Details of finance lease obligations		
By due date		
Not later than one year	16.554.390	7.753.551
Later than one year and not later than five years	116.435.726	78.635.203
Later than five years	88.253.267	84.711.467
	221.243.383	171.100.221
Less: future finance charges	(50.143.162)	-
Present value of minimum lease payments	171.100.221	171.100.221
Current maturity		7.753.551
Long-term Lease		163.346.670
Liabilities - Net		163.346.670

Pada tanggal 3 November 2014, OPHBV, entitas anak, mengadakan Perjanjian *Memorandum of Agreement* dengan Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), suatu perusahaan yang terdaftar di Hong Kong, dimana berdasarkan perjanjian tersebut OCSL setuju untuk membeli Rig Tasha (Catatan 12) dari OPHBV dengan harga pembelian sebesar US\$ 175.000.000.

On November 3, 2014, OPHBV, a subsidiary, entered into a MOA with Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), a limited company incorporated in Hong Kong, whereby OCSL agreed to buy Rig Tasha (Note 12) from OPHBV with purchase price amounting to US\$ 175,000,000.

Selanjutnya, OPHBV mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan OCSL untuk menyewa kembali Rig Tasha melalui sewa pembiayaan sebesar US\$ 175.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan selama 84 bulan dan tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR ditambah margin sebesar 5,75%. Utang pokok sewa dibayar setelah masa tenggang (*grace period*) enam (6) bulan sejak tanggal perjanjian sesuai dengan jadwal pembayaran sebesar US\$ 4.038.461,54 per kwartal dan 40% dari utang pokok atau sebesar US\$ 70.000.000 dibayarkan pada tanggal jatuh tempo. Setelah pelunasan utang pokok sewa dan bunga pada tanggal jatuh tempo, kepemilikan Rig Tasha akan dialihkan kepada OPHBV.

*Bareboat Charter Agreement* memuat beberapa persyaratan-persyaratan yang dapat mengakibatkan di hentikannya perjanjian ini, antara lain:

- Jika pembayaran sewa tidak dilakukan dalam 3 hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, atau ketika hanya jumlah yang dinyatakan terhutang atas permintaan OPHBV, dalam waktu 5 hari kerja setelah tanggal permintaan.
- Jika OPHBV Tidak memenuhi minimum LTV level atau *Sub-charter Covenants* seperti yang dijelaskan di perjanjian. LTV merupakan persentase yang diperoleh dengan membagi; (a) jumlah saldo sewa pokok ditambah dengan bunga yang terutang dengan (b) harga pasar Rig ditambah dengan *security deposit* (jika ada). Minimum LTV ditentukan sebesar 80%.
- Jika Perusahaan tidak memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, 100% dari modal saham OPHBV dan OPD dan hak suara yang setara sehubungan dengan OPHBV dan OPD; atau (ii) ketika PT Aserra Capital sebagai Sponsor berhenti untuk memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, setidaknya 51% dari modal saham Perusahaan yang ditempatkan dan hak suara Perusahaan yang setara, dalam hal apapun tanpa persetujuan tertulis dari OCSL.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 Nopember 2014 terkait Rig Tasha. Perubahan tersebut antara lain mengenai penambahan definisi-definisi dan memasukkan beberapa perjanjian-perjanjian sehubungan dengan penggunaan Rig Tasha.

Furthermore, OPHBV entered into a Bareboat Charter Agreement with OCSL to charter the Rig Tasha under finance lease amounting to US\$ 175,000,000 with term of 84 months and interest rate per annum at LIBOR plus margin of 5.75%. The lease principal is paid after the grace period of six (6) months from the agreement date based on the payment schedule of US\$ 4,038,461.54 payable every quarter and 40% of the principal or amounting to US\$ 70,000,000 payable at maturity date. Once the lease principal and the interest is paid at maturity date, the ownership of the Rig Tasha is transferred to OPHBV.

The Bareboat Charter Agreement contains provisions which may cause the termination of the agreement, including among others:

- If the charter hire is not paid within three (3) business days of the date it is due upon receipt of written notice sent by OCSL, or in the case of only sums expressed to be payable on demand by OPHBV, within 5 business days following the date of demand therefor.
- If OPHBV fails to comply with the minimum LTV level or Sub-charter Covenants as stipulated in the agreements. LTV is a percentage obtained by dividing: (a) the aggregate of the outstanding Charter-hire Principal plus the accrued and unpaid Variable Charter-hire by (b) the market value plus the amount of the security deposit (if any); Minimum LTV is determined at 80%, and
- If the Company ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, 100% of the issued share capital of OPHBV and OPDBV and the equivalent voting rights in respect of the OPHBV and OPDBV; or (ii) when PT Aserra Capital as the Sponsor ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, at least 51% of the issued share capital of the Company and the equivalent voting rights of the Company, in any case without the prior written consent of OCSL.

On October 9, 2015, OPHBV signed the amendment of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 related to Rig Tasha. The amendment among others, was related to the addition of certain definitions and to include certain agreements related to the usage of Rig Tasha.

Jumlah beban bunga atas utang sewa pembiayaan sebesar US\$ 10.604.476 dan US\$ 1.628.542 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dicatat pada laba rugi (Catatan 28).

Total interest expense incurred on finance lease obligation amounted to US\$ 10,604,476 and US\$ 1,628,542 in 2015 and 2014, respectively, was recognized in profit or loss (Note 28).

## 19. UTANG JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK KETIGA

Pada tanggal 3 Agustus 2015, OPHBV mengadakan perjanjian fasilitas dengan maksimum fasilitas sebesar US\$ 10.000.000 dengan Ocean Sun Limited, suatu perusahaan yang didirikan di Seychelles. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 6% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan pokok pada tanggal berakhirnya perjanjian ini.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang kepada pihak ketiga adalah sebesar US\$ 4.000.000. Jumlah beban bunga sebesar US\$ 100.000 pada tahun 2015 dicatat pada laba rugi (Catatan 28).

## 19. LONG-TERM PAYABLE TO A THIRD PARTY

On August 3, 2015, OPHBV entered into US\$ 10,000,000 facility agreement with Ocean Sun Limited, a company incorporated in Seychelles. The agreement will mature on December 31, 2021 and bears interest rate at 6% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date.

As of December 31, 2015, the outstanding payable amounted to US\$ 4,000,000. Total interest expense amounting to US\$ 100,000 was recognized in profit or loss (Note 28).

## 20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

## 20. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders and their respective stockholdings are as follows:

Pemegang Saham	31 Desember, December 31, 2015			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.994.299.294	74,978%	91.495.933	PT Aserra Capital
CDH Archer Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Archer Limited
CDH Bow man Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Bow man Limited
Erw in Sutanto	24.876	0,001%	1.141	Erw in Sutanto
Masyarakat (masing-masing pemilikan kurang dari 5%)	399.540.830	15,021%	18.330.429	Public (each below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>2.659.850.000</b>	<b>100%</b>	<b>122.030.559</b>	<b>Total</b>
	31 Desember, December 31, 2014			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Stockholders
PT Aserra Capital	1.997.343.761	75,092%	91.635.609	PT Aserra Capital
CDH Archer Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Archer Limited
CDH Bow man Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Bow man Limited
Erw in Sutanto	24.876	0,001%	1.141	Erw in Sutanto
Masyarakat (masing-masing pemilikan kurang dari 5%)	396.496.363	14,907%	18.190.753	Public (each below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>2.659.850.000</b>	<b>100%</b>	<b>122.030.559</b>	<b>Total</b>

Efektif sejak 1 Juli 2014, tanggal penggabungan usaha, saham yang dimiliki oleh AEI yang ada di Perusahaan dipindahkan kepada PT Aserra Capital (Catatan 1d).

Effective July 1, 2014, the date of the merger, shares owned by AEI in the Company were transferred to PT Aserra Capital (Note 1d).

Pada tahun 2014, PT Aserra Capital menjual 132.992.500 saham kepada CDH Archer Limited dan 132.992.500 saham kepada CDH Bowman Limited, keduanya merupakan pihak ketiga.

In 2014, PT Aserra Capital sold 132,992,500 shares to CDH Archer Limited and 132,992,500 shares to CDH Bowman Limited, both third parties.

## 21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini berasal dari:

	31 Desember <i>December 31,</i> 2015	31 Desember <i>December 31,</i> 2014
Penawaran perdana, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	656.492	656.492
Penawaran terbatas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	3.002.831	3.002.831
Program opsi saham karyawan		
2009	144.473	144.473
2008	3.787.004	3.787.004
2007	534.490	534.490
2006	1.950.303	1.950.303
2005	15.355	15.355
Sepengendali	<u>(180.722.557)</u>	<u>(180.722.557)</u>
Jumlah	<u>(170.631.609)</u>	<u>(170.631.609)</u>

## 21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of this account are as follows:

Initial public offering, net of stock issuance cost
Limited public offering, net of stock issuance cost
Employees' stock option program
2009
2008
2007
2006
2005
Common control
Total

## 22. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah US\$ 24.406.111 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

## 22. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company established a general reserve amounting to US\$ 24,406,111 in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

## 23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2015	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014 *)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti (Catatan 32)	(916.404)	(1.386.295)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	<u>(325.039)</u>	<u>(265.820)</u>
Jumlah	<u>(1.241.443)</u>	<u>(1.652.115)</u>

## 23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

Remeasurement of defined benefit obligation (Note 32)
Foreign currency translation adjustment
Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Selisih kurs penjabaran laporan keuangan

Foreign currency translation adjustment

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal	(265.820)	(253.519)	Balance at beginning of the year
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	<u>(59.219)</u>	<u>(12.301)</u>	Exchange differences on translating foreign currency financial statements
Jumlah	<u><u>(325.039)</u></u>	<u><u>(265.820)</u></u>	Total

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari salah satu entitas anak dari mata uang fungsional mereka untuk mata uang penyajian Grup (Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri.

Exchange differences relating to the translation of the net assets of a subsidiary from its functional currency to the Group's presentation currency (US Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve. Exchange differences previously accumulated in the foreign currency translation reserve are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

**24. PENDAPATAN**

**24. REVENUES**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Jasa pemboran	199.763.867	197.515.496	Drilling services
Mobilisasi dan demobilisasi	7.059.455	5.572.407	Mobilization and demobilization
Lain-lain	<u>39.463.120</u>	<u>46.237.930</u>	Others
Jumlah	<u><u>246.286.442</u></u>	<u><u>249.325.833</u></u>	Total

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan atas penyediaan catering, sewa peralatan, pemakaian bahan bakar dan *sparepart* dan jasa-jasa lainnya.

Other revenues consist of revenue from catering services, rental of equipments, usage of fuel and spareparts and other services.

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 :

The details of revenues from customers which represent more than 10% of the net sales for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Total E&P Indonesia	150.362.438	179.008.652	Total E&P Indonesia
Jas Marine (M) Sdn Bhd	32.736.610	-	Jas Marine (M) Sdn Bhd
Virginia Indonesia Co., LLC.	<u>18.630.409</u>	<u>30.996.760</u>	Virginia Indonesia Co., LLC.
Jumlah	<u><u>201.729.457</u></u>	<u><u>210.005.412</u></u>	Total

**25. BEBAN LANGSUNG**

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
Penyusutan (Catatan 12)	40.680.704	36.489.493	Depreciation (Note 12)
Sewa	38.241.337	37.500.482	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	27.354.465	17.768.287	Repairs and maintenance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	22.857.134	22.390.891	Salaries, wages and employees' benefits
Tenaga kontrak	10.071.537	8.091.287	Labor contract
Asuransi	8.982.500	5.329.515	Insurance
Perlengkapan peralatan pemboran	8.475.089	10.673.145	Rig equipments
Jasa boga	5.657.801	5.045.669	Catering
Pengangkutan	5.567.096	4.277.293	Freight and handling
Transportasi	3.450.221	2.778.648	Transportation
Penyisihan atas imbalan pasca kerja (Catatan 32)	673.505	926.292	Provision for post employment benefits (Note 32)
Lain-lain	<u>2.591.189</u>	<u>1.772.669</u>	Others
Jumlah	<u>174.602.578</u>	<u>153.043.671</u>	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

**26. BEBAN USAHA**

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	8.830.406	11.454.843	Salaries, wages and other employees' benefits
Honorarium tenaga ahli	3.021.485	1.421.477	Professional fees
Beban kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 7)	1.702.954	2.153.612	Allowance for impairment losses on receivables (Note 7)
Penyusutan (Catatan 12)	1.219.003	1.207.454	Depreciation (Note 12)
Sewa	1.218.336	1.201.501	Rental
Jamuan, iklan dan promosi	1.017.429	454.689	Entertainment, advertising and promotions
Perjalanan dinas	1.045.590	1.018.980	Business travel
Penyisihan atas imbalan pasca kerja (Catatan 32)	551.481	480.449	Provision for post employment benefits (Note 32)
Prasarana	501.149	700.048	Utilities
Perlengkapan kantor	399.384	383.920	Office supplies
Asuransi	87.680	124.224	Insurance
Sumbangan	57.341	417.038	Contributions
Lain-lain	<u>673.883</u>	<u>1.498.759</u>	Others
Jumlah	<u>20.326.121</u>	<u>22.516.994</u>	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

**27. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

- a. Laba (rugi) selisih kurs - bersih  
 Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang berasal dari aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat.
- b. Lain-lain - bersih  
 Akun ini termasuk di dalamnya, antara lain, beban pajak sehubungan dengan denda pajak dan hasil dari pemeriksaan pajak.

**27. OTHER INCOME (EXPENSES)**

- a. Gain (loss) on foreign exchange – net  
 This account represents gain (loss) on foreign exchange arising from the Group's monetary assets and liabilities denominated in currencies other than United States Dollar.
- b. Others – net  
 This account includes, among others, tax expenses related to tax penalties and result of tax assessments.

**28. BEBAN KEUANGAN**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban bunga utang:		
Utang bank (Catatan 17)	19.741.952	23.658.624
Utang sewa pembiayaan (Catatan 18)	10.604.476	1.628.542
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 16)	3.758.652	559.418
Utang pihak ketiga (Catatan 19)	100.000	-
Utang obligasi	-	1.802.585
Lain-lain	<u>18.184</u>	<u>20.484</u>
Sub-jumlah	34.223.264	27.669.653
Beban amortisasi biaya transaksi utang bank, sewa pembiayaan (Catatan 17 dan 18)	<u>6.698.877</u>	<u>5.301.819</u>
Jumlah beban bunga	40.922.141	32.971.472
Beban bank	<u>487.828</u>	<u>552.617</u>
Jumlah	<u><u>41.409.969</u></u>	<u><u>33.524.089</u></u>

**28. FINANCE COST**

Interest expense on:
Bank loans (Note 17)
Finance lease (Note 18)
Payable to a related party (Note 16)
Payable to a third party (Note 19)
Bonds
Others
Sub-total
Amortization of transaction costs of bank loans, finance lease and (Notes 17 and 18 )
Total interest expense
Bank charges
Total

Pada tahun 2014, beban bunga dan beban amortisasi utang obligasi merupakan beban atas obligasi yang telah dilunasi pada tanggal 19 Juni 2014.

In 2014, the interest expense and amortisation of transaction cost of bonds represent the expense pertaining to bonds which was already fully paid in June 19, 2014.

**29. PAJAK PENGHASILAN**

**29. INCOME TAXES**

Manfaat (beban) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

The Group's income tax (expense) benefit consists of the following:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
Beban pajak kini			Current tax
Perusahaan			The Company
2015	(11.584.210)	-	2015
2014	-	(19.022.132)	2014
2013	(221.262)	-	2013
Entitas anak	<u>(878.280)</u>	<u>(592.552)</u>	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	<u>(12.683.752)</u>	<u>(19.614.684)</u>	Total current tax
Manfaat pajak tangguhan			Deferred tax benefit
Perusahaan	1.683.925	15.518.635	The Company
Entitas anak	<u>2.358.108</u>	<u>-</u>	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	<u>4.042.033</u>	<u>15.518.635</u>	Total deferred tax benefit
Jumlah beban pajak	<u>(8.641.719)</u>	<u>(4.096.049)</u>	Total tax expense

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and comprehensive income and taxable income is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
Laba (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	28.390.865	(11.767.823)	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah penyesuaian dari transaksi penggabungan usaha	-	45.872.970	Add adjustments due to merger
Dikurangi laba (rugi) sebelum pajak Entitas anak	<u>(5.613.380)</u>	<u>2.101.760</u>	Less income (loss) before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>34.004.245</u>	<u>32.003.387</u>	Income before tax of the Company
Ditambah (dikurangi): Beda temporer:			Add (deduct): Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	7.944.005	10.290.085	Depreciation on property and equipment
Penyisihan imbalan pasca kerja	(1.292.239)	54.251	Provision for post employment benefits
Penyisihan penurunan persediaan	-	(3.045.812)	Provision for decline in value of inventories
Lain-lain	<u>-</u>	<u>(820.109)</u>	Others
Sub-jumlah	<u>6.651.766</u>	<u>6.478.415</u>	Sub-total
Beda tetap:			Permanent differences:
Jamuan	670.184	234.240	Entertainment
Beban pajak	2.808.488	4.625.443	Tax expense
Representasi dan sumbangan	112.541	504.352	Representation and donation
Natura	376.005	327.946	Employee benefits
Penghasilan bunga	(124.612)	(180.649)	Interest income
Beban penurunan nilai aset	1.702.954	2.153.612	Allowance for impairment losses
Lain-lain	<u>135.267</u>	<u>29.941.779</u>	Others
Sub-jumlah	<u>5.680.827</u>	<u>37.606.723</u>	Sub-total
Laba kena pajak	<u>46.336.838</u>	<u>76.088.525</u>	Taxable income

Rincian beban pajak tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan	11.584.210	19.022.132	Company
ANBV	<u>878.280</u>	<u>592.552</u>	ANBV
Jumlah	<u><u>12.462.490</u></u>	<u><u>19.614.684</u></u>	Total

Rincian utang pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of current tax payable of the Company are computed as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2014</u>	
Perusahaan			The Company
Beban pajak kini	<u>11.584.210</u>	<u>19.022.132</u>	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka			Less by prepaid income taxes
Pasal 22	135.292	274.512	Article 22
Pasal 23	4.848.004	4.576.742	Article 23
Pasal 25	<u>6.573.313</u>	<u>14.162.442</u>	Article 25
Jumlah	<u><u>11.556.609</u></u>	<u><u>19.013.696</u></u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 14)	<u><u>27.601</u></u>	<u><u>8.436</u></u>	Current tax payable (Note 14)

### Pajak Tangguhan

### Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Aset Pajak Tangguhan - bersih

Deferred Tax Asset - net

	<u>31 Desember/ December 31, 2013</u>	<u>(charged) to profit or loss for the period</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2014</u>	<u>(charged) to profit or loss for the period</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to comprehensive income</u>	<u>December 31/ 31 December, 2015</u>
Entitas anak							
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-
Entitas anak	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.358.108</u>	<u>-</u>	<u>2.358.108</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.358.108</u>	<u>-</u>	<u>2.358.108</u>

Subsidiary  
 Deferred tax asset of a  
 subsidiary

Liabilitas Pajak Tangguhan - bersih

Deferred Tax Liabilities - net

Perusahaan	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to comprehensive income			Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to comprehensive income			The Company	
	31 Desember/ December 31, 2013 *)	(charged) to profit or loss for the period	comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2014 *)	(charged) to profit or loss for the period	comprehensive income		31 Desember/ December 31, 2015
Perusahaan							The Company	
Penyisihan penurunan persediaan	761.453	(761.453)	-	-	-	-	Provision for decline in value of Inventories	
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.753.408	13.563	29.564	1.796.535	(323.060)	(156.631)	1.316.844	Post employment benefits liability
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(78.983.892)	16.471.553	-	(62.512.339)	2.006.985	-	(60.505.354)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Lain-lain	205.028	(205.028)	-	-	-	-	-	Others
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(76.264.003)	15.518.635	29.564	(60.715.804)	1.683.925	(156.631)	(59.188.510)	Deferred tax liabilities Company - net

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follows:

	2015	2014	
Laba (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	28.390.865	(11.767.823)	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	7.097.716	(2.941.956)	Income tax at effective tax rates
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense):
Perusahaan			The Company
Jamuan	167.546	58.560	Entertainment
Beban pajak	702.123	1.156.361	Tax expense
Representasi dan sumbangan	28.135	126.088	Representation and donation
Natura	94.001	81.987	Employee benefits
Penghasilan bunga	(31.153)	(45.162)	Interest income
Beban penurunan nilai aset	425.739	538.403	Allowance for impairment losses
Lain-lain	33.817	7.485.444	Others
Surat Ketetapan Pajak tahun 2013	221.262	-	Tax assessment letter for the year 2013
Entitas anak	(97.467)	67.112	Subsidiaries
Efek penggabungan usaha	-	11.468.243	Merger effect
Penyesuaian atas pajak tangguhan	-	(13.899.031)	Adjustment on deferred tax
Beban pajak	8.641.719	4.096.049	Total tax expense

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

30. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

30. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan pada data berikut ini:

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	2015	2014 *)	
Laba (rugi) bersih untuk menghitung rugi per saham	19.749.146	(15.863.872)	Net income (loss) for calculation of loss per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk menghitung laba (rugi) per saham	2.659.850.000	2.659.850.000	Weighted average number of shares for earnings (loss) per share

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilusian.

Diluted earnings (loss) per share is not computed as there are no potential dilutive shares.

### 31. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2015 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 81 tanggal 24 Juni 2015 dari Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2015.

### 32. IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 272 dan 340 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

#### Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

#### Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

#### Liabilitas imbalance kerja terdiri atas :

	31 Desember, December 31/ 2015	31 Desember, December 31/ 2014 *)	31 Desember, December 31/ 2013 *)	
Imbalan pasca kerja	4.588.420	6.338.648	6.241.075	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	678.955	847.488	772.555	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>5.267.375</u>	<u>7.186.136</u>	<u>7.013.630</u>	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Alokasi untuk beban langsung dan beban usaha dari biaya imbalan pasca kerja tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)	
Beban langsung (Catatan 25)	673.505	926.292	Direct cost (Note 25)
Beban usaha (Catatan 26)	551.481	480.449	Operating expenses (Note 26)
Jumlah	<u>1.224.986</u>	<u>1.406.741</u>	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

### 31. CASH DIVIDENDS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on June 24, 2015 as stipulated in the Notarial Deed No. 81 dated June 24, 2015 of Yulia, S.H., no dividends was declared in 2015.

### 32. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 272 and 340 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

#### Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

#### Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

#### Employee benefits obligation consists of:

	31 Desember, December 31/ 2015	31 Desember, December 31/ 2014 *)	31 Desember, December 31/ 2013 *)	
Imbalan pasca kerja	4.588.420	6.338.648	6.241.075	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	678.955	847.488	772.555	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>5.267.375</u>	<u>7.186.136</u>	<u>7.013.630</u>	Total

Allocation to direct cost and operating expenses of the employee benefits expense per year is as follows:

	2015	2014 *)	
Beban langsung (Catatan 25)	673.505	926.292	Direct cost (Note 25)
Beban usaha (Catatan 26)	551.481	480.449	Operating expenses (Note 26)
Jumlah	<u>1.224.986</u>	<u>1.406.741</u>	Total

\*) As restated (Note 40)

Imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan  
 Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Post-employment benefits under Labor Law  
 No. 13/2003

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
Biaya jasa:			Service cost
Biaya jasa kini	571.889	674.812	Current service cost
Biaya bunga	432.639	478.700	Interest cost
<i>Curtailment</i>	(734.039)	-	Curtailment
Beban penyelesaian	<u>946.484</u>	<u>81.920</u>	Termination cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>1.216.973</u>	<u>1.235.432</u>	Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(376.563)	205.844	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>(249.959)</u>	<u>(87.589)</u>	Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(626.522)</u>	<u>118.255</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>590.451</u></u>	<u><u>1.353.687</u></u>	Total
*) Disajikan kembali (Catatan 40)		*) As restated (Note 40)	

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of the pension plan is as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2014 *)</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2013 *)</u>	
Nilai kini dari kewajiban imbalan pasca kerja	<u>4.588.420</u>	<u>6.338.648</u>	<u>6.241.075</u>	Present value of employee benefits obligations
*) Disajikan kembali (Catatan 40)		*) As restated (Note 40)		

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of employee benefits obligations:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	6.338.648	6.241.075	Beginning present value of employee benefits obligations
Biaya jasa kini	571.889	674.812	Current service cost
Biaya bunga	432.639	478.700	Interest cost
Pembayaran imbalan kerja	(805.631)	(1.037.700)	Actual benefit payment
<i>Curtailment</i>	(734.039)	-	Curtailment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(376.563)	205.844	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(249.959)	(87.589)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Laba selisih kurs	(588.564)	(136.494)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	<u>4.588.420</u>	<u>6.338.648</u>	Ending present value of employee benefits obligations

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk semua karyawan yang berhak sesuai dengan peraturan Perusahaan.

The Company calculates and records estimated other long-term employee benefits for all its qualifying employees in accordance to the Company's regulation.

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya diakui di laba rugi adalah:

Amounts recognized in profit and loss in respect of other long-term employee benefits are as follows:

	2015	2014 *)	
Biaya jasa kini	128.978	142.413	Current service cost
Biaya bunga	63.287	64.540	Interest cost
Laba aktuaris	(184.252)	(35.644)	Actuarial gains
Jumlah	<u>8.013</u>	<u>171.309</u>	Total

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of other long-term employee benefits is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	31 Desember/ December 31, 2013 *)	
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	<u>678.955</u>	<u>847.488</u>	<u>772.555</u>	Present value of unfunded obligations

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:			Movements in the present value of employee benefits obligations:
	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2015	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014 *)	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	847.488	772.555	Beginning present value of employee benefits obligations
Biaya jasa kini	128.978	142.413	Current service cost
Biaya bunga	63.287	64.540	Interest cost
Pembayaran imbalan kerja	(95.877)	(76.508)	Actual benefits payment
Laba aktuaris	(184.252)	(35.644)	Actuarial gains
Laba selisih kurs	(80.669)	(19.868)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	<u>678.955</u>	<u>847.488</u>	Ending present value of employee benefits obligations

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Perhitungan beban imbalan kerja dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporannya tanggal 10 Februari 2016. Grup memperoleh laporan aktuarial dari aktuaris independen minimal sekali setahun. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, in its reports dated February 10, 2016. The Group obtains actuarial report from its independent actuary at least once a year. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat diskonto	9,0% per tahun/ <i>9.0% per annum</i>	8,7% per tahun/ <i>8.7% per annum</i>	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10% per tahun/ <i>10% per annum</i>		Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI 1999		Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	<u>Laki-laki/ <i>Male</i>:</u> 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 49 tahun; 2% pada umur 50 - 54 tahun/ <i>1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 49; 2% for age 50-54</i> <u>Perempuan/ <i>Female</i>:</u> 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 39; 2% pada umur 40 - 54 tahun/ <i>1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 39; 2% for age 40-54</i>		Resignation rate
Proporsi pengambilan pensiun dini		0%	Proportion of early retirement
Proporsi pengambilan pensiun normal		100%	Proportion of normal retirement
Tingkat PHK karena alasan lain	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Other termination rate

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Poin/ <i>Increase (Decrease) in Basis Point</i>	Kenaikan (Penurunan) dalam Nilai Kini Kewajiban Manfaat Pasti/ <i>Increase (Decrease) in Present Value of Defined Benefit Obligations</i>	2015
Tingkat Diskonto	1% (1%)	479,399 524,859	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1% (1%)	524,404 479,407	<i>Salary increase</i>

### 33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

#### Sifat Pihak Berelasi

- Entitas induk pemegang saham utama adalah PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo, Magnolia Close Investments Inc. dan Summit Drilling International Ltd (SDI) dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- Manajemen utama terdiri dari Komisaris dan Direksi.

#### Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- Grup menyediakan manfaat jangka pendek pada Komisaris dan Direktur sebesar US\$ 2.334.965 dan US\$ 3.533.186 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.
- Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak yang berelasi seperti yang diungkapkan pada Catatan 16.
- Grup menyewa ruang kantor dari PT Aserra Propertindo. Biaya sewa untuk tahun 2015 dan 2014, masing-masing sebesar US\$ 866.460 dicatat sebagai bagian dari Beban Usaha.

### 33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

#### Nature of Relationship

- The ultimate parent of the Company is PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo, Magnolia Close Investments Inc. and Summit Drilling International Ltd (SDI) have the same ultimate shareholder as the Company.
- Key management personnel consists of Commissioners and Directors.

#### Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties including the following:

- The Group provides short-term benefits to its Commissioners and Directors amounting to US\$ 2,334,965 and US\$ 3,533,186 in 2015 and 2014, respectively.
- The Group also entered into non-trade transactions with related party as described in Note 16.
- The Group rents office space from PT Aserra Propertindo. In 2015 and 2014, rental expense amounting to US\$ 866,460, respectively, are recorded as part of Operating Expenses.

### 34. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

- Jasa pemboran lepas pantai
  - *Swampbarges*
  - *Jack-up*
- Jasa pemboran darat

Informasi segmen Grup adalah sebagai berikut:

### 34. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on its operating divisions:

- Offshore drilling services
  - *Swampbarges*
  - *Jack-up*
- Onshore drilling services

The segment information of the Group is as follows:

	2015						
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ <i>Offshore Drilling Services</i>		Jasa Pemboran Darat/ <i>Onshore Drilling Services</i>	Tidak Teralokasi/ <i>Unallocated</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	<i>Swampbarges</i>	<i>Jack-up</i>					
Pendapatan	65.585.825	148.538.223	51.300.447	11.886.947	(31.025.000)	246.286.442	Revenues
Hasil segmen	34.628.764	38.199.744	(4.166.207)	3.021.563	-	71.683.864	Segment results
Beban usaha	-	-	-	(20.326.121)	-	(20.326.121)	Operating expenses
Beban lain-lain - bersih	-	-	-	(22.966.878)	-	(22.966.878)	Other expenses - net
Laba (rugi) sebelum beban pajak	34.628.764	38.199.744	(4.166.207)	(40.271.436)	-	28.390.865	Income (loss) before tax expense
	2014 *)						
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ <i>Offshore Drilling Services</i>		Jasa Pemboran Darat/ <i>Onshore Drilling Services</i>	Tidak Teralokasi/ <i>Unallocated</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	<i>Swampbarges</i>	<i>Jack-up</i>					
Pendapatan	78.686.629	130.641.547	49.995.959	19.777.948	(29.776.250)	249.325.833	Revenues
Hasil Segmen	41.981.973	39.668.999	1.029.901	13.601.289	-	96.282.162	Segment Results
Beban usaha	-	-	-	(22.516.994)	-	(22.516.994)	Operating expenses
Beban lain-lain - bersih	-	-	-	(85.532.991)	-	(85.532.991)	Other expenses - net
Rugi Sebelum Beban Pajak	41.981.973	39.668.999	1.029.901	(94.448.696)	-	(11.767.823)	Loss before tax

\*) Disajikan kembali (Catatan 40)

\*) As restated (Note 40)

Tidak ada pengalihan antar segmen selama tahun 2015 dan 2014.

There were no intersegment transfers during the years 2015 and 2014.

Pelanggan dengan kontribusi 10% atau lebih dari pendapatan Grup untuk tahun 2015 dan 2014 yang diungkapkan dalam Catatan 24.

Customers that contributed 10% or more to the Group's revenue for 2015 and 2014 are disclosed in Note 24.

**35. IKATAN**

1. Pada tanggal 31 Desember 2015, kontrak signifikan atas jasa pemboran yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

**35. COMMITMENTS**

1. The significant outstanding drilling service contracts of the Company as of December 31, 2015 are as follows:

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
Total E&P Indonesia	6 September 2012/ September 6, 2012	114.778.700	2 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun/ 2 years + 1 year optional + 1 year optional	Maera
Total E&P Indonesia	12 November 2012/ November 12, 2012	132.195.500	1 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun/ 1 year + 1 year optional + 1 year optional	Raniworo
Total E&P Indonesia	6 September 2012/ September 6, 2012	97.433.500	2 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun/ 2 years + 1 year optional + 1 year optional	Yani
M3nergy Gamma Sdn Bhd	23 November 2015/ November 23, 2015	5.391.150	5 bulan/ 5 months	Soehanah
Petronas Carigali Sdn Bhd melalui Jas Marine (M) Sdn Bhd sebagai Agen/ Petronas Carigali Sdn Bhd through Jas Marine (M) Sdn Bhd as Agent	22 Desember 2014/ December 22, 2014	-	2 tahun + opsi 1 tahun  + opsi 1 tahun/ 2 years + 1 year optional  + 1 year optional	Tasha
PT Pertamina EP	29 Maret 2016/ March 29, 2016	3.112.000	6 bulan dan 50 hari/ 6 months and 50 days	Rig 2
PT Pertamina Geothermal Energy	26 November 2015/ November 26, 2015	15.788.926	18 bulan/ 18 months	Rig 4
Virginia Indonesia Co., LLC.	23 Mei 2013/ May 23, 2013	50.044.340	2 tahun + opsi 6 bulan + opsi 6 bulan/ 2 years + 6 months optional + 6 months optional	Rig 9
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	20 Juni 2014/ June 20, 2014	30.549.642	2 tahun/ 2 years	Rig 10
PT Geo Dipa Energi (Persero)	15 Oktober 2015/ October 15, 2015	2.139.500	141 hari/ 141 days	Rig 14

2. Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mempunyai beberapa fasilitas bank yang belum digunakan, sebagai berikut:

2. As of December 31, 2015, the Group had the following unused bank facilities:

Bank	Fasilitas/ Facility	Jumlah fasilitas maksimum/ Maximum facility limit/amount	Fasilitas yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2015/ Unused portion of the facility as of December 31, 2015
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank Garansi (Catatan 17)/ Bank Guarantee (Note 17)	45.000.000	14.561.981

3. Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah perikatan sewa operasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016, periode lima tahun ke depan dan masa setelahnya adalah sebagai berikut:

3. As of December 31, 2015, the operating lease commitments maturing in 2016, the next five years, and thereafter are as follows:

Jatuh tempo	Perikatan sewa/ Lease commitment	Due dates
Tidak lebih dari satu tahun	27.443.750	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	31.943.750	Later than one year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	-	Later than five years

### 36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

### 36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter berdenominasi mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2015 and 2014, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2014		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen US\$/ Equivalent in US\$	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen US\$/ Equivalent in US\$	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	IDR	17.964.096.552	1.302.397	20.263.715.040	1.628.916	Cash and cash equivalents
	EUR	238.771	260.834	245.488	298.636	
	MYR	1.630.035	374.908	589.485	168.786	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	IDR	8.490.946.655	628.271	8.618.481.760	692.804	Trade receivables from third parties
Uang muka pembelian aset tetap	IDR	1.285.536.700	93.189	1.969.115.160	158.289	Advances for purchase of property and equipment
	MYR	17.992	4.186	3.040.981	870.718	
	EUR	2.560	2.797	41.423	50.391	
	SGD	-	-	267.899	202.908	
	AUD	-	-	245	201	
	GBP	-	-	2.968	4.622	
Jumlah Aset			2.666.582		4.076.271	Total Assets
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	89.524.321.695	6.489.621	53.764.535.520	4.321.908	Trade payables to third parties
	SGD	237.319	167.752	230.176	174.336	
	NOK	16.386	1.863	88.418	11.917	
	GBP	-	-	88.797	138.266	
	EUR	29.685	32.428	68.970	83.902	
	MYR	5.738.920	1.335.261	727.733	208.371	
	CNY	-	-	363.322	59.376	
Biaya masih harus dibayar	IDR	14.632.094.534	1.060.681	22.279.816.080	1.790.982	Accrued expenses
	MYR	3.302.291	768.336	-	-	
Jumlah Liabilitas			9.855.942		6.789.058	Total Liabilities
Liabilitas bersih			(7.189.360)		(2.712.787)	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 17 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by Group on December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates on June 17, 2016 are as follows:

	17 Juni/ June 17, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Mata Uang				Foreign Currency
1 IDR	0,0000749	0,0000725	0,0000804	IDR 1
1 SGD	0,74	0,71	0,76	SGD 1
1 Euro	1,13	1,09	1,22	Euro 1
1 GBP	1,43	1,48	1,56	GBP 1
1 NOK	0,12	0,11	0,13	NOK 1
1 MYR	0,24	0,23	0,29	MYR 1
1 AUD	0,74	0,73	0,82	AUD 1
1 CNY	0,15	0,15	0,16	CNY 1

**37. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN**

**37. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivable</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>31 Desember 2015</u>			<u>December 31, 2015</u>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	34.267.895	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	28.479.807	-	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	238.375	-	Other receivables from related parties
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>			<b>Non-current Financial Asset</b>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.565.529	-	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Keuangan	<u>68.551.606</u>	<u>-</u>	Total Financial Assets
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>			<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	18.470.498	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	-	156.931	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	12.012.628	Accrued expenses
Utang bank	-	309.012.189	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	6.168.130	Finance lease obligations
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>			<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Utang kepada pihak berelasi	-	48.712.500	Payable to a related party
Utang bank	-	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	161.596.768	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	-	4.000.000	Payable to a third party
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>560.129.644</u>	Total Financial Liabilities

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivable</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>31 Desember 2014</u>			<u>December 31, 2014</u>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	61.938.284	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	44.528.943	-	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	791.090	-	Other receivables from related parties
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>			<b>Non-current Financial Asset</b>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	<u>19.810.916</u>	<u>-</u>	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Keuangan	<u><u>127.069.233</u></u>	<u><u>-</u></u>	Total Financial Assets
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>			<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	20.754.281	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	-	15.315.808	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	10.293.897	Accrued expenses
Utang bank	-	51.960.571	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	7.753.551	Finance lease obligations
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>			<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Utang kepada pihak berelasi	-	45.000.000	Payable to a related party
Utang bank	-	327.141.434	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	<u>163.346.670</u>	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u><u>-</u></u>	<u><u>641.566.212</u></u>	Total Financial Liabilities

### 38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

#### a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang kepada pihak berelasi (Catatan 16), utang bank (Catatan 17), utang sewa pembiayaan (Catatan 18), utang jangka panjang pihak ketiga (Catatan 19), kas dan setara kas (Catatan 6), dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 21), penghasilan komprehensif lain (Catatan 23) dan saldo laba.

### 38. FINANCIAL INSTRUMENTS FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

#### a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of payable to a related party (Note 16), bank loans (Note 17), finance lease obligations (Note 18), long-term payable to a third party (Note 19), cash and cash equivalents (Note 6), and equity shareholders of the holding which consists of capital stock (Note 20), additional paid-in capital (Note 21), other comprehensive income (Note 23) and retained earnings.

*Gearing ratio* adalah sebagai berikut:

The gearing ratios are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pinjaman			Debt
Utang kepada pihak berelasi	48.712.500	45.000.000	Payable to a related party
Utang bank	309.012.189	379.102.005	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	167.764.898	171.100.221	Finance lease obligations
Utang pihak ketiga	4.000.000	-	Third party payable
Jumlah	529.489.587	595.202.226	Total
Kas dan setara kas	(34.267.895)	(61.938.284)	Cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	495.221.692	533.263.942	Net Liabilities
Ekuitas	46.020.859	25.861.041	Equity
Rasio liabilitas - bersih terhadap ekuitas	1076,08%	2062,04%	Net liabilities to equity ratio

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Grup memiliki berbagai aset dan liabilitas keuangan lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimalkan potensi efek buruk dari risiko yang timbul. Manajemen mengelola dan memantau dampak tersebut dan memastikan tindakan yang sesuai diterapkan secara tepat waktu dan efektif. Manajemen telah menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko ini pada ringkasan berikut ini dibawah.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Grup memiliki eksposur atas transaksi nilai tukar valuta asing yang timbul dari beban dalam mata uang asing. Selain itu, pendapatan Grup didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sementara biaya mereka termasuk beban didenominasi dalam mata uang Rupiah. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat diatur oleh Perusahaan.

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Group has various financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, foreign exchange risk and credit risk. The Group's risk management approach seeks to minimise the potential material adverse effects from these risk exposures. The management manages and monitors these exposures and ensures appropriate measures are implemented on a timely and effective manner. The Board reviews and agrees on policies for managing each of these risks and they are summarised below.

**i. Foreign currency risk management**

The Group have transactional currency exposures arising from expenses denominated in foreign currencies. Further, its revenues are denominated in United States Dollar, while its costs include Indonesian Rupiah denominated expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

Aset dan liabilitas moneter berdenominasi dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 35.

#### Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Rupiah.

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing adalah sebesar 10% masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Jika US\$ menguat atau melemah sebesar 10% terhadap rupiah, laba rugi perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 akan meningkat atau menurun masing-masing sebesar US\$ 552.645 dan US\$ 363.288.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

#### **ii. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan pada instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian terhadap Grup dengan eksposur maksimal sama dengan nilai tercatat aset keuangannya.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 35.

#### Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to Rupiah.

The sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates are 10% for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 10%, changes in foreign currency rates. If US\$ strengthens or weakens by 10% against Rupiah, the profit or loss for the years ended December 31, 2015 and 2014 would increase or decrease by US\$ 552,645 and US\$ 363,288, respectively.

The management believes that, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

#### **ii. Credit risk**

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will default on its obligation causing loss to the Group with a maximum exposure equal to the carrying amounts of its financial assets.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, and trade and other receivables. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang dan, bila sesuai, pertanggungan asuransi penjaminan atas kredit dibeli.

Selain dari Total E&P Indonesia, pelanggan terbesar Grup (Catatan 7 dan 24), Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok *counterparty* yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan *counterparty* karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan Total E&P Indonesia tidak melebihi 20% dari aset moneter bruto pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 5% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi *counterparties*.

### iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi Grup, atas risiko tingkat bunga timbul dari pinjaman bank yang dikenakan bunga mengambang.

Untuk mengatur risiko suku bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables and, where appropriate, credit guarantee insurance cover is purchased.

Apart from Total E&P Indonesia, the largest customer of the Group (Notes 7 and 24), the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to Total E&P Indonesia did not exceed 20% of gross monetary assets as of December 31, 2015 and 2014. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 5% of gross monetary assets at any time during the year.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

### iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of the Group will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk on its bank loans which carry floating interest rates.

To manage interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

#### Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 34 basis poin dan 46 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/ lebih rendah 34 basis poin dan 46 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2015 dan 2014 dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 1.350.177 dan US\$ 1.530.617. Hal ini terutama diatribusikan kepada eksposur Perusahaan atas pinjaman suku bunga variabel.

Sensitivitas Grup terhadap suku bunga telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh kenaikan instrumen utang dengan tingkat bunga variabel.

#### **iv. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan pendanaan. Grup mengurangi risiko kekurangan pendanaan dengan senantiasa memonitor ketepatan waktu penerimaan pembayaran piutang dan menelaah proyeksi arus kas secara regular. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara ketersediaan sumber dana dan fleksibilitas melalui penggunaan berbagai jenis fasilitas pendanaan seperti fasilitas bank garansi, kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit lainnya.

#### Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the outstanding liabilities at the end of the reporting period were outstanding for the whole year. 34 basis point and 46 basis points increase or decrease, at December 31, 2015 and 2014, respectively, are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If the interest rate had been 34 basis points and 46 basis points higher/lower, at December 31, 2015 and 2014, respectively, and all other variables were held constant, the profit for the years ended December 31, 2015 and 2014, would decrease/ increase by US\$ 1,350,177 and US\$ 1,530,617, respectively. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowing.

The Group's sensitivity to interest rates has increase during the current year mainly due to the increased in variable rate debt instruments.

#### **iv. Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group mitigates the risk of shortage of funds by continuously monitoring the timely collection of its receivables and regularly reviewing projected cash flows. Its objective is to maintain a balance between availability of funding and flexibility through the use of various financing facilities such as bank guarantee facility, working capital credit, investment credit facility and other credit facilities.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merupakan detail sisa jatuh tempo kontrak untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh pada aset tersebut. Penyajian informasi non-derivatif aset keuangan diperlukan dalam rangka untuk memahami pengelolaan risiko likuiditas dan bunga oleh Grup pada basis aset dan liabilitas bersih.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1bulan/ Less than 1month	1sampai 3 bulan/ 1to 3 months	3 bulan sampai 1tahun/ 3 months to 1year	1sampai 5 tahun/ 1to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
<b>31 Desember 2015</b>								<b>December 31, 2015</b>
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Kas	-	33.171	-	-	-	-	33.171	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	-	28.479.807	-	-	-	-	28.479.807	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	238.375	-	-	-	-	238.375	Other receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	0,25%	16.000.000	-	-	-	-	16.000.000	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 2%	18.234.724	-	-	-	-	18.234.724	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 180%	-	-	-	5.565.529	-	5.565.529	Restricted cash in banks
Jumlah		62.986.077	-	-	5.565.529	-	68.551606	Total
<b>31 Desember 2014</b>								<b>December 31, 2014</b>
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Kas	-	34.732	-	-	-	-	34.732	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	-	44.528.943	-	-	-	-	44.528.943	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	791.090	-	-	-	-	791.090	Other receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	9,00%	904.341	-	-	-	-	904.341	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 2%	60.999.211	-	-	-	-	60.999.211	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 180%	-	-	-	19.810.916	-	19.810.916	Restricted cash in banks
Jumlah		107.258.317	-	-	19.810.916	-	127.069.233	Total

Tabel berikut merupakan detail sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Grup harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Grup harus melakukan pembayaran.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial assets. The tables have been drawn up based on the undiscounted contractual cash flows of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity and interest risks managed on a net asset and liability basis.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif / Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
<b>31 Desember 2015</b>								<b>December 31, 2015</b>
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	18.470.498	-	-	-	-	18.470.498	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	156.931	-	-	-	-	156.931	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	3.944.993	8.067.635	-	-	-	12.012.628	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang Bank	5,35% - 5,48%	1.485.910	3.228.235	323.870.918	-	-	328.585.063	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	5,98%	895.682	3.399.208	12.784.909	87.368.106	116.939.048	221.386.953	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak berelasi	8,25%	-	-	-	61.790.845	-	61.790.845	Payable to a related party
Utang kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	5.561.333	5.561.333	Payable to a third party
Jumlah		24.954.014	14.695.078	336.655.827	149.158.951	122.500.381	647.964.251	Total
<b>31 Desember 2014</b>								<b>December 31, 2014</b>
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	20.754.281	-	-	-	-	20.754.281	Trade payables to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Other payables
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	1.883.210	13.432.598	-	-	-	15.315.808	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	4.353.843	5.940.054	-	-	-	10.293.897	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang Bank	5,35% - 5,48%	15.615.795	3.796.441	57.629.245	379.138.652	-	456.180.133	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	5,98%	-	1.046.920	15.830.842	96.808.175	111.457.505	225.143.442	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak berelasi	8,25%	-	-	-	62.558.998	-	62.558.998	Payable to a related party
Jumlah		42.607.129	24.216.013	73.460.087	538.505.825	111.457.505	790.246.559	Total

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Grup. Grup menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method used by the Group to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

### 39. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali instrumen keuangan FVTPL, seperti yang dibahas dibawah ini, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya disebabkan karena jatuh tempo jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

### 39. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except for financial instruments at FVTPL, as discussed below, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values because of their shortterm maturities or they carry market interest rate.

	31 Desember/ December 31, 2015		31 Desember/ December 31, 2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang kepada pihak berelasi	48.712.500	50.438.536	45.000.000	50.942.201	Payable to a related party

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Pengukuran Nilai Wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Group yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dianalisis berdasarkan pada Level 2 pengukuran nilai wajar.

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair Value Measurement hierarchy of the Company's liabilities

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of the financial assets and financial liabilities of the Group recognized in the consolidated financial statements is analyzed based on Level 2 fair value measurements.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

**40. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasi, Grup menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 karena penerapan PSAK 24 (revisi 2013) Imbalan Kerja.

Ikhtisar dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penerapan PSAK 24 (revisi 2013)/ Implementation of PSAK 24 (revised 2013)	Disajikan kembali/ As restated	
AKUN-AKUN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN		Dr (Cr)		CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ACCOUNTS
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	60.985.948	270.144	60.715.804	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	6.105.562	(1.080.574)	7.186.136	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	602.579.614	(810.430)	603.390.044	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	751.792.078	(810.430)	752.602.508	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Penghasilan komprehensif lain	(265.820)	1.386.295	(1.652.115)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	51.132.230	(575.865)	51.708.095	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	26.671.471	810.430	25.861.041	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>778.463.549</b>	<b>-</b>	<b>778.463.549</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**40. RESTATEMENT OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

As described in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group restated the consolidated financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 due to adoption of PSAK 24 (revised 2013) Employee Benefits.

The following is the summary of the accounts in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 before and after the restatements:

	1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penerapan PSAK 24 (revisi 2013)/ Implementation of PSAK 24 (revised 2013)	Disajikan kembali/ As restated	
AKUN-AKUN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN		Dr(Cr)		CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ACCOUNTS
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	76.523.150	259.147	76.264.003	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	5.977.040	(1.036.590)	7.013.630	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	502.646.353	(777.443)	503.423.796	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	625.127.575	(777.443)	625.905.018	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Penghasilan komprehensif lain	(253.519)	1.297.604	(1.551.123)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	67.051.806	(520.161)	67.571.967	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	41.756.977	777.443	40.979.534	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>666.884.552</b>	<b>-</b>	<b>666.884.552</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 PADA 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN  
 1 JANUARI 2014/ 31 DESEMBER 2013, DAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
 TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014  
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
 kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED  
 FINANCIAL STATEMENTS  
 AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND  
 JANUARY 1, 2014/ DECEMBER 31, 2013  
 AND FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2015 AND 2014  
 (Expressed in United States Dollars,  
 unless otherwise stated) - continued

Ikhtisar dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

The following are the summary of the classes of transactions in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 before and after the restatements:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014			IMPACT ON PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penerapan PSAK 24 (revisi 2013)/ Implementation of PSAK 24 (revised 2013)	Disajikan kembali/ As restated	
<b>PENGARUH ATAS LABA RUGI TAHUN BERJALAN</b>				
BEBAN LANGSUNG	(153.076.784)	33.113	(153.043.671)	DIRECT COSTS
Beban usaha	(22.558.152)	41.158	(22.516.994)	Operating expenses
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	(11.842.094)	74.271	(11.767.823)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(4.077.482)	(18.567)	(4.096.049)	Income tax expense
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	(15.919.576)	55.704	(15.863.872)	NET PROFIT FOR THE YEAR
<b>PENGARUH ATAS PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN</b>				IMPACT ON OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(118.255)	(118.255)	Remeasurements of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan terkait	-	29.564	29.564	Related income tax
Jumlah pendapatan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	-	(88.691)	(88.691)	Total other comprehensive income for the year - net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(12.301)	-	(12.301)	Exchange differences on translating financial statements
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(12.301)	(88.691)	(100.992)	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
<b>JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	(15.931.877)	(32.987)	(15.964.864)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
<b>LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	(15.919.576) -	55.704 -	(15.863.872) -	Owners of parent entity Non-controlling interests
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	(15.919.576)	55.704	(15.863.872)	NET PROFIT FOR THE YEAR
<b>JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	(15.931.877) -	(32.987) -	(15.964.864) -	Owners of parent entity Non-controlling interests
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	(15.931.877)	(32.987)	(15.964.864)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b>	(0,0060)	0,0000	(0,0060)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

**41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS  
 AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN  
 NONKAS**

**41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON  
 NONCASH INVESTING AND FINANCING  
 ACTIVITIES**

	<u>2015</u>		<u>2014</u>
Penambahan aset tetap melalui pendapatan asuransi	8.500.000	-	Additions of property and equipment through insurance income
Kenaikan utang kepada pihak berelasi melalui biaya bunga yang masih harus dibayar	3.712.500	-	Increase in payable to a related party through accrued interest

**42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim dari halaman 1 sampai 85 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 17 Juni 2016.

The preparation and fair presentation of the interim consolidated financial statements on pages 1 to 85 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on June 17, 2016.

\*\*\*\*\*

**Kantor Pusat / Head Office**

Office 8 Building Lantai 20-21, SCBD Lot 28  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53  
Kebayoran Baru - Jakarta 12190  
Telp. : (62-21) 29333000, 29333020 (Hunting)  
Fax. : (62-21) 29333111

**Kantor Cabang / Branch Office**

Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai Complex  
Block L No.10-12  
Balikpapan 76114, Indonesia  
Telp. : (62-542) 410258  
Fax. : (62-542) 411788

E-mail : [info@apexindo.com](mailto:info@apexindo.com)  
Website : [www.apexindo.com](http://www.apexindo.com)

**Pencatatan Obligasi / Bond Listing  
Bursa Efek Indonesia / Indonesian Stock Exchange****Biro Administrasi Efek / Share Administrator**

**PT Adimitra Jasa Korpora**  
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1  
Jl. Perintis Kemerdekaan - Jakarta Timur 13210  
Telp. : (62-21) 47881515  
Fax. : (62-21) 4709697

**Akuntan Publik / Public Accountant**

**Osman Bing Satrio & Eny.**  
The Plaza Office Tower 32nd Floor  
Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30  
Jakarta 10350, Indonesia  
Telp. : (62-21) 2992 3100  
Fax. : (62 21) 2992 8200/8300

**Kustodian / Custodian**

**PT Kustodian Sentral Efek Indonesia**  
Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 1, 5th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Telp. : (62-21) 52991099  
Fax. : (62-21) 52991199

**Pemeringkat Efek / Credit Rating Agency**

**PT Pemeringkat Efek Indonesia**  
Panin Tower Senayan City Lt. 17  
Jl. Asia Afrika Lot. 19  
Jakarta 10270  
Telp. : (62-21) 7278 2380  
Fax. : (62-21) 7278 2370

**Laporan Tahunan** ini dipersiapkan untuk memenuhi ketentuan Bab IV Pasal 66 - 69 Undang-Undang Perseroan Terbatas, Pasal 18 Anggaran Dasar PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Peraturan Bapepam No. X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan BEJ No. I-E poin III.2 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dan Peraturan BEI No. I-H poin III.2 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Isi dari Laporan Tahunan telah dipersiapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam No. X.K.6 sementara Laporan Keuangan Konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Bapepam-LK. Mata uang pelaporan yang digunakan pada Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat.

Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, seluruh pernyataan dalam Laporan Tahunan ini dapat dianggap sebagai pernyataan *forward looking*. Hasil nyata di masa yang akan datang dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat berbeda secara material sehubungan dengan kondisi-kondisi tertentu.

**This Annual Report** is prepared to comply with the Chapter IV Article 66 - 69 of Indonesia Limited Liability Law, Article 18 of Article of Association of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Bapepam Regulation No. X.K.6 regarding to Submission of Annual Reports of Listed Company or Public Company, Jakarta Stock Exchange (JSX) Regulation No. I-E Point III.2 regarding to Obligation of Information Submission, and Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-H Point III.2 regarding to Obligation of Information Submission.

The content of Annual Report is prepared in accordance to the requirements within Bapepam Regulation No. X.K.6 whereas the Consolidated Financial Statement is prepared in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia which covers the Indonesia Statements of Financial Accounting Standards and Bapepam-LK regulation. The reporting currency used in the Consolidated Financial Statements is United States Dollar (USD).

Except for historical statements, the entire statements in this Annual Report could be deemed as forward looking statements. The actual future results of those statements could be different materially due to the occurrence of certain conditions.

Laporan Tahunan **2015** Annual Report



**APEXINDO**

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK**

Office 8 Building, 20<sup>th</sup> - 21<sup>st</sup> Floor  
SCBD Lot 28  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Kebayoran Baru-Jakarta 12190  
Phone: +62-21 29 333 000  
Fax. : +62-21 29 333 111

[www.apexindo.com](http://www.apexindo.com)